

Akses Digital untuk Masa Depan Berkelanjutan

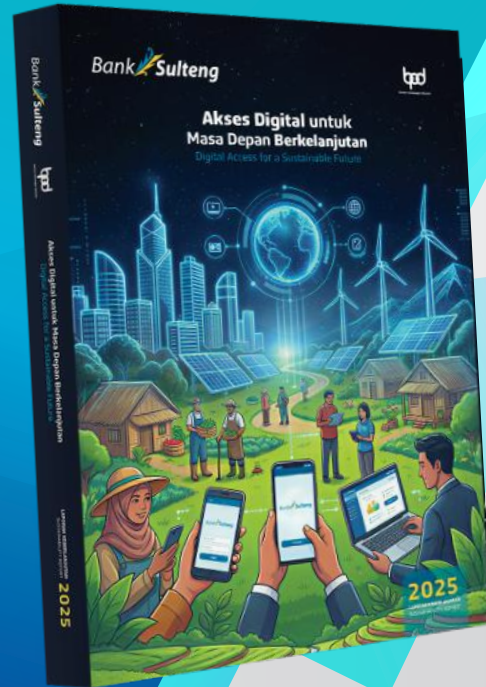
Digital Access for a Sustainable Future



2025

Akses Digital untuk Masa Depan Berkelanjutan

Digital Access for a
Sustainable Future



Bank Sulteng berkomitmen untuk terus memperluas akses layanan keuangan digital sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan. Melalui pemanfaatan teknologi perbankan digital, Bank Sulteng berupaya meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi layanan, serta transparansi transaksi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Akses digital yang merata mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, mengurangi kesenjangan layanan keuangan, sekaligus mendukung praktik ramah lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas dan proses manual.

Bank Sulteng is committed to continuously expanding access to digital financial services as a foundation for sustainable development. Through the utilization of digital banking technology, Bank Sulteng strives to enhance financial inclusion, service efficiency, and transaction transparency for all segments of society.

Equitable digital access drives more inclusive economic growth, reduces financial service gaps, and simultaneously supports eco-friendly practices through the reduction of paper usage and manual processes.

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY PERFORMANCE OVERVIEW

Kinerja dan Inovasi Berkelanjutan Bank Sulteng

Bank Sulteng terus bertransformasi menjadi bank modern berbasis digital dengan menghadirkan layanan unggulan yang cepat, mudah, dan nyaman bagi seluruh nasabah:

Continuous Performance and Innovation

Bank Sulteng continues to transform with superior digital services for customer convenience and comfort:



Bank Sulteng Mobile Apps
Bank Sulteng Mobile Apps

(Akses perbankan lebih cepat dan praktis dalam satu genggaman)
(Faster and more practical banking access in one hand)

Kemudahan Kirim Uang Digital
Easy of sending digital money

(Transfer dana lebih mudah, aman, dan efisien langsung dari aplikasi)
(Easier, safer, and more efficient fund transfers directly from the app)



Virtual Assistant Bank Sulteng
Bank Sulteng Virtual Assistant

(Layanan digital cerdas untuk respons cepat kapan saja)
(Intelligent digital services for quick response anytime)

	Simpanan Savings	2025	2024	2023
Jumlah Rekening Number of Accounts		480.168	418.732	407.370

Kinerja Ekonomi [B.1.]

Economic Performance [B.1.]

Klasifikasi Classification	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pendapatan Bunga-Bersih Net Interest Income	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	793	678	619
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	78	117	90
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	278	242	258
Jumlah Pajak yang Dibayarkan Total Tax Paid	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	84	78	79
CASA (Current Account Saving Account) CASA (Current Account Saving Account)	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	4.160	4.940	3.962
Total pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) Total financing Category of Sustainable Business Activities (KKUB)	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	161	1.343	746
KKUB terhadap Total Kredit KKUB to Total Loans	%	1,88	16,02	2,87

Kinerja Sosial [B.3.]

Social Performance [B.3.]

Klasifikasi Classification	Satuan Unit	2025	2024	2023
Wanita yang menduduki posisi Direktur The woman who held the position of Director	Orang People	2	2	2
Wanita yang menduduki posisi Pemimpin Divisi Women who hold Division Leader positions	Orang People	3	3	3
Kepala cabang wanita dari total kepala cabang Female branch heads out of total branch heads	Orang People	3	4	3
Kepala Cabang Pembantu wanita dari total Kepala Cabang Pembantu Female sub-branch manager out of total sub-branch managers	Orang People	4	4	4
Pekerja wanita dari total pekerja yang mendapatkan kesempatan promosi Female workers out of total workers who get promotion opportunities	Orang People	44	111	20
Jumlah Kepesertaan pelatihan Number of training participation	Orang People	666	737	660
Rata-rata jam pelatihan per pegawai Average training hours per employee	Jam/pegawai Hours/employee	16	6	6
Rata-rata jumlah hari pelatihan per pegawai Average number of training days per employee	Hari Day	2	2	2
Turn Over Pegawai Employee Turn Over	Orang People	28	22	34
Pekerja yang mengikuti pelatihan Keuangan Berkelanjutan Workers who attended Sustainable Finance training	Orang People	0	0	33
Beasiswa Bank Sulteng Bank Sulteng Scholarship	Orang People	0	0	0

Klasifikasi Classification	Satuan Unit	2025	2024	2023
Sekolah Binaan Bank Sulteng Bank Sulteng Assisted School	Sekolah/Guru/ Siswa School/Teacher/ Student	-	1 Sekolah Guru PPPK 33 Orang, Guru ASN 44 Orang, Siswa 973 Orang	1 Sekolah Guru PPPK 22 Orang, Guru ASN 44 Orang, Siswa 1.000 Orang 1 School 22 PPPK teachers, 44 ASN teachers, 1,000 students
Peserta Edukasi Literasi Keuangan Financial Literacy Education Participants	Sekolah School	<ol style="list-style-type: none"> SDN Inpres Tanahmodindi SDN 9 Bungku Madrasah Ibtidayah Alkhairat Poso SMP Alkhairat Bungintimbe SDN 1 Banawa SDN Lokotoy SDN 1 Nambo SMPN 3 Ampana Kota SDN 15 Banawa SDN 1 Kalukubula SDN Inpres 1 Lere SDN Inpres 2 Lere SDN Inpres 3 Lere SDN Inpres 2 Kamonji SD Alkhairat 1 Palu SD Inpres 1 Kamonji SD Inpres 1 Ujuna SD DDI Palu SDN 01 Bungku SDN 08 Bonobogu SDN 02 Kalukubula SDN 11 Gadung SDN 02 Soni SDN Astina SDN 16 Banawa MI DDI Siapo SDN 3 Paleleh Barat SD Inpres Bumi Bahari SDN 11 Banawa SDN 13 Ampana Kota SDN 17 Baolan SD Inpres Tindaki SMP Negeri 2 Petasia Timur SDN Inpres Baru SMP Manselan SMP 2 Banawa Selatan SD 2 Bungku SD 5 Matansala 	<ol style="list-style-type: none"> SDN 1 Tanahmodindi Palu SDN 3 Sojol Utara Kab. Donggala SMK 1 Bokat Kab. Buol SMK Negeri 1 Kab. Toli-toli STIE Mujahidin Kab. Toli-toli SMK Negeri 1 Kab. Poso SD Negeri Imanuel SMP Negeri 6 Palu SD Negeri 13 Banawa SMA Informatika Ampana SMK Negeri 1 Bungku SMAS BK Kalawara 	<ol style="list-style-type: none"> SDN 1 Tanahmodindi Palu SDN 2 Tanahmodindi Palu SDN 22 Palu SDN 24 Palu SDN 5 Palu SDN Muhammadiyah Palu SDN 1 Tatura SD Inpres Talise SD Gamaliel Palu
Indeks Customer Engagement (CE)	Jumlah Total	-	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Dana Corporate Social Responsibility Corporate Social Responsibility Fund	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	19	30	19
Penyelesaian Pengaduan Complaint Resolution	%	100	100	100
Pengeluaran biaya listrik dan air Electricity and water expenses	Rp	3.773.444.748	3.599.602.852	3.435.846.196

Klasifikasi Classification	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penggunaan BBM Fuel Usage	Rp	2.507.724.428	2.626.842.655	2.817.421.184
Penggunaan Alat Tulis Kantor (ATK) Use of Office Stationery (ATK)	Rp	1.567.142.331	1.484.211.520	1.540.700.916
Jumlah gedung kantor cabang yang mendukung <i>Green Office</i> Number of branch office buildings that support <i>Green Office</i>		-	-	-
Jumlah kantor dengan sistem Manajemen Sampah Number of offices with Waste Management system		-	-	-
Jumlah panel surya yang terpasang di gedung kantor pusat & kantor cabang telah menghasilkan listrik Number of solar panels installed in head office & branch office buildings have generated electricity		-	-	-
Pemakaian kertas Paper usage		Bank Sulteng tidak menghitung pemakaian kertas berdasarkan jumlah fisik, melainkan melalui anggaran alat tulis kantor yang mencakup kertas, tinta, dan perlengkapan lainnya, dengan pengendalian didasarkan pada nilai Rupiah. Bank Sulteng does not calculate paper usage based on physical quantity, but rather through an office stationery budget that includes paper, ink, and other supplies, with control based on the value of the Rupiah.	Bank Sulteng tidak menghitung pemakaian kertas berdasarkan jumlah fisik, melainkan melalui anggaran alat tulis kantor yang mencakup kertas, tinta, dan perlengkapan lainnya, dengan pengendalian didasarkan pada nilai Rupiah. Bank Sulteng does not calculate paper usage based on physical quantity, but rather through an office stationery budget that includes paper, ink, and other supplies, with control based on the value of the Rupiah.	Bank Sulteng tidak menghitung jumlah pemakaian kertas berdasarkan beban dan ton. Namun Bank Sulteng dalam pengelolaan penggunaan kertas menggunakan mata anggaran beban alat tulis kantor yang mencakup didalamnya kertas, tinta, paper klip, map, bundle, dan lain-lain serta memperhitungkan pemakaian berdasarkan jumlah Rupiah. Bank Sulteng does not calculate the amount of paper usage based on expenses and tons. However, Bank Sulteng in managing the use of paper uses the budget line item for office stationery expenses which includes paper, ink, paper clips, folders, bundles, and others and calculates usage based on the number of Rupiah.



A photograph of the Bank Sulteng building, a modern structure with a curved facade of blue-tinted glass windows. The building is set against a clear blue sky. In the foreground, there is a paved area and some greenery. The right side of the image is overlaid with a large, abstract graphic consisting of overlapping geometric shapes in shades of yellow, orange, and red.

Bank Sulteng

**Laporan
Direksi**
Directors'
Report



Hj. Ramiyatie

Direktur Utama
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Keberlanjutan merupakan fondasi utama dalam setiap langkah pengembangan usaha Bank Sulteng. Melalui penerbitan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2025 ini, kami menyampaikan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Bank Sulteng mampu melalui tahun 2025 dengan capaian kinerja keberlanjutan yang positif dan membanggakan. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari konsistensi penerapan strategi keberlanjutan yang telah ditetapkan, meskipun sepanjang tahun 2025 Perseroan masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat dinamis, baik dari aspek ekonomi, regulasi, maupun kompetisi industri perbankan.

Keberhasilan yang diraih hingga saat ini merupakan hasil kerja bersama seluruh elemen perusahaan serta dukungan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, nasabah, mitra kerja, dan masyarakat luas. Dalam menjalankan aktivitas usaha, Direksi senantiasa berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan penerapan prinsip kehati-hatian, sekaligus memastikan bahwa setiap kebijakan strategis tetap sejalan dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang. Di sisi lain, kami menyadari bahwa masih terdapat ruang perbaikan yang perlu terus dioptimalkan agar kinerja keberlanjutan Bank Sulteng semakin kuat dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Keberlanjutan juga tercermin dalam komitmen Bank Sulteng terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan secara konsisten menjalankan kegiatan operasional yang efisien dengan menjunjung tinggi integritas, etika bisnis, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank Sulteng terus berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penyaluran pembiayaan kepada sektor-sektor produktif dan berkelanjutan, termasuk usaha yang berwawasan lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2025 ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Melalui laporan ini, Bank Sulteng berkomitmen untuk menyampaikan secara transparan capaian kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan selama tahun buku 2025, sebagai bentuk akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan serta penguatan peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dear Honorable Stakeholders,

Sustainability serves as the primary foundation in every step of Bank Sulteng's business development. Through the publication of this 2025 Fiscal Year Sustainability Report, we express our gratitude to God Almighty for His abundant grace and blessings, which have enabled Bank Sulteng to navigate 2025 with positive and commendable sustainability performance achievements. These accomplishments are inseparable from the consistent implementation of the established sustainability strategies, even as the Company continued to face various dynamic challenges throughout 2025, spanning economic, regulatory, and banking industry competition aspects.

The success achieved to date is the result of the collective effort of all company elements and the support of our stakeholders, including local governments, customers, business partners, and the wider community. In conducting business activities, the Board of Directors continuously strives to maintain a balance between business growth and the application of prudential principles, while ensuring that every strategic policy remains aligned with long-term sustainability goals. On the other hand, we recognize that there is still room for improvement that must be continuously optimized to ensure Bank Sulteng's sustainability performance remains robust and adaptive to changes in the business environment.

Sustainability is also reflected in Bank Sulteng's commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as well as social and environmental responsibility. The Company consistently carries out efficient operations by upholding integrity, business ethics, and compliance with applicable regulations. Furthermore, Bank Sulteng continues to play an active role in driving regional economic growth through the distribution of financing to productive and sustainable sectors, including environmentally-oriented businesses as part of our efforts to support community welfare.

This 2025 Fiscal Year Sustainability Report was prepared based on Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, and refers to the Global Reporting Initiative (GRI) standards. Through this report, Bank Sulteng is committed to transparently communicating its economic, social, and environmental performance achievements during the 2025 fiscal year as a form of accountability to all stakeholders and to strengthening our role in supporting sustainable development.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pada tahun 2025, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat di tengah dinamika ketidakpastian global akibat perang dagang, fragmentasi ekonomi, dan volatilitas pasar keuangan internasional. Stabilitas makroekonomi nasional tetap terjaga dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11% (yoy), inflasi yang terkendali pada level 2,92%, serta nilai tukar rupiah yang relatif stabil. Di tingkat regional, Sulawesi Tengah mencatat pertumbuhan tinggi sebesar 8,47% yang ditopang oleh sektor industri pengolahan, pertambangan, serta aktivitas berbasis hilirisasi, sehingga membuka peluang bagi penguatan ekspansi pembiayaan dan penghimpunan dana. Sementara itu, industri perbankan nasional tetap menunjukkan kinerja yang resilien dengan pertumbuhan kredit yang positif, likuiditas yang memadai, profil risiko yang terjaga, serta permodalan yang kuat sebagai fondasi stabilitas sektor keuangan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Bank Sulteng terus berupaya mempertahankan kinerja yang sehat, stabil, dan berkelanjutan melalui penguatan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal maupun internal. Upaya tersebut diwujudkan melalui implementasi Rencana Bisnis Bank (RBB) yang terarah, dengan fokus pada peningkatan kualitas pertumbuhan kredit, penguatan penghimpunan dana, serta optimalisasi fungsi intermediasi perbankan secara *prudent*. Bank Sulteng juga memperkuat daya saing melalui pengelolaan risiko yang lebih efektif, efisiensi operasional, serta peningkatan layanan berbasis kebutuhan nasabah di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Nilai Keberlanjutan Bank Sulteng

Nilai keberlanjutan Bank Sulteng merupakan landasan utama dalam setiap perumusan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan usaha yang berorientasi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan. Bank memandang bahwa keberhasilan keberlanjutan tidak hanya diukur dari capaian kinerja ekonomi semata, tetapi juga dari keseimbangan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*). Oleh karena itu, seluruh strategi bisnis diarahkan untuk menciptakan nilai tambah yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan di wilayah operasional Bank Sulteng.

Nilai-nilai keberlanjutan tersebut tercermin secara konsisten dalam visi Bank Sulteng yang sekaligus menjadi arah keberlanjutan Bank, yaitu menjadi bank terpercaya di Indonesia yang sehat, maju, dan berdaya saing, berbasis teknologi tepat guna, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Visi ini menegaskan komitmen Bank dalam memperkuat

National Economic Growth

In 2025, the Indonesian economy demonstrated strong resilience amidst global uncertainty dynamics resulting from trade wars, economic fragmentation, and international financial market volatility. National macroeconomic stability remained maintained with economic growth of 5.11% (yoy), inflation controlled at 2.92%, and a relatively stable Rupiah exchange rate. At the regional level, Central Sulawesi recorded high growth of 8.47%, supported by the manufacturing industry, mining, and downstream-based activities, thus creating opportunities for strengthening financing expansion and fund mobilization. Meanwhile, the national banking industry continued to exhibit resilient performance with positive credit growth, adequate liquidity, a maintained risk profile, and strong capitalization as the foundation for financial sector stability.

In facing these conditions, Bank Sulteng continues to strive to maintain healthy, stable, and sustainable performance through the strengthening of business strategies that are adaptive to both external and internal environmental changes. These efforts are realized through the implementation of a targeted Bank Business Plan (RBB), focusing on improving the quality of credit growth, strengthening fund mobilization, and optimizing banking intermediation functions prudently. Bank Sulteng also strengthens its competitiveness through more effective risk management, operational efficiency, and the enhancement of services based on customer needs amidst increasingly intense industry competition.

Sustainability Values of Bank Sulteng

Bank Sulteng's sustainability values are the primary foundation in every policy formulation and execution of business activities oriented toward achieving sustainable development. The Bank views that sustainability success is not only measured by economic performance achievements alone but also by the balance between economic, social, and environmental performance (*triple bottom line*). Therefore, all business strategies are directed toward creating added value that is not only financially profitable but also provides a positive impact on society and preserves the environment within Bank Sulteng's operational areas.

These sustainability values are consistently reflected in Bank Sulteng's vision, which simultaneously serves as the Bank's sustainability direction: to be a trusted bank in Indonesia that is healthy, advanced, and competitive, based on appropriate technology, and contributes to the economic growth of Central Sulawesi. This vision affirms the Bank's commitment to strengthening its

perannya sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Sejalan dengan visi tersebut, Bank Sulteng terus mendorong transformasi kelembagaan melalui penguatan tata kelola, inovasi layanan digital, serta peningkatan daya saing yang berkelanjutan.

Adapun misi keberlanjutan Bank Sulteng dijabarkan dalam pelaksanaan fungsi utama sebagai bank umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional, sekaligus sebagai penggerak dan pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Bank juga berperan sebagai pemegang kas daerah dan pengelola keuangan pemerintah daerah, serta menjadi salah satu sumber penting Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melalui peran strategis tersebut, Bank Sulteng tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat stabilitas fiskal daerah dan mendorong percepatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Sulawesi Tengah.

Implementasi Keuangan Berkelanjutan sebagai Pilar Ketahanan Bank Sulteng

Implementasi keuangan berkelanjutan merupakan salah satu pilar utama dalam memperkuat ketahanan (*resilience*) serta meningkatkan daya saing Bank Sulteng di tengah dinamika industri jasa keuangan yang semakin kompleks. Penerapan prinsip ini tidak hanya difokuskan pada keberlanjutan usaha dalam jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat, stabil, dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Sulteng menempatkan keuangan berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berwawasan lingkungan.

Sebagai lembaga intermediasi, Bank Sulteng memiliki peran strategis dalam menyalurkan pembiayaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Dalam implementasinya, Bank Sulteng terus memperkuat komitmen terhadap pembiayaan hijau (*green financing*) yang mendukung agenda pemerintah menuju ekonomi rendah karbon serta pembiayaan proyek-proyek yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Di sisi lain, Bank Sulteng juga menerapkan prinsip kehati-hatian dengan menghindari pembiayaan pada kegiatan usaha yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, serta tetap mendukung sektor infrastruktur yang memberikan dampak ekonomi luas bagi masyarakat.

role as a financial institution that is not only profit-oriented but also focused on making real contributions to inclusive and sustainable regional development. In line with this vision, Bank Sulteng continues to drive institutional transformation through the strengthening of governance, digital service innovation, and sustainable competitive enhancement.

Bank Sulteng's sustainability mission is further elaborated through the execution of its primary function as a conventional commercial bank, while simultaneously serving as the main driver and catalyst for regional economic growth. The Bank also plays a role as the regional treasurer and manager of local government finances, as well as a significant source of Regional Original Revenue (PAD). Through these strategic roles, Bank Sulteng does not only perform financial intermediation functions but also serves as an essential instrument in strengthening regional fiscal stability and accelerating sustainable economic development in Central Sulawesi.

Implementation of Sustainable Finance as a Resilience Pillar of Bank Sulteng

The implementation of sustainable finance is one of the key pillars in strengthening the resilience and enhancing the competitiveness of Bank Sulteng amidst increasingly complex financial services industry dynamics. The application of this principle is not only focused on short-term business sustainability but is also directed toward ensuring healthy, stable, and sustainable growth in the long term. In line with this, Bank Sulteng positions sustainable finance as an integral part of the company's business strategy in supporting inclusive and environmentally-oriented economic development.

As an intermediation institution, Bank Sulteng holds a strategic role in channeling financing that is not only profit-oriented but also considers social and environmental impacts. In its implementation, Bank Sulteng continues to strengthen its commitment to green financing, which supports the government's agenda toward a low-carbon economy, as well as the financing of projects that contribute to environmental preservation. On the other hand, Bank Sulteng also applies prudential principles by avoiding financing for business activities that have the potential to cause environmental damage, while continuing to support infrastructure sectors that provide broad economic impacts for the community.

Komitmen tersebut merupakan wujud implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta sejalan dengan visi Bank Sulteng untuk menjadi bank terpercaya, sehat, maju, dan berdaya saing serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah.

Pada tahun 2025, Bank Sulteng juga terus memperkuat pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan pendekatan *triple bottom line* yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta selaras dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Seluruh inisiatif tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan internal dan ketentuan yang berlaku guna memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan efektif, terukur, dan konsisten dalam mendukung ketahanan jangka panjang Bank.

Bank Sulteng memandang bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan harus berjalan selaras dengan upaya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Implementasi keuangan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta kebijakan Pemerintah terkait pengelolaan lingkungan hidup. Penerapan ini juga memberikan manfaat bagi Bank Sulteng melalui penguatan reputasi, brand image, serta peningkatan ketahanan dalam mengelola risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus memberikan dampak positif bagi *stakeholder*, masyarakat, dan Pemerintah.

Sampai tahun 2025, pelaksanaan keuangan berkelanjutan telah berjalan sesuai Rencana Bisnis Bank (RBB), meskipun tetap diperlukan penguatan secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai semakin optimal. Dalam implementasinya, Divisi Perencanaan Strategis ditetapkan sebagai penanggung jawab utama yang mengkoordinasikan seluruh program bersama unit kerja dan kantor operasional Bank Sulteng. Pelaporan pelaksanaan dilakukan secara transparan melalui *Sustainability Report* sebagai bentuk akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan.

Respon Terhadap Isu Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Komitmen Bank Sulteng dalam menerapkan keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. RAKB tersebut menjadi pedoman strategis dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aktivitas usaha Bank, yang mencakup pengembangan produk dan layanan

This commitment is a manifestation of the implementation of Financial Services Authority (POJK) Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, and is aligned with Bank Sulteng's vision to become a trusted, healthy, progressive, and competitive bank that contributes to the economic growth of Central Sulawesi.

In 2025, Bank Sulteng also continued to strengthen the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) through a triple bottom line approach encompassing economic, social, and environmental aspects, in alignment with the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). All these initiatives are carried out based on internal policies and applicable regulations to ensure that the implementation of sustainable finance remains effective, measurable, and consistent in supporting the Bank's long-term resilience.

Bank Sulteng maintains that stable, inclusive, and sustainable economic growth must operate in harmony with efforts to balance economic, social, and environmental aspects. The implementation of sustainable finance is a vital component in supporting sustainable development and Government policies related to environmental management. This application also provides benefits to Bank Sulteng by strengthening its reputation and brand image, while enhancing resilience in managing economic, social, and environmental risks, thereby delivering a positive impact to stakeholders, the community, and the Government.

Throughout 2025, the implementation of sustainable finance has proceeded in accordance with the Bank's Business Plan (RBB), although continuous strengthening is still required to achieve more optimal results. In its implementation, the Strategic Planning Division is designated as the primary party in charge of coordinating all programs alongside Bank Sulteng's work units and operational offices. Performance reporting is conducted transparently through the Sustainability Report as a form of accountability to all stakeholders.

Response to Issues Related to the Implementation of Sustainable Finance

Bank Sulteng's commitment to implementing sustainable finance is realized through the formulation and implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) in accordance with the provisions of POJK Regulation Number 51/POJK.03/2017. This RAKB serves as a strategic guideline for integrating sustainability principles into all the Bank's business activities, encompassing the development of sustainable financial

keuangan berkelanjutan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyempurnaan tata kelola dan struktur organisasi.

Dalam pelaksanaannya, Bank Sulteng menghadapi sejumlah tantangan yang masih perlu dioptimalkan, antara lain peningkatan pemahaman dan kompetensi SDM terkait keuangan berkelanjutan, keterbatasan literasi nasabah dan mitra usaha terhadap isu keberlanjutan, serta belum optimalnya sistem informasi dan otomasi yang terintegrasi untuk mendukung pemantauan dan pelaporan. Selain itu, dinamika risiko digital seperti risiko siber akibat percepatan transformasi digital, serta perkembangan regulasi yang terus berubah, turut menjadi faktor yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan adaptasi organisasi agar implementasi keuangan berkelanjutan dapat berjalan lebih efektif.

Sebagai respon atas berbagai tantangan tersebut, Bank Sulteng terus melakukan langkah penguatan secara berkesinambungan melalui peningkatan kapasitas SDM, penyesuaian struktur organisasi, serta pengembangan produk dan layanan keuangan berkelanjutan. Bank juga mempercepat transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, serta memperkuat koordinasi dan dialog dengan regulator dan pemangku kepentingan guna memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan selaras dengan ketentuan dan praktik terbaik industri perbankan.

Kinerja Pembiayaan dan Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2025, Bank Sulteng terus memperkuat komitmennya dalam mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penyediaan berbagai solusi pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha, baik untuk modal kerja maupun investasi. Upaya ini didukung oleh penyederhanaan proses pembiayaan, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan layanan digital yang bertujuan untuk mempercepat akses pembiayaan dan meningkatkan efisiensi layanan perbankan. Meskipun demikian, total pembiayaan Bank Sulteng mengalami peningkatan menjadi Rp8.548.013 juta dibandingkan tahun sebelumnya, namun penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM tercatat mengalami penurunan menjadi Rp160.672 juta, sehingga porsi pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan turun menjadi 1,74%. Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan komposisi portofolio pembiayaan yang memerlukan evaluasi dan penguatan strategi ke depan dalam mendukung sektor UMKM sebagai penggerak utama ekonomi daerah.

products and services, the strengthening of human resource capacity, and the refinement of governance and organizational structures.

In its implementation, Bank Sulteng faces several challenges that still require optimization, including enhancing Human Resource (HR) understanding and competencies regarding sustainable finance, limited customer and business partner literacy concerning sustainability issues, and the suboptimal integration of information systems and automation to support monitoring and reporting. Additionally, digital risk dynamics—such as cyber risk resulting from accelerated digital transformation—and constantly evolving regulatory developments remain factors requiring ongoing attention. These conditions necessitate stronger organizational adaptation to ensure that the implementation of sustainable finance can proceed more effectively.

In response to these various challenges, Bank Sulteng continues to undertake continuous strengthening measures through HR capacity building, organizational structure adjustments, and the development of sustainable financial products and services. The Bank is also accelerating digital transformation to improve efficiency and service quality, while strengthening coordination and dialogue with regulators and stakeholders to ensure that sustainable finance implementation remains aligned with regulations and banking industry best practices.

Financing and Sustainable Finance Performance

In 2025, Bank Sulteng continued to strengthen its commitment to supporting the Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) sector by providing various financing solutions tailored to the needs of business actors, for both working capital and investment. This effort is supported by streamlining financing processes, improving service quality, and strengthening digital services aimed at accelerating access to financing and enhancing banking service efficiency. Nevertheless, while Bank Sulteng's total financing increased to IDR 8,548,013 million compared to the previous year, financing disbursement to the MSME sector was recorded at a decrease to IDR 160,672 million; consequently, the MSME financing share of total financing fell to 1.74%. This condition indicates a shift in the financing portfolio composition that requires evaluation and strategic strengthening moving forward to support the MSME sector as a primary driver of the regional economy.

Penurunan porsi pembiayaan UMKM tersebut menjadi perhatian penting bagi Bank Sulteng dalam memperkuat kembali peran strategisnya sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, Bank Sulteng terus melakukan berbagai upaya penguatan, antara lain melalui peningkatan kualitas analisis kredit, pengembangan skema pembiayaan yang lebih adaptif, serta penguatan program pendampingan dan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Selain itu, Bank Sulteng juga memperkuat sinergi dengan pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka memperluas akses pembiayaan serta meningkatkan kapasitas usaha UMKM agar lebih berdaya saing.

Sejalan dengan implementasi keuangan berkelanjutan, Bank Sulteng juga terus mengarahkan portofolio pembiayaan pada sektor-sektor produktif yang memberikan dampak positif terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada tahun 2025, pembiayaan pada sektor tersebut tercatat sebesar Rp34.128 juta, yang menunjukkan adanya penyesuaian dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan dinamika strategi penyaluran pembiayaan yang terus disesuaikan dengan kondisi pasar dan prioritas pembangunan, sehingga diperlukan penguatan kebijakan agar penyaluran pembiayaan berwawasan lingkungan dapat lebih optimal dan selaras dengan target keberlanjutan Bank.

Bank Sulteng berkomitmen untuk terus memperkuat kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui optimalisasi pembiayaan UMKM dan penguatan pembiayaan berwawasan lingkungan. Berbagai langkah strategis seperti digitalisasi layanan, peningkatan kompetensi analis kredit, serta penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terus dilakukan untuk meningkatkan daya serap pembiayaan. Dengan upaya tersebut, Bank Sulteng diharapkan mampu memperkuat perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Penguatan Manajemen Risiko dan Pertumbuhan Berkelanjutan

Dalam rangka mendukung pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank Sulteng menerapkan pengelolaan risiko yang komprehensif dan terintegrasi, dengan fokus utama pada risiko kredit sebagai risiko utama dalam kegiatan intermediasi. Berdasarkan hasil penilaian profil risiko, eksposur risiko kredit berada pada kategori *Low to Moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko pada level *Fair*, sehingga secara keseluruhan menghasilkan peringkat risiko Level 2 yang menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan terkendali. Hal ini mencerminkan kemampuan

The decline in the MSME financing portion is a significant concern for Bank Sulteng in re-strengthening its strategic role as the primary engine of the people's economy. Consequently, Bank Sulteng continues to undertake various strengthening efforts, including improving the quality of credit analysis, developing more adaptive financing schemes, and enhancing mentorship and financial literacy programs for MSME actors. Furthermore, Bank Sulteng is strengthening synergies with local governments and various stakeholders to expand financing access and increase MSME business capacity for greater competitiveness.

In alignment with the implementation of sustainable finance, Bank Sulteng continues to direct its financing portfolio toward productive sectors that deliver positive economic, social, and environmental impacts, including the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors. In 2025, financing for these sectors was recorded at IDR 34,128 million, representing an adjustment from the previous year. This condition reflects the dynamics of financing disbursement strategies that are continually adjusted to market conditions and development priorities, necessitating policy strengthening to ensure environmentally-oriented financing disbursement is more optimal and aligned with the Bank's sustainability targets.

Bank Sulteng is committed to continuously strengthening its contribution to inclusive and sustainable economic growth by optimizing MSME financing and bolstering environmentally-oriented financing. Various strategic steps, such as service digitalization, enhancing the competence of credit analysts, and strengthening collaboration with stakeholders, are being carried out to increase financing absorption. Through these efforts, Bank Sulteng is expected to strengthen its role in driving regional economic growth that is more inclusive, competitive, and sustainable.

Strengthening Risk Management and Sustainable Growth

To support the achievement of sustainable growth, Bank Sulteng implements comprehensive and integrated risk management, with a primary focus on credit risk as the core risk in intermediation activities. Based on the risk profile assessment results, credit risk exposure is categorized as Low to Moderate, with the quality of risk management implementation at a Fair level, resulting in an overall risk rating of Level 2, which indicates a relatively stable and controlled condition. This reflects the Bank's ability to maintain a balance between

Bank dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas penyaluran pembiayaan.

Untuk memastikan kualitas aset tetap terjaga, Bank Sulteng secara konsisten melakukan monitoring portofolio kredit secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko melalui laporan rutin yang disampaikan kepada unit terkait untuk segera ditindaklanjuti. Upaya mitigasi risiko juga dilakukan melalui mekanisme restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami penurunan kemampuan bayar, guna meminimalkan potensi kerugian dan menjaga kualitas aset produktif. Selain itu, Bank Sulteng memperkuat ketahanan risiko melalui pelaksanaan *stress testing* secara berkala serta penguatan budaya sadar risiko di seluruh lini organisasi melalui sosialisasi dan internalisasi manajemen risiko, sehingga setiap pengambilan keputusan bisnis tetap berada dalam koridor prinsip kehati-hatian.

Direksi meyakini bahwa Bank Sulteng memiliki fundamental yang kuat untuk mendukung kesinambungan bisnis jangka panjang, dengan tidak adanya ketidakpastian material yang dapat mengganggu kelangsungan usaha hingga akhir tahun 2025. Prospek pertumbuhan Bank Sulteng ke depan dinilai masih sangat menjanjikan, terutama melalui penguatan integrasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD), optimalisasi pengelolaan kas daerah, serta pemanfaatan peran strategis Bank sebagai bank milik pemerintah daerah dalam mendukung transaksi keuangan publik. Di samping itu, dukungan regulasi serta percepatan transformasi digital perbankan menjadi pendorong utama bagi Bank Sulteng untuk memperluas layanan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi daerah.

Kinerja Ekonomi

Pada tahun 2025, Bank Sulteng semakin memperkokoh perannya sebagai Bank Pembangunan Daerah yang berkomitmen mendukung pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah yang inklusif dan berkelanjutan. Di tengah ketidakpastian ekonomi global serta dinamika geopolitik internasional, Bank Sulteng tetap mampu menjaga ketangguhan usaha melalui penguatan fundamental bisnis, peningkatan efisiensi operasional, serta implementasi strategi yang adaptif dan berkesinambungan. Seluruh langkah tersebut diarahkan tidak hanya untuk mencapai target kinerja keuangan, tetapi juga untuk memastikan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Kinerja ekonomi berkelanjutan Bank Sulteng pada tahun 2025 tercermin dari capaian keuangan yang tetap positif. Total aset tercatat sebesar Rp13.648.944 juta atau 100,36% dari target, serta laba tahun berjalan tumbuh 14,59% menjadi Rp277.576 juta.

business expansion and prudential principles in every financing disbursement activity.

To ensure asset quality remains maintained, Bank Sulteng consistently conducts periodic credit portfolio monitoring by the Risk Management Division through routine reports submitted to relevant units for immediate follow-up. Risk mitigation efforts are also carried out through credit restructuring mechanisms for debtors experiencing a decrease in repayment capacity, aiming to minimize potential losses and maintain productive asset quality. Furthermore, Bank Sulteng strengthens risk resilience through periodic stress testing and the enhancement of a risk-aware culture across all organizational lines through the socialization and internalization of risk management, ensuring that every business decision remains within the corridor of prudential principles.

The Board of Directors believes that Bank Sulteng possesses strong fundamentals to support long-term business continuity, with no material uncertainties that could disrupt the company's going concern through the end of 2025. Bank Sulteng's future growth prospects are considered highly promising, particularly through the strengthening of the Regional Development Information System (SIPD) integration, optimization of regional treasury management, and the utilization of the Bank's strategic role as a regional government-owned bank in supporting public financial transactions. Additionally, regulatory support and the acceleration of banking digital transformation serve as primary drivers for Bank Sulteng to expand more inclusive, adaptive services oriented toward regional economic sustainability.

Economic Performance

In 2025, Bank Sulteng further solidified its role as a Regional Development Bank committed to supporting inclusive and sustainable economic development in Central Sulawesi. Amidst global economic uncertainty and international geopolitical dynamics, Bank Sulteng remained capable of maintaining business resilience through the strengthening of business fundamentals, enhancement of operational efficiency, and the implementation of adaptive and sustainable strategies. All these steps were directed not only toward achieving financial performance targets but also toward ensuring the creation of stable and sustainable economic growth.

Bank Sulteng's sustainable economic performance in 2025 is reflected in its consistently positive financial achievements. Total assets were recorded at IDR 13,648,944 million or 100.36% of the target, and profit for the year grew by 14.59% to IDR 277,576

Meskipun demikian, kinerja intermediasi masih menghadapi tantangan, di mana realisasi kredit mencapai Rp8.548.013 juta (92,71% dari target) dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp8.726.568 juta (85,88% dari target), sehingga diperlukan penguatan strategi penghimpunan dana murah (CASA) serta optimalisasi penyaluran kredit yang lebih berkualitas dan produktif guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dari sisi keberlanjutan jangka panjang, Bank Sulteng terus menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha, pengelolaan risiko, dan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Permodalan Bank tetap sangat kuat dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,52%, yang mencerminkan ketahanan dalam mendukung ekspansi usaha secara *prudent*. Namun demikian, peningkatan rasio NPL menjadi perhatian penting dalam penguatan manajemen risiko ke depan. Melalui transformasi digital, peningkatan efisiensi operasional, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia, Bank Sulteng berkomitmen untuk terus memperkuat kinerja ekonomi yang tidak hanya tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas, sehat, dan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, kinerja Bank Sulteng dalam menciptakan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan menunjukkan capaian yang tetap positif dan berkelanjutan di tengah dinamika kondisi ekonomi. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan tercatat sebesar Rp871.009 juta atau tumbuh 9,62% dibandingkan tahun sebelumnya, yang terutama didorong oleh peningkatan pendapatan bunga bersih. Capaian ini mencerminkan kemampuan Bank dalam menjaga kinerja operasional yang stabil serta menghasilkan nilai tambah dari aktivitas bisnis inti secara konsisten.

Sejalan dengan peningkatan tersebut, nilai ekonomi yang didistribusikan juga mengalami pertumbuhan menjadi Rp784.277 juta atau meningkat 5,89% dibandingkan tahun sebelumnya. Distribusi nilai ekonomi ini mencakup berbagai bentuk kontribusi Bank kepada pemangku kepentingan, antara lain beban operasional, pembayaran pajak kepada negara, dividen kepada pemegang saham, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan komitmen Bank Sulteng dalam menjalankan peran tidak hanya sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang memberikan manfaat ekonomi secara luas.

Kinerja Sosial

Kinerja Sosial Bank Sulteng pada tahun 2025 mencerminkan komitmen yang kuat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penerapan layanan perbankan yang inklusif, setara,

million. Nevertheless, intermediation performance still faces challenges, with credit realization reaching IDR 8,548,013 million (92.71% of the target) and Third-Party Funds at IDR 8,726,568 million (85.88% of the target), necessitating the strengthening of low-cost fund mobilization strategies (CASA) and the optimization of higher quality and productive credit distribution to support sustainable growth.

From a long-term sustainability perspective, Bank Sulteng continues to maintain a balance between business growth, risk management, and contribution to regional development. The Bank's capitalization remains very strong with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.52%, reflecting resilience in supporting business expansion prudently. Nevertheless, the increase in the NPL ratio is an important focus for strengthening future risk management. Through digital transformation, improved operational efficiency, and human resource competency development, Bank Sulteng is committed to continuously strengthening economic performance that not only grows quantitatively but is also qualitative, healthy, and sustainable.

In 2025, Bank Sulteng's performance in creating direct economic value generated and distributed showed consistently positive and sustainable achievements amidst dynamic economic conditions. The direct economic value generated was recorded at IDR 871,009 million, growing by 9.62% compared to the previous year, primarily driven by an increase in net interest income. This achievement reflects the Bank's ability to maintain stable operational performance and consistently generate added value from core business activities.

In line with this increase, the economic value distributed also experienced growth to IDR 784,277 million, representing an increase of 5.89% compared to the previous year. The distribution of this economic value covers various forms of the Bank's contribution to stakeholders, including operational expenses, tax payments to the state, dividends to shareholders, and the implementation of corporate social responsibility (CSR) programs. This demonstrates Bank Sulteng's commitment to playing its role not only as a business entity but also as a development agent providing broad economic benefits.

Social Performance

Bank Sulteng's Social Performance in 2025 reflects a strong commitment to supporting sustainable development through the implementation of inclusive, equitable, and community welfare-oriented banking

dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bank Sulteng senantiasa memastikan bahwa seluruh nasabah memperoleh akses yang adil terhadap produk dan jasa perbankan tanpa diskriminasi atas dasar sosial, ekonomi, gender, usia, maupun wilayah geografis. Upaya ini diperkuat melalui standarisasi layanan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta akselerasi digitalisasi layanan yang memperluas jangkauan inklusi keuangan hingga ke wilayah yang lebih terpencil di Sulawesi Tengah.

Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, Bank Sulteng terus melaksanakan transformasi berbasis meritokrasi, digitalisasi, dan penguatan kompetensi untuk mendukung efektivitas organisasi yang lebih adaptif dan efisien. Sepanjang tahun 2025, sistem manajemen kinerja berbasis Key Performance Indicators (KPI) dan Sasaran Kinerja Individu (SKI) telah diimplementasikan secara terintegrasi melalui HRIS guna memastikan objektivitas penilaian dan transparansi pengembangan karir. Hal ini didukung oleh program pengembangan kompetensi dengan total 666 peserta pelatihan serta rata-rata 16 jam pelatihan per pegawai, yang menunjukkan komitmen Bank dalam meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan dan inklusif tanpa perbedaan gender maupun jabatan.

Bank Sulteng juga memperkuat praktik ketenagakerjaan yang adil dan perlindungan hak asasi manusia melalui penerapan kebijakan non-diskriminatif dalam rekrutmen, promosi, dan pengembangan karir. Komitmen tersebut tercermin dari representasi perempuan sebesar 42,74% serta keterlibatan perempuan dalam posisi kepemimpinan strategis. Di samping itu, Bank Sulteng menjaga kesejahteraan pegawai melalui jaminan sosial, fasilitas kesehatan, layanan konseling, serta program keseimbangan kehidupan kerja yang berkelanjutan. Hubungan industrial yang harmonis juga ditunjukkan melalui nihilnya kasus perselisihan ketenagakerjaan serta efektivitas mekanisme *whistleblowing system* sebagai bagian dari penguatan tata kelola yang baik.

Selain aspek internal, Kinerja Sosial Bank Sulteng juga diwujudkan melalui kontribusi aktif terhadap masyarakat melalui program pemberdayaan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Bank secara konsisten terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, olahraga, serta dukungan terhadap UMKM sebagai bagian dari upaya memperkuat ekonomi daerah. Dalam hal perlindungan konsumen, Bank Sulteng mencatat kinerja yang sangat baik dengan tingkat penyelesaian pengaduan mencapai 100% serta tidak adanya insiden kebocoran data sepanjang tahun 2025. Capaian ini mencerminkan efektivitas sistem perlindungan nasabah dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sulteng sebagai lembaga keuangan daerah yang berkomitmen pada pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

services. Bank Sulteng continuously ensures that all customers obtain fair access to banking products and services without discrimination based on social, economic, gender, age, or geographical location. This effort is reinforced through service standardization, human resource competency enhancement, and the acceleration of service digitalization that expands the reach of financial inclusion to more remote areas in Central Sulawesi.

In the aspect of human resource management, Bank Sulteng continues to implement meritocracy-based transformation, digitalization, and competency strengthening to support more adaptive and efficient organizational effectiveness. Throughout 2025, a performance management system based on Key Performance Indicators (KPI) and Individual Performance Targets (SKI) has been implemented in an integrated manner through the HRIS to ensure objectivity in assessment and transparency in career development. This is supported by competency development programs with a total of 666 training participants and an average of 16 training hours per employee, demonstrating the Bank's commitment to improving HR quality in a sustainable and inclusive manner, without regard to gender or position.

Bank Sulteng also strengthens fair labor practices and human rights protection through the implementation of non-discriminatory policies in recruitment, promotion, and career development. This commitment is reflected in the 42.74% representation of women and the involvement of women in strategic leadership positions. Additionally, Bank Sulteng maintains employee welfare through social security, health facilities, counseling services, and sustainable work-life balance programs. Harmonious industrial relations are also demonstrated by the absence of labor dispute cases and the effectiveness of the whistleblowing system mechanism as part of strengthening good governance.

Beyond internal aspects, Bank Sulteng's Social Performance is also manifested through active contributions to the community via empowerment, financial literacy, and financial inclusion programs. The Bank is consistently involved in various social, cultural, and sporting activities, as well as providing support for MSMEs as part of efforts to strengthen the regional economy. In terms of consumer protection, Bank Sulteng recorded excellent performance with a 100% complaint resolution rate and zero data breach incidents throughout 2025. This achievement reflects the effectiveness of the customer protection system and reinforces public trust in Bank Sulteng as a regional financial institution committed to inclusive and sustainable social development.

Kinerja Lingkungan

Komitmen Bank Sulteng terhadap pengelolaan lingkungan merupakan bagian integral dari strategi keberlanjutan perusahaan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan prinsip *green banking* dan kepatuhan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017, dengan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Bank senantiasa memperhatikan aspek pelestarian lingkungan, efisiensi sumber daya, serta pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem. Dalam konteks tersebut, Bank Sulteng terus memperkuat tata kelola lingkungan yang terintegrasi dalam strategi bisnis guna menjawab tantangan perubahan iklim dan tuntutan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Komitmen tersebut diimplementasikan melalui berbagai langkah pengelolaan isu lingkungan operasional, terutama pada aspek efisiensi energi, pengelolaan air, serta pengurangan emisi. Bank Sulteng mengoptimalkan penggunaan energi listrik melalui penerapan perangkat hemat energi seperti lampu LED, pengaturan suhu ruangan yang efisien, serta penggunaan peralatan operasional yang lebih ramah lingkungan. Transformasi digital juga menjadi fokus utama dalam menurunkan konsumsi kertas dan mendukung efisiensi operasional melalui sistem administrasi elektronik, digitalisasi layanan, serta pengurangan dokumen fisik yang secara langsung berkontribusi terhadap penurunan jejak karbon perusahaan. Selain itu, pengelolaan sumber daya air dilakukan secara bertanggung jawab melalui pemanfaatan air tanah dan PDAM serta pembangunan sumur resapan untuk menjaga keseimbangan ekosistem air tanah.

Dalam aspek pengendalian dampak lingkungan, Bank Sulteng juga melakukan upaya pengurangan emisi yang bersumber dari aktivitas operasional, termasuk penggunaan kendaraan dinas, konsumsi bahan bakar minyak, dan mobilitas pegawai. Efisiensi rute perjalanan, optimalisasi penggunaan BBM, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian dari strategi untuk menekan intensitas emisi karbon perusahaan, yang tercermin dari penurunan biaya BBM pada tahun 2025. Di sisi lain, meskipun biaya listrik dan air mengalami peningkatan seiring bertambahnya aktivitas operasional dan pengembangan infrastruktur layanan, hal tersebut tetap diimbangi dengan pengendalian konsumsi energi dan upaya efisiensi yang berkelanjutan.

Bank Sulteng senantiasa memastikan bahwa penyaluran pembiayaan dilakukan selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan

Environmental Performance

Bank Sulteng's commitment to environmental management is an integral part of the company's sustainability strategy in supporting the attainment of Sustainable Development Goals (SDGs) and the implementation of sustainable finance in Indonesia. This commitment is realized through the application of green banking principles and compliance with POJK No. 51/POJK.03/2017, by ensuring that all the Bank's operational activities continuously prioritize aspects of environmental preservation, resource efficiency, and the reduction of negative impacts on the ecosystem. In this context, Bank Sulteng continues to strengthen integrated environmental governance within its business strategy to address the challenges of climate change and the demands for sustainable business practices.

This commitment is implemented through various measures to manage operational environmental issues, particularly in the aspects of energy efficiency, water management, and emission reduction. Bank Sulteng optimizes electrical energy consumption through the implementation of energy-saving devices such as LED lighting, efficient room temperature control, and the use of more environmentally friendly operational equipment. Digital transformation is also a primary focus in lowering paper consumption and supporting operational efficiency through electronic administration systems, digitalization of services, and the reduction of physical documents, which directly contribute to the reduction of the company's carbon footprint. Furthermore, water resource management is conducted responsibly through the utilization of groundwater and municipal water (PDAM), as well as the construction of infiltration wells to maintain the balance of the groundwater ecosystem.

In the aspect of controlling environmental impacts, Bank Sulteng also undertakes efforts to reduce emissions originating from operational activities, including the use of official vehicles, fuel consumption, and employee mobility. Travel route efficiency, fuel optimization, and the utilization of digital technology are part of the strategy to suppress the company's carbon emission intensity, as reflected in the reduction of fuel costs in 2025. On the other hand, although electricity and water costs experienced an increase alongside the growth of operational activities and service infrastructure development, this remains balanced by energy consumption control and continuous efficiency efforts.

Bank Sulteng consistently ensures that financing disbursement is conducted in alignment with sustainable development principles by prioritizing

mengutamakan proyek-proyek yang memberikan kontribusi terhadap perlindungan lingkungan. Perseroan secara konsisten tidak memberikan pembiayaan kepada usaha yang berpotensi merusak lingkungan, serta berpedoman pada POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mengarahkan pembiayaan pada sektor-sektor ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pengendalian polusi, pengelolaan air dan limbah berkelanjutan, serta kegiatan usaha lain yang berwawasan lingkungan.

Tata Kelola Berkelanjutan

Tata Kelola Berkelanjutan di Bank Sulteng merupakan fondasi utama dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha dijalankan secara *prudent*, profesional, transparan, dan akuntabel. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya dipandang sebagai kewajiban kepatuhan, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi Bank dalam menciptakan nilai jangka panjang serta menjaga keberlanjutan pertumbuhan bisnis. Melalui penguatan tata kelola yang konsisten, Bank Sulteng berupaya memastikan setiap keputusan bisnis selaras dengan prinsip kehati-hatian, kepentingan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan ekonomi daerah.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng terus memperkuat implementasi GCG melalui berbagai langkah strategis yang mencakup penguatan struktur organisasi, penyempurnaan kebijakan internal, serta optimalisasi fungsi pengawasan. Penguatan komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, Bank juga melakukan penyempurnaan kebijakan dan prosedur operasional agar semakin selaras dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Tindak lanjut atas hasil *self-assessment* GCG secara berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam memastikan perbaikan tata kelola berjalan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Dalam rangka memperkuat integritas dan kepatuhan, Bank Sulteng secara aktif menjalankan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) sebagai bagian dari sistem pengendalian risiko operasional dan reputasi. Implementasi program ini diwujudkan melalui pelaporan transaksi keuangan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), baik dalam bentuk Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) maupun Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM). Upaya ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga sistem keuangan yang bersih, sehat, dan bebas dari praktik ilegal yang dapat merugikan stabilitas industri perbankan.

projects that contribute to environmental protection. The Company consistently refrains from providing financing to businesses with the potential to damage the environment and is guided by POJK No. 51/POJK.03/2017, which directs financing toward environmentally friendly sectors such as renewable energy, pollution control, sustainable water and waste management, and other environmentally-oriented business activities.

Sustainable Governance

Sustainable Governance at Bank Sulteng serves as the primary foundation in ensuring that all business activities are conducted prudently, professionally, transparently, and accountably. The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is viewed not merely as a compliance obligation, but has become an integral part of the Bank's strategy in creating long-term value and maintaining sustainable business growth. Through consistent governance strengthening, Bank Sulteng strives to ensure that every business decision aligns with prudential principles, stakeholder interests, and regional economic sustainability.

Throughout 2025, Bank Sulteng continued to strengthen GCG implementation through various strategic measures, including organizational structure enhancement, internal policy refinement, and the optimization of oversight functions. The strengthening of committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors was carried out to enhance internal control effectiveness and the quality of decision-making. Furthermore, the Bank refined its operational policies and procedures to better align with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. Continuous follow-up on GCG self-assessment results remains an essential part of ensuring that governance improvements proceed consistently year after year.

In an effort to strengthen integrity and compliance, Bank Sulteng actively carries out the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) program as part of its operational and reputational risk control system. The implementation of this program is realized through financial transaction reporting to the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC/PPATK), encompassing both Cash Transaction Reports (CTR) and Suspicious Transaction Reports (STR). These efforts reflect the Bank's commitment to maintaining a clean and healthy financial system, free from illicit practices that could jeopardize the stability of the banking industry.

Bank Sulteng juga senantiasa memperkuat budaya integritas melalui penerapan pengendalian gratifikasi serta pengembangan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang efektif dan independen. Kebijakan pengendalian gratifikasi diterapkan untuk memastikan seluruh insan perusahaan menjunjung tinggi etika bisnis serta menolak segala bentuk pemberian yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Sementara itu, *Whistleblowing System* memberikan ruang pelaporan yang aman bagi pegawai maupun pemangku kepentingan eksternal untuk menyampaikan indikasi pelanggaran, dengan jaminan perlindungan kerahasiaan dan keamanan pelapor. Dengan penguatan seluruh aspek tersebut, Bank Sulteng telah membuktikan komitmennya dalam membangun tata kelola yang berintegritas sebagai pilar utama keberlanjutan perusahaan.

Apresiasi

Dukungan dan kerja sama Pemegang Saham, Dewan Komisaris, seluruh Insan Bank Sulteng, nasabah, serta para pemangku kepentingan sepanjang tahun 2025 menjadi fondasi utama dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan usaha Bank Sulteng. Atas sinergi tersebut, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas kontribusi dalam memperkuat transformasi, meningkatkan kualitas layanan, serta menjaga stabilitas kinerja di tengah dinamika perekonomian.

Bank Sulteng berkomitmen untuk terus berperan sebagai bank pembangunan daerah yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat, inklusi keuangan, dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Bank Sulteng also continuously strengthens its culture of integrity through the implementation of gratification control and the development of an effective and independent Whistleblowing System. The gratification control policy is applied to ensure that all company personnel uphold business ethics and reject any forms of gifts that could lead to a conflict of interest. Meanwhile, the Whistleblowing System provides a secure reporting channel for both employees and external stakeholders to report indications of misconduct, with a guarantee of confidentiality and protection for the whistleblower. By strengthening these aspects, Bank Sulteng has demonstrated its commitment to building integrity-based governance as a primary pillar of corporate sustainability.

Appreciation

The support and cooperation of Shareholders, the Board of Commissioners, all Bank Sulteng personnel, customers, and stakeholders throughout 2025 have been the primary foundation in maintaining the performance and business sustainability of Bank Sulteng. For this synergy, we express our highest appreciation for the contributions made toward strengthening transformation, improving service quality, and maintaining performance stability amidst economic dynamics.

Bank Sulteng is committed to continuing its role as a regional development bank that contributes to community welfare, financial inclusion, and sustainable environmental preservation.

Palu, 01 April 2026

Palu, April 01, 2026

Atas nama Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
On behalf of the Board of Directors PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah



Hj. Ramiyatie
Direktur Utama
President Director

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

STATEMENT OF ACCOUNTABILITY FOR SUSTAINABILITY REPORT

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung jawab Atas
Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Statement Letter of the Board of Commissioners and Board of Directors on
Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah Tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan keberlanjutan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that all information in the Sustainability Report of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah Year 2025 has been contained in full and take full responsibility for the correctness of the contents of the company's sustainability report.

This statement is made truthfully.

Palu, 01 April 2026
Palu, April 01, 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Novi V.B. Kaligis



Komisaris Independen
Independent Commissioner

Max Kembuan



Komisaris Non Independen
Non-Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Hj. Ramiyatie



Direktur Utama
President Director

Myrna Rianasari



Direktur Bisnis
Business Director

Judy Koagow



Direktur Kepatuhan
Compliance Director

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

1	Tema & Penjelasan Theme & Explanation
2	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Overview
6	Laporan Direksi Board of Directors Report
23	Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 Responsibility for Sustainability Report 2025
24	Daftar Isi Table of Contents
26	Tentang Laporan Keberlanjutan About The Sustainability Report
34	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy
48	Profil Perusahaan Company Profile
92	Tata Kelola Berkelanjutan Sustainable Governance
126	Kinerja Ekonomi Economic Performance
137	Kinerja Sosial Social Performance
146	Kinerja Lingkungan Environmental Performance
186	Tanggungjawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Environmental Performance
194	Indeks POJK 51 POJK Index 51
198	Indeks GRI Universal Standard GRI Index Universal Standard
204	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Previous Year's Sustainability Report Feedback
205	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet



Bank Sulteng

nesia,
Building the Country





Tentang Laporan Keberlanjutan

About The
Sustainability
Report

Keberlanjutan menjadi landasan utama bagi Bank Sulteng dalam menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 sebagai bentuk komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Laporan ini mencerminkan upaya Perseroan dalam menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi dengan tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi kepada para pemangku kepentingan mengenai bagaimana Bank Sulteng mengelola dampak operasionalnya serta menjaga ketahanan bisnis di tengah dinamika industri yang terus berubah.

Keberlanjutan juga diwujudkan melalui penguatan arah strategis Perseroan dengan mengusung tema "Akses Digital untuk Masa Depan Berkelanjutan". Tema ini menegaskan peran transformasi digital sebagai enabler dalam memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi, serta mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya, Bank Sulteng memastikan bahwa inovasi digital tetap berjalan seiring dengan penerapan prinsip kehati-hatian, penguatan tata kelola, serta pelestarian nilai-nilai lokal yang menjadi identitas perusahaan, sehingga pertumbuhan yang dihasilkan tetap inklusif dan berkelanjutan.

Keberlanjutan informasi dalam laporan ini diperkuat melalui penyajian data dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta penggunaan data komparatif selama dua tahun berturut-turut untuk mendukung analisis kinerja yang lebih objektif. Pendekatan ini memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dalam memahami perkembangan Perseroan secara lebih komprehensif dan terukur. Dengan demikian, Bank Sulteng menegaskan konsistensinya dalam memperkuat transparansi, meningkatkan akuntabilitas, dan menjalankan praktik bisnis yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. [GRI 102-45, 102-52].

Kerangka Laporan

Laporan ini disusun mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menekankan prinsip materialitas sebagai dasar dalam pelaporan keberlanjutan. Prinsip tersebut membantu Perusahaan mengidentifikasi isu-isu utama dalam aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang perlu dikelola dan dilaporkan secara transparan. Informasi yang disampaikan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian dari Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten,

Sustainability serves as the primary foundation for Bank Sulteng in preparing and presenting the 2025 Sustainability Report as a form of commitment to responsible business practices. This report reflects the Company's efforts to balance economic performance achievement with social responsibility and concern for environmental preservation, while also serving as a communication tool for stakeholders regarding how Bank Sulteng manages its operational impacts and maintains business resilience amidst ever-changing industry dynamics.

Sustainability is also manifested through the strengthening of the Company's strategic direction under the theme "Digital Access for a Sustainable Future." This theme underscores the role of digital transformation as an enabler in expanding access to financial services, increasing efficiency, and supporting broader financial inclusion. In its implementation, Bank Sulteng ensures that digital innovation progresses in tandem with the application of prudential principles, the strengthening of governance, and the preservation of local values that define the company's identity, ensuring that the resulting growth remains inclusive and sustainable.

The continuity of information in this report is strengthened through the presentation of data in two languages, Indonesian and English, as well as the use of comparative data for two consecutive years to support a more objective performance analysis. This approach facilitates stakeholders in understanding the Company's development in a more comprehensive and measurable manner. Thus, Bank Sulteng reaffirms its consistency in strengthening transparency, enhancing accountability, and conducting business practices aligned with sustainability principles. [GRI 102-45, 102-52].

Reporting Framework

This report is prepared in reference to the regulations of the Financial Services Authority (OJK), emphasizing the principle of materiality as the basis for sustainability reporting. This principle assists the Company in identifying key issues across Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects that need to be managed and reported transparently. The information presented in the social and environmental responsibility section is part of the Sustainability Report prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies. The OJK guidelines

dan Perusahaan Publik. Pedoman OJK memberikan kerangka kerja bagi Perusahaan dalam menentukan aspek material berdasarkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan serta pengaruhnya terhadap keputusan para pemangku kepentingan.

Penetapan & Periode Laporan

Tahapan Uji Materialitas dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan [GRI 3-3] [GRI 3-3] [GRI 3-1]

Dalam proses penetapan Laporan Keberlanjutan, Bank Sulteng menerapkan uji materialitas terhadap berbagai topik yang relevan dengan keberlanjutan bisnis. Tahapan pertama adalah mengidentifikasi topik material dengan meninjau berbagai aspek yang berdampak signifikan pada keberlanjutan Bank. Selanjutnya, dilakukan penentuan prioritas dengan mengevaluasi aspek-aspek keberlanjutan untuk memilih mana yang paling relevan untuk disertakan dalam laporan. Setelah itu, tahap validasi dilakukan dengan memastikan bahwa data pendukung yang tersedia sudah cukup lengkap dan akurat untuk mendukung informasi yang disampaikan. Terakhir, laporan direview berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan guna meningkatkan kualitas dan kelengkapannya sebelum dipublikasikan.

Topik-topik keberlanjutan mengacu pada Panduan Pelaporan Keberlanjutan dari Global Reporting Initiatives (GRI *Standard*) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017, yaitu:

- a. Inklusivitas Pemangku Kepentingan
Pemangku kepentingan terlibat dalam menentukan pendapat atas pentingnya isu yang perlu diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan [GRI 102-43].
- b. Konteks Keberlanjutan
Isu atau topik yang berhubungan dengan konteks keberlanjutan mencakup topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- c. Materialitas
Penetapan materialitas dilakukan dengan melakukan identifikasi topik, kemudian menetapkan bobot dari masing-masing topik tersebut sehingga didapatkan topik yang material, yakni topik yang dinilai menjadi prioritas dan penting untuk diungkapkan.
- d. Kelengkapan
Informasi disajikan dalam narasi dan angka sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Perusahaan juga memperhatikan prinsip kualitas yang direkomendasikan GRI Standard, antara lain Akurasi, Keseimbangan, Kejelasan, Keterbandingan, Keandalan dan Ketepatan Waktu.

provide a framework for the Company to determine material aspects based on significant economic, environmental, and social impacts, as well as their influence on stakeholder decisions.

Determination & Reporting Period

Materiality Assessment Stages in the Preparation of the Sustainability Report [GRI 3-3] [GRI 3-3] [GRI 3-1]

In the process of determining the Sustainability Report, Bank Sulteng applies a materiality test to various topics relevant to business sustainability. The first stage is the identification of material topics by reviewing various aspects that have a significant impact on the Bank's sustainability. Subsequently, prioritization is conducted by evaluating sustainability aspects to select those most relevant for inclusion in the report. Following this, a validation stage is performed to ensure that the available supporting data is sufficiently complete and accurate to substantiate the information presented. Finally, the report is reviewed based on stakeholder input to enhance its quality and completeness prior to publication.

Sustainability topics refer to the Sustainability Reporting Guidelines from the Global Reporting Initiatives (GRI Standards) and Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017, namely:

- a. Stakeholder Inclusiveness
Stakeholders are involved in providing opinions on the importance of issues that need to be disclosed in the Sustainability Report [GRI 102-43].
- b. Sustainability Context
Issues or topics related to the sustainability context cover economic, environmental, and social dimensions.
- c. Materiality
The determination of materiality is conducted by identifying topics and then assigning weights to each topic to identify material topics—those assessed as priorities and essential for disclosure.
- d. Completeness
Information is presented in both narrative and numerical forms as qualitative and quantitative information to provide completeness for the reader.

The Company also observes the quality principles recommended by the GRI Standards, including Accuracy, Balance, Clarity, Comparability, Reliability, and Timeliness.

Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:

The process is described as follows:

Topik Aspek Pengungkapan Pendekatan Manajemen & Indikator [GRI 103-1] [GRI 103-2] [GRI 103-3]

Topic Aspect Disclosure Management Approach & Indicators [GRI 103-1] [GRI 103-2] [GRI 103-3]



Periode Laporan

Reporting Period

Periode Laporan Keberlanjutan 2025 adalah 1 Januari hingga 31 Desember 2025 yang mengungkap kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (ESG), yang mencerminkan komitmen kami terhadap bisnis yang bertanggung jawab. Melalui transparansi data dan analisis mendalam, kami mengelola dampak operasional, mengantisipasi risiko, serta memanfaatkan peluang keberlanjutan untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

The 2025 Sustainability Report covers the period from January 1 to December 31, 2025, disclosing economic, social, environmental, and corporate governance (ESG) performance, which reflects our commitment to responsible business. Through data transparency and in-depth analysis, we manage operational impacts, anticipate risks, and leverage sustainability opportunities to create value for all stakeholders.

Laporan ini disusun mengacu POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Standar Universal GRI yang efektif berlaku tanggal 1 Januari 2023 yang dikeluarkan Global Reporting Initiative (GRI) untuk memastikan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi global. Kami berkomitmen untuk menerbitkan laporan keberlanjutan secara periodik, mencerminkan upaya nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Sulawesi Tengah. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui situs resmi kami di www.banksulteng.co.id [GRI 102-45] [GRI 102-50] [GRI 102-51] [GRI 102-52] [GRI102-54].

This report is prepared in reference to POJK No. 51/POJK.03/2017 and the GRI Universal Standards effective January 1, 2023, issued by the Global Reporting Initiative (GRI), to ensure accountability and compliance with global regulations. We are committed to publishing sustainability reports periodically, reflecting tangible efforts in supporting sustainable development in Central Sulawesi. Further information can be accessed through our official website at www.banksulteng.co.id [GRI 102-45] [GRI 102-50] [GRI 102-51] [GRI 102-52] [GRI 102-54].

Aspek Materialitas & Batasan [GRI 3-1] [3-2]

Materiality Aspects & Boundaries [GRI 3-1] [3-2]

Berdasarkan hasil survei pemangku kepentingan yang dilaksanakan pada Februari 2026, Bank Sulteng melakukan penyempurnaan atas hasil analisis materialitas dengan merasionalisasi jumlah isu material dari 12 (dua belas) menjadi 8 (delapan) isu utama. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa topik yang diprioritaskan benar-benar mencerminkan tingkat

Based on the results of the stakeholder survey conducted in February 2026, Bank Sulteng refined its materiality analysis results by rationalizing the number of material issues from 12 (twelve) to 8 (eight) key issues. This process was undertaken to ensure that the prioritized topics truly reflect the highest level of importance to stakeholders while maintaining the

kepentingan tertinggi bagi pemangku kepentingan sekaligus memiliki keterkaitan paling signifikan terhadap strategi dan keberlanjutan bisnis Perseroan.

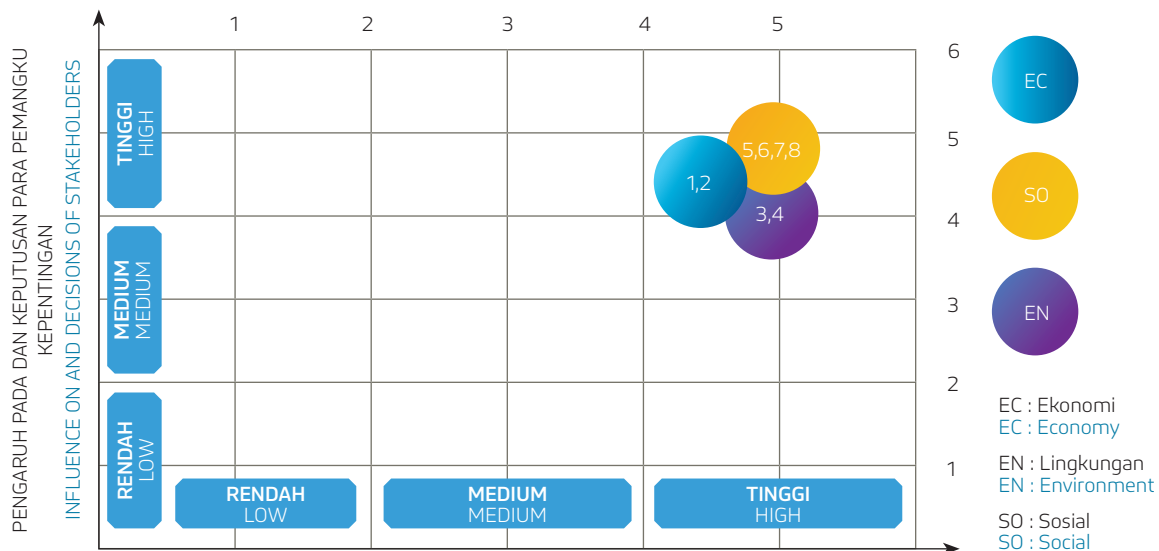
Pengurangan jumlah isu material tersebut merupakan hasil evaluasi terhadap tingkat relevansi, dampak, serta urgensi masing-masing isu berdasarkan masukan responden internal dan eksternal. Isu-isu yang memiliki tingkat prioritas lebih rendah atau telah terintegrasi dalam topik lain kemudian digabungkan atau tidak lagi dipertahankan sebagai isu material utama, sehingga menghasilkan fokus yang lebih tajam dan terarah dalam pelaporan keberlanjutan.

Dengan demikian, Bank Sulteng menetapkan 8 (delapan) isu material utama sebagai fokus pelaporan keberlanjutan periode tahun ini. Penyederhanaan ini tidak mengurangi cakupan tanggung jawab keberlanjutan, melainkan memperkuat fokus pengelolaan isu yang paling berdampak dan strategis bagi Perusahaan. Hasil ini juga mencerminkan meningkatnya kualitas proses analisis materialitas yang lebih efektif, terukur, dan selaras dengan ekspektasi pemangku kepentingan serta standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku. Isu materialitas tergambar dalam grafik materialitas berikut ini:

most significant relevance to the Company's strategy and business sustainability.

The reduction in the number of material issues is the result of an evaluation of the relevance, impact, and urgency of each issue based on feedback from internal and external respondents. Issues with lower priority levels or those that have been integrated into other topics were subsequently combined or no longer maintained as primary material issues, resulting in a sharper and more targeted focus in sustainability reporting.

Accordingly, Bank Sulteng has established 8 (eight) key material issues as the focus for this year's sustainability reporting period. This simplification does not reduce the scope of sustainability responsibility; rather, it strengthens the focus on managing the issues that are most impactful and strategic for the Company. These results also reflect the improved quality of a materiality analysis process that is more effective, measurable, and aligned with stakeholder expectations and prevailing sustainability reporting standards. The materiality issues are illustrated in the following materiality matrix:



1. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
2. Anti korupsi
3. Energi
4. Emisi
5. Kepegawaian
6. Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
7. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
8. Pelatihan dan Pendidikan

1. Indirect Economic Impacts
2. Anti-corruption
3. Energy
4. Emissions
5. Employment
6. Labor/Management Relations
7. Occupational Health and Safety
8. Training and Education

Untuk data yang disajikan tidak mengalami *restatement* atau pernyataan kembali dari data tahunan sebelumnya [102-48].

There have been no restatements of information from previous annual data for the information presented herein [102-48].

PENJAMINAN EXTERNAL ASSURANCE

EXTERNAL ASSURANCE GUARANTEE

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini disusun oleh Bank Sulteng sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta mengacu pada Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang disusun oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). Dalam penyusunannya, Bank Sulteng menggunakan pendekatan GRI Standards dengan opsi *Core* (Inti) untuk menyajikan informasi yang paling material dan relevan bagi pemangku kepentingan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terukur dan transparan [GRI 102-54].

Pada periode pelaporan ini, Bank Sulteng belum melakukan penjaminan (*external assurance*) oleh pihak independen. Namun demikian, keandalan data tetap dijaga melalui proses verifikasi internal yang sistematis untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi yang disajikan. Ke depan, Bank Sulteng berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, termasuk mempertimbangkan pelibatan pihak independen guna memperkuat kredibilitas laporan [GRI 102-56].

This 2025 Sustainability Report was prepared by Bank Sulteng as a form of compliance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance and in reference to the *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards compiled by the *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). In its preparation, Bank Sulteng utilized the GRI Standards approach with the *Core* option to present the most material and relevant information for stakeholders, covering economic, social, and environmental aspects in a measurable and transparent manner [GRI 102-54].

For this reporting period, Bank Sulteng has not yet conducted external assurance by an independent party. Nevertheless, the reliability of the data is maintained through a systematic internal verification process to ensure the accuracy and consistency of the information presented. Moving forward, Bank Sulteng is committed to continuously improving the quality of its sustainability reporting, including considering the involvement of independent parties to strengthen the report's credibility [GRI 102-56].

KONTAK LAPORAN [GRI 102-53]

CONTACT REPORT [GRI 102-53]

Kami menghargai setiap masukan, saran, maupun kritik konstruktif dari para pemangku kepentingan terhadap Laporan Keberlanjutan ini. Umpan balik yang diberikan menjadi bagian penting dalam upaya kami untuk terus menyempurnakan kualitas pelaporan agar lebih transparan, akurat, dan relevan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Para pemangku kepentingan dapat menghubungi kami melalui alamat dan kontak resmi berikut ini:

Sekretaris Perusahaan

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Kantor Pusat Bank Sulteng
Jl. Sultan Hasanuddin No. 20
Palu, Sulawesi Tengah 94112
Telepon: (0451) 424537
Faks: (0451) 452836
E-mail: corsec@banksulteng.co.id
Situs web: www.banksulteng.co.id
Call Center: 14609

We appreciate all feedback, suggestions, and constructive criticism from our stakeholders regarding this Sustainability Report. The feedback provided is an essential part of our ongoing efforts to continuously improve reporting quality, ensuring it remains transparent, accurate, and relevant to the needs of our stakeholders.

Stakeholders may contact us through the following official address and contact details:

Corporate Secretary

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Bank Sulteng Head Office
Jl. Sultan Hasanuddin No. 20
Palu, Central Sulawesi 94112
Phone: (0451) 424537
Fax: (0451) 452836
E-mail: corsec@banksulteng.co.id
Website: www.banksulteng.co.id
Call Center: 14609





Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy



STRATEGI KEBERLANJUTAN [A]

SUSTAINABILITY STRATEGY [A]

Strategi Keberlanjutan dalam Penguatan Bisnis Bank Sulteng [A.1.]

Program Kerja Keuangan Berkelanjutan selalu berpegang kepada 4 (Empat) Pilar Keuangan Berkelanjutan Bank Sulteng

Sustainability Strategy in Strengthening Bank Sulteng's Business [A.1.]

The Sustainable Finance Action Plan is consistently guided by the 4 (Four) Pillars of Bank Sulteng's Sustainable Finance.

Tanggungjawab Sosial Lingkungan Environmental Social Responsibility	Menyusun serangkaian program kegiatan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan lingkungan. Develop a series of programs related to social and environmental activities.
Manajemen Risiko dan Tata Kelola Risk Management and Governance	Mengintegrasikan pengelolaan aspek sosial dan lingkungan ke dalam manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Integrate the management of social and environmental aspects into risk management and corporate governance.
Produk dan Operasional Products and Operations	Tanggungjawab dan pengembangan produk dan operasional yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Responsibility and development of products and operations that take into account economic, social and environmental aspects.
Sumber Daya Manusia Human Resources	Kemampuan sumber daya manusia dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. The ability of human resources to support the implementation of sustainable finance.

Strategi keberlanjutan Bank Sulteng dirancang sebagai fondasi dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam implementasinya, integrasi prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dilakukan secara sistematis ke dalam kebijakan bisnis, termasuk dalam penyaluran kredit dan manajemen risiko. Divisi Perencanaan Strategis memegang peran penting dalam merumuskan arah kebijakan jangka panjang yang selaras dengan prinsip keberlanjutan, sekaligus memastikan bahwa setiap inisiatif strategis mampu menjawab tantangan eksternal seperti perubahan regulasi, isu iklim, serta dinamika kebutuhan pasar.

Bank Sulteng telah mengintegrasikan keuangan berkelanjutan ke dalam seluruh aspek operasional. Sesuai arahan Direktur Utama, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi keuangan berkelanjutan menjadi tanggung jawab berbagai divisi di lingkungan Bank, dengan pelaporan implementasi yang dikoordinasikan oleh Divisi Perencanaan Strategis melalui *Sustainability Report*. Langkah ini tidak hanya mencerminkan keseriusan Bank dalam mengadaptasi praktik bisnis berkelanjutan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas.

Bank Sulteng telah menyusun strategi berdasarkan jangka waktu dan segmen produk untuk memastikan bahwa pertumbuhan bisnis yang dicapai tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Divisi Perencanaan Strategis bertanggung

Bank Sulteng's sustainability strategy is designed as a foundation to maintain a balance between economic growth, social responsibility, and environmental preservation. In its implementation, Environmental, Social, and Governance (ESG) principles are systematically integrated into business policies, including credit distribution and risk management. The Strategic Planning Division plays a vital role in formulating long-term policy directions aligned with sustainability principles, while ensuring that every strategic initiative is capable of addressing external challenges such as regulatory changes, climate issues, and dynamic market needs.

Bank Sulteng has integrated sustainable finance into all operational aspects. Following the directive of the President Director, the planning, implementation, and evaluation of the sustainable finance strategy are the responsibility of various divisions within the Bank, with implementation reporting coordinated by the Strategic Planning Division through the Sustainability Report. This step not only reflects the Bank's commitment to adapting sustainable business practices but also strengthens transparency and accountability.

Bank Sulteng has formulated strategies based on timeframes and product segments to ensure that the achieved business growth is not only financially profitable but also yields a positive impact on the environment and society. The Strategic Planning Division is responsible for integrating sustainability

jawab dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam rencana bisnis Bank secara menyeluruh dengan menyusun peta jalan (*roadmap*) keuangan berkelanjutan, menetapkan indikator kinerja berbasis ESG, serta mengkoordinasikan implementasi program lintas divisi agar berjalan selaras dan terukur. Selain itu, Divisi Perencanaan Strategis juga berperan dalam mengidentifikasi peluang pengembangan produk dan layanan yang mendukung inklusi keuangan serta pembiayaan berwawasan lingkungan.

Bank Sulteng merancang strategi keberlanjutan sebagai bagian integral dari upaya mencapai visi menjadi bank yang terpercaya di Indonesia serta mendukung pembangunan daerah. Strategi ini tidak hanya difokuskan pada penguatan aset dan peningkatan profitabilitas, tetapi juga pada penerapan manajemen risiko yang berorientasi jangka panjang dengan memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Dalam jangka pendek, Bank mengarahkan ekspansi bisnis secara selektif melalui pengembangan sektor ritel, UKM, dan komersial dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian serta dampak sosial dan lingkungan. Penguatan layanan digital seperti *internet banking* dan *mobile banking* juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi jejak lingkungan.

Dalam jangka menengah, strategi keberlanjutan Bank Sulteng difokuskan pada peningkatan kualitas layanan dan penguatan hubungan dengan nasabah melalui pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan. Pengembangan produk seperti layanan prioritas (*private banking*), *Internet Banking Corporate*, serta inovasi teknologi seperti QR dan *contactless payment* mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung transformasi digital yang berkelanjutan. Di sektor UKM, perluasan akses pembiayaan ke wilayah berkembang dilakukan dengan tetap memperhatikan kelayakan usaha dan keberlanjutan bisnis debitur, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih merata dan berdaya tahan.

Selain itu, strategi berbasis segmen produk juga diarahkan untuk mendukung prinsip keuangan berkelanjutan. Pada sisi pendanaan, Bank berfokus pada penghimpunan dana berbiaya rendah melalui peningkatan dana pihak ketiga dan optimalisasi layanan digital. Pada penyaluran kredit, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian melalui pengelolaan kolateral yang memadai serta pemantauan kinerja debitur secara berkelanjutan, khususnya pada sektor UKM dan ritel konsumen. Seluruh implementasi strategi ini didukung oleh penguatan kapasitas organisasi, termasuk penyesuaian struktur organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, Bank Sulteng mampu memastikan

aspects into the Bank's comprehensive business plan by developing a sustainable finance roadmap, establishing ESG-based performance indicators, and coordinating cross-divisional program implementation to ensure they remain aligned and measurable. Additionally, the Strategic Planning Division plays a role in identifying opportunities for product and service development that support financial inclusion and environmentally-oriented financing.

Bank Sulteng designs its sustainability strategy as an integral part of its efforts to achieve the vision of becoming a trusted bank in Indonesia and supporting regional development. This strategy is focused not only on asset strengthening and increasing profitability but also on the implementation of long-term risk management that considers Environmental, Social, and Governance aspects. In the short term, the Bank directs selective business expansion through the development of the retail, SME, and commercial sectors while maintaining prudential principles and social and environmental impacts. Strengthening digital services, such as internet banking and mobile banking, is also part of the effort to enhance operational efficiency and reduce the environmental footprint.

In the medium term, Bank Sulteng's sustainability strategy is focused on improving service quality and strengthening customer relationships through a more inclusive and needs-based approach. The development of products such as private banking services, Corporate Internet Banking, as well as technological innovations like QR and contactless payments, reflects the Bank's commitment to supporting sustainable digital transformation. In the SME sector, the expansion of financing access to developing regions is carried out with due regard to business feasibility and debtor business sustainability, thereby driving more equitable and resilient local economic growth.

Furthermore, product segment-based strategies are also directed toward supporting sustainable finance principles. On the funding side, the Bank focuses on accumulating low-cost funds by increasing third-party funds and optimizing digital services. In credit distribution, the Bank applies prudential principles through adequate collateral management and continuous monitoring of debtor performance, particularly in the SME and consumer retail sectors. The implementation of these strategies is supported by strengthening organizational capacity, including organizational structure adjustments and enhancing human resource competencies. Consequently, Bank Sulteng is able to ensure that the achieved business

bahwa pertumbuhan bisnis yang dicapai tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Mendorong Pembangunan Berkelanjutan melalui Keuangan Berkelanjutan

Bank Sulteng memandang keuangan berkelanjutan sebagai elemen strategis dalam mendukung pembangunan daerah yang inklusif dan berdaya tahan. Sebagai lembaga jasa keuangan, Bank tidak hanya berperan sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai pengarah alokasi pembiayaan yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan pembiayaan yang lebih selektif dan bertanggung jawab, dengan mengedepankan prinsip Sustainable Finance guna memastikan bahwa setiap aktivitas usaha memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Sejalan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017, Bank Sulteng secara bertahap mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh lini operasionalnya. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang melalui peningkatan daya saing, penguatan kesejahteraan sosial, serta pelestarian lingkungan. Selain itu, integrasi aspek ESG (*Environmental, Social, Governance*) turut memperkuat ketahanan Bank dalam menghadapi berbagai risiko, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, sehingga Bank mampu beradaptasi secara lebih responsif terhadap perubahan yang terjadi.

Bank Sulteng mengadopsi delapan prinsip utama keuangan berkelanjutan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha. Prinsip-prinsip tersebut mencakup investasi yang bertanggung jawab, integrasi strategi berkelanjutan dalam operasional, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan. Selain itu, Bank juga mendorong komunikasi yang terbuka kepada pemangku kepentingan, pengembangan pembiayaan pada sektor-sektor prioritas, peningkatan inklusi keuangan, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak guna membangun ekosistem keuangan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan, Bank Sulteng terus mengoptimalkan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan memperkuat kebijakan, sistem, dan kapasitas

growth is not only profit-oriented but also yields a sustainable positive impact on society and the environment.

Driving Sustainable Development through Sustainable Finance

Bank Sulteng views sustainable finance as a strategic element in supporting inclusive and resilient regional development. As a financial services institution, the Bank acts not only as a provider of funds but also as a director of financing allocation that considers economic, social, and environmental impacts. This commitment is realized through more selective and responsible financing policies, prioritizing Sustainable Finance principles to ensure that every business activity provides sustainable added value for the community.

In line with the implementation of Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017, Bank Sulteng is gradually integrating sustainability principles into all its operational lines. This approach is oriented not only toward achieving short-term performance but also toward creating long-term value by increasing competitiveness, strengthening social welfare, and preserving the environment. Furthermore, the integration of ESG (*Environmental, Social, Governance*) aspects strengthens the Bank's resilience in facing various risks, both financial and non-financial, enabling the Bank to adapt more responsively to any changes that occur.

Bank Sulteng adopts eight primary principles of sustainable finance as guidelines in conducting its business activities. These principles encompass responsible investment, the integration of sustainable strategies into operations, social and environmental risk management, and the implementation of good and transparent corporate governance. Furthermore, the Bank encourages open communication with stakeholders, the development of financing for priority sectors, the enhancement of financial inclusion, and the strengthening of collaboration with various parties to build a sustainable financial ecosystem.

As part of its ongoing commitment, Bank Sulteng continues to optimize the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (SFAP) by strengthening internal policies, systems, and

internal. Upaya ini mencakup peningkatan kualitas portofolio pembiayaan yang berwawasan lingkungan, pengembangan produk dan layanan yang mendukung inklusi keuangan, serta peningkatan literasi keberlanjutan di lingkungan internal dan eksternal. Dengan langkah-langkah tersebut, Bank Sulteng tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan, sebagai bagian dari tanggung jawab untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Bank Sulteng mengadopsi prinsip-prinsip sebagai berikut:

capacities. These efforts include improving the quality of environmentally-oriented financing portfolios, developing products and services that support financial inclusion, and increasing sustainability literacy in both internal and external environments. Through these steps, Bank Sulteng not only contributes to regional economic growth but also plays an active role in maintaining social and environmental balance, as part of its responsibility to create a more sustainable future for all stakeholders.

In preparing the Sustainable Finance Action Plan, Bank Sulteng adopts the following principles:

<p>Prinsip Investasi Bertanggung Jawab Principles of Responsible Investment</p>	<p>Investasi bertanggung jawab (<i>responsible investment</i>) adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi. Dengan demikian bank dapat mengelola risiko secara lebih baik dan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan. Prinsip ini berlaku untuk penghimpunan dan penyaluran dana yang mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, kualitas lingkungan hidup, dan penegakan tata kelola sebagai tujuan akhir. Penerapan prinsip ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan, struktur, dan kompleksitas masing-masing bank. Ukuran praktisnya adalah alokasi aset dan kewajiban bank yang mempertimbangkan dampak risiko ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola.</p> <p><i>Responsible investment is an investment approach that considers economic, social, environmental and governance factors in investment decisions. This enables the bank to better manage risk and generate sustainable long-term returns. This principle applies to the collection and distribution of funds that consider the improvement of economic benefits, social welfare, environmental quality, and upholding governance as the ultimate goal. The implementation of this principle is carried out in stages in accordance with the financial condition, structure, and complexity of each bank. The practical measure is the allocation of bank assets and liabilities that consider the impact of economic, social, environmental, and governance risks.</i></p>
<p>Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan Principles of Sustainable Business Strategy and Practice</p>	<p>Dalam menerapkan prinsip ini, Bank Sulteng harus menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan pada setiap pengambilan keputusan. Bank menekankan pencapaian tujuan jangka panjang. Strategi dan praktik bisnis dimaksud meliputi visi, misi, struktur organisasi, rencana strategis, standar prosedur operasional, program kerja sampai penetapan faktor risiko dalam penghimpunan atau penyalur dana.</p> <p><i>In applying this principle, Bank Sulteng must establish and implement sustainable business strategies and practices in every decision making. The Bank emphasizes the achievement of long-term goals. These strategies and business practices include vision, mission, organizational structure, strategic plans, standard operating procedures, work programs to the determination of risk factors in collecting or distributing funds.</i></p>
<p>Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup Principles of Social and Environmental Risk Management</p>	<p>Setiap Bank harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Aktivitas tersebut termasuk identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan, dan pemantauan. Risiko sosial dan lingkungan hidup dalam aktivitas Bank mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari proyek atau kegiatan yang dibiayai.</p> <p><i>Each Bank must have prudent principles in measuring social and environmental risks from fund raising and disbursement activities. Such activities include identification, measurement, mitigation, supervision and monitoring. Social and environmental risks in the Bank's activities include the negative social and environmental impacts of the projects or activities financed.</i></p>
<p>Prinsip Tata Kelola Governance Principles</p>	<p>Penegakan tata kelola bagi Bank diterapkan melalui manajemen dan operasi bisnis yang mencakup, antara lain transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, profesional, setara dan wajar.</p> <p><i>The enforcement of governance for the Bank is implemented through management and business operations that include, among others, transparency, accountability, responsibility, independence, professionalism, equality and fairness.</i></p>
<p>Prinsip Komunikasi yang Informatif Principles of Informative Communication</p>	<p>Setiap Bank harus menyiapkan dan menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan/lembaga. Laporan harus mudah dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan melalui media komunikasi yang efektif dan dapat dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelaporan yang wajib disusun oleh Bank adalah RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dan Laporan Berkelanjutan.</p> <p><i>Each Bank must prepare and provide informative reports covering strategy, governance, performance and prospects of the company/institution. Reports must be easy to understand, accountable and delivered through effective communication media that can be reached by all stakeholders. The reports that must be prepared by the Bank are RAKB (Sustainable Finance Action Plan) and Sustainability Report.</i></p>

Prinsip Inklusif Inclusive Principle	<p>Setiap Bank harus berupaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum memiliki akses terhadap produk dan/atau jasa perbankan. Jenis produk dan/atau jasa perbankan yang ditawarkan diharapkan mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan kebijakan pemerintah.</p> <p>Every Bank must strive to ensure the availability and affordability of products and/or services so that they can be accessed by all levels of society, including those who do not have access to banking products and/or services. The types of banking products and/or services offered are expected to cover all economic sectors in accordance with the needs of the community, and government policies.</p>
Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas Principles of Priority Leading Sector Development	<p>Dalam menetapkan prioritas sektor, setiap Bank harus mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RPJMN dan RPJP). Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penanganan perubahan iklim.</p> <p>In setting sector priorities, each Bank must consider the priority leading sectors that have been determined by the Government through the Medium and Long Term Development Plan (RPJMN and RPJP). This is done to support the achievement of sustainable development goals, including addressing climate change.</p>
Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi Coordination and Collaboration Principles	<p>Dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional, Bank berpartisipasi aktif dalam forum/kegiatan/kerja sama terkait Keuangan Berkelanjutan, baik dalam tingkat regional/nasional/ lokal.</p> <p>In order to align strategies/policies, business opportunities, and product innovation with national interests, the Bank actively participates in forums/activities/collaboration related to Sustainable Finance, both at the regional/national/ local level.</p>

Bank Sulteng menggunakan berbagai acuan berkelas dunia dan telah diterapkan secara global. Acuan tersebut adalah:

- *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan 2015-2019 dan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025).
- POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- GRI (*Global Reporting Initiative*) Standards.
- SDG's (*Sustainable Development Goals*).
- UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memberikan kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Bank Sulteng utilizes various world-class references that are implemented globally. These references include:

- Sustainable Finance Roadmap 2015-2019 and Sustainable Finance Roadmap Phase II (2021-2025).
- POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies.
- Global Reporting Initiative (GRI) Standards.
- Sustainable Development Goals (SDGs).
- Law No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies, which mandates Social and Environmental Responsibility (TJSL) for companies, and Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Action Plan

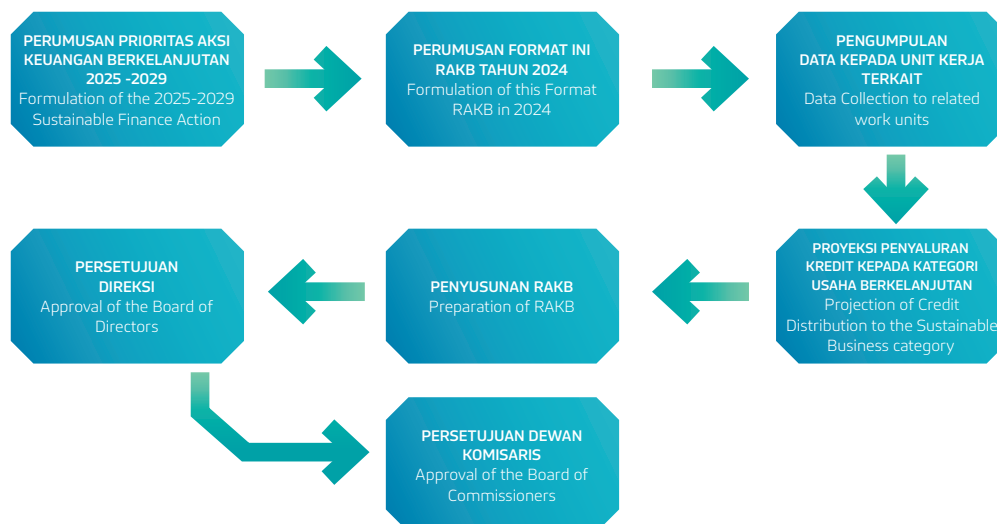


Diagram Proses Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di Bank Sulteng
Process Diagram for Preparing a Sustainable Finance Action Plan at Bank Sulteng

Bank Sulteng telah menetapkan prioritas implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan Pedoman Teknis POJK No. 51/POJK.03/2017 dan memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal.

Dalam rangka mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan, Bank Sulteng mengacu pada Road Map Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank 2022- 2026, yakni:

1. Prioritas pertama adalah Pengembangan Kapasitas Intern Bank terutama penunjukan unit pengelola Keuangan Berkelanjutan (dimulai pada 2022).
2. Prioritas kedua adalah penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola dan SOP (dimulai pada 2022).
3. Prioritas ketiga adalah pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan (dimulai pada 2023)

Kegiatan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Penyusunan Laporan keberlanjutan Bank Tahun 2025 merupakan bentuk keterbukaan informasi atas penerapan aksi keuangan berkelanjutan, serta bentuk kepatuhan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017.

Kegiatan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut :

Bank Sulteng has established priorities for the implementation of Sustainable Finance in accordance with the Technical Guidelines of POJK No. 51/POJK.03/2017, taking into account both external and internal factors.

In order to implement Sustainable Finance, Bank Sulteng refers to the Bank's Sustainable Finance Action Roadmap 2022–2026, namely:

1. The first priority is the Bank's Internal Capacity Building, particularly the appointment of the Sustainable Finance management unit (commenced in 2022).
2. The second priority is the adjustment of organization, risk management, governance, and SOPs (commenced in 2022).
3. The third priority is the development of sustainable financial products/services (commenced in 2023).

Sustainable Finance Action Plan Activities

The preparation of the Bank's 2025 Sustainability Report serves as a form of information disclosure regarding the implementation of sustainable finance actions, as well as a form of compliance with POJK No. 51/POJK.03/2017.

The Sustainable Finance Action Plan activities are as follows:

RAKB 2025			
Bulan Month	Uraian Aktivitas Activity Description	Tujuan Aktivitas Activity Objective	Indikator Pencapaian Achievement Indicator
Jan - Des Jan - Dec	Kegiatan UMKM MSME Activities	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Improved Community Welfare	Total Pencapaian Rp1.448,- milyar Total Achievement IDR1.448.- billion
	Tabungan Tawa Plus Tawa Plus Savings	Peningkatan Tabungan dikalangan Siswa Increased Savings among Students	Total Pencapaian Rp17,2- milyar Total Achievement IDR17,2- billion
Jan - Des Jan - Dec	Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk mendukung Keuangan Berkelanjutan Implementation of Social and Environmental Responsibility (CSR) to support Sustainable Finance	Penyaluran dana TJSL kepada Nasabah dan atau Calon Nasabah Distribution of TJSL funds to customers and / or prospective customers	Alokasi Dana TJSL sebesar 5 % dari CSR Bank Sulteng TJSL Fund Allocation of 5% of CSR Bank Sulteng
Juni - Agustus June - August	Pelaksanaan edukasi internal bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti regulator dan Lembaga/Instansi terkait lainnya serta kampanye peduli lingkungan di Internal Bank Implementation of internal education in collaboration with various external parties such as regulators and other related institutions/agencies as well as environmental awareness campaigns within the Bank.	Peningkatan pemahaman Pegawai Bank khususnya unit terkait Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan Increased understanding of Bank employees, especially units related to the Implementation of Sustainable Finance Actions	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pelatihan kepada pegawai tentang keuangan berkelanjutan. b. Pelatihan penyusunan laporan keberlanjutan kepada Pegawai antara lain Divisi Perencanaan, Divisi Kredit, Divisi Pemasaran, Divisi Treasury, Divisi Operasional, Divisi Administrasi dan Kebijakan Kredit, SKK dan SKMR. <i>Conduct training for employees on sustainable finance.</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Training on the preparation of sustainability reports b. To employees including the Planning Division, Credit Division, Marketing Division, Treasury Division, Operations Division, Credit Administration and Policy Division, SKK and SKMR.

Dalam mencapai target kinerja penerapan keuangan berkelanjutan, Bank Sulteng juga memperhatikan berbagai risiko terkait aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Bank Sulteng menerapkan strategi pengelolaan risiko, mulai dari analisis persyaratan kredit debitur, penetapan kebijakan umum bagi kredit, termasuk analisis risiko terkait lingkungan dan sosial.

Penanggung Jawab Monitoring & Evaluasi Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam melakukan monitoring Aksi Keuangan Berkelanjutan diperlukan penerapan prinsip *four eyes principles* untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penerapan aksi keuangan berkelanjutan khususnya untuk penyaluran kredit kepada kegiatan usaha kategori berkelanjutan. Adapun unit dan person in charge untuk monitoring Aksi Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut :

In achieving performance targets for sustainable finance implementation, Bank Sulteng also considers various risks related to economic, environmental, social, and governance aspects. Bank Sulteng implements risk management strategies, ranging from the analysis of debtor credit requirements and the establishment of general credit policies, including risk analysis related to environmental and social factors.

Parties Responsible for Monitoring & Evaluation of Sustainable Finance Actions

In monitoring Sustainable Finance Actions, the application of the "four eyes" principle is required to enhance the effectiveness and efficiency of sustainable finance action implementation, particularly for credit distribution to sustainable business activities. The units and persons in charge for monitoring Sustainable Finance Actions are as follows:

Tabel Unit Person in Charge (PIC) untuk Monitoring Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Person in Charge (PIC) Unit Table for Monitoring Sustainable Finance Actions.

Aktivitas Activity	PIC
Monitoring Realisasi penunjukan unit pengelola keuangan berkelanjutan Monitoring Realization of sustainable finance management unit appointment	Divisi Perencanaan Strategis Strategic Planning Division
Monitoring realisasi penyusunan standar operasional dan prosedur unit keuangan berkelanjutan Monitoring the realization of the preparation of operational standards and procedures for sustainable finance units	Divisi Perencanaan Strategis Strategic Planning Division
Monitoring pelaksanaan edukasi internal Monitoring the implementation of internal education	Divisi HRD Human Resources Division
Monitoring realisasi TJSL Monitoring the realization of TJSL	Divisi Perencanaan Startegis Strategic Planning Division
Monitoring penyaluran kredit kepada kegiatan usaha kategori keuangan berkelanjutan Monitoring lending to sustainable finance category business activities	Divisi Kredit Credit Division
Monitoring profil risiko kredit Monitoring credit risk profile	Divisi SKMR SKMR Division
Sampling uji kepatuhan atas penyaluran kredit kepada kegiatan usaha kategori keuangan berkelanjutan. Sampling of compliance test on lending to sustainable finance category business activities.	Divisi Kepatuhan Compliance Division
Evaluasi program aksi keuangan berkelanjutan. Evaluation of sustainable finance action programs.	Divisi Perencanaan Strategis Strategic Planning Division

Penentuan waktu Untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Untuk memastikan efektivitas realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan diperlukan pengukuran secara berkala yang dilaporkan kepada Direksi. Adapun penentuan waktu pelaporan sebagai berikut:

Tabel Penentuan waktu pelaporan Aksi Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Finance Action Reporting Timing Table

Aktivitas Activity	Periode Period	Unit in Charge
Laporan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Action Program Report	Semesteran Semester	Divisi Perencanaan Strategis Strategic Planning Division
Laporan Realisasi penyaluran Kredit kepada Kegiatan Usaha Kategori Keuangan Berkelanjutan Report on Credit Distribution Realization to Business Activities in the Sustainable Finance Category	Semesteran Semester	Divisi Kredit Credit Division
Laporan Keberlanjutan Sustainability Report	Tahunan Annual	Divisi Perencanaan Strategis dan Divisi Corporate Secretary Strategic Planning Division and Corporate Secretary Division

Timing for Measuring the Realization of the Sustainable Finance Action Plan

To ensure the effectiveness of the Sustainable Finance Action Plan's realization, periodic measurements are required and reported to the Board of Directors. The reporting schedule is as follows:

Tata Kelola dan Manajemen Risiko dalam Keuangan Berkelanjutan

Bank Sulteng menerapkan tata kelola risiko yang terintegrasi sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Upaya ini diawali dengan pembentukan unit kerja khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan berkelanjutan serta penyusunan kebijakan internal sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Bank juga menetapkan batasan risiko (*risk appetite* dan *risk tolerance*) dalam penyaluran kredit, khususnya pada kegiatan usaha kategori berkelanjutan, guna memastikan keseimbangan antara pencapaian kinerja dan pengelolaan risiko. Selain itu, pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi menjadi elemen penting dalam memastikan seluruh kebijakan dan aksi keuangan berkelanjutan berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, termasuk melalui mekanisme persetujuan kredit oleh komite kredit dan pengawasan khusus terhadap kredit kepada pihak terkait.

Dalam kerangka manajemen risiko, Bank Sulteng mengembangkan strategi yang selaras dengan tingkat risiko yang dihadapi serta didukung oleh struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian wewenang dan tanggung jawab. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko disusun secara komprehensif agar sejalan dengan profil risiko Bank, termasuk dalam pengelolaan risiko reputasi. Penyusunan Rencana

Governance and Risk Management in Sustainable Finance

Bank Sulteng implements integrated risk governance as part of its commitment to supporting the implementation of sustainable finance. This effort began with the establishment of a specialized work unit responsible for sustainable finance management and the formulation of internal policies as guidelines for its implementation. The Bank also establishes risk limits (*risk appetite* and *risk tolerance*) in credit distribution, particularly for business activities in the sustainable category, to ensure a balance between performance achievement and risk management. Furthermore, active oversight from the Board of Commissioners and the Board of Directors is a vital element in ensuring that all sustainable finance policies and actions are carried out in accordance with prudential principles, including through credit approval mechanisms by the credit committee and specialized supervision of loans to related parties.

Within the risk management framework, Bank Sulteng develops strategies aligned with the level of risk faced, supported by a clear organizational structure, including the allocation of authority and responsibility. Policies, procedures, and the determination of risk limits are comprehensively structured to align with the Bank's risk profile, including the management of reputational risk. The preparation of the Budget Work Plan (RKA)

Kerja Anggaran (RKA) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) dilakukan secara terkoordinasi oleh Divisi Perencanaan Strategis bersama seluruh unit kerja, sehingga arah pengembangan bisnis tetap konsisten dengan sasaran strategis Bank secara keseluruhan. Sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh level organisasi juga dilakukan untuk memastikan pemahaman yang seragam terhadap strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pada aspek operasional, Bank Sulteng menerapkan proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkelanjutan. Dalam pengelolaan risiko kredit, Bank melakukan pemantauan aktif baik secara *on desk* maupun *on site* terhadap perkembangan usaha debitur, serta memperkuat mekanisme pengawasan melalui sistem *maker, checker, dan approval*. Selain itu, dilakukan pemantauan kualitas kredit, penetapan *watchlist* sektor ekonomi, serta penerapan prinsip segregation of duties untuk meminimalkan potensi risiko. Pada risiko kepatuhan, Bank secara rutin melakukan sosialisasi terkait kebijakan dan aksi keuangan berkelanjutan, sementara pada risiko reputasi dilakukan pengelolaan yang proaktif melalui pemantauan isu internal dan eksternal serta klarifikasi terhadap informasi yang berpotensi berdampak negatif.

Untuk mendukung efektivitas manajemen risiko, Bank Sulteng juga memastikan kecukupan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi pegawai, khususnya di bidang perkreditan dan keuangan berkelanjutan. Sistem pengendalian internal diperkuat melalui koordinasi antara unit manajemen risiko, internal audit, compliance, dan perencanaan strategis, sehingga tercipta mekanisme pengawasan yang komprehensif. Selain itu, Bank secara konsisten melakukan pemantauan terhadap seluruh kewajiban pelaporan kepada otoritas serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang terstruktur dan berkelanjutan, Bank Sulteng mampu menjaga stabilitas kinerja sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan bertanggung jawab.

and the Bank's Business Plan (RBB) is conducted in a coordinated manner by the Strategic Planning Division alongside all work units, ensuring that the direction of business development remains consistent with the Bank's overall strategic objectives. Comprehensive socialization across all organizational levels is also conducted to ensure a uniform understanding of the established strategies and policies.

On the operational aspect, Bank Sulteng implements risk management processes that include continuous identification, measurement, monitoring, and control of risks. In managing credit risk, the Bank performs active monitoring, both desk-based and on-site, regarding the business development of debtors, while strengthening oversight mechanisms through a maker, checker, and approval system. Additionally, the Bank monitors credit quality, establishes economic sector watchlists, and applies the principle of segregation of duties to minimize potential risks. Regarding compliance risk, the Bank routinely conducts socialization related to sustainable finance policies and actions, while reputational risk is managed proactively through the monitoring of internal and external issues as well as the clarification of information that has the potential to cause a negative impact.

To support the effectiveness of risk management, Bank Sulteng also ensures the adequacy of both the quality and quantity of human resources by enhancing employee competencies, particularly in the fields of lending and sustainable finance. The internal control system is strengthened through coordination between the risk management unit, internal audit, compliance, and strategic planning, thereby creating a comprehensive oversight mechanism. Furthermore, the Bank consistently monitors all reporting obligations to the authorities and ensures compliance with applicable regulations. Through the implementation of structured and sustainable governance and risk management, Bank Sulteng is able to maintain performance stability while supporting sound and responsible business growth.

Kontribusi Bank Sulteng terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Bank Sulteng's Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

No	SDG'S	Deskripsi Description	Kontribusi Bank Sulteng Bank Sulteng's Contribution
1	Tanpa Kemiskinan No Poverty	Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di manapun. End poverty in all its forms everywhere.	Bank Sulteng membuka lapangan pekerjaan yang sifatnya terbuka untuk siapapun, tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Dengan bekerja di Bank Sulteng, maka pegawai memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari sehingga terhindar dari kemiskinan. Bank Sulteng opens job opportunities that are open to anyone, without distinguishing ethnicity, religion, race, and intergroup (SARA). By working at Bank Sulteng, employees get an income that can be used to meet their daily needs so as to avoid poverty.
2	Tanpa Kelaparan No Hunger	Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. Eliminate hunger, achieve food security and good nutrition, and promote sustainable agriculture.	Bank Sulteng melalui portofolio Kredit Mikro dan UMKM sektor Pertanian Padi, Jagung, dan Kedelai. Bank Sulawesi through the Micro Credit portfolio and MSMEs in the Rice, Corn and Soybean Agriculture sector.
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera Healthy Prosperous Life	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Ensure a healthy life and improve the well-being of all residents of all ages.	Melalui berbagai program CSR sosial dan lingkungan, Bank Sulteng membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Through various social and environmental CSR programs, Bank Sulteng helps improve the health and welfare of the community.
4	Pendidikan Berkualitas Quality Education	Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Ensure inclusive and equitable education quality and enhance lifelong learning opportunities for all.	Melalui program peningkatan pengetahuan sekolah binaan, Bank Sulteng turut serta dalam menjamin kualitas pendidikan dan meningkatkan kesempatan belajar masyarakat. Through the school knowledge improvement program, Bank Sulteng participates in ensuring the quality of education and increasing community learning opportunities.
5	Kesetaraan Gender Equality Gender	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan. Achieve gender equality and empower women.	Bank Sulteng membuka kesempatan yang luas bagi perempuan untuk berkarya dan berkarir dengan: <ul style="list-style-type: none"> - Penciptaan Lapangan Pekerjaan yang Berkelanjutan dan tanpa Diskriminasi - Penghapusan Praktik Kerja Paksa, Pekerja Anak, dan Diskriminasi - Kesetaraan dalam Pemberian Remunerasi dan Kesejahteraan Pegawai Bank Sulawesi opens wide opportunities for women to work and have a career with: <ul style="list-style-type: none"> - Sustainable and Non-Discriminatory Job Creation - Elimination of Forced Labor, Child Labor, and Discrimination - Equality in Remuneration and Employee Welfare
6	Energi Bersih dan Terjangkau Clean and Affordable Energy	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua. Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all.	Melalui program pembinaan lingkungan, Bank Sulteng membantu kegiatan elektrifikasi yang dibutuhkan masyarakat. Through the environmental development program, Bank Sulteng helps the electrification activities needed by the community.

No	SDG'S	Deskripsi Description	Kontribusi Bank Sulteng Bank Sulteng's Contribution
7	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Decent Work and Economic Growth	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Promote inclusive and sustainable economic growth, productive and widespread employment opportunities, and decent work for all.	Melalui berbagai Program Kemitraan, Bank Sulteng memberikan fasilitas untuk pengembangan UMKM, Petani, dan Nelayan sehingga dapat dipergunakan bagi peningkatan pekerjaan yang layak dan peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Through various Partnership Programs, Bank Sulteng provides facilities for the development of MSMEs, Farmers, and Fishermen so that they can be used to increase decent work and increase community economic growth.
8	Industri Inovasi dan Infrastruktur Industry Innovation and Infrastructure	Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Build resilient infrastructure, boost inclusive and sustainable industries, and drive innovation.	Bank Sulteng sebagai Lembaga Jasa Keuangan terus melakukan inovasi produk perbankan digital, dan turut membangun infrastruktur yang bermanfaat bagi industri dan masyarakat. Bank Sulteng as a Financial Services Institution continues to innovate digital banking products, and participate in building infrastructure that benefits the industry and society.
9	Berkurangnya Kesenjangan Reduced Gap	Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara. Reduce intra- and inter-country disparities .	Keberadaan Bank Sulteng yang tersebar ke seluruh pelosok Provinsi Sulteng membuka lapangan kerja dan membantu warga setempat untuk mampu memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, kesenjangan pendapatan antar-penduduk yang selama ini menjadi masalah global bisa diperkecil. The existence of Bank Sulteng, which spreads to all corners of Central Sulawesi Province, creates employment opportunities and helps local residents to be able to meet their needs. Thus, the income gap between people, which has been a global problem, can be minimized.
10	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab Responsible Consumption and Production	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Ensure sustainable production and consumption patterns.	Bank Sulteng menggunakan digitalisasi layanan perbankan dan proses bisnis internal sehingga mengurangi pemakaian sumber daya alam dan produksi limbah dari kegiatan administrasi. Bank Sulawesi uses digitalization of banking services and internal business processes to reduce the use of natural resources and the production of waste from administrative activities.
11	Penanganan Perubahan Change Handling	Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. Take urgent action to address climate change and its impacts.	Bank Sulteng melakukan efisiensi energi baik di Gedung kantor pusat maupun kantor cabangnya untuk meningkatkan kesadaran efisiensi energi. Bank Sulteng conducts energy efficiency both in the head office building and its branch offices to increase energy efficiency awareness.
12	Ekosistem Daratan Terrestrial Ecosystems	Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati. Protect, restore and enhance the sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, halt and reverse land degradation, and halt biodiversity loss.	Perseroan menetapkan pemenuhan AMDAL dalam pembangunan Gedung Kantor Bank Sulteng. Company established AMDAL fulfillment in the construction of Bank Sulteng Office Building.

Evaluasi Pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan

Bank Sulteng melakukan evaluasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keselarasan program dengan tujuan strategis. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu realisasi Program Aksi Keuangan Berkelanjutan, pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), serta penyaluran kredit kepada kegiatan usaha berkelanjutan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan capaian program terhadap target, timeline, dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pada aspek implementasi, Bank menilai keberhasilan program berdasarkan tingkat pencapaian serta dampak yang dihasilkan, baik dari sisi sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Program TJSL dievaluasi dari efektivitas penggunaan anggaran dan kontribusinya terhadap masyarakat, sementara penyaluran kredit berkelanjutan diukur dari kesesuaian target serta manfaat yang diberikan kepada sektor-sektor prioritas seperti UMKM, pertanian, dan usaha ramah lingkungan.

Melalui proses evaluasi yang terstruktur, Bank Sulteng dapat mengidentifikasi kendala, melakukan perbaikan, serta menyempurnakan strategi ke depan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memastikan bahwa setiap inisiatif yang dijalankan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Evaluation of Sustainable Finance Program Implementation

Bank Sulteng conducts periodic evaluations of sustainable finance implementation to ensure program effectiveness and alignment with strategic objectives. The evaluation focuses on three main aspects: the realization of the Sustainable Finance Action Plan (SFAP), the implementation of Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) programs, and credit distribution to sustainable business activities. Assessments are performed by comparing program achievements against established targets, timelines, and performance indicators.

Regarding implementation, the Bank assesses program success based on achievement levels and the resulting social, environmental, and economic impacts. CSER programs are evaluated based on budget utilization effectiveness and their contribution to the community, while sustainable credit distribution is measured by target alignment and the benefits provided to priority sectors such as MSMEs, agriculture, and eco-friendly businesses.

Through this structured evaluation process, Bank Sulteng can identify obstacles, implement improvements, and refine future strategies. This approach not only enhances transparency and accountability but also ensures that every initiative implemented delivers a sustainable positive impact on society, the environment, and regional economic growth.



Profil Perusahaan

Company Profile

Bank  Sulteng



PROFIL PERUSAHAAN OJK C.2. COMPANY PROFILE OJK C.2.

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, yang secara luas dikenal sebagai Bank Sulteng, merupakan institusi perbankan yang berdedikasi tinggi dalam menyediakan jasa layanan keuangan berkualitas di wilayah Sulawesi Tengah. Berdiri kokoh sebagai Perseroan Terbatas (PT) sejak 1 April 1969, kami terus bertransformasi menjadi pilar ekonomi daerah yang terpercaya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, widely known as Bank Sulteng, is a highly dedicated banking institution providing quality financial services in the Central Sulawesi region. Established firmly as a Limited Liability Company (Perseroan Terbatas/PT) since April 1, 1969, we continue to transform into a trusted regional economic pillar. The details are as follows:



Nama Perusahaan : PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Legal Company Name : PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

- Nama Panggilan : Bank Sulteng
Company Name : Bank of Central Sulawesi
- Bidang Usaha : Jasa Perbankan
Line of Business : Banking Services
- Status Perusahaan : Perseroan Terbatas (PT)
Company Status : Limited Liability Company (LLC)
- Tanggal Pendirian : 1 April 1969
Date of Establishment : April 1, 1969



Dasar Hukum Pendirian

Eksistensi Bank Sulteng dibangun di atas landasan hukum yang kuat dan transparan. Perjalanan kami dimulai melalui Peraturan Daerah No. 6 Tahun 1966 dan diperkuat dengan izin operasional dari Menteri Keuangan RI pada tahun 1970. Dalam semangat modernisasi, Bank Sulteng melakukan pembaruan bentuk hukum melalui Perda No. 2 Tahun 1999, serta terus menjaga kepatuhan regulasi melalui pengesahan terbaru dari Menteri Hukum dan HAM RI pada Januari 2025. Berikut ini adalah landasan hukum selengkapnya:

- **Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah No. 6 tahun 1966:** Mengenai pendirian Bank Pembangunan Daerah.
- **Surat Izin Menteri Keuangan RI No. D.15.6.1.17:** Ditetapkan pada tanggal 27 Januari 1970.
- **Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah No. 2 tahun 1999:** Ditetapkan tanggal 30 Maret 1999 mengenai perubahan bentuk hukum BPD Sulawesi Tengah.
- **Akta No. 23:** Dibuat pada 30 April 1999 oleh Notaris Anand Umar Adnan SH di Palu mengenai pendirian PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.
- **Keputusan Menteri Kehakiman RI No. C-12841.HT.01.01 TH.99:** Ditetapkan pada 12 Juli 1999.
- **Akta No. 28:** Dibuat pada 20 Januari 2025 oleh Notaris/PPAT Farid, SH mengenai pernyataan keputusan rapat RUPS-LB.
- **Pengesahan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0016111.AH.01.11. :** Ditetapkan pada 31 Januari 2025.

Legal Basis of Establishment

Bank Sulteng's existence is built upon a strong and transparent legal foundation. Our journey began through Regional Regulation No. 6 of 1966 and was reinforced by an operational license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in 1970. Embracing modernization, Bank Sulteng updated its legal entity form through Regional Regulation No. 2 of 1999, and continues to maintain regulatory compliance through the latest ratification from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in January 2025. The comprehensive legal basis is as follows:

- **Central Sulawesi Provincial Regional Regulation No. 6 of 1966:** Regarding the establishment of the Regional Development Bank.
- **License Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.1.17:** Promulgated on January 27, 1970.
- **Central Sulawesi Provincial Regional Regulation No. 2 of 1999:** Promulgated on March 30, 1999, regarding the change of legal entity form of BPD Sulawesi Tengah.
- **Deed No. 23:** Executed on April 30, 1999, by Notary Anand Umar Adnan, SH in Palu, regarding the establishment of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.
- **Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C-12841.HT.01.01 TH.99:** Promulgated on July 12, 1999.
- **Deed No. 28:** Executed on January 20, 2025, by Notary/Land Deed Official (PPAT) Farid, SH regarding the statement of the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).
- **Ratification by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0016111.AH.01.11.:** Promulgated on January 31, 2025.

Kepemilikan Saham

Bank Sulteng dikelola dengan struktur kepemilikan saham yang kokoh, terdiri dari :

- Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah | Provincial Government of Central Sulawesi **30,64%**
- 13 Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah | 13 Regency/Municipal Governments across Central Sulawesi **43,36%**
- Badan Usaha Nasional | National Business Entities **26,00%**

Share Ownership

Bank Sulteng is managed under a robust share ownership structure, consisting of:



Jaringan Kantor & SDM | Office Network & HR

- Kantor Pusat | Head Office: **1**
- Kantor Cabang Utama | Main Branch Office: **1**
- Kantor Cabang | Branch Office: **14**
- Kantor Cabang Pembantu | Sub-Branch Office: **11**
- Kantor Cabang Pembantu (Layanan Kas) | Sub-Branch Office (Cash Service) Office: **14**
- *Payment Point*: **42**
- Kas Mobil Keliling | Mobile Cash Unit: **1**
- ATM: **143**
- Jumlah Karyawan | Total Employees: **744**



Informasi Kontak | Contact Information

- Alamat Kantor Pusat | Head Office Address: Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Palu, Sulawesi Tengah - 94112.
- Telepon | Telephone: (+62-451) 424537, (+62-451) 429509.
- Fax | Facsimile: (+62-451) 452836.
- Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary: Pth. I Gusti P. Suartika.
- *Email*: corsec@banksulteng.co.id.
- Situs Web | Website: <http://www.banksulteng.co.id/>.
- Media Sosial | Social Media: @banksulteng (Instagram & Facebook).
- *Call Center* : 14069
- *Contact Address Corporate Secretary*: corsec@banksulteng.co.id



SEKILAS BANK SULTENG [GRI 2-1] [GRI 2-6] [OJK C.3.C] [OJK C.4] BANK SULTENG OVERVIEW [GRI 2-1] [GRI 2-6] [OJK C.3.C] [OJK C.4]

Eksistensi dan fondasi hukum perjalanan historis PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah atau yang dikenal dengan Bank Sulteng berakar pada semangat pembangunan daerah berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962. Fondasi ini diperkuat melalui komitmen Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dengan penerbitan Perda No. 6 Tahun 1966. Berbekal izin operasional dari Menteri Keuangan RI pada 27 Januari 1970, Bank Sulteng resmi memantapkan langkahnya sebagai institusi keuangan yang kredibel bagi masyarakat.

Evolusi badan hukum menuju profesionalisme seiring dinamika industri pada tahun 1999, Bank Sulteng mengambil langkah strategis dengan mentransformasi bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan ini dikukuhkan melalui Akta Pendirian No. 23 Tahun 1999 dan telah mendapatkan pengesahan dari otoritas berwenang, termasuk persetujuan operasional dari Bank Indonesia pada 10 Desember 1999. Reformasi identitas ini merupakan titik balik bagi perusahaan untuk beroperasi secara lebih lincah dan profesional.

Semangat inovasi dan identitas baru optimisme perusahaan tercermin dalam semboyan "Maju, Harus Maju, Pasti Maju dan Maju Terus". Semangat ini pula yang melatarbelakangi penyegaran visual melalui perubahan logo pada tahun 2012, yang sekaligus memformalkan penyebutan nama merek menjadi Bank Sulteng. Langkah ini bukan sekadar perubahan citra, melainkan manifestasi dari sinergi dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan perbankan masa depan.

Peningkatan kapasitas modal sebagai bentuk kepercayaan pemegang saham dan komitmen terhadap pertumbuhan yang progresif, struktur permodalan Bank Sulteng terus diperkuat secara signifikan. Bermula dari modal dasar sebesar Rp1 miliar pada awal berdiri, kini kapasitas permodalan perusahaan telah berkembang pesat menjadi Rp1,7 triliun berdasarkan ketetapan terbaru tahun 2020. Penguatan modal ini menjadi katalisator utama bagi Bank Sulteng untuk memperluas ekspansi bisnis dan meningkatkan ketahanan finansial di tahun-tahun mendatang.

Sebagai institusi yang terus bertransformasi, langkah strategis ini mencerminkan tingginya kepercayaan para pemegang saham serta kesiapan Bank dalam memperluas skala bisnis dan perjalanan permodalan Bank Sulteng mencerminkan pertumbuhan yang progresif dan konsisten dalam memperkuat struktur keuangannya antara lain:

- Era Awal (1966–1982). Bank Sulteng mengawali kiprahnya dengan modal dasar Rp1 miliar pada

The existence and legal foundation of the historical journey of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, or known as Bank Sulteng, are rooted in the spirit of regional development based on Law No. 13 of 1962. This foundation was strengthened through the commitment of the Provincial Government of Central Sulawesi with the issuance of Regional Regulation No. 6 of 1966. Equipped with an operational license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on January 27, 1970, Bank Sulteng officially established itself as a credible financial institution for the community.

The evolution of the legal entity toward professionalism followed industry dynamics in 1999, when Bank Sulteng took a strategic step by transforming its legal form from a Regional Company (PD) to a Limited Liability Company (PT). This change was solidified through the Deed of Establishment No. 23 of 1999 and has received ratification from the competent authorities, including operational approval from Bank Indonesia on December 10, 1999. This identity reform was a turning point for the company to operate more agilely and professionally.

The spirit of innovation and a new corporate identity are reflected in the motto "Maju, Harus Maju, Pasti Maju dan Maju Terus" (Progress, Must Progress, Surely Progress, and Keep Progressing). This spirit also underpinned the visual refresh through a logo change in 2012, which simultaneously formalized the brand name as Bank Sulteng. This step was not merely a change in image but a manifestation of the synergy and readiness of the company in facing future banking challenges.

Capital capacity enhancement, as a form of shareholder trust and commitment to progressive growth, has significantly strengthened Bank Sulteng's capital structure. Starting from an initial authorized capital of Rp1 billion, the company's capital capacity has grown rapidly to Rp1.7 trillion based on the latest 2020 determination. This capital reinforcement serves as a primary catalyst for Bank Sulteng to expand business operations and increase financial resilience in the years ahead.

As an institution that continues to transform, this strategic step reflects the high confidence of shareholders and the Bank's readiness in expanding its business scale. Bank Sulteng's capital journey reflects progressive and consistent growth in strengthening its financial structure, including:

- Early Era (1966–1982). Bank Sulteng began its journey with an authorized capital of IDR 1 billion in

tahun 1966. Meskipun sempat mengalami penyesuaian menjadi Rp100 juta pada tahun 1974, modal tersebut ditingkatkan kembali ke posisi Rp1 miliar pada tahun 1982.

- Fase Penguatan (1988–1993). Kapasitas permodalan terus ditingkatkan secara bertahap, mulai dari Rp5 miliar hingga mencapai angka Rp10 miliar di awal tahun 90-an.
- Transformasi menjadi PT (1999–2009). Pasca perubahan status hukum menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1999, modal dasar melonjak menjadi Rp25 miliar dan terus tumbuh signifikan hingga menyentuh angka Rp200 miliar pada tahun 2009.
- Akselerasi menuju triliun (2011–2017). Dalam kurun waktu enam tahun, modal dasar mengalami peningkatan masif dari Rp490 miliar, kemudian Rp650 miliar, hingga akhirnya berhasil menembus angka Rp1 triliun pada tahun 2017.
- Posisi saat ini (2021). Sebagai bentuk komitmen pertumbuhan jangka panjang, peningkatan modal terakhir dilakukan pada Juni 2021, yang mengukuhkan modal dasar perusahaan pada angka Rp1,7 triliun.
- Posisi terbaru di tahun 2025 meliputi:
 1. Terdapat pertumbuhan progresif pada pos Dana Setoran Modal (DSM) di posisi 31 Desember 2025 sebesar Rp43.226.070.410.
 2. Terjadi penambahan setoran modal tunai selama tahun 2025 sebesar Rp30.860.000.000 yang berasal dari 133 Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Sulawesi Tengah.
 3. Strategis modal inti Rp3 Triliun melalui sinergi dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) dengan PT Mega Corpora dan PT Bank Mega Tbk, Bank Sulteng memproyeksikan pencapaian target modal inti minimum sebesar Rp3 triliun. Langkah ini diambil untuk memastikan kemandirian masa depan Bank serta kepatuhan terhadap mandat konsolidasi perbankan.

Sebagai bagian dari upaya modernisasi organisasi dan peningkatan tata kelola perusahaan yang profesional, Bank Sulteng telah menuntaskan transformasi bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Langkah strategis ini merupakan wujud kesiapan Bank dalam menghadapi dinamika industri perbankan nasional yang semakin kompetitif.

Proses transisi identitas hukum ini dilaksanakan secara akuntabel melalui landasan formal sebagai berikut:

- Legalisasi Notariil. Transformasi dikukuhkan melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tanggal 30 April 1999, yang disusun di hadapan Notaris Anand Umar Adnan, SH, di Palu. Melalui akta ini, nama perusahaan secara resmi ditetapkan menjadi

1966. Although it underwent an adjustment to IDR 100 million in 1974, the capital was increased back to the position of IDR 1 billion in 1982.

- Strengthening Phase (1988–1993). Capital capacity continued to be increased gradually, starting from IDR 5 billion to reaching IDR 10 billion in the early 90s.
- Transformation into a Limited Liability Company (PT) (1999–2009). Following the change in legal status to a Limited Liability Company (PT) in 1999, the authorized capital jumped to IDR 25 billion and continued to grow significantly until it reached IDR 200 billion in 2009.
- Acceleration towards Trillions (2011–2017). Within a six-year period, the authorized capital experienced a massive increase from IDR 490 billion, then IDR 650 billion, until it finally broke the IDR 1 trillion mark in 2017.
- Current Position (2021). As a form of long-term growth commitment, the latest capital increase was conducted in June 2021, solidifying the company's authorized capital at IDR 1.7 trillion.
- The latest position in 2025 includes:
 1. There is progressive growth in the Capital Deposit Fund (DSM) as of December 31, 2025, amounting to IDR 43,226,070,410.
 2. There was an addition of cash capital deposits during 2025 amounting to IDR 30,860,000,000 originating from 133 Regency and City Governments in the Central Sulawesi region.
 3. Core Capital Strategy of IDR 3 Trillion: through synergy within the Bank Business Group (KUB) with PT Mega Corpora and PT Bank Mega Tbk, Bank Sulteng projects the achievement of a minimum core capital target of IDR 3 trillion. This step is taken to ensure the future independence of the Bank as well as compliance with the banking consolidation mandate.

As part of the efforts for organizational modernization and the enhancement of professional corporate governance, Bank Sulteng has completed the transformation of its legal entity from a Regional Company (PD) to a Limited Liability Company (PT). This strategic step is a manifestation of the Bank's readiness in facing the increasingly competitive national banking industry dynamics.

This legal identity transition process was implemented accountably through the following formal foundations:

- Notarial Legalization. The transformation was solidified through the Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 23 dated April 30, 1999, prepared before Notary Anand Umar Adnan, SH, in Palu. Through this deed, the company name

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, dengan penyebutan akronim yang kini dikenal luas sebagai Bank Sulteng.

- Pengesahan Pemerintah. Perubahan ini telah mendapatkan legalitas dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-12841 HT.01.01 TH 1999 tertanggal 12 Juli 1999.
- Publikasi Resmi. Identitas baru perusahaan telah diumumkan secara formal dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 69 pada tanggal 27 Agustus 1999.
- Persetujuan Regulator. Keabsahan operasional sebagai entitas perseroan terbatas disempurnakan dengan diterbitkannya izin dari Bank Indonesia melalui Surat Gubernur Bank Indonesia No. 1/29/KEP.GBI/1999 pada tanggal 10 Desember 1999.

Sejak awal transformasi hingga saat ini, Bank Sulteng senantiasa mempertahankan nama perusahaan tanpa perubahan. Konsistensi identitas ini merupakan refleksi dari integritas, stabilitas, dan komitmen jangka panjang Bank Sulteng dalam mengemban amanah sebagai mitra pembangunan daerah serta penyedia jasa keuangan terpercaya bagi masyarakat Sulawesi Tengah.

Modal Dasar

Pokok Dasar Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah telah beberapa kali mengalami perubahan, yaitu:

- Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 6 tahun 1966 modal dasar ditetapkan sebesar Rp1 miliar.
- Perda No. 13 tahun 1974 diturunkan menjadi Rp100 juta.
- Perda No. 2 tahun 1982 modal dasar ditingkatkan kembali menjadi Rp1 miliar.
- Perda No. 1 tahun 1988 modal dasar ditingkatkan menjadi Rp5 miliar.
- Perda No. 1 tahun 1993 yang modal dasar ditingkatkan menjadi Rp10 miliar.
- Berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 23 tanggal 30 April 1999 dihadapan Notaris Anand Umar Adnan SH. MH, modal dasar ditetapkan sebesar Rp25 miliar.
- Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 6 tanggal 21 November 2005 dihadapan Anand Umar Adnan SH. MH Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp100 miliar.
- Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 36 tanggal 11 Juni 2009 dihadapan Anand Umar Adnan SH. MH, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp200 miliar.
- Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 5 tanggal 27 April 2011 dihadapan Idayanti Pandan SH. M.Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp490.542.400.000.

was officially determined as PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, with the acronym now widely known as Bank Sulteng.

- Government Ratification. This change obtained legality from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C-12841 HT.01.01 TH 1999 dated July 12, 1999.
- Official Publication. The company's new identity has been formally announced in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 on August 27, 1999.
- Regulatory Approval. The operational validity as a limited liability company entity was completed with the issuance of a permit from Bank Indonesia through the Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 1/29/KEP.GBI/1999 on December 10, 1999.

From the beginning of the transformation until now, Bank Sulteng has consistently maintained its company name without change. This consistency of identity is a reflection of the integrity, stability, and long-term commitment of Bank Sulteng in fulfilling its mandate as a regional development partner and a trusted financial service provider for the people of Central Sulawesi.

Authorized Capital

The authorized capital of Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah has undergone several changes, namely:

- Based on Regional Regulation (Perda) No. 6 of 1966, the authorized capital was set at IDR 1 billion.
- Regional Regulation No. 13 of 1974 decreased it to IDR 100 million.
- Regional Regulation No. 2 of 1982 increased the authorized capital back to IDR 1 billion.
- Regional Regulation No. 1 of 1988 increased the authorized capital to IDR 5 billion.
- Regional Regulation No. 1 of 1993 increased the authorized capital to IDR 10 billion.
- Based on the Company's Deed of Establishment No. 23 dated April 30, 1999, before Notary Anand Umar Adnan SH. MH, the authorized capital was set at IDR 25 billion.
- Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 6 dated November 21, 2005, before Anand Umar Adnan SH. MH, Notary in Palu, the authorized capital was increased to IDR 100 billion.
- Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 36 dated June 11, 2009, before Anand Umar Adnan SH. MH, Notary in Palu, the authorized capital was increased to IDR 200 billion.
- Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 5 dated April 27, 2011, before Idayanti Pandan SH. M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to IDR 490,542,400,000.

- Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 85 tanggal 29 Mei 2015 dihadapan Charles SH. M.Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp650 miliar.
- Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 14 tanggal 12 April 2017 dihadapan Charles SH. M.Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp1 triliun.
- Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 55 tanggal 08 Juni 2021 dihadapan Baso Mappatoba, SH.,M.Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp1,7 Triliun.

Bank Sulteng melakukan perubahan bentuk logo perseroan pada tahun 2012 sebagai bentuk sinergi Perusahaan agar terus bersemangat dalam mengimplementasikan semboyan Perusahaan, yaitu Bank Sulteng Maju, Harus Maju, Pasti Maju, dan Maju Terus. Adapun Logo ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2012 yang tertuang dalam Akta RUPS No. 5 yang dibuat oleh Notaris Hasnah, SH., M.Kn.

Informasi Perubahan Badan Hukum dan Nama Perusahaan

1. Perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan:
2. Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tanggal 30 April 1999 yang dibuat oleh Notaris Anand Umar Adnan, SH, berkedudukan di Palu, dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, disingkat menjadi Bank Sulteng.
3. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-12841 HT.01.01 TH 1999 tanggal 12 Juli 1999.
4. Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 27 Agustus 1999.
5. Persetujuan Bank Indonesia tanggal 10 Desember 1999 melalui Surat Gubernur Bank Indonesia No. 1/29/KEP.GBI/1999.

Sejak didirikan hingga kini, Bank Sulteng tetap mempertahankan nama perusahaan tanpa mengalami perubahan. Hal ini mencerminkan konsistensi identitas dan komitmen Bank Sulteng dalam melayani masyarakat dan mendukung pembangunan daerah.

- Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 85 dated May 29, 2015, before Charles SH. M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to IDR 650 billion.
- Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 14 dated April 12, 2017, before Charles SH. M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to IDR 1 trillion.
- Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 55 dated June 08, 2021, before Baso Mappatoba, SH., M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to IDR 1.7 trillion.

Bank Sulteng changed its corporate logo in 2012 as a form of Company synergy to remain passionate in implementing the Company's motto, namely "Bank Sulteng Maju, Harus Maju, Pasti Maju, and Maju Terus." This logo was approved in the General Meeting of Shareholders on May 30, 2012, as stated in the GMS Deed No. 5 prepared by Notary Hasnah, SH., M.Kn.

Information on the Change of Legal Entity and Company Name

1. The change of legal form of the Regional Development Bank from a Regional Company (PD) to a Limited Liability Company (PT) was based on:
2. Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 23 dated April 30, 1999, prepared by Notary Anand Umar Adnan, SH, domiciled in Palu, with the name PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, abbreviated as Bank Sulteng.
3. Ratification from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C-12841 HT.01.01 TH 1999 dated July 12, 1999.
4. Announced in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 27, 1999.
5. Approval from Bank Indonesia dated December 10, 1999, through the Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 1/29/KEP.GBI/1999.

From its establishment until now, Bank Sulteng has maintained its company name without change. This reflects the identity consistency and commitment of Bank Sulteng in serving the community and supporting regional development.

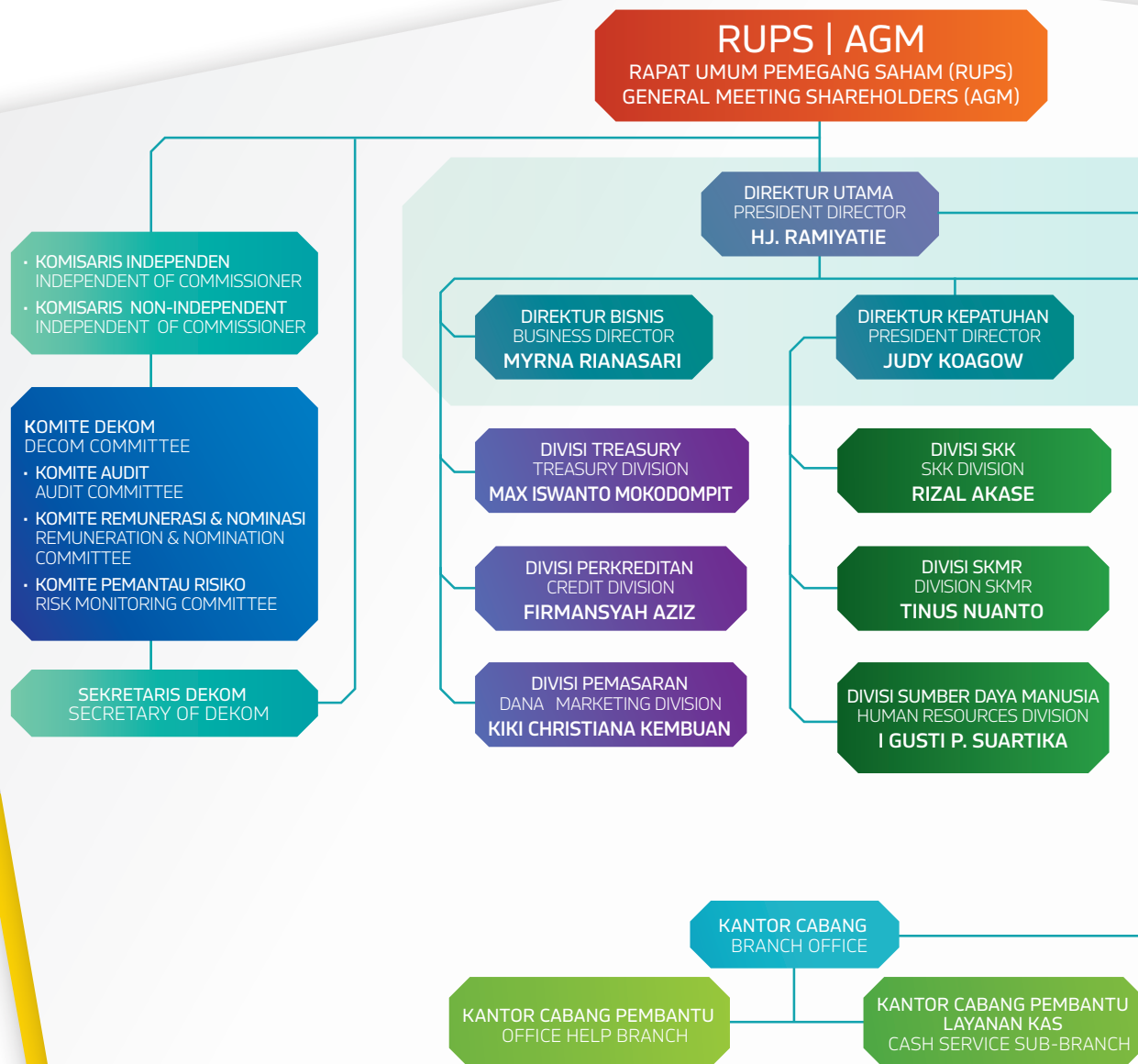
STRUKTUR ORGANISASI [GRI 2-1] ORGANIZATIONAL STRUCTURE [GRI 2-1]

Bank Sulteng meyakini bahwa struktur organisasi yang solid, transparan, dan akuntabel merupakan fondasi utama dalam mengeksekusi strategi pertumbuhan jangka panjang serta menjawab dinamika industri perbankan yang kian kompetitif.

Memasuki tahun buku 2025, selaras dengan arah kebijakan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025-2027, Bank Sulteng melakukan penyempurnaan struktur organisasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 191/SK-DIR/BPD-ST/2025 tentang Struktur Organisasi dan *Job Description* Tahun 2025. Langkah strategis ini mencakup evaluasi mendalam terhadap beban kerja pada setiap divisi serta penajaman fungsi kontrol internal guna menciptakan manajemen operasional yang lebih efisien, praktis, dan terukur.

Bank Sulteng believes that a solid, transparent, and accountable organizational structure constitutes the primary foundation in executing long-term growth strategies and responding to the increasingly competitive dynamics of the banking industry.

Entering the 2025 financial year, in alignment with the policy direction of the 2025-2027 Bank Business Plan (RBB), Bank Sulteng has refined its organizational structure as stipulated through the Board of Directors Decree Number: 191/SK-DIR/BPD-ST/2025 concerning the 2025 Organizational Structure and Job Descriptions. This strategic step encompasses an in-depth evaluation of the workload in each division as well as the sharpening of internal control functions to create a more efficient, practical, and measurable operational management.

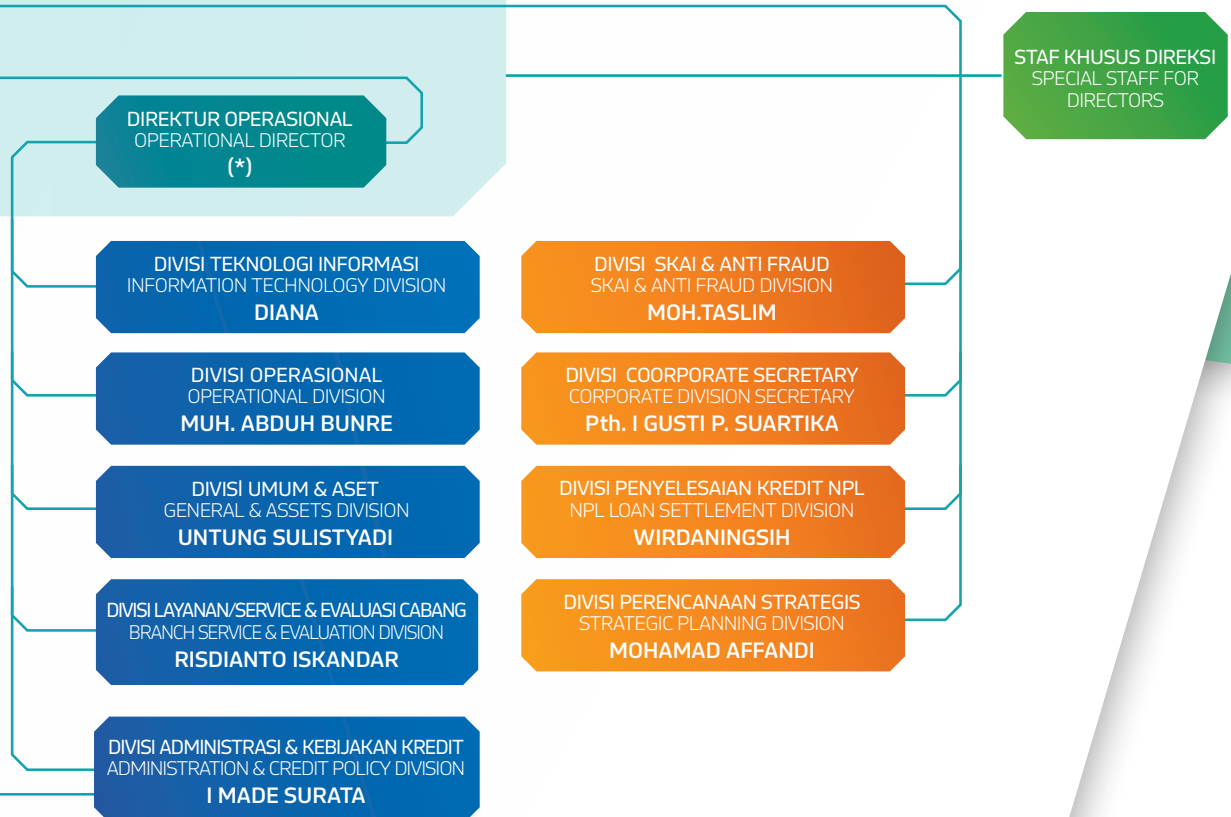


Struktur organisasi terbaru ini juga dirancang untuk memperkuat sinergi di dalam ekosistem Kelompok Usaha Bank (KUB) serta mengakomodasi kebutuhan digitalisasi perbankan, termasuk penguatan aspek ketahanan siber melalui unit kerja yang terspesialisasi. Dengan pembagian tugas dan wewenang yang lebih presisi, Bank Sulteng optimis dapat mengakselerasi pencapaian target bisnis sekaligus menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten di seluruh lini organisasi.

Berikut adalah bagan Struktur Organisasi Bank Sulteng efektif per tahun 2025:

This latest organizational structure is also designed to strengthen synergy within the Bank Business Group (Kelompok Usaha Bank/KUB) ecosystem and accommodate the needs of banking digitalization, including the reinforcement of cyber resilience aspects through specialized work units. With a more precise division of duties and authorities, Bank Sulteng is optimistic that it can accelerate the achievement of business targets while consistently upholding the principles of Good Corporate Governance across all organizational lines.

The following is the Organizational Structure chart of Bank Sulteng, effective for the year 2025:



VISI & MISI PERUSAHAAN [GRI 2-23] [OJK C.1]

COMPANY VISION & MISSION [GRI 2-23] [OJK C.1]

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus bertransformasi serta tuntutan digitalisasi layanan, Bank Sulteng senantiasa memperkuat arah strategis perusahaan. Seluruh elemen Visi dan Misi Bank Sulteng telah dirumuskan secara komprehensif dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) periode 2025–2027, yang telah mendapatkan persetujuan kolektif dari jajaran Direksi serta Dewan Komisaris.

In navigating the continuous transformation of banking industry dynamics and the demands for service digitalization, Bank Sulteng consistently strengthens the company's strategic direction. All elements of Bank Sulteng's Vision and Mission have been comprehensively formulated in the Bank Business Plan for the 2025–2027 period, which has obtained collective approval from the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Visi Perusahaan Corporate Vision

Bank Sulteng berkomitmen untuk menjadi institusi perbankan yang resilien dan progresif melalui visi utama:

"Menjadi bank Terpercaya di Indonesia, Sehat, Maju Berkembang Berdaya Saing, Berteknologi Tepat Guna Serta Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah".

Bank Sulteng is committed to becoming a resilient and progressive banking institution through its primary vision:

"To become a trusted bank in Indonesia, healthy, advanced, competitive, technologically appropriate and contributing to the economic growth of Central Sulawesi".

Visi tersebut dijabarkan melalui enam pilar filosofis yang menjadi landasan operasional perusahaan:

This vision is elaborated through six philosophical pillars that serve as the foundation of the company's operations:

TERPERCAYA TRUSTED

Membangun keyakinan publik atas eksistensi bank melalui dedikasi dalam memberikan layanan terbaik bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Building public confidence in the bank's existence through dedication to providing the best services to the community sustainably.

Menghasilkan output produktivitas yang unggul guna memastikan Bank Sulteng tetap kompetitif di pasar keuangan.

Generating superior productivity output to ensure Bank Sulteng remains competitive in the financial market.

BERDAYA SAING COMPETITIVE

SEHAT HEALTHY

Mewujudkan organisasi yang kuat secara fundamental, mencakup kesehatan finansial, fisik, rohani, dan sosial bagi seluruh insan yang menjalankan roda perusahaan.

Realizing a fundamentally strong organization, encompassing financial, physical, spiritual, and social health for all individuals driving the company.

Mengimplementasikan teknologi inovatif yang adaptif terhadap aspek lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Implementing innovative technology that is adaptive to the environmental, cultural, social, and economic aspects of the community.

BERTEKNOLOGI TEPAT GUNA

UTILIZING
APPROPRIATE
TECHNOLOGY

MAJU ADVANCED

Berkomitmen pada pertumbuhan yang progresif dan senantiasa bergerak ke depan berdasarkan target strategis yang telah ditetapkan.

Committing to progressive growth and continuously moving forward based on established strategic targets.

Menjalankan peran aktif sebagai agen pembangunan untuk mencapai kesejahteraan bersama melalui sinergi kerja tim yang solid.

Playing an active role as an agent of development to achieve shared prosperity through solid teamwork synergy.

BERKONTRIBUSI COMPETITIVE

Misi Strategis Perusahaan Corporate Strategic Mission

Dalam upaya mewujudkan visinya, Bank Sulteng menetapkan misi fundamental yang berfokus pada penguatan ekonomi daerah dan keunggulan operasional:

- **Optimalisasi Layanan Perbankan:** Menjalankan fungsi sebagai lembaga perbankan umum secara konvensional dengan standar kualitas terbaik.
- **Akselerator Ekonomi Regional:** Bertindak sebagai penggerak utama dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi dan akselerasi pembangunan daerah.
- **Mitra Strategis Pemerintah:** Mengemban amanah sebagai pemegang kas daerah serta melaksanakan pengelolaan kas pemerintah daerah secara akuntabel.
- **Kontributor Pendapatan Daerah:** Menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang kontributif dan berkelanjutan.

In its endeavor to realize its vision, Bank Sulteng establishes a fundamental mission focused on strengthening the regional economy and achieving operational excellence:

- **Optimization of Banking Services:** Performing functions as a conventional commercial banking institution with the highest quality standards.
- **Regional Economic Accelerator:** Acting as a primary driver in stimulating the pace of economic growth and accelerating regional development.
- **Government Strategic Partner:** Fulfilling the mandate as the regional cash holder and executing regional government cash management accountably.
- **Regional Revenue Contributor:** Serving as a contributive and sustainable source of original regional revenue (PAD).

Secara manajerial, misi tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga fokus utama guna memastikan produktivitas operasional yang maksimal:

Managerially, this mission is classified into three primary focuses to ensure maximum operational productivity:

STAKEHOLDER Menyelaraskan seluruh kepentingan pihak terkait dengan dukungan implementasi Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik.

Aligning all related parties' interests supported by the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

PEOPLE Mengembangkan talenta profesional yang berintegritas tinggi guna memberikan kontribusi optimal bagi perseroan dan pemangku kepentingan.

Developing professional talents with high integrity to provide optimal contributions to the company and stakeholders.

OPERATION Meningkatkan peran intermediasi bank dengan fokus pada pembiayaan usaha pembangunan daerah serta efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

Enhancing the bank's intermediation role with a focus on financing regional development businesses and the effectiveness of regional financial management.

BUDAYA PERUSAHAAN [GRI 2-23] [OJK C.1]

CORPORATE CULTURE [GRI 2-23] [FSA C.1]

Budaya Perusahaan Corporate Culture

Bank Sulteng meyakini bahwa tata kelola yang sehat harus didasarkan pada nilai-nilai etika dan budaya kerja yang kuat. Budaya perusahaan ini menjadi panduan perilaku bagi seluruh insan Bank Sulteng dalam menjalankan tugas keseharian:

Bank Sulteng believes that sound governance must be based on strong ethical values and work culture. This corporate culture serves as a behavioral guideline for all Bank Sulteng personnel in carrying out their daily duties:

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi secara berkelanjutan, Bank Sulteng menginternalisasi nilai-nilai budaya perusahaan ke dalam etos kerja seluruh insan perseroan. Nilai-nilai ini bukan sekadar landasan filosofis, melainkan panduan perilaku utama yang diimplementasikan dalam interaksi harian dengan seluruh pemangku kepentingan.

In an effort to realize the vision and mission sustainably, Bank Sulteng internalizes corporate cultural values into the work ethos of all company personnel. These values are not merely philosophical foundations, but rather primary behavioral guidelines implemented in daily interactions with all stakeholders.

Integritas Integrity

Mengedepankan kejujuran dan konsistensi antara perkataan dan tindakan. Insan Bank Sulteng berkomitmen penuh untuk bekerja dengan tulus, berpegang teguh pada prinsip kebenaran, serta menjunjung tinggi kedisiplinan.

Prioritizing honesty and consistency between words and actions. Bank Sulteng personnel are fully committed to working sincerely, adhering strictly to principles of truth, and upholding high discipline.

Mengedepankan kejujuran dan konsistensi antara perkataan dan tindakan. Insan Bank Sulteng berkomitmen penuh untuk bekerja dengan tulus, berpegang teguh pada prinsip kebenaran, serta menjunjung tinggi kedisiplinan.

Prioritizing honesty and consistency between words and actions. Bank Sulteng personnel are fully committed to working sincerely, adhering strictly to principles of truth, and upholding high discipline.

Fokus Kepuasan Pelanggan Customer Focus

Antusias Enthusiasm

Menunjukkan semangat dan motivasi tinggi dalam menghadapi setiap tantangan. Insan Bank Sulteng didorong untuk bekerja keras secara optimal dan pantang menyerah guna mencapai prestasi serta hasil kerja terbaik.

Demonstrating high spirit and motivation in facing every challenge. Bank Sulteng personnel are encouraged to work optimally and relentlessly to achieve the best performance and work results.

Setiap insan Bank Sulteng didorong untuk memiliki kemampuan memotivasi rekan kerja dan lingkungan sekitar guna mencapai target kolektif. Perilaku utama yang dikedepankan adalah menjadi role model dalam lingkungan kerja serta secara aktif membantu rekan sejawat dalam mengatasi kendala operasional demi tercapainya tujuan bersama.

Every Bank Sulteng personnel is encouraged to possess the ability to motivate colleagues and the surrounding environment to achieve collective targets. The primary behavior emphasized is becoming a role model in the work environment and actively assisting peers in overcoming operational obstacles to achieve common goals.

Sinergi dan Pengaruh Influence

Eksekusi yang Terukur Execution

Kami menitikberatkan pada implementasi tugas yang berorientasi pada hasil nyata dan kontribusi positif bagi Bank. Fokus utama dari perilaku ini adalah ketepatan dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan perseroan tanpa melanggar regulasi yang berlaku, serta memastikan setiap penugasan diselesaikan secara tuntas dan bertanggung jawab.

We emphasize the implementation of tasks oriented towards tangible results and positive contributions to the Bank. The main focus of this behavior is precision in decision-making that benefits the company without violating applicable regulations, as well as ensuring every assignment is completed thoroughly and responsibly.

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang fluktuatif, personel Bank Sulteng dibekali dengan kesiapan mental untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan internal maupun eksternal. Insan perseroan diharapkan mampu bekerja secara optimal di bawah tekanan serta tetap waspada dan responsif terhadap setiap perubahan situasi pasar maupun kebijakan.

In facing the fluctuating dynamics of the banking industry, Bank Sulteng personnel are equipped with mental readiness to adjust to internal and external changes. Company personnel are expected to be able to work optimally under pressure and remain vigilant and responsive to any changes in market situations or policies.

Adaptabilitas terhadap Perubahan Adaptability

Peningkatan Berkelanjutan Continuous Improvement

Bank Sulteng senantiasa berupaya menyempurnakan produk, layanan, dan proses bisnis secara berkesinambungan. Semangat ini diwujudkan melalui pemberian solusi terbaik atas permasalahan yang ada serta mendorong keterlibatan aktif karyawan dalam menciptakan inovasi yang memperkuat daya saing perseroan di masa depan.

Bank Sulteng continuously strives to improve its products, services, and business processes on an ongoing basis. This spirit is realized by providing the best solutions to existing problems and encouraging active employee involvement in creating innovations that strengthen the company's competitiveness in the future.

Satu Visi, One Vision, Satu Tim, One Team, Satu Semangat. One Spirit.

Sebagai kulminasi dari nilai-nilai budaya tersebut, Bank Sulteng menetapkan slogan motivasional sebagai representasi citra diri karyawan di mata pemangku kepentingan:

As the culmination of these cultural values, Bank Sulteng establishes a motivational slogan as a representation of the employees' self-image in the eyes of stakeholders:

“ONE GOAL, ONE TEAM, ONE SPIRIT”

Slogan ini mengandung esensi mendalam mengenai keselarasan fokus pada satu tujuan, kekuatan kolaborasi dalam satu tim yang solid, serta kesatuan semangat untuk bersama-sama meraih kemajuan dan kesejahteraan bagi Bank Sulteng dan seluruh masyarakat Sulawesi Tengah.

This slogan contains a profound essence regarding the alignment of focus on a single goal, the power of collaboration within one solid team, and the unity of spirit to collectively achieve progress and prosperity for Bank Sulteng and the entire community of Central Sulawesi.

3 Kelompok Besar 3 Major Groups

Pembangunan Pondasi Foundation Construction	Energik dan bersemangat tinggi di dalam Membangun proses pendukung melalui sinergi grup Bank Pembangunan Daerah di bidang produk dan layanan, Teknologi dan Informasi, <i>Governance, Risk & Compliance</i> , pengembangan Sumber Daya Manusia dan <i>corporate culture</i> , yang selanjutnya akan menjadi pijakan dalam memasuki fase kedua pertumbuhan Bank Sulteng. Energetic and high-spirited in building supporting processes through Regional Development Bank group synergies in the fields of products and services, Technology and Information, Governance, Risk & Compliance, Human Resources development and corporate culture, which will then become a foothold in entering the second phase of Bank Sulteng's growth.
Percepatan Pertumbuhan Accelerated Growth	Menciptakan pertumbuhan cepat untuk mencapai posisi ketiga dengan memperkuat proses bisnis inti, ekspansi kredit komersial, serta memperkuat pinjaman sindikasi dan intensifikasi sinergi grup BPD, penguatan permodalan serta pementapan <i>corporate culture</i> . Create rapid growth to reach the third position by strengthening core business processes, expanding commercial loans, as well as strengthening syndicated loans and intensifying BPD group synergies, strengthening capital and stabilizing corporate culture.
Pemimpin Pasar Market Leader	Membangun posisi sebagai pemimpin pasar dengan kapasitas inti dan pendukung yang disegani melalui transformasi grup BPD sebagai holding corporation, sehingga pada akhirnya dapat menjadi Bank yang kompetitif, kontributif dan berdaya saing. Dengan mempedomani roadmap transformasi BPD-SI tersebut maka diharapkan arah kebijakan Direksi yang akan dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Sulteng tahun 2024-2026, sesuai dengan program Transformasi sehingga arah kebijakan dan langkah strategis yang ditempuh untuk mencapai visi dan misi Bank dapat lebih terarah. Building a position as a market leader with respected core and supporting capacities through the transformation of the BPD group as a holding corporation, so that in the end it can become a competitive, contributive and competitive bank. By guiding the BPD-SI transformation roadmap, it is hoped that the direction of the Board of Directors' policies that will be outlined in the Bank Business Plan (RBB) of Bank Sulawesi in 2023-2025, is in accordance with the Transformation program so that the direction of policies and strategic steps taken to achieve the Bank's vision and mission can be more directed.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM & STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

[GRI 2-6] [GRI 2-11]

SHAREHOLDER INFORMATION & SHAREHOLDING STRUCTURE [GRI 2-6] [GRI 2-11]

Kepercayaan dan dukungan berkelanjutan dari para pemegang saham merupakan fondasi utama bagi Bank Sulteng dalam menjalankan transformasi bisnis dan memperkuat ketahanan finansial di tengah dinamika industri perbankan yang kompetitif. Struktur kepemilikan saham Perusahaan yang melibatkan Pemerintah Daerah dan sektor swasta nasional mencerminkan kolaborasi harmonis yang berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi di Sulawesi Tengah.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng senantiasa menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan modal, guna memastikan setiap kebijakan strategis selaras dengan kepentingan para pemegang saham. Fokus Bank tetap pada penguatan basis modal inti untuk mendukung ekspansi layanan digital dan pembiayaan sektor-sektor produktif di daerah.

Komitmen tersebut semakin dipertegas dengan adanya peningkatan dana setoran modal sepanjang tahun berjalan, yang diproyeksikan akan semakin memperkuat fondasi finansial Bank di masa depan. Per 31 Desember 2025, komposisi pemegang saham Bank Sulteng terdiri dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah sebagai pemegang saham pengendali, 13 Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Sulawesi Tengah, serta PT Mega Corpora sebagai mitra strategis dari sektor usaha nasional, dengan rincian sebagai berikut:

Struktur Kepemilikan Saham

Pemegang saham merupakan seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Semua pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan tersebut. Saham Perseroan adalah saham atas nama dan dikeluarkan oleh pemiliknya yang tercantum di dalam Daftar Pemegang Saham, diantaranya dari:

1. Saham seri A (saham preferen) yang hanya khusus dimiliki Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota.
2. Saham Seri B (saham biasa) yang dimiliki pihak ketiga.

Shareholder Information & Shareholding Structure The sustained trust and support from shareholders serve as the primary foundation for Bank Sulteng in executing its business transformation and strengthening financial resilience amidst competitive banking industry dynamics. The Company's shareholding structure, involving Regional Governments and the national private sector, reflects a harmonious collaboration oriented toward enhancing economic value in Central Sulawesi.

Throughout 2025, Bank Sulteng has consistently maintained transparency and accountability in capital management to ensure that every strategic policy aligns with the interests of the shareholders. The Bank's focus remains on strengthening the core capital base to support the expansion of digital services and the financing of productive sectors in the region.

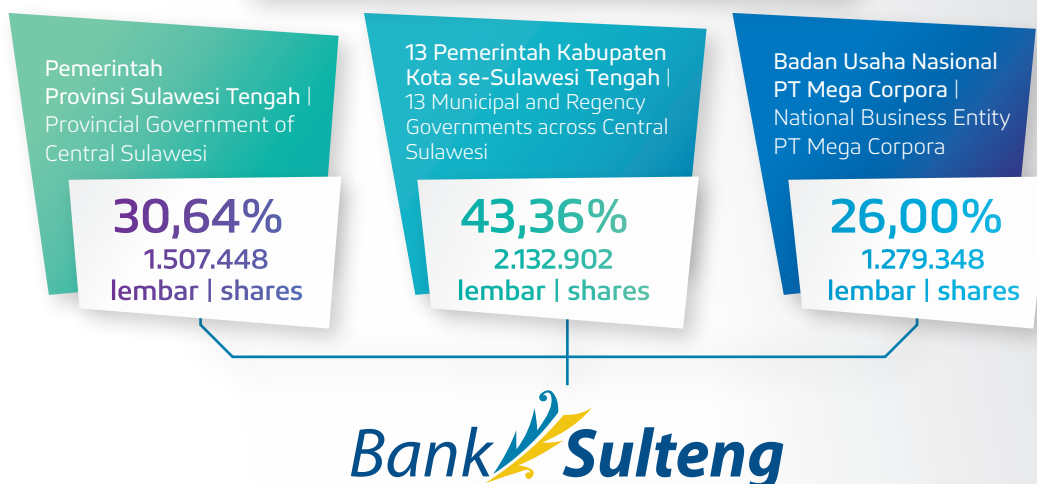
This commitment is further underscored by the increase in paid-in capital throughout the current year, which is projected to further strengthen the Bank's financial foundation in the future. As of December 31, 2025, Bank Sulteng's shareholder composition consists of the Provincial Government of Central Sulawesi as the controlling shareholder, 13 Regency and City Governments across Central Sulawesi, and PT Mega Corpora as a strategic partner from the national business sector, with details as follows:

Shareholding Structure

A shareholder is an individual or a legal entity that legally owns one or more shares in a company. All shareholders are owners of the company. The Company's shares are registered shares issued to the owners listed in the Register of Shareholders, including:

1. Series A shares (preferred shares), which are exclusively owned by Provincial, Regency, and City Regional Governments.
2. Series B shares (common shares), owned by third parties.

Persentase Kepemilikan (Posisi 31 Des 2025)
Percentage of Ownership (Position 31 Dec 2025)



Bank Sulteng

Komposisi Pemegang Saham

Adapun informasi terkait komposisi pemegang saham dirincikan sebagai berikut:

Komposisi 15 (lima belas) Pemegang Saham Terbesar Bank Sulteng per 31 Desember 2025

Shareholder Composition

The information related to the composition of shareholders is detailed as follows:

Composition of 15 (fifteen) Largest Shareholders of Bank Sultaneng as of December 31, 2025

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares (units)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Pemegang Saham Shareholders
1	Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah	1.507.448	30,64	Provincial Government of Central Sulawesi
2	Pemerintah Kabupaten Kota se-Sulawesi Tengah	2.132.902	43,36	Regency and City Governments of Central Sulawesi
	(1) Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong	242.638	4,93	(1) Government of Parigi Moutong Regency
	(2) Pemerintah Kabupaten Tolitoli	222.523	4,52	(2) Government of Tolitoli Regency
	(3) Pemerintah Kabupaten Poso	171.897	3,49	(3) Government of Poso Regency
	(4) Pemerintah Kabupaten Banggai	238.417	4,85	(4) Government of Banggai Regency
	(5) Pemerintah Kabupaten Buol	148.407	3,02	(5) Government of Buol Regency
	(6) Pemerintah Kabupaten Donggala	168.487	3,42	(6) Government of Donggala Regency
	(7) Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan	181.068	3,68	(7) Government of Banggai Islands Regency
	(8) Pemerintah Kabupaten Tojo Una- una	164.495	3,34	(8) Government of Tojo Una-Una Regency
	(9) Pemerintah Kota Palu	125.728	2,56	(9) Government of Palu City
	(10) Pemerintah Kabupaten Morowali Utara	144.741	2,94	(10) Government of North Morowali Regency
	(11) Pemerintah Kabupaten Morowali	144.164	2,93	(11) Government of Morowali Regency
	(12) Pemerintah Kabupaten Banggai Laut	113.591	2,31	(12) Government of Banggai Laut Regency
	(13) Pemerintah Kabupaten Sigi	66.746	1,36	(13) Government of Sigi Regency
3	PT Mega Corpora	1.279.348	26,00	PT Mega Corpora
Jumlah		4.919.698	100,00	Total

Informasi Pemegang Saham Utama & Pengendali

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah memegang peranan penting sebagai Pemegang Saham Utama dan Pengendali (PSP) Bank Sulteng. Hingga akhir tahun 2025, kepemilikan saham oleh Pemerintah Provinsi tetap menjadi jangkar stabilitas organisasi, yang secara aktif mengarahkan kebijakan Bank untuk berkontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kepemilikan saham yang dikendalikan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki 30,64% saham dengan jumlah saham sebesar 1.507.448.

Kelompok Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham

Adapun pemegang saham Bank Sulteng yang memiliki 5% atau lebih saham per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

No	Nama Pemegang Saham	Lembar Saham Number of Shares	%	Shareholder Name
1	Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah	1.507.448	30,64	Provincial Government of Central Sulawesi
2	PT Mega Corpora	1.279.348	26,00	PT Mega Corpora
Jumlah Total		2.786.796	56,64	Total

Informasi Kepemilikan Saham Masyarakat dan Internal

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Kurang dari 5%

Hingga 31 Desember 2025, Bank Sulteng tidak memiliki pemegang saham dari kelompok masyarakat (kepemilikan di bawah 5%), mengingat Perusahaan belum melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*).

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Sulteng juga belum mengimplementasikan program kepemilikan saham bagi karyawan (*Employee Stock Option Program/ESOP*) maupun manajemen (*Management Stock Option Program/MSOP*). Dengan demikian, tidak terdapat kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pegawai Perusahaan pada akhir periode laporan ini.

Pembelian/Penjualan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 mengenai Kebijakan Pelaporan Transaksi Saham Direksi dan Standar Prosedur *Corporate Secretary*

Major and Controlling Shareholder Information

The Provincial Government of Central Sulawesi plays a crucial role as the Major and Controlling Shareholder (PSP) of Bank Sulteng. Through the end of 2025, the shareholding by the Provincial Government remains the anchor of organizational stability, actively directing the Bank's policies to contribute maximally to regional economic growth. The shareholding controlled by the Provincial Government of Central Sulawesi represents 30.64% of the shares with a total of 1,507,448 shares.

Shareholder Groups Holding 5% or More Shares

The shareholders of Bank Sulteng holding 5% or more shares as of December 31, 2025, are as follows:

Public and Internal Share Ownership Information

Public Shareholder Groups with Less than 5% Ownership

As of December 31, 2025, Bank Sulteng does not have shareholders from the public group (ownership below 5%), given that the Company has not conducted an Initial Public Offering (IPO).

Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank Sulteng has also not implemented an Employee Stock Option Program (ESOP) or a Management Stock Option Program (MSOP). Consequently, there is no share ownership by members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Company employees at the end of this reporting period.

Purchase/Sale of Shares by the Board of Commissioners and Board of Directors

Based on OJK Regulation No. 11/POJK.04/2017 regarding the Share Transaction Reporting Policy for Directors and the Company's Corporate Secretary

Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada Perusahaan terkait kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah melakukan transaksi. Selanjutnya, Perusahaan wajib menyampaikan laporan kepada OJK atas transaksi tersebut selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak melakukan transaksi tersebut.

Sejauh ini, dikarenakan Bank Sulteng tidak pernah menjual saham kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik melalui penawaran umum di Bursa Efek maupun program kepemilikan saham lainnya, sehingga tidak terdapat informasi mengenai pembelian penjualan saham Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi

Hingga 31 Desember 2025, Bank Sulteng hanya dimiliki oleh institusi lokal yaitu Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, 13 Pemerintah Kabupaten Kota se-Sulawesi Tengah dan Badan Usaha Nasional PT Mega Corpora sebagaimana dirincikan pada tabel berikut:

Klasifikasi Classification	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Institusi Lokal Local Institutions	Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan PT Mega Corpora Provincial Government, Regency/City Governments, and PT Mega Corpora	4.919.698	100,00%
Institusi Asing Foreign Institutions	Tidak ada None	0	0,00%
Individu Lokal Local Individuals	Tidak ada None	0	0,00%
Individu Asing Foreign Individuals	Tidak ada None	0	0,00%
Jumlah Total		4.919.698	100,00%

Sumber Data: Berdasarkan struktur kepemilikan yang eksklusif dikuasai institusi lokal.
Data Source: Based on the ownership structure exclusively controlled by local institutions.

Konteks Sinergi Kelompok Usaha Bank (KUB)

Melalui keanggotaan dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) Mega Corpora, Bank Sulteng mendapatkan dukungan strategis dari PT Mega Corpora selaku pemegang saham dan PT Bank Mega Tbk sebagai perusahaan induk. Sinergi ini mencakup penguatan manajemen risiko, pengembangan sumber daya manusia, hingga percepatan transformasi teknologi informasi guna meningkatkan daya saing Bank Sulteng di kancah perbankan nasional.

Pelaksanaan Kelompok Usaha Bank (KUB)

Permodalan

Bank Sulteng menempatkan manajemen permodalan sebagai instrumen strategis untuk menjamin stabilitas

Standard Procedures, every member of the Board of Commissioners and Board of Directors is required to submit information to the Company regarding ownership and any changes in ownership of the Company's shares no later than 3 (three) working days after the transaction. Furthermore, the Company is obliged to submit a report to the OJK regarding such transactions no later than 10 (ten) days after the transaction is conducted.

To date, as Bank Sulteng has never sold shares to members of the Board of Commissioners and Board of Directors, whether through a public offering on the Stock Exchange or other share ownership programs, there is no information regarding the purchase or sale of shares by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Number of Shareholders Based on Classification

As of December 31, 2025, Bank Sulteng is solely owned by local institutions, namely the Provincial Government of Central Sulawesi, 13 Regency and City Governments throughout Central Sulawesi, and the National Business Entity PT Mega Corpora, as detailed in the following table:

Context of Bank Business Group (KUB) Synergy

Through membership in the Mega Corpora Bank Business Group (KUB), Bank Sulteng receives strategic support from PT Mega Corpora as a shareholder and PT Bank Mega Tbk as the parent company. This synergy encompasses the strengthening of risk management, human resource development, and the acceleration of information technology transformation to enhance Bank Sulteng's competitiveness in the national banking arena.

Implementation of Bank Business Group (KUB)

Capitalization

Bank Sulteng positions capital management as a strategic instrument to ensure operational stability

operasional serta mendukung akselerasi bisnis jangka panjang. Fokus utama kami adalah mempertahankan struktur permodalan yang solid guna memperkuat fondasi kepercayaan bagi nasabah, deposan, dan seluruh mitra investasi. Melalui pengelolaan modal yang disiplin, Bank berupaya menyeimbangkan tingkat profitabilitas yang optimal dengan profil risiko yang terjaga (*gearing ratio*), sehingga tercipta posisi keuangan yang sehat dan resilien dalam menghadapi dinamika pasar.

Rasio Penyediaan Modal Minimum

Untuk memitigasi potensi risiko kredit, pasar, maupun operasional, Bank Sulteng secara konsisten memantau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini merupakan parameter utama dalam mengukur kecukupan modal Bank terhadap total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Seluruh strategi alokasi modal diarahkan pada optimalisasi efisiensi biaya modal (*cost of capital*) serta pemenuhan mandat regulasi Otoritas Jasa Keuangan. Dewan Direksi senantiasa melakukan tinjauan berkala atas kebijakan pengelolaan modal untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dalam mendukung setiap inisiatif strategis dan perluasan jaringan usaha Perusahaan.

and support long-term business acceleration. Our primary focus is to maintain a solid capital structure to strengthen the foundation of trust for customers, depositors, and all investment partners. Through disciplined capital management, the Bank strives to balance optimal profitability levels with a maintained risk profile (*gearing ratio*), thereby creating a healthy and resilient financial position in facing market dynamics.

Minimum Capital Requirement Ratio

To mitigate potential credit, market, and operational risks, Bank Sulteng consistently monitors the Minimum Capital Requirement Ratio (KPMM) or Capital Adequacy Ratio (CAR). This ratio is the primary parameter in measuring the Bank's capital adequacy against total Risk-Weighted Assets (RWA). All capital allocation strategies are directed toward optimizing the efficiency of the cost of capital as well as fulfilling the regulatory mandates of the Financial Services Authority (OJK). The Board of Directors continually performs periodic reviews of capital management policies to ensure the availability of sufficient funds to support every strategic initiative and the expansion of the Company's business network.

Tabel Rasio Kecukupan Modal (Position Per 31 Desember 2025 & 2024)
Capital Adequacy Ratio Table (Position As of December 31, 2025 & 2024)

Uraian	2025	2024	Description
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	5.520.862	5.671.904	Risk Weighted Assets (RWA) Credit
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	545.970	505.374	Operational Risk Weighted Assets (RWA)
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-	Market Risk Weighted Assets (RWA)
Total Modal	1.546.738	1.356.581	Total Capital
Rasio Kewajiban Penyertaan Modal Minimum (KPMM)	25,49%	23,11%	Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Minimum menurut POJK 11/POJK.03/2016	9,12%	10,39%	Minimum Ratio according to POJK 11/POJK.03/2016

STRUKTUR KELOMPOK USAHA BANK (KUB)

Sesuai dengan mandat konsolidasi perbankan, Bank Sulteng tergabung dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) bersama PT Mega Corpora selaku pemegang saham dan PT Bank Mega Tbk sebagai pelaksana perusahaan induk. Berikut adalah komposisi dan struktur kepemilikan dalam ekosistem KUB Mega Corpora posisi per 31 Desember 2025.

Bank Sulteng memandang manajemen permodalan bukan sekadar pemenuhan aspek kepatuhan regulasi, melainkan instrumen vital dalam memacu ekspansi

BANK BUSINESS GROUP (KUB) STRUCTURE

In accordance with the banking consolidation mandate, Bank Sulteng is incorporated in the Bank Business Group (KUB) alongside PT Mega Corpora as a shareholder and PT Bank Mega Tbk acting as the parent company. The following is the composition and ownership structure within the Mega Corpora KUB ecosystem as of December 31, 2025.

Bank Sulteng views capital management not merely as a fulfillment of regulatory compliance aspects, but as a vital instrument in stimulating business expansion

bisnis dan memperkuat daya saing di industri perbankan nasional. Strategi alokasi modal Perusahaan senantiasa diarahkan untuk mengoptimalkan profil laba atas risiko yang terukur, selaras dengan rencana bisnis jangka panjang guna memberikan nilai tambah optimal bagi seluruh pemegang saham.

Sebagai langkah strategis dalam mematuhi Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 mengenai konsolidasi Bank Umum, Bank Sulteng telah secara resmi tergabung dalam ekosistem Kelompok Usaha Bank (KUB) Mega Corpora. Dalam kemitraan tersebut, PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai pelaksana perusahaan induk (*parent bank*), yang memberikan sokongan strategis bagi Bank Sulteng bersama entitas perbankan lain dalam grup, yaitu PT Bank Mega Syariah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Kolaborasi tersebut mencerminkan komitmen kuat antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah selaku Pemegang Saham Pengendali (PSP) dengan PT Mega Corpora. Melalui setoran modal strategis, PT Mega Corpora kini memiliki komposisi kepemilikan sebesar 26,00%, memperkuat struktur permodalan Bank Sulteng tanpa mengubah mandat utama Perusahaan sebagai motor penggerak ekonomi daerah.

Nilai Tambah dan Transformasi Operasional Sinergi dalam KUB Mega Corpora telah memberikan dampak nyata pada penguatan infrastruktur operasional dan peningkatan kapabilitas personel Bank Sulteng, yang meliputi:

- Transformasi GRC :
Implementasi pelatihan penyusunan kebijakan manajemen risiko dan studi banding penyusunan laporan rencana pemulihan (*recovery plan*) sesuai standar praktik terbaik perbankan.
- Ketahanan Likuiditas :
Pelaksanaan studi banding perhitungan stress test likuiditas dan sinergi aktivitas ketreasurian melalui penempatan giro timbal balik guna memastikan efisiensi pengelolaan dana.
- Ekspansi Kredit Strategis :
Kolaborasi dalam aktivitas penyaluran kredit, termasuk fasilitas *sell-down* pada sektor industri strategis, guna memperluas portofolio pembiayaan yang sehat.

Menuju Kemandirian Masa Depan, sinergi ini diproyeksikan sebagai katalisator untuk membawa Bank Sulteng mencapai target modal inti minimum sebesar Rp3 triliun. Sesuai dengan kesepakatan

and strengthening competitiveness in the national banking industry. The Company's capital allocation strategy is consistently directed at optimizing the measurable return-on-risk profile, in alignment with the long-term business plan to provide optimal added value for all shareholders.

As a strategic step in complying with OJK Regulation No. 12/POJK.03/2020 concerning the consolidation of Commercial Banks, Bank Sulteng has officially joined the Mega Corpora Bank Business Group (KUB) ecosystem. In this partnership, PT Bank Mega Tbk acts as the executing parent company (parent bank), providing strategic support for Bank Sulteng along with other banking entities within the group, namely PT Bank Mega Syariah and PT Allo Bank Indonesia Tbk.

This collaboration reflects a strong commitment between the Central Sulawesi Provincial Government as the Controlling Shareholder (PSP) and PT Mega Corpora. Through strategic capital deposits, PT Mega Corpora now holds an ownership composition of 26.00%, strengthening Bank Sulteng's capital structure without altering the Company's primary mandate as a driving force for the regional economy.

Added Value and Operational Transformation: The synergy within the Mega Corpora KUB has delivered a tangible impact on strengthening the operational infrastructure and enhancing the capabilities of Bank Sulteng's personnel, which includes:

- GRC Transformation:
Implementation of risk management policy formulation training and comparative studies on the preparation of recovery plan reports in accordance with banking best practice standards.
- Liquidity Resilience:
Execution of comparative studies on liquidity stress test calculations and treasury activity synergy through reciprocal demand deposit placements to ensure efficiency in fund management.
- Strategic Credit Expansion:
Collaboration in credit disbursement activities, including sell-down facilities in strategic industrial sectors, to broaden a healthy financing portfolio.

Towards Future Independence, this synergy is projected as a catalyst to bring Bank Sulteng to achieve the minimum core capital target of Rp3 trillion. In accordance with the strategic agreement, if the

strategis, apabila fundamental modal inti Perusahaan telah mencapai ambang batas tersebut secara mandiri, Bank memiliki fleksibilitas untuk menentukan arah kebijakan struktur permodalan selanjutnya demi keberlangsungan usaha dan kepentingan terbaik seluruh *stakeholders*.

Dengan dukungan ekosistem Mega Corpora dan pengawasan aktif dari para pemegang saham, Bank Sulteng optimis dapat terus bertransformasi menjadi institusi keuangan yang resilien, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika perbankan digital masa depan.

Company's core capital fundamentals have reached this threshold independently, the Bank possesses the flexibility to determine the direction of its subsequent capital structure policy for business continuity and the best interests of all stakeholders.

With the support of the Mega Corpora ecosystem and active supervision from the shareholders, Bank Sulteng is optimistic that it can continue to transform into a highly resilient, innovative, and competitive financial institution in facing the dynamics of digital banking in the future.

Tabel Struktur Kelompok Usaha Bank (KUB)
Bank Business Group (KUB) Structure Table

Entitas Perusahaan Corporate Entity	Pemegang Saham Utama & Persentase Kepemilikan Main Shareholders & Percentage of Ownership
PT MEGA CORPORA	PT CT CORPORA (99,99%) PT PARA REKAN INVESTAMA (0,01%)
PT Bank Mega Tbk	PT MEGA CORPORA (58,02%) PUBLIK (41,98%)
PT Bank Mega Syariah	PT MEGA CORPORA (99,99%) PT PARA REKAN INVESTAMA (0,01%)
PT Allo Bank Indonesia Tbk	PT MEGA CORPORA (60,88%) PUBLIK (39,12%)
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	PT MEGA CORPORA (26,00%) MITRA DAERAH (74,00%)
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	PT MEGA CORPORA (24,8%) MITRA DAERAH (75,2%)
PT Asuransi Umum Mega	PT MEGA CORPORA (99,99%) PT PARA REKAN INVESTAMA (0,01%)
PT Mega Finance	PT MEGA CORPORA (93,55%) CHAIRUL TANJUNG (6,45%)
PT Mega Capital Sekuritas	PT MEGA CORPORA (99,99%) PT PARA REKAN INVESTAMA (0,01%)
PT Mega Central Finance	PT MEGA CORPORA (57,50%) PARTNERS (42,50%)
PT Bank KB Bukopin Syariah	PT MEGA CAPITAL SEKURITAS (1,98%) PARTNERS (98,02%)
PT Mega Capital Investama	PT MEGA CAPITAL SEKURITAS (99,99%) PT MEGA FINANCE (0,01%)
PT Mega Auto Finance	PT MEGA CORPORA (50,00%) PARTNERS (50,00%)
PT Mega Asset Management	PT MEGA CORPORA (99,99%) PT MEGA FINANCE (0,01%)
PT PFI Mega Life Insurance	PT MEGA CORPORA (51,00%) PRUCO LIFE INSURANCE (49,00%)
PT Sistem Pembayaran Digital	PT MEGA CORPORA (99,99%) PT CT CORPORA (0,01%)

PROFIL PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER PROFILE

Komposisi pemegang saham Bank Sulteng mencerminkan sinergi yang kuat antara Pemerintah Daerah di wilayah Sulawesi Tengah serta kemitraan strategis dengan sektor swasta nasional. Kepemilikan ini menjadi representasi mandat pembangunan daerah yang dijalankan dengan tata kelola profesional guna menciptakan kemakmuran yang merata. Hingga akhir tahun buku 2025, profil masing-masing pemegang saham adalah sebagai berikut:

The shareholder composition of Bank Sulteng reflects a strong synergy between the Regional Governments within the Central Sulawesi region and a strategic partnership with the national private sector. This ownership serves as a representation of the regional development mandate executed with professional governance to create equitable prosperity. As of the end of the 2025 financial year, the profiles of each shareholder are as follows:

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Central Sulawesi Province Government

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1964 tentang Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah. Wilayah ini mencakup 13 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 1 Kota Palu dan 12 Kabupaten lainnya.



The Central Sulawesi Province region was established based on Law No. 13 of 1964 concerning the Establishment of the First Level Regional Province of Central Sulawesi. This region encompasses 13 Regencies/Cities consisting of 1 City of Palu and 12 other Regencies.

- Jumlah Saham : 1.507.448 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp150.744.800.000,00.
- Persentase Kepemilikan : 30,64%.
- Number of Shares: 1,507,448 Shares.
- Nominal Value: Rp150,744,800,000.00.
- Percentage of Ownership: 30.64%.

Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong Parigi Moutong Regency Government

Wilayah Kabupaten Parigi Moutong dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2002. Kabupaten ini terdiri dari 22 wilayah kecamatan, mulai dari Kecamatan Sausu hingga Kecamatan Ongka Malino.

The Parigi Moutong Regency region was established based on Law No. 10 of 2002. This regency consists of 22 district areas, ranging from Sausu District to Ongka Malino District.



- Jumlah Saham : 242.638 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp24.263.800.000.
- Persentase Kepemilikan : 4,93%.
- Number of Shares: 242,638 Shares.
- Nominal Value: Rp24,263,800,000.
- Percentage of Ownership: 4.93%.

Pemerintah Kabupaten Tolitoli Tolitoli Regency Government

Wilayah Kabupaten Tolitoli dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 59 Tahun 1960. Kabupaten ini terdiri dari 10 wilayah kecamatan, dengan pusat pemerintahan di Kecamatan Baolan.

The Tolitoli Regency region was established based on Law No. 59 of 1960. This regency consists of 10 district areas, with the center of government in Baolan District.



- Jumlah Saham: 222.523 Lembar Saham.
- Nilai Nominal: Rp22.252.300.000.
- Persentase Kepemilikan: 4,52%.
- Number of Shares: 222.523 Shares.
- Nominal Value: Rp22.252.300.000.
- Percentage of Ownership: 4,52%.

Pemerintah Kabupaten Poso Poso Regency Government

Pemerintah Kabupaten Poso merupakan salah satu pemegang saham kunci yang mendukung operasional Bank Sulteng di wilayah Sulawesi Tengah bagian tengah.

The Poso Regency Government is one of the key shareholders supporting the operations of Bank Sulteng in the central region of Central Sulawesi.



- Jumlah Saham: 171.897 Lembar Saham.
- Nilai Nominal: Rp17.189.700.000,00.
- Persentase Kepemilikan: 3,49%.
- Number of Shares: 171.897 Shares.
- Nominal Value: Rp17.189.700.000,00.
- Percentage of Ownership: 3,49%.

Pemerintah Kabupaten Banggai Banggai Regency Government

Kabupaten Banggai secara konsisten berperan aktif dalam memperkuat permodalan Bank Sulteng guna mendukung pembangunan ekonomi di wilayah timur Sulawesi Tengah.

The Banggai Regency consistently plays an active role in strengthening the capital of Bank Sulteng to support economic development in the eastern region of Central Sulawesi.



- Jumlah Saham : 238.417 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp23.841.700.000,00.
- Persentase Kepemilikan : 4,85%.
- Number of Shares: 238.417 Shares.
- Nominal Value: Rp23.841.700.000,00.
- Percentage of Ownership: 4,85%.

Pemerintah Kabupaten Buol Buol Regency Government

Wilayah Kabupaten Buol dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 51 Tahun 1999. Kabupaten ini terdiri dari 11 cakupan wilayah kecamatan.

The Buol Regency region was established based on Law No. 51 of 1999. This regency consists of 11 district coverage areas.



- Jumlah Saham : 148,407 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp14,840,700,000.
- Persentase Kepemilikan : 3.02%.
- Number of Shares: 148,407 Shares.
- Nominal Value: Rp14,840,700,000.
- Percentage of Ownership: 3.02%.

Pemerintah Kabupaten Donggala Donggala Regency Government

Wilayah Kabupaten Donggala dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 29 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi Tengah. Kabupaten ini terdiri dari 16 wilayah kecamatan

The Donggala Regency region was established based on Law No. 29 of 1953 concerning the Establishment of Second Level Regions in Central Sulawesi.



- Jumlah Saham : 168.487 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp16.848.700.000.
- Persentase Kepemilikan : 3,42%.
- Number of Shares: 168.487 Shares.
- Nominal Value: Rp16.848.700.000.
- Percentage of Ownership: 3,42%.

Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan Banggai Kepulauan Regency Government

Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan turut menjadi bagian dari pemilik Bank Sulteng sebagai bentuk komitmen dalam pengelolaan kas daerah dan pembangunan ekonomi kepulauan.

The Banggai Kepulauan Regency Government also acts as part of the owners of Bank Sulteng as a form of commitment to regional cash management and archipelagic economic development.



- Jumlah Saham : 181.068 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp18,106,800,000.
- Persentase Kepemilikan : 3.68%.
- Number of Shares: 181.068 Shares.
- Nominal Value: Rp18,106,800,000.
- Percentage of Ownership: 3.68%.

Pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una Tojo Una-Una Regency Government

Wilayah Kabupaten Tojo Una-Una dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2003 dan terdiri dari 9 wilayah kecamatan.

The Tojo Una-Una Regency region was established based on Law No. 32 of 2003 and consists of 9 district areas.



- Jumlah Saham : 164.495 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp16,449.500.000.
- Persentase Kepemilikan : 3,34%.
- Number of Shares: 164.495 Shares.
- Nominal Value: Rp16,449.500.000.
- Percentage of Ownership: 3,34%.

Pemerintah Kota Palu Palu City Government

Wilayah Kota Palu dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1978 sebagai Kota Administratif. Kota Palu terdiri dari 8 wilayah kecamatan.

The Palu City region was established based on Government Regulation No. 18 of 1978 as an Administrative City. Palu City consists of 8 district areas.



- Jumlah Saham : 125.728 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp12.572.800.000.
- Persentase Kepemilikan : 2.56%.
- Number of Shares: 125,728 Shares.
- Nominal Value: Rp12,572,800,000.
- Percentage of Ownership: 2.56%.

Pemerintah Kabupaten Morowali Utara Morowali Utara Regency Government

Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2013 dengan ibu kota di Kolonodale. Merupakan hasil pemekaran dari sebagian wilayah Kabupaten Morowali.

This regency was established based on Law No. 12 of 2013 with its capital in Kolonodale. It is the result of the subdivision of a portion of the Morowali Regency region.



- Jumlah Saham : 144.741 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp14.474.100.000.
- Persentase Kepemilikan : 2.94%.
- Number of Shares: 168,487 Shares.
- Nominal Value: Rp14,474,100,000.
- Percentage of Ownership: 2.94%.

Pemerintah Kabupaten Morowali Morowali Regency Government

Wilayah Kabupaten Morowali dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 51 Tahun 1999. Pasca pemekaran Morowali Utara, kini wilayahnya terdiri dari 9 kecamatan.

The Morowali Regency region was established based on Law No. 51 of 1999. Following the subdivision of Morowali Utara, its region now consists of 9 districts.



- Jumlah Saham : 144.164 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp14.416.400.000.
- Persentase Kepemilikan : 2,93%.
- Number of Shares: 144.164 Shares.
- Nominal Value: Rp14.416.400.000.
- Percentage of Ownership: 2,93%.

Pemerintah Kabupaten Banggai Laut Banggai Laut Regency Government

Kabupaten Banggai Laut dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2015 dan mencakup wilayah kepulauan sebanyak 7 kecamatan.

The Banggai Laut Regency was established based on Law No. 5 of 2015 and encompasses an archipelagic region of 7 districts.



- Jumlah Saham : 113.591 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp11.359.100.000,00.
- Persentase Kepemilikan : : 2,31%.
- Number of Shares: 113.591 Shares.
- Nominal Value: Rp11.359.100.000,00.
- Percentage of Ownership: : 2,31%.

Pemerintah Kabupaten Sigi Sigi Regency Government

Wilayah Kabupaten Sigi dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 2008 yang terdiri dari 15 wilayah kecamatan.

The Sigi Regency region was established based on Law No. 27 of 2008 and consists of 15 district areas.



- Jumlah Saham : 66.746 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp6.674.600.000.
- Persentase Kepemilikan : 1,36%.
- Number of Shares: 66.746 Shares.
- Nominal Value: Rp6.674.600.000.
- Percentage of Ownership: 1,36%.

PT Mega Corpora

Didirikan berdasarkan Akta No. 53 tanggal 27 Oktober 1994 di hadapan Notaris Ny. Enirmaya Agoes Suwarko, SH, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI melalui SK No. C2-18944.HT.01.01.TH.94.

Established based on Deed No. 53 dated October 27, 1994, before Notary Mrs. Enirmaya Agoes Suwarko, SH, and ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-18944.HT.01.01.TH.94.



- Pengurus Perusahaan (per Desember 2025):
 - Komisaris Utama : Chairul Tanjung.
 - Komisaris : Zainal Rahman.
 - Direktur Utama : Ardhayadhi.
 - Direktur : Ali Gunawan.
- Jumlah Saham: 1.279.348 Lembar Saham.
- Nilai Nominal : Rp127.934.800.000.
- Persentase Kepemilikan : 26,00%.
- Corporate Management (as of December 2025):
 - President Commissioner: Chairul Tanjung.
 - Commissioner: Zainal Rahman.
 - President Director: Ardhayadhi.
 - Director: Ali Gunawan.
- Number of Shares: 1,279,348 Shares.
- Nominal Value: Rp127,934,800,000.
- Percentage of Ownership: 26.00%.

Kegiatan Usaha

Bank Sulteng telah menjalankan kegiatan usaha perbankan yang berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana, serta penyediaan jasa keuangan komprehensif guna mendukung pertumbuhan ekonomi regional selaras dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. Seluruh aktivitas operasional dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Adapun kegiatan usaha utama dan penunjang Bank Sulteng antara lain:

1. Penghimpunan dan Penyaluran Dana
 - Mobilisasi Dana Masyarakat
Menghimpun dana dalam berbagai instrumen simpanan, termasuk namun tidak terbatas pada Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, dan Tabungan.
 - Fasilitas Kredit
Menyediakan solusi pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan sektor bisnis.
2. Transaksi Surat Berharga dan Pasar Uang
 - Melakukan kegiatan transaksi jual-beli instrumen keuangan seperti jangka pendek dan jangka panjang yang memiliki likuiditas tinggi dan risiko relatif rendah. Pasar ini mempertemukan pihak yang membutuhkan dana cepat dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, difasilitasi oleh Bank atau lembaga keuangan dengan berbagai instrumen seperti Obligasi, Surat Berharga Negara (SBN), dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).
3. Layanan Jasa Perbankan dan Pembayaran
 - Transfer Dana
Memfasilitasi pemindahan dana untuk kepentingan Perseroan maupun nasabah melalui berbagai kanal perbankan.
 - Keagenan Pembayaran
Bertindak sebagai agen penerima pembayaran tagihan atas surat berharga dan melakukan kliring antarpihak ketiga.
 - Dokumen Kredit
Menerbitkan instrumen pembiayaan perdagangan dan penjaminan dalam bentuk *Letter of Credit* (L/C) dan Bank Garansi.
4. Layanan Investasi dan Jasa Titipan
 - Manajemen Agunan
Melakukan pengambilalihan agunan melalui prosedur pelelangan maupun sukarela dalam rangka penyelesaian kewajiban debitur, sesuai dengan ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Business Activities

Bank Sulteng has conducted banking business activities focusing on the mobilization and distribution of funds, as well as providing comprehensive financial services to support regional economic growth in accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association. All operational activities are carried out by upholding the principles of prudential banking and compliance with applicable regulations.

The main and supporting business activities of Bank Sulteng include, among others:

1. Mobilization and Distribution of Funds
 - Public Fund Mobilization
Collecting funds in various savings instruments, including but not limited to Demand Deposits (Giro), Time Deposits, Certificates of Deposit, and Savings.
 - Credit Facilities
Providing short, medium, and long-term financing solutions tailored to the needs of customers and business sectors.
2. Securities and Money Market Transactions
 - Conducting trading activities for financial instruments, both short-term and long-term, which possess high liquidity and relatively low risk. This market connects parties in need of immediate funds with those holding surplus funds, facilitated by the Bank or financial institutions using various instruments such as Bonds, Government Securities (SBN), and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI).
3. Banking and Payment Services
 - Fund Transfer
Facilitating the transfer of funds for the interests of both the Company and customers through various banking channels.
 - Payment Agency
Acting as a receiving agent for bill payments on securities and performing clearing between third parties.
 - Credit Documents
Issuing trade finance instruments and guarantees in the form of Letters of Credit (L/C) and Bank Guarantees.
4. Investment Services and Custodial Services
 - Collateral Management
Performing the takeover of collateral through auction or voluntary procedures for the settlement of debtor obligations, in accordance with established time limit provisions.

5. **Aktivitas Usaha Spesialis dan Ekspansi**
 - **Layanan Valuta Asing**
Menyelenggarakan transaksi mata uang asing dengan mematuhi ketentuan otoritas berwenang.
 - **Layanan Keuangan Terintegrasi**
Menjalankan kegiatan anjak piutang (*factoring*), usaha kartu kredit, serta bertindak sebagai Wali Amanat.
 - **Penyertaan Modal**
Melakukan investasi strategis pada institusi keuangan lain seperti sewa guna usaha, modal ventura, asuransi, dan efek maupun penyertaan modal sementara untuk mengelola pemulihan kredit.

6. **Peran Strategis dan Pembinaan Daerah**
 - **Dana Pensiun**
Bertindak selaku pendiri dan pengelola dana pensiun sesuai dengan regulasi yang berlaku.
 - **Sinergi BUMD & BPR**
Memberikan bantuan teknis bagi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta melaksanakan pembinaan bagi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Sulawesi Tengah guna memperkuat tata kelola keuangan daerah.

5. **Specialist Business Activities and Expansion**
 - **Foreign Exchange Services: Conducting foreign currency transactions in compliance with the provisions of the authorized authorities.**
 - **Integrated Financial Services**
Carrying out factoring activities, credit card business, and acting as a Trustee.
 - **Equity Participation**
Making strategic investments in other financial institutions such as leasing, venture capital, insurance, and securities, as well as temporary equity participation to manage credit recovery.

6. **Strategic Role and Regional Development**
 - **Pension Fund**
Acting as the founder and manager of pension funds in accordance with applicable regulations.
 - **Synergy with BUMD & BPR**
Providing technical assistance for Regional-Owned Enterprises (BUMD) and conducting guidance for Rural Banks (BPR) in the Central Sulawesi region to strengthen regional financial governance.

Kegiatan Usaha dan Portofolio Layanan

Sebagai institusi perbankan yang berfokus pada pertumbuhan inklusif, Bank Sulteng menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah baik di segmen ritel maupun korporasi. Strategi operasional kami berorientasi pada penguatan struktur dana, ekspansi kredit yang sehat, dan optimalisasi layanan jasa perbankan berbasis teknologi.

Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Sulteng antara lain:

1. **Penghimpunan Dana (*Funding*)**
Bank Sulteng secara aktif mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga dengan memprioritaskan pertumbuhan dana ritel/perorangan, tanpa mengesampingkan loyalitas nasabah korporasi dan instansi pemerintah. Strategi ini diimplementasikan melalui beragam produk simpanan yang kompetitif antara lain:
 - **Giro**
Menyediakan fasilitas dana murah bagi segmen Pemerintah, badan usaha Swasta, maupun perorangan untuk mendukung kelancaran transaksi bisnis dan operasional.
 - **Tabungan**
Menghadirkan beragam produk tabungan yang tersegmentasi untuk seluruh lapisan masyarakat, mulai dari Tabungan Simantap

Business Activities and Service Portfolio

As a banking institution focused on inclusive growth, Bank Sulteng conducts various business activities designed to meet the financial needs of customers in both the retail and corporate segments. Our operational strategy is oriented toward strengthening the fund structure, sound credit expansion, and the optimization of technology-based banking services.

The business activities carried out by Bank Sulteng include the following:

1. **Fund Mobilization (*Funding*)**
Bank Sulteng actively optimizes the mobilization of third-party funds by prioritizing the growth of retail/individual funds, without disregarding the loyalty of corporate customers and government institutions. This strategy is implemented through a variety of competitive deposit products, including:
 - **Demand Deposits (*Giro*)**
Providing low-cost fund facilities for the Government, private business entities, and individuals to support the smooth execution of business and operational transactions.
 - **Savings (*Tabungan*)**
Offering diverse savings products segmented for all levels of society, ranging from Tabungan Simantap and Simpeda to thematic savings such

dan Simpeda, hingga tabungan tematik seperti Tabungan PNS, Tabungan Pensiun, serta tabungan bagi pelajar melalui Tabungan Siswa dan Simpel.

- Deposito
Menawarkan instrumen investasi yang aman melalui Deposito Berjangka dan *Deposito On Call* dengan suku bunga yang bersaing bagi nasabah yang mengutamakan pertumbuhan nilai aset.

2. Penyaluran Dana (*Lending*)

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, Bank Sulteng berkomitmen menyalurkan pembiayaan secara selektif dan berkualitas guna mendorong roda perekonomian daerah melalui berbagai skema kredit antara lain:

- Kredit Multiguna
Memberikan solusi keuangan fleksibel bagi pemenuhan kebutuhan nasabah perorangan.
- Kredit Modal Kerja & Investasi
Mendukung akselerasi sektor produktif dan pengembangan usaha melalui penyediaan likuiditas serta pembiayaan aset tetap.
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
Memfasilitasi nasabah dalam mewujudkan kepemilikan hunian yang layak dan terjangkau.

3. Layanan Jasa Perbankan Lainnya

Guna mewujudkan kepuasan nasabah yang optimal, Bank Sulteng terus bertransformasi meningkatkan kualitas jasa layanan melalui pemanfaatan teknologi terkini dan perluasan jaringan mitra strategis. Inisiatif ini juga diproyeksikan untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income* terhadap kinerja keuangan Perseroan secara keseluruhan. Layanan jasa perbankan kami meliputi:

- Jaminan Bank (Garansi Bank)
Memberikan dukungan penjaminan bagi nasabah dalam pelaksanaan proyek maupun transaksi bisnis.
- Layanan Transfer Dana
Memfasilitasi pengiriman uang yang cepat dan aman melalui sistem BI-RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia).
- Layanan Kas Mobil
Menghadirkan solusi perbankan proaktif yang menjangkau lokasi nasabah secara fleksibel.
- Penerimaan Pembayaran Iuran
Bertindak sebagai mitra resmi dalam penerimaan iuran BPJS Ketenagakerjaan guna mendukung program jaminan sosial nasional.

as Tabungan PNS, Tabungan Pensiun, as well as savings for students through Tabungan Siswa and Simpel.

- Time Deposits (Deposito)
Offering secure investment instruments through Time Deposits and Deposits On Call with competitive interest rates for customers who prioritize asset value growth.

2. Fund Distribution (*Lending*)

In performing its intermediation function, Bank Sulteng is committed to distributing financing selectively and with high quality to drive the regional economy through various credit schemes, including:

- Multipurpose Credit (Kredit Multiguna)
Providing flexible financial solutions to meet the needs of individual customers.
- Working Capital & Investment Credit
Supporting the acceleration of the productive sector and business development through the provision of liquidity and fixed asset financing.
- Mortgages (Kredit Pemilikan Rumah/KPR)
Facilitating customers in achieving decent and affordable housing ownership.

3. Other Banking Services

To achieve optimal customer satisfaction, Bank Sulteng continues to transform by improving service quality through the utilization of the latest technology and the expansion of strategic partner networks. This initiative is also projected to increase the contribution of fee-based income to the Company's overall financial performance. Our banking services include:

- Bank Guarantees (Jaminan Bank)
Providing guarantee support for customers in project implementation and business transactions.
- Fund Transfer Services
Facilitating fast and secure money transfers through the BI-RTGS (Real Time Gross Settlement) and SKNBI (National Clearing System of Bank Indonesia) systems.
- Mobile Cash Services
Delivering proactive banking solutions that reach customer locations flexibly.
- Collection of Contribution Payments
Acting as an official partner in receiving BPJS Ketenagakerjaan contributions to support the national social security program.

Peran Strategis Bank Sulteng Sebagai Bank Pengelola Kas Daerah

Sebagai mitra strategis utama Pemerintah Daerah (Pemda) di Provinsi Sulawesi Tengah, Bank Sulteng mengemban amanah krusial dalam ekosistem keuangan daerah. Perusahaan bertindak sebagai pilar penyangga yang memfasilitasi seluruh transaksi perbankan Pemerintah Daerah, mencakup tata kelola penerimaan pendapatan daerah hingga efektivitas penyaluran belanja daerah secara akuntabel.

Sinergi yang terjalin erat ini menempatkan Bank Sulteng sebagai integrator layanan bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Aparatur Sipil Negara (ASN), mitra korporasi penyedia jasa Pemda, hingga masyarakat luas di seluruh wilayah Sulawesi Tengah. Melalui mandat ini, Bank Sulteng berkomitmen memastikan transparansi dan efisiensi pengelolaan likuiditas daerah guna mendukung kelancaran roda pembangunan regional.

Adapun rincian cakupan pengelolaan arus dana daerah yang difasilitasi oleh Bank Sulteng sebagai berikut:

Struktur Pengelolaan Arus Kas Pemerintah Daerah

Kategori Category	Unsur Penerimaan (Revenue) Revenue Elements	Kategori Category	Unsur Pengeluaran (Expenditure) Expenditure Elements
Pajak Daerah Regional Taxes	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak Kendaraan Bermotor • Motor Vehicle Tax • PBB, Pajak Hotel & Restoran • Land & Building Tax (PBB), Hotel & Restaurant Tax • Pajak Hiburan, dan lain-lain • Entertainment Tax, and others 	Belanja Pembangunan Development Expenditure	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Infrastruktur • Infrastructure Development • Proyek Pembangunan Lainnya • Other Development Projects
		Belanja Rutin Routine Expenditure	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja Pegawai (Gaji, Tunjangan Kinerja, dll) • Personnel Expenditure (Salaries, Performance Allowances, etc.) • Belanja Barang dan Jasa • Goods and Services Expenditure • Belanja Modal, dan lain-lain • Capital Expenditure, and others

Strategic Role as Regional Cash Management Bank

As the primary strategic partner of the Regional Government (Pemda) in Central Sulawesi Province, Bank Sulteng bears a crucial mandate in the regional financial ecosystem. The Company acts as a supporting pillar that facilitates all Regional Government banking transactions, encompassing the governance of regional revenue receipts up to the effectiveness of regional expenditure disbursement accountably.

This closely intertwined synergy positions Bank Sulteng as a service integrator for various stakeholders, ranging from Regional Apparatus Organizations (OPD), Civil State Apparatus (ASN), corporate partners providing services to the Regional Government, to the wider community across the Central Sulawesi region. Through this mandate, Bank Sulteng is committed to ensuring transparency and efficiency in regional liquidity management to support the smooth progress of regional development.

The detailed scope of the regional cash flow management facilitated by the Company is as follows:

Regional Government Cash Flow Management Structure

Produk dan Jasa

Bank Sulteng berkomitmen untuk tidak sekadar menjadi tempat penyimpanan dana, melainkan mitra finansial terpercaya yang tumbuh bersama nasabah. Sepanjang tahun 2025, Bank terus mempertajam portofolio produk dan jasa guna menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Strategi pengembangan produk kami difokuskan pada penciptaan nilai tambah (*value creation*), fleksibilitas layanan, serta dukungan ekosistem digital yang terintegrasi.

Bank Sulteng menyadari bahwa setiap segmen nasabah mulai dari perorangan, pelaku UMKM, korporasi, hingga pemerintah daerah memiliki karakteristik kebutuhan finansial yang unik. Oleh karena itu, Bank Sulteng menghadirkan rangkaian produk penghimpunan dana (*funding*), penyaluran kredit (*lending*), dan jasa layanan perbankan lainnya yang dirancang secara presisi untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bank Sulteng memiliki kegiatan usaha yang meliputi berbagai produk Pendanaan (Giro, Tabungan, dan Deposito), produk Pinjaman/Kredit, serta berbagai layanan Jasa Bank yang diuraikan sebagai berikut:

1. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)
Dalam upaya memperkuat struktur pendanaan yang stabil dan berkelanjutan, Bank Sulteng menawarkan beragam instrumen simpanan. Produk-produk ini dirancang tidak hanya untuk menjaga keamanan dana nasabah, tetapi juga memberikan imbal hasil yang kompetitif serta kemudahan transaksi harian.

Products and Services

Bank Sulteng is committed to not merely being a depository for funds, but a trusted financial partner that grows alongside its customers. Throughout 2025, the Bank continues to sharpen its product and service portfolio to answer the increasingly dynamic needs of the community. Our product development strategy is focused on value creation, service flexibility, and the support of an integrated digital ecosystem.

Bank Sulteng recognize that every customer segment, starting from individuals, MSME players, corporations, to regional governments, possesses unique financial need characteristics. Therefore, Bank Sulteng presents a series of funding products, lending products, and other banking services precisely designed to provide convenience, security, and optimal benefits for all stakeholders.

Bank Sulteng has business activities that include various funding products (current accounts, savings, and deposits), loan/credit products, as well as various banking services which are described as follows:

1. Funding Products
In an effort to strengthen a stable and sustainable funding structure, Bank Sulteng offers a variety of deposit instruments. These products are designed not only to maintain the security of customer funds but also to provide competitive returns as well as convenience for daily transactions.

Tabel Produk Penghimpunan Dana
Funding Products Table

No.	Nama Produk Product Name	Penjelasan Produk Product Description
A. GIRO DEMAND DEPOSITS (GIRO)		
1	Giro Pemerintah Government Demand Deposit	Rekening giro yang dikhususkan bagi instansi pemerintah untuk mendukung pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel. A checking account specifically designated for government agencies to support transparent and accountable regional financial management.
2	Giro Swasta Private Demand Deposit	Rekening giro bagi badan usaha swasta untuk memfasilitasi kelancaran transaksi bisnis dan arus kas perusahaan. A checking account for private business entities to facilitate the smooth operation of business transactions and corporate cash flows.
3	Giro Perorangan Individual Demand Deposit	Rekening simpanan dalam mata uang Rupiah yang khusus diperuntukkan bagi perorangan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya. A deposit account in Rupiah specifically intended for individuals, where withdrawals can be made at any time using Checks, Bilyet Giro, or other payment instruction tools.

No.	Nama Produk Product Name	Penjelasan Produk Product Description
B. TABUNGAN SAVINGS (TABUNGAN)		
1	Tabungan Simantap Simantap Savings	Produk tabungan khusus dari Bank Sulteng dengan jasa bunga yang dihitung dari saldo rata-rata harian, ditujukan untuk para eksekutif dan pebisnis dengan fasilitas pelayanan prioritas. A special savings product from Bank Sulteng with interest calculated based on the average daily balance, aimed at executives and businesspeople with priority service facilities.
2	Tabungan Simantap 3 in 1 Simantap 3 in 1 Savings	Program tabungan inovatif yang memberikan tiga manfaat sekaligus dalam satu rekening bagi nasabah. An innovative savings program that provides three benefits simultaneously in one account for the customer.
3	Tabungan Simpeda Simpeda Savings	Produk unggulan Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia yang memberikan jasa bunga menarik serta kesempatan mengikuti undian berhadiah miliaran rupiah secara nasional. The flagship product of Regional Development Banks (BPD) across Indonesia, offering attractive interest rates and the opportunity to participate in national prize draws worth billions of rupiah.
4	Tabungan PNS Civil Servant (PNS) Savings	Tabungan yang diperuntukkan khusus bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk memudahkan pengelolaan gaji dan transaksi keuangan harian. Savings specifically designated for Civil Servants (PNS) to facilitate the management of salaries and daily financial transactions.
5	Tabungan PensiunKu PensiunKu Savings	Produk tabungan bagi perorangan yang disyaratkan khusus kepada Pensiunan (PNS Pusat/Daerah, Pejabat Negara, TNI/Polri, Veteran) bekerjasama dengan PT Taspen. An individual savings product specifically required for Retirees (Central/Regional PNS, State Officials, TNI/Polri, Veterans) in collaboration with PT Taspen.
6	TabunganKu TabunganKu	Tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan serta bebas biaya administrasi untuk menumbuhkan budaya menabung masyarakat. Individual savings with easy and light requirements, free of administrative fees, aimed at fostering a saving culture within the community.
7	TabungankuPlus TabungankuPlus	Tabungan yang ditujukan khusus untuk mengakomodir program – program pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah seperti Dana BOS, Dana Bantuan dll. Savings specifically intended to accommodate Central and Regional Government programs such as BOS Funds, Assistance Funds, etc.
8	Tabungan Sempel (Simpanan Pelajar) Sempel (Student Savings)	Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur menarik untuk edukasi dan inklusi keuangan sejak dini. Savings for students issued nationally with easy and simple requirements, featuring attractive elements for early financial education and inclusion.
9	Tabungan Siswa Student Savings	Produk simpanan yang didedikasikan bagi pelajar untuk mendidik kebiasaan menabung. A deposit product dedicated to students to educate them on the habit of saving.
10	Tabungan Rencana Bank Sulteng Bank Sulteng Plan Savings	Tabungan berjangka dengan setoran rutin untuk membantu nasabah merencanakan keuangan masa depan secara disiplin. Term savings with routine deposits to assist customers in planning their future finances with discipline.
11	Tabungan Lokal Tamasya Tamasya Local Savings	Tabungan masyarakat yang pembukaan rekeningnya dapat dilakukan pada agen Bank Sulteng Tamasya dengan karakteristik <i>Basic Saving Account</i> (BSA). Community savings where account opening can be done at Bank Sulteng Tamasya agents, featuring Basic Saving Account (BSA) characteristics.
C. DEPOSITO TIME DEPOSITS (DEPOSITO)		
1	Deposito Berjangka Time Deposit	Sarana investasi aman dan menguntungkan dengan bunga kompetitif. Tersedia dalam pilihan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan serta dilengkapi fasilitas <i>Automatic Roll Over</i> (ARO). A secure and profitable investment instrument with competitive interest rates. Available in terms of 1, 3, 6, and 12 months and equipped with an Automatic Roll Over (ARO) facility.
2	Deposito <i>On Call</i>	Deposito berjangka dengan jangka waktu maksimal 14 hari (jangka pendek), yang dapat dilakukan oleh antar bank ataupun nasabah retail/perusahaan. A time deposit with a maximum term of 14 days (short-term), which can be placed by other banks or retail/corporate customers.

1. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)
Bank Sulteng menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit produktif dan konsumtif guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kami menawarkan skema pembiayaan yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah, mulai dari pemenuhan kebutuhan hunian, modal usaha, hingga kebutuhan serbaguna lainnya.

1. Lending Products
Bank Sulteng carries out the intermediation function by disbursing productive and consumptive credit to drive regional economic growth. We offer financing schemes that are adaptive to customer needs, ranging from the fulfillment of housing needs and business capital, to other multipurpose needs.

Tabel Produk Kredit
Lending Products

No.	Nama Produk Product Name	Penjelasan Produk Product Description
1	Kredit Multiguna Multipurpose Credit	Fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang bersifat konsumtif maupun serbaguna. Credit facilities provided to meet various customer needs of a consumptive or multipurpose nature.
2	Kredit Modal Kerja (termasuk R/C) Working Capital Credit (including R/C)	Fasilitas kredit untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, atau kebutuhan khusus seperti membiayai inventori, piutang, atau proyek. Credit facilities to fulfill working capital needs that are exhausted within one business cycle, or special needs such as financing inventory, receivables, or projects.
3	Kredit Investasi Investment Credit	Fasilitas kredit jangka menengah atau panjang untuk membiayai pembelian barang modal, rehabilitasi, modernisasi, perluasan, atau pendirian proyek baru. Medium or long-term credit facilities to finance the purchase of capital goods, rehabilitation, modernization, expansion, or the establishment of new projects.
4	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Home Ownership Credit (KPR)	Fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan rumah tinggal, mendukung masyarakat memiliki hunian yang layak. Financing facilities for residential home ownership, supporting the community in owning decent housing.
5	Kredit UMKM MSME Credit (Kredit UMKM)	Penyaluran kredit bagi pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). The disbursement of credit for Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) players.

1. Jasa Layanan Perbankan
Selain produk simpanan dan pinjaman, Bank Sulteng menghadirkan layanan jasa perbankan yang dirancang untuk mendukung kelancaran transaksi keuangan nasabah. Dengan dukungan infrastruktur teknologi yang andal, kami memastikan setiap transaksi berjalan cepat, aman, dan efisien.

1. Banking Services
In addition to savings and loan products, Bank Sulteng presents banking services designed to support the smooth operation of customer financial transactions. With the support of reliable technological infrastructure, we ensure that every transaction runs quickly, safely, and efficiently.

No.	Nama Produk Product Name	Penjelasan Produk Product Description
1	Jaminan Bank (Garansi Bank) Bank Guarantee	Layanan penjaminan yang diberikan Bank untuk kepentingan nasabah dalam rangka memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga. Guarantee services provided by the Bank for the benefit of the customer in order to fulfill obligations to third parties.
2	Transfer Transfer	Jasa pengiriman uang untuk memanjakan nasabah mengirim dan menerima dana ke seluruh Indonesia dengan biaya kompetitif. Money remittance services to pamper customers in sending and receiving funds across Indonesia at competitive costs.
3	Kliring SKNBI SKNBI Clearing	Layanan penyelesaian piutang/transfer dana antarbank melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) untuk kelancaran lalu lintas pembayaran giral. Interbank receivable settlement/fund transfer services through the National Clearing System of Bank Indonesia (SKNBI) for the smooth operation of giro payment traffic.

4	BI-RTGS BI-RTGS	Layanan transfer dana elektronik antarbank dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara seketika (<i>Real Time Gross Settlement</i>) per transaksi. <i>Electronic interbank fund transfer services in Rupiah currency where settlement is executed instantaneously (Real Time Gross Settlement) per transaction.</i>
5	Layanan Bank Persepsi <i>Perception Bank Services</i>	Bank Sulteng ditunjuk oleh Kantor Pelayanan Pajak Negara sebagai Bank yang diizinkan menerima setoran pajak ke Kas Negara secara <i>online</i> . <i>Bank Sulteng is appointed by the State Tax Service Office as a Bank authorized to receive tax deposits into the State Treasury online.</i>
6	Layanan ATM <i>ATM Services</i>	Layanan 24 jam yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama untuk penarikan tunai, transfer antarbank, cek saldo, pembelian pulsa, dan pembayaran tagihan (Samsat, dll). <i>24-hour services connected to the ATM Bersama network for cash withdrawals, interbank transfers, balance inquiries, mobile credit purchases, and bill payments (Samsat, etc.).</i>
7	Layanan Kas Mobil <i>Mobile Cash Services</i>	Layanan jemput bola menggunakan unit mobil kas keliling untuk menjangkau nasabah di area yang jauh dari kantor cabang. <i>Proactive outreach services utilizing mobile cash units to reach customers in areas far from branch offices.</i>
8	Penerimaan Pembayaran <i>Payment Point</i>	Fasilitas untuk melayani pembayaran tagihan rutin, termasuk penerimaan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan. <i>Facilities to serve routine bill payments, including the receipt of BPJS Ketenagakerjaan contribution payments.</i>
9	Layanan <i>Cash Recycle Machine</i> (CRM) <i>Cash Recycle Machine (CRM) Services</i>	Mesin ATM yang berfungsi untuk menerima setoran tunai dan melakukan penarikan tunai serta dapat melayani transaksi non tunai lainnya. <i>ATM machines functioning to receive cash deposits and execute cash withdrawals, as well as serve other non-cash transactions.</i>

Wilayah Operasi & Pasar yang Dilayani Bank Sulteng [GRI 2-6]

Bank Sulteng telah memiliki dan mengelola beberapa jaringan kantor selama tahun 2025, sebagai wujud komitmen untuk memberikan kemudahan akses perbankan bagi masyarakat.

Hingga akhir Desember 2025, Bank Sulteng memiliki 1 (satu) Kantor Pusat serta melayani seluruh nasabah melalui jaringan yang terdiri dari Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Cabang Pembantu (Layanan Kas), Payment Point, Mobil Kas, dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di berbagai lokasi strategis.

Operational Area & Markets Served by Bank Sulteng [GRI 2-6]

Bank Sulteng has owned and managed several office networks throughout 2025, as a manifestation of its commitment to providing ease of banking access for the community.

As of the end of December 2025, Bank Sulteng has 1 (one) Head Office and serves all customers through a network consisting of Branch Offices, Sub-Branch Offices, Sub-Branch Offices (Cash Services), Payment Points, Mobile Cash, and Automated Teller Machines (ATMs) spread across various strategic locations.

WILAYAH OPERASIONAL PERUSAHAAN
COMPANY OPERATIONAL AREA



Jaringan Kantor

Sepanjang tahun 2025 Bank Sulteng memiliki dan mengelola jaringan kantor, diantaranya sebagai berikut:

Office Network

Throughout 2025, Bank Sulteng owned and managed an office network, including the following:

Tabel Data Jaringan Kantor
Office Network Data Table

Jaringan Kantor	2025	2024	2023	2022	2021	Office Network
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	1	1	1	1	1	Main Branch Office
Kantor Cabang	14	14	14	14	13	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	11	11	10	10	10	Sub-Branch Office
Kantor Cabang Pembantu (Layanan Kas)	14	12	10	8	7	Sub-Branch Office (Cash Service)
Kantor Fungsional Non-Operasional	0	0	0	0	1	Non-Operational Functional Office
Payment Point	42	38	38	34	34	Payment Point
Mobil Kas	1	1	1	1	14	Mobile Cash Unit
ATM	143	131	117	117	116	ATM

Peta Sebaran Jaringan Kantor Bank Sulteng per Wilayah
Distribution Map of Bank Sulteng Office Networks by Region

Kabupaten / Kota Regency / City	Jaringan Kantor (Eksisting & Rencana 2025) Office Network (Existing & 2025 Plan)
Kota Palu	Kantor Pusat, Kantor Cabang Utama Palu, Kantor Cabang Palu Barat, KCP Tawaeli, KCP Tinombala.
Kab. Tolitoli	Kantor Cabang Tolitoli, KCP Soni.
Kab. Poso	Kantor Cabang Poso, KCP Tentena, KCP Pendolo (Layanan Kas), KCP Napu (Layanan Kas), KCP Tambarana (Layanan Kas).
Kab. Banggai	Kantor Cabang Luwuk, KCP Toili, KCP Batui (Layanan Kas), KCP Masama (Baru - 2025), KCP Bunta (Baru - 2025).
Kab. Morowali	Kantor Cabang Bungku, KCP Bahodopi, KCP Bahomotefe (Layanan Kas), KCP Baturube (Layanan Kas).
Kab. Banggai Kepulauan	Kantor Cabang Salakan.
Kab. Sigi	Kantor Cabang Sigi, KCP Kulawi (Layanan Kas), KCP Palolo (Baru - 2025).
Kab. Donggala	Kantor Cabang Donggala, KCP Labean.
Kab. Parigi Moutong	Kantor Cabang Parigi, KCP Tolai, KCP Tinombo, KCP Lambunu (Layanan Kas), KCP Kotaraya (Layanan Kas).
Kab. Tojo Una-Una	Kantor Cabang Ampana, KCP Wakai (Layanan Kas).
Kab. Buol	Kantor Cabang Buol, KCP Paleleh.
Kab. Morowali Utara	Kantor Cabang Kolonodale, KCP Beteleme, KCP Tomata (Layanan Kas), KCP Mamosalato (Layanan Kas).
Kab. Banggai Laut	Kantor Cabang Banggai Laut.
DKI Jakarta	Kantor Cabang Jakarta.

Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Tambahan (Rencana 2025)

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025, Bank Sulteng memfokuskan ekspansi jaringan pada lokasi-lokasi strategis untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kas sebagai berikut,:

1. KCP Masama (Layanan Kas): Berlokasi di Jl. Trans Luwuk, Desa Padangon, Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai (Target Operasional: Triwulan I 2025).
2. KCP Bunta (Layanan Kas): Berlokasi di Jl. Trans Sulawesi Bunta Pagimana, Kel. Salabenda, Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai (Target Operasional: Triwulan II 2025).
3. KCP Palolo (Layanan Kas): Berlokasi di Jl. Trans Sulawesi Palolo, Kabupaten Sigi (Target Operasional: Triwulan IV 2025).

Selain penambahan kantor kas, Bank juga merencanakan peremajaan sebanyak 75 unit mesin ATM/CRM yang akan disebar di seluruh jaringan kantor sepanjang tahun 2025 guna mendukung digitalisasi layanan kas.

Pendekatan atau Prinsip Pencegahan

Pendekatan atau prinsip pencegahan adalah pedoman yang digunakan untuk mencegah terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan. Prinsip pencegahan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, diantaranya kesehatan, keselamatan kerja, lingkungan dan kejahatan. Prinsip pencegahan diimplementasikan guna menghindari dan meminimalisir risiko, memberikan perhatian pada masalah kesehatan dan psikososial serta menanamkan budaya K3 di lingkungan kerja.

Inisiatif Eksternal

Bank Sulteng mengimplementasikan standar, prinsip, dan inisiatif yang berlaku di tingkat nasional dalam rangka meningkatkan kapabilitas Bank dalam hal operasional, layanan, kelayakan mutu, serta seluruh aspek penting perbankan lainnya. Guna memastikan implementasi standar maupun prinsip yang diikuti telah berjalan optimal, maka dilaksanakan pemantauan dan evaluasi internal, hingga assessment oleh pihak independen untuk mendapatkan sertifikasi.

Additional Branch Offices / Sub-Branch Offices (2025 Plan)

In accordance with the 2025 Bank Business Plan (Rencana Bisnis Bank/RBB), Bank Sulteng focuses its network expansion on strategic locations to improve cash service accessibility as follows:

1. Masama Sub-Branch Office (Cash Services): Located on Jl. Trans Luwuk, Padangon Village, Masama District, Banggai Regency (Operational Target: Q1 2025).
2. Bunta Sub-Branch Office (Cash Services): Located on Jl. Trans Sulawesi Bunta Pagimana, Salabenda Sub-district, Bunta District, Banggai Regency (Operational Target: Q2 2025).
3. Palolo Sub-Branch Office (Cash Services): Located on Jl. Trans Sulawesi Palolo, Sigi Regency (Operational Target: Q4 2025).

In addition to the addition of cash offices, the Bank also plans to rejuvenate 75 ATM/CRM units that will be distributed across the entire office network throughout 2025 to support the digitalization of cash services.

Precautionary Approach or Principle

A precautionary approach or principle serves as a guideline utilized to prevent the occurrence of undesirable events. The precautionary principle can be applied across various fields, including health, occupational safety, environment, and crime prevention. The precautionary principle is implemented to avoid and minimize risks, address health and psychosocial issues, and instill an Occupational Health and Safety (OHS) culture within the work environment.

External Initiatives

Bank Sulteng implements standards, principles, and initiatives applicable at the national level to enhance the Bank's capabilities in operations, services, quality feasibility, and all other vital banking aspects. To ensure that the implementation of the adopted standards and principles has progressed optimally, internal monitoring and evaluation are carried out, along with assessments by independent parties to obtain certifications.

Keanggotaan Asosiasi/Organisasi [GRI 2-6] [GRI 2-28] [OJK C.5.]

Bank Sulteng aktif berkolaborasi dalam berbagai asosiasi industri dan lembaga profesi tingkat nasional. Hal ini dilakukan untuk selalu memperbarui informasi perbankan, meningkatkan standar layanan digital, serta memperkuat kompetensi karyawan sesuai dengan praktik terbaik di industri perbankan.

Sinergi ini juga mempertegas komitmen Bank Sulteng dalam mendukung pembangunan daerah melalui pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan. Berikut adalah daftar asosiasi dan organisasi profesi yang diikuti oleh Bank Sulteng:

Nama Asosiasi Association Name	Alamat Address	Kontak Contact	Website	Peran Keanggotaan Membership Role
Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda)	Letjen M.T. Haryono No. 10, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12820	Telp/Fax: +62 21 83782420	www.asbanda.org	Member Member
Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPPI)	Kemang Raya No. 35, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12730	Telp/Fax: +62 21 71790212	www.lppi.or.id	Member Member
Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Menara IBI LSPP, Jl. RS. Fatmawati Raya No. 2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12420	Telp/Fax: +62 21 75901547	www.lspp.or.id	Member Member
Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 22, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240	Telp/Fax: +62 21 29036860	www.bsmr.org	Member Member
Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) Risk Management Certification Agency (BSMR)	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 22, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 Telp: +62 21 29036680 Fax: +62 21 29036680 Website: www.bsmr.org			Member Member

Association/Organization Membership [GRI 2-6] [GRI 2-28] [OJK C.5.]

Bank Sulteng actively collaborates with various national-level industry associations and professional institutions. This initiative is undertaken to continuously stay abreast of the latest banking information, elevate digital service standards, and strengthen employee competencies in alignment with banking industry best practices.

This synergy further solidifies Bank Sulteng's commitment to supporting regional development through sustainable knowledge exchange. The following is a list of associations and professional organizations in which Bank Sulteng actively participates:

Perubahan Signifikan pada Organisasi [GR 2-6] [OJK C.6]

Dalam rangka mengikuti perubahan peraturan yang diterbitkan oleh regulator, Bank Sulteng senantiasa melaksanakan peninjauan dan analisis dampak yang akan ditimbulkan dari perubahan ketentuan tersebut sebagai upaya untuk memastikan ketaatan Bank Sulteng terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pembaruan terhadap peraturan yang berlaku hingga tahun 2025 serta efek baik terhadap kinerja maupun laporan keuangan Bank Sulteng diuraikan berikut ini.

Significant Changes to the Organization [GR 2-6] [OJK C.6]

In order to follow the changes in regulations issued by regulators, Bank Sulteng always conducts a review and analysis of the impact that will result from changes in these provisions as an effort to ensure Bank Sulteng's compliance with applicable rules and regulations. Updates to the regulations applicable in 2024 and the effects on both the performance and financial statements of Bank Sulteng are outlined below.

<p>Modal Dasar Authorized Capital</p>	<p>Pokok Dasar Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah telah beberapa kali mengalami perubahan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 6 tahun 1966 modal dasar ditetapkan sebesar Rp1 miliar. • Perda No. 13 tahun 1974 diturunkan menjadi Rp100 juta. • Perda No. 2 tahun 1982 modal dasar ditingkatkan kembali menjadi Rp1 miliar. • Perda No. 1 tahun 1988 modal dasar ditingkatkan menjadi Rp5 miliar. • Perda No. 1 tahun 1993 yang modal dasar ditingkatkan menjadi Rp10 miliar. • Berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 23 tanggal 30 April 1999 dihadapan Notaris Anand Umar Adnan SH. MH, modal dasar ditetapkan sebesar Rp25 miliar. • Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 6 tanggal 21 November 2005 dihadapan Anand Umar Adnan SH. MH Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp100 miliar. • Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 36 tanggal 11 Juni 2009 dihadapan Anand Umar Adnan SH. MH, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp200 miliar. • Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 5 tanggal 27 April 2011 dihadapan Idayanti Pandan SH. M.Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp490.542.400.000. • Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 85 tanggal 29 Mei 2015 dihadapan Charles SH. M.Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp650 miliar. • Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 14 tanggal 12 April 2017 dihadapan Charles SH. M.Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp1 triliun. • Sesuai laporan keuangan per 31 Oktober 2020 modal inti Bank Sulteng sudah mencapai Rp1,013 triliun sehingga Bank Sulteng telah memenuhi syarat untuk masuk ke Bank BUKU II. Pencatatan secara resmi masih menunggu Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). • Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 55 tanggal 08 Juni 2021 dihadapan Baso Mappatoba, SH.,M. Kn, Notaris di Palu, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp1,7 Triliun <p>The Basic Principles of Central Sulawesi Regional Development Bank have changed several times, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Based on Regional Regulation (Perda) No. 6 of 1966, the authorized capital was set at Rp1 billion. • Perda No. 13 of 1974 reduced to Rp100 million. - Perda No. 2 of 1982 the authorized capital was increased again to Rp1 billion. • Perda No. 1 of 1988 the authorized capital was increased to Rp5 billion. • Perda No. 1 of 1993 whose authorized capital was increased to Rp10 billion. • Based on the Company Establishment Deed No. 23 dated April 30, 1999 before Notary Anand Umar Adnan SH. MH, the authorized capital was set at Rp25 billion. • By Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 6 dated November 21, 2005 before Anand Umar Adnan SH. MH Notary in Palu, the authorized capital was increased to Rp100 billion. • Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 36 dated June 11, 2009 before Anand Umar Adnan SH. MH, Notary in Palu, the authorized capital was increased to Rp200 billion. • Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 5 dated April 27, 2011 before Idayanti Pandan SH. M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to Rp490,542,400,000. • Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 85 dated May 29, 2015 before Charles SH. M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to Rp650 billion. • Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 14 dated April 12, 2017 before Charles SH. M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to Rp1 trillion. • According to the financial statements as of October 31, 2020, Bank Sulteng's core capital has reached Rp1.013 trillion so that Bank Sulteng has met the requirements to enter BUKU II Bank. The official listing is still awaiting a letter from the Financial Services Authority (OJK). • Deed of Amendment to the Company's Articles of Association No. 55 dated June 08, 2021 before Baso Mappatoba, SH, M.Kn, Notary in Palu, the authorized capital was increased to Rp1.7 Trillion.
---	--

Perubahan Bentuk Logo Logo Shape Change	<p>Bank Sulteng melakukan perubahan bentuk logo perseroan pada tahun 2012 sebagai bentuk sinergi Perusahaan agar terus bersemangat dalam mengimplementasikan semboyan Perusahaan, yaitu Bank Sulteng Maju, Harus Maju, Pasti Maju, dan Maju Terus. Adapun Logo ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2012 yang tertuang dalam Akta RUPS No. 5 yang dibuat oleh Notaris Hasnah, SH., M.Kn.</p> <p>Bank Sulteng changed the shape of the company's logo in 2012 as a form of Company synergy to continue to be enthusiastic in implementing the Company's motto, namely Bank Sulteng Maju, Harus Maju, Pasti Maju, and Maju Terus. This logo was approved at the General Meeting of Shareholders on May 30, 2012 as stated in the Deed of GMS No. 5 made by Notary Hasnah, SH, M.Kn.</p>
Status Perubahan Badan Hukum Change of Legal Entity Status	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan: 2. Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tanggal 30 April 1999 yang dibuat oleh Notaris Anand Umar Adnan, SH, berkedudukan di Palu, dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, disingkat menjadi Bank Sulteng. 3. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-12841 HT.01.01 TH 1999 tanggal 12 Juli 1999. 4. Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 27 Agustus 1999. 5. Persetujuan Bank Indonesia tanggal 10 Desember 1999 melalui Surat Gubernur Bank Indonesia No. 1/29/KEP. GBI/1999. <ol style="list-style-type: none"> 1. Change of legal form of Regional Development Bank from Regional Company (PD) to Limited Liability Company (PT) based on: 2. Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 23 dated April 30, 1999 made by Notary Anand Umar Adnan, SH, domiciled in Palu, under the name PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, abbreviated as Bank Sulteng. 3. Approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C-12841 HT.01.01 TH 1999 dated July 12, 1999. 4. Announced in the Supplement to the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 27, 1999. 5. Approval from Bank Indonesia on December 10, 1999 through Bank Indonesia Governor Letter No. 1/29/KEP. GBI/1999.
Pembukaan Kantor Office Opening	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan status Kantor Fungsional Non Operasional (KFNO) Jakarta menjadi kantor Cabang Jakarta pada tahun 2022. 2. Pembukaan Kantor Kas (KK) Pendolo, di Pendolo Kabupaten Poso pada tahun 2022. 3. Pembukaan Kantor Kas (KK) Napu, di Napu Kabupaten Poso pada tahun 2023. 4. Pembukaan Kantor Kas (KK) Kulawi, di Kulawi Kabupaten Sigi pada tahun 2023. 5. Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Tinombala, Kota Palu pada tahun 2024. 6. Pembukaan Kantor Cabang Pembantu (Layanan Kas) Kotaraya di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2024. 7. Pembukaan Kantor Cabang Pembantu (Layanan Kas) Tambarana, di Tambarana, Kabupaten Poso pada tahun 2024. 8. Pembukaan Kantor Cabang Pembantu (Layanan Kas) Masama dan Bunta di Kabupaten Banggai pada tahun 2025 <ol style="list-style-type: none"> 1. Upgrading the status of the Jakarta Functional Non-Operational Office (KFNO) to a Jakarta Branch office by 2022. 2. Opening of Pendolo Cash Office (KK), in Pendolo, Poso Regency in 2022. 3. Opening of Napu Cash Office (KK), in Napu, Poso Regency in 2023. 4. Opening of Kulawi Cash Office (KK), in Kulawi, Sigi Regency in 2023. 5. Opening of Tinombala Sub-Branch Office, Palu City in 2024 6. Opening of Kotaraya Sub-Branch Office (Cash Service) in Parigi Moutong Regency in 2024. 7. Opening of Tambarana Sub-Branch Office (Cash Service), in Tambarana, Poso Regency in 2024. 8. Opening of Masama and Bunta Branch Offices (Cash Services) in Banggai Regency in 2025

Rantai Pasokan [GRI 2-6] [GRI 2-27] [GRI 203-2]

Bank Sulteng telah bekerja sama dengan pihak ketiga, diantaranya kontraktor yang membidangi IT, penyediaan fasilitas perkantoran, penyedia sarana transportasi, dan jasa keamanan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam menjalankan seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, Bank Sulteng merujuk pada Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2018 tanggal 22 Maret 2018 soal Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Skala Usaha [GRI 2-6] [OJK C.3] [OJK.C.3.]

Pada tahun 2025, Bank Sulteng memiliki Kantor Pusat dengan jaringan yang terdiri dari Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Cabang Pembantu (Layanan Kas), *Payment Point*, Mobil Kas, dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Adapun Skala Bank Sulteng dirinci pada tabel berikut ini:

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	2022
Jumlah Karyawan tetap Number of permanent employees	orang people	744	695	696	655
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	Rp Juta IDR Million	792.803	677.583	618.552	616.146
Laba Periode Berjalan Profit for the Period	Rp Juta IDR Million	277.576	242.232	257.575	320.680
Jumlah aset Total assets	Rp Juta IDR Million	13.648.944	12.922.848	12.082.655	11.963.911
Jumlah kredit Total credit	Rp Juta IDR Million	8.548.013	8.381.213	7.066.612	6.267.451
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Party Funds	Rp Juta IDR Million	8.726.569	9.258.489	7.223.707	8.145.074
Laba Bersih Sebelum Pajak Net Profit Before Tax	Rp Juta IDR Million	361.257	320.658	336.399	246.385
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp Juta IDR Million	11.937.889	11.325.801	10.563.766	10.544.156
Ekuitas Equity	Rp Juta IDR Million	1.711.055	1.597.048	1.518.889	1.419.756
Biaya Program CSR CSR Program Cost	Rp Juta IDR Million	25.339	29.510	17.320	15.298

Supply Chain [GRI 2-6] [GRI 2-27] [GRI 203-2]

Bank Sulteng has collaborated with third parties, including IT contractors, office facility providers, transportation providers, and security services in conducting its operational activities. In conducting the selection and capability enhancement of suppliers or vendors, Bank Sulteng refers to Government Regulation No. 16 of 2018 dated March 22, 2018, regarding Government Procurement of Goods/Services.

Scale of Business [GRI 2-6] [OJK C.3] [OJK.C.3.]

In 2025, Bank Sulteng has a Head Office with a network consisting of Branch Offices, Sub-Branch Offices, Sub-Branch Offices (Cash Services), Payment Points, Mobile Cash, and Automated Teller Machines (ATM). The Scale of Bank Sulteng is detailed in the following table:

Total Aset dan Total Kewajiban

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	2022
Jumlah Aset Total Assets	Rp Juta IDR Million	13.648.944	12.922.848	12.082.655	11.963.911
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp Juta IDR Million	11.937.889	11.325.801	10.563.766	10.544.156
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas Induk Equity distributable to owners of the parent entity	Rp Juta IDR Million	684.678	637.348	563.828	496.677
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	Rp Juta IDR Million	277.576	242.232	257.575	246.385
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp Juta IDR Million	1.711.055	1.597.048	1.518.889	1.419.756
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	Rp Juta IDR Million	13.648.944	12.922.848	12.082.655	11.953.911



Profil SDM [GRI 2-7] [GRI 2-8]

Bank Sulteng meyakini bahwa akselerasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sangat bergantung pada kualitas dan dedikasi talenta yang memilikinya. Sebagai pilar utama penggerak organisasi, pengelolaan sumber daya manusia di tahun 2025 difokuskan pada penguatan struktur kompetensi dan pemerataan produktivitas di seluruh jaringan kantor. Bank senantiasa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan dinamis guna memastikan setiap insan Bank Sulteng mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan daerah.

Perusahaan didukung oleh kekuatan SDM yang handal dengan komposisi yang beragam. Formasi ini dirancang secara strategis untuk menjawab tantangan perbankan digital serta memenuhi kebutuhan layanan nasabah yang semakin kompleks.

Jumlah pegawai Bank Sulteng pada tahun 2025 yaitu 744 orang dan mengalami penurunan sebesar 3,3% dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu 769 orang. Berikut ini disajikan rincian profil dan komposisi karyawan Bank Sulteng berdasarkan jenis kelamin, jenjang jabatan, jenjang pendidikan, status kepegawaian, dan usia pada akhir periode laporan tahun 2025.

1. Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	2025	2024	2023	Description
Laki-Laki	426	442	437	Male
Perempuan	318	327	309	Female
Jumlah	744	769	746	Total

2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Jabatan

Uraian	2025	2024	2023	Description
Senior Executive Vice President	-	-	1	Senior Executive Vice President
Vice President	14	7	8	Vice President
Assistant Vice President	15	9	7	Assistant Vice President
Senior Manager	13	25	25	Senior Manager
Manager	11	88	94	Manager
Junior Manager	45	50	50	Junior Manager
Officer	1	101	103	Officer
Senior Staff	14	69	73	Senior Staff
Junior Staff	178	335	300	Junior Staff
Senior Non-Staff	373	23	23	Senior Non-Staff
Junior Non-Staff	80	62	63	Junior Non-Staff
Jumlah	744	769	746	Total

HR Profile [GRI 2-7] [GRI 2-8]

Bank Sulteng believes that the acceleration of sustainable business growth highly depends on the quality and dedication of the talent it possesses. As the primary pillar driving the organization, human resource management in 2025 is focused on strengthening the competency structure and equalizing productivity throughout the office network. The Bank is consistently committed to creating an inclusive and dynamic work environment to ensure that every individual at Bank Sulteng is able to provide their best contribution to regional progress.

The Company is supported by the strength of reliable human resources with a diverse composition. This formation is strategically designed to address digital banking challenges as well as to meet increasingly complex customer service needs.

The total number of Bank Sulteng employees in 2025 is 744 people, representing a 3.3% decrease compared to 2024, which was 769 people. Presented below are the details of the profile and composition of Bank Sulteng employees based on gender, job level, educational background, employment status, and age at the end of the 2025 reporting period.

1. Employee Composition by Gender

2. Employee Composition by Job Level

3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

3. Employee Composition by Educational Background

Uraian	2025	2024	2023	Description
Magister	24	26	16	Master's Degree
Sarjana	500	511	479	Bachelor's Degree
Diploma	22	23	25	Diploma
SMA/SMK	198	209	226	Senior High School/Vocational School
Jumlah	744	769	746	Total

4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

4. Employee Composition by Employment Status

Uraian	2025	2024	2023	Description
Pegawai Tetap	613	610	610	Permanent Employee
Pegawai Tetap (Non-Staf)	83	85	86	Permanent Employee (Non-Staff)
Kontrak	48	74	50	Contract Employee
Jumlah	744	769	746	Total

5. Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

5. Employee Composition by Age

Uraian	2025	2024	2023	Description
> 55 tahun	2	2	1	> 55 years old
51 - 55 tahun	54	45	38	51 - 55 years old
46 - 50 tahun	86	85	84	46 - 50 years old
41 - 45 tahun	-	87	82	41 - 45 years old
36 - 40 tahun	160	138	131	36 - 40 years old
31 - 35 tahun	198	214	215	31 - 35 years old
26 - 30 tahun	126	151	156	26 - 30 years old
21 - 25 tahun	34	47	38	21 - 25 years old
18 - 20 tahun	-	-	1	18 - 20 years old
Jumlah	744	769	746	Total

Tenaga Kerja Asing

Semua pegawai Bank Sulteng adalah Warga Negara Indonesia (WNI). Pada tahun 2025, Perusahaan berkomitmen untuk tidak merekrut Tenaga Kerja Asing (TKA).

Foreign Workers

All Bank Sulteng employees are Indonesian Citizens (WNI). In 2025, the Company is committed to not recruiting Foreign Workers (TKA).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Bank Sulteng berkomitmen terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, Perusahaan secara rutin memberikan program pelatihan, peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan untuk melindungi dan menjamin keselamatan setiap pegawai. Kebijakan perusahaan mewajibkan seluruh pegawai mematuhi prosedur-prosedur keselamatan kerja dan

Occupational Health and Safety

Bank Sulteng is committed to the implementation of occupational health and safety. Therefore, the Company routinely provides training programs, regulations, and occupational health and safety procedures implemented to protect and guarantee the safety of every employee. Company policy requires all employees to comply with work safety procedures, and negligence in complying with these

kelalaian dalam mematuhi prosedur tersebut yang akan memberikan disiplin, termasuk kemungkinan pemutusan hubungan kerja.

Perjanjian Kerja Bersama

Hingga saat ini Bank Sulteng tidak memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan pihak manapun.

Perjanjian Perundingan Kolektif

Sampai dengan laporan keberlanjutan ini disusun, Bank Sulteng tidak memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai hasil perjanjian perundingan kolektif antara perusahaan dan serikat pekerja atau serikat karyawan Bank Sulteng. Dalam hal ini, hubungan antara Bank Sulteng sebagai perusahaan dan karyawan telah diatur dalam Peraturan Perusahaan.

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng telah menerapkan program peningkatan kompetensi seperti sertifikasi program peningkatan kompetensi antara lain Sertifikasi Kompetensi Sistem Permbayaran Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana Jenjang Kualifikasi 6 dan Sertifikasi Kompetensi Sistem Permbayaran Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai Jenjang Kualifikasi 6 Pada Pejabat Eksekutif dengan jumlah peserta 9 orang. Adapun realisasi biaya SK SP tersebut sebesar Rp462 Juta sedangkan realisasi pendidikan dan seminar pada tahun 2025 sebesar Rp29.387 Juta.

Upah, Tunjangan dan Sarana Kesejahteraan Pegawai Bank Sulteng mempertimbangkan pentingnya kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) karena menjadi bagian penting dari langkah strategis yang dapat dilakukan sebagai upaya mencapai visi dan misi Perusahaan. Semua kebijakan pengelolaan SDM dikelola oleh Divisi SDM masing-masing Kantor Cabang.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan SDM, Bank Sulteng telah memfasilitasi berbagai macam bentuk tunjangan dan fasilitas, diantaranya adalah:

- Sarana Asuransi yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.
- Health Safety Compliance.
- Upah untuk seluruh pegawai telah memenuhi standar UMP (Upah Minimum Provinsi) 2024.
- Penggantian biaya pengobatan bagi pegawai.
- Penggantian biaya makan dan transportasi bagi pegawai saat bekerja lembur.

procedures will result in discipline, including the possibility of termination of employment.

Collective Labor Agreement

To date, Bank Sulteng does not have a Collective Labor Agreement (PKB) with any party.

Collective Bargaining Agreement

Until this sustainability report was prepared, Bank Sulteng does not have a Collective Labor Agreement (PKB) as a result of a collective bargaining agreement between the company and the trade union or employee union of Bank Sulteng. In this case, the relationship between Bank Sulteng as a company and its employees has been regulated within the Company Regulations.

HR Training and Development

Throughout 2025, Bank Sulteng has implemented competency enhancement programs such as competency enhancement program certifications, including Competency Certification for Payment Systems in the Sub-Field of Fund Transfer Management Qualification Level 6 and Competency Certification for Payment Systems in the Sub-Field of Cash Management Qualification Level 6 for Executive Officers with a total of 9 participants. The realized cost of the said Payment System competency certifications was IDR 462 million while the realization for education and seminars in 2025 was IDR 29.387 million.

Wages, Allowances, and Employee Welfare Facilities
Bank Sulteng considers the importance of human resource (HR) welfare because it is an important part of the strategic steps that can be taken as an effort to achieve the Company's vision and mission. All HR management policies are managed by the HR Division of each respective Branch Office.

In an effort to improve HR welfare, Bank Sulteng has facilitated various forms of allowances and facilities, including:

- Insurance facilities, namely BPJS Ketenagakerjaan (Employment Social Security) and BPJS Kesehatan (Health Social Security).
- Health Safety Compliance.
- Wages for all employees have met the 2024 UMP (Provincial Minimum Wage) standards.
- Reimbursement of medical expenses for employees.
- Reimbursement of meal and transportation costs for employees when working overtime.

Entitas Anak dan Asosiasi

Entitas Anak [GRI 2-2]

Struktur Grup Perusahaan

Bank Sulteng senantiasa menjalankan operasional bisnis yang independen dan fokus pada penguatan fundamental perbankan daerah. Hingga periode pelaporan yang berakhir pada 31 Desember 2025, Perusahaan tercatat tidak tergabung dalam grup perusahaan manapun. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi material mengenai struktur grup perusahaan yang perlu diungkapkan dalam laporan tahunan ini.

Entitas Anak dan Asosiasi

Entitas Anak

Dalam upaya mengoptimalkan kinerja bisnis inti secara terpusat, Bank Sulteng mempertahankan struktur organisasi yang ramping dan efektif. Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng tidak memiliki entitas anak, entitas cucu, maupun entitas asosiasi. Konsistensi ini memungkinkan Bank untuk tetap fokus pada pemberian layanan perbankan yang berkualitas bagi masyarakat Sulawesi Tengah.

Asosiasi OJK C.5.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng ikut aktif dalam Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) sebagai anggota. ASBANDA merupakan asosiasi dengan anggota 27 Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia. Setelah menjadi anggota ASBANDA, Bank Sulteng mendapatkan banyak keuntungan. Seperti berbagai informasi antar BPD seluruh Indonesia dan program-program pendidikan perbankan maupun mengenai kaidah (PSAK dan POJK). Sehingga banyak manfaat yang dapat digunakan oleh Bank Sulteng untuk meningkatkan kinerja Bank.

Perubahan Emiten atau Perubahan Publik yang Bersifat Signifikan [GRI 2-6] [OJK C.6]

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan yang terjadi pada Bank Sulteng, dikarenakan Bank Sulteng bukan merupakan perusahaan emiten atau publik.

Subsidiaries and Associates

Subsidiaries [GRI 2-2]

Corporate Group Structure

Bank Sulteng consistently maintains independent business operations and focuses on strengthening regional banking fundamentals. Until the reporting period ending on December 31, 2025, the Company is recorded as not being part of any corporate group. Therefore, there is no material information regarding the corporate group structure that needs to be disclosed in this annual report.

Subsidiaries and Associates

Subsidiaries

In an effort to optimize core business performance centrally, Bank Sulteng maintains a lean and effective organizational structure. Throughout 2025, Bank Sulteng did not have any subsidiaries, sub-subsidiaries, or associate entities. This consistency allows the Bank to remain focused on providing quality banking services for the people of Central Sulawesi.

Associations OJK C.5.

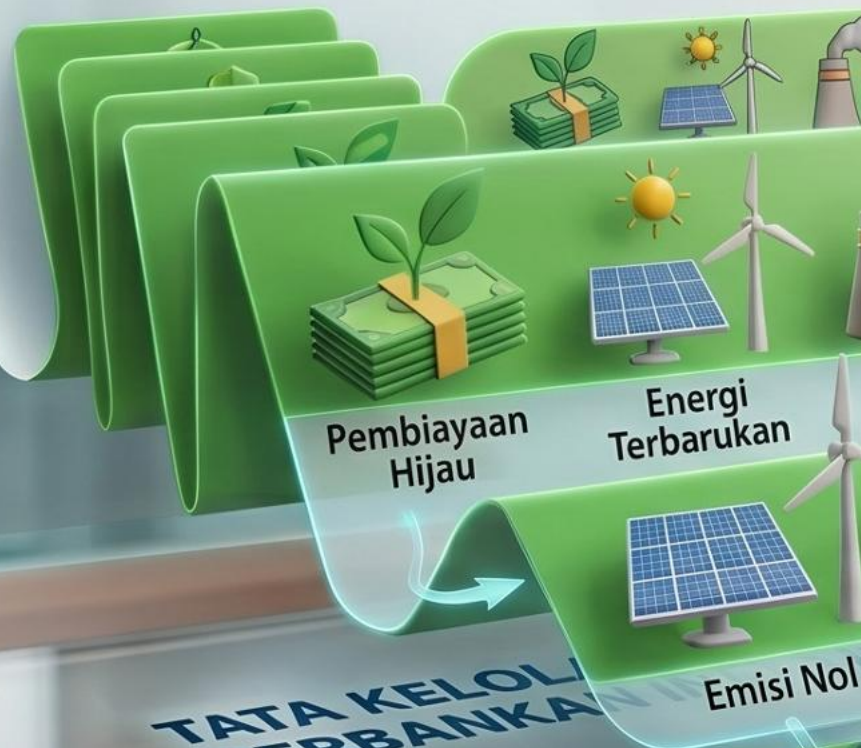
Throughout 2025, Bank Sulteng has been active as a member of the Association of Regional Development Banks (ASBANDA). ASBANDA is an association comprising 27 Regional Development Banks across Indonesia. Upon joining ASBANDA, Bank Sulteng has derived numerous benefits. These include various information exchange among BPDs throughout Indonesia and banking education programs, as well as insights regarding regulations (PSAK and POJK). Consequently, there are many benefits that Bank Sulteng can utilize to enhance its performance.

Significant Changes to Issuer or Public Status [GRI 2-6] [OJK C.6]

Until the end of 2025, no significant changes have occurred at Bank Sulteng, as Bank Sulteng is not an issuer or public company.



TATA KELOLA KEBERLANJUTA PERBANKAN INDONESIA



Transparansi



Etika Bisnis



Kepatuhan
Risiko ESG

Banking Sustainability
Governance Indonesia



Tata Kelola Berkelanjutan

Sustainable Governance



KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE COMMITMENT

Bank Sulteng menyadari bahwa membangun Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan proses yang panjang sehingga perlu dijalankan dengan komitmen yang tinggi dan konsisten sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan guna menjaga kepercayaan dan kredibilitas perusahaan. GCG diterapkan pada seluruh aktivitas dan proses kegiatan operasional Perusahaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh Bank pada seluruh jenjang organisasi mulai dari tingkatan Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pegawai.

Bank Sulteng menerapkan GCG dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Penerapan GCG Bank Sulteng dilakukan pada setiap aspek bisnis dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG yaitu *Transparency* (Keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), dan *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran). Dalam perjalanannya, Pemerintah melalui Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) sebagai komite yang bertanggung jawab atas pengembangan penerapan governansi di Indonesia melakukan pemutakhiran terhadap prinsip-prinsip GCG dan bertransformasi menjadi 4 Pilar Governansi yang meliputi Etika, Transparansi, Akuntabilitas dan Keberlanjutan (ETAK) yang selanjutnya diterjemahkan Bank Sulteng dengan pengertian sebagai berikut:

1. Etika

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank Sulteng senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten.

Bank Sulteng memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

2. Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, Bank Sulteng menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Bank Sulteng mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Bank Sulteng realizes that building Good Corporate Governance (GCG) is a long process that needs to be executed with high and consistent commitment to create sustainable corporate value in order to maintain the company's trust and credibility. GCG is implemented across all Company activities and operational processes, carried out continuously by the Bank at all organizational levels, from the Board of Commissioners and Board of Directors down to the employees.

Bank Sulteng implements GCG with reference to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 concerning Governance Implementation for Commercial Banks. The implementation of Bank Sulteng's GCG is conducted in every business aspect based on the GCG principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness. In its journey, the Government, through the National Committee on Governance Policy (KNKG) as the committee responsible for the development of governance implementation in Indonesia, updated the GCG principles and transformed them into the 4 Governance Pillars which include Ethics, Transparency, Accountability, and Sustainability (ETAK), which are subsequently translated by Bank Sulteng with the following definitions:

1. Ethics

In carrying out its activities, Bank Sulteng consistently prioritizes honesty, treats all parties with respect, fulfills commitments, and builds as well as maintains moral values and trust consistently.

Bank Sulteng considers the interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality (*fairness*) and is managed independently so that each corporate organ does not dominate each other and cannot be intervened by other parties.

2. Transparency

To maintain objectivity in conducting business, Bank Sulteng provides material and relevant information in a manner that is easily accessible and understood by stakeholders.

Bank Sulteng takes the initiative to disclose not only matters required by laws and regulations, but also matters that are important for decision-making by shareholders, creditors, and other stakeholders.

3. Akuntabilitas

Bank Sulteng dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

4. Keberlanjutan

Bank Sulteng mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.

Untuk melaksanakan proses penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perusahaan, Bank Sulteng menetapkan tahapan-tahapan dalam implementasi GCG yang menjadi acuan dan panduan bagi Perusahaan dalam menerapkan GCG sehingga dapat berjalan secara terarah. Tahapan tersebut sebagai berikut:

3. Accountability

Bank Sulteng can account for its performance transparently and fairly. For this reason, the Company must be managed properly, measurably, and in accordance with the company's interests while still taking into account the interests of shareholders and stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.

4. Sustainability

Bank Sulteng complies with laws and regulations and is committed to fulfilling its responsibilities toward society and the environment to contribute to sustainable development through collaboration with all relevant stakeholders to improve their lives in a manner aligned with business interests and the sustainable development agenda.

To implement the good corporate governance process within the Company environment, Bank Sulteng determines stages in GCG implementation that serve as references and guides for the Company in applying GCG so that it can operate in a directed manner. These stages are as follows:

Tahapan-tahapan implementasi GCG di Bank Sulteng
Stages of GCG implementation in Bank Sulteng



Komitmen dalam melaksanakan GCG diwujudkan dalam setiap kebijakan, keputusan, strategi, tindakan dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh Bank Sulteng dengan memperhatikan nilai dan prinsip yang terkandung dalam proses tata kelola perusahaan yang baik. Setiap insan Perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan amanah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas setiap insan Perusahaan serta dijalankannya praktik-praktik usaha yang sehat oleh setiap insan Perusahaan dengan menjunjung tinggi standar etika dan perilaku sebagaimana diatur dalam Kode Etik Bank.

Setiap pegawai Bank Sulteng diwajibkan untuk menandatangani pernyataan komitmen untuk mematuhi ketentuan yang ada dalam Kode Etik sebagai bagian dari implementasi GCG dan wujud kepatuhan pegawai dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG di Bank Sulteng. Selain itu Bank juga telah menyediakan saluran pelaporan pelanggaran dan memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk melaporkan setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan Insan Perusahaan terhadap pelaksanaan GCG.

Bank Sulteng secara berkesinambungan menyelenggarakan program awareness dan sosialisasi GCG sebagai bagian program untuk meningkatkan pemahaman seluruh Insan Perusahaan terhadap penerapan GCG. Program *awareness* GCG dilakukan kepada karyawan baru melalui Pendidikan Dasar Perbankan sampai dengan dilaksanakannya GCG refreshment bagi karyawan. Secara berkala Bank Sulteng juga melakukan program sosialisasi GCG kepada karyawan melalui berbagai media yang tersedia di Perusahaan.

Bank Sulteng memastikan sistem dan struktur tata kelola yang dimiliki Perusahaan saat ini sesuai dengan kebutuhan yang didukung dengan pelaksanaan program-program GCG secara berkelanjutan serta senantiasa melakukan penyempurnaan kebijakan GCG agar sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan pelaksanaan GCG di Perusahaan. Bank Sulteng menetapkan Direktur Kepatuhan sebagai penanggung jawab dalam penerapan GCG di Perusahaan yang dalam pelaksanaannya dijalankan oleh Bagian *Good Corporate Governance* (GCG) dan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) yang berada di bawah Divisi Satuan Kerja Kepatuhan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan [GRI 2-11].

Commitment to implementing GCG is manifested in every policy, decision, strategy, action, and operational activity conducted by Bank Sulteng by observing the values and principles contained in the good corporate governance process. Every individual in the Company carries out their duties and responsibilities professionally and with integrity as a form of responsibility and accountability for each member of the Company, alongside the implementation of sound business practices by every individual in the Company by upholding high standards of ethics and conduct as regulated in the Bank's Code of Ethics.

Every Bank Sulteng employee is required to sign a commitment statement to comply with the provisions in the Code of Ethics as part of the GCG implementation and a manifestation of employee compliance in executing GCG principles at Bank Sulteng. In addition, the Bank has also provided a violation reporting channel and offers an opportunity for anyone to report any form of violation committed by Company Personnel against the implementation of GCG.

Bank Sulteng continuously organizes GCG awareness and socialization programs as part of a program to enhance the understanding of all Company Personnel regarding GCG implementation. GCG awareness programs are conducted for new employees through Basic Banking Education up to the implementation of GCG refreshment for employees. Periodically, Bank Sulteng also conducts GCG socialization programs for employees through various media available at the Company.

Bank Sulteng ensures that the Company's current governance systems and structures are in accordance with needs, supported by the implementation of sustainable GCG programs and the continuous improvement of GCG policies to align with business process requirements and GCG implementation provisions at the Company. Bank Sulteng designates the Compliance Director as the person in charge of GCG implementation at the Company, which in practice is executed by the Good Corporate Governance (GCG) and Bank Soundness Level (TKB) Section under the Compliance Work Unit Division and reports directly to the Compliance Director [GRI 2-11].

ASSESSMENT PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT

Bank Sulteng secara berkala melakukan Penilaian secara mandiri (*self assessment*) terhadap implementasi GCG dalam rangka untuk memastikan implementasi GCG telah berjalan sesuai dengan rencana dan tahapan yang ditetapkan. Hasil dari penilaian GCG dilaporkan kepada Pemegang Saham dan Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Sulteng periodically conducts self-assessments (*self-assessment*) regarding GCG implementation to ensure that the GCG implementation is proceeding in accordance with the established plans and stages. The results of the GCG assessment are reported to the Shareholders and the Financial Services Authority.

Penilaian secara mandiri terhadap penerapan GCG di Perusahaan berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Berdasarkan hasil *self assessment* GCG untuk tahun 2025 diketahui bahwa Bank Sulteng masuk peringkat 2 (dua) dengan predikat "Baik" dimana secara umum hasilnya dapat uraian sebagai berikut:

The self-assessment regarding the implementation of GCG within the Company is guided by the Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025, concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. Based on the results of the GCG self-assessment for the year 2025, it is noted that Bank Sulteng achieved rank 2 (two) with a "Good" rating, where the general results can be described as follows:

Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition of Ranking
Individual 2 (Baik) 2 (good)	Berdasarkan hasil self assessment terhadap (tiga) faktor yaitu: <i>Governance Structure</i> , <i>Governance Process</i> dan <i>Governance Outcome</i> yang mencakupi 11 (sebelas) Kriteria/Indikator, bahwa PT. Bank Sulteng telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>Based on the results of the self-assessment of (three) factors, namely: Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome which includes 11 (eleven) Criteria / Indicators, that PT Bank Sulteng has implemented Governance which is generally Good. This is reflected in the adequate fulfilment of the principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application of the principles of Good Corporate Governance, then in general these weaknesses are less significant and can be resolved with normal actions by the Bank's management.</i>

Adapun perbandingan hasil *self assessment* GCG selama semester I dan semester II Tahun 2024-2025 tergambar dalam tabel berikut ini:

The comparison of GCG self-assessment results during the first and second semesters of 2024-2025 is illustrated in the following table:

No	Aspek	2025	2024	
		Semester I	Semester I	Semester II
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi <i>Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors</i>	2	2	2
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners</i>	2	3	3
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite <i>Completeness and Implementation of Committee Duties</i>	2	3	3
4	Penanganan Benturan Kepentingan <i>Handling of Conflicts of Interest</i>	2	2	2
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank <i>Implementation of the Bank's Compliance Function</i>	3	3	3
6	Penerapan Fungsi Audit Intern <i>Implementation of the Internal Audit Function</i>	2	2	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern <i>Implementation of the External Audit Function</i>	2	2	2
8	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern <i>Implementation of Risk Management Including Internal Control Systems</i>	3	3	3
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>) <i>Provision of funds to related parties and large exposures</i>	2	2	2

No	Aspek	2025	2024	
		Semester I	Semester I	Semester II
10	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Dan Pelaporan Internal Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of Governance Implementation Reports and Internal Reporting	2	2	2
11	Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	2	2	2
Predikat Predicate		2	2	2

*) Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum

*) In accordance with Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks

No	Aspek	2025
		Semester II
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors	2
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	2
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and Implementation of Committee Duties	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflicts of Interest	2
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of the Bank's Compliance Function	2
6	Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of the Internal Audit Function	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of the External Audit Function	2
8	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Implementation of Risk Management Including Internal Control Systems	2
9	Pemberian Remunerasi Remuneration Provision	2
10	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar Provision of funds to related parties and large exposures	2
11	Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi Reporting Integrity and Information Technology Systems	2
12	Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	2
13	Aspek Pemegang Saham Shareholder Aspects	2
14	Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i> , Termasuk Anti Penyuapan Implementation of Anti-Fraud Strategy, Including Anti-Bribery	2
15	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Implementation of Sustainable Finance, Including the Implementation of Social and Environmental Responsibility	2
16	Penerapan Tata Kelola Dalam KUB Implementation of Governance within KUB	2
Predikat Predicate		2

*) Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

*) In accordance with Financial Services Authority Circular Letter Number 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN [GRI 2-9] CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE [GRI 2-9]

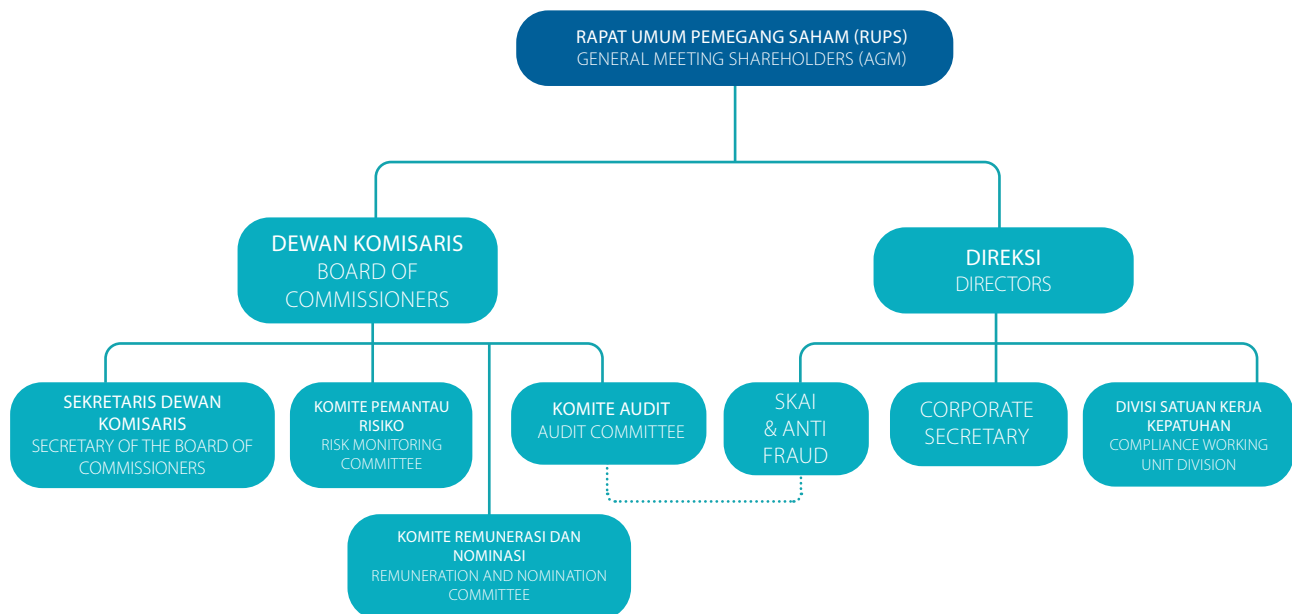
Praktik tata kelola Perusahaan yang baik dapat diwujudkan dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Organ Perusahaan secara profesional dan independen, serta memastikan bahwa mekanisme check & balance dapat bekerja secara efektif dalam membangun struktur tata kelola di lingkungan Perusahaan.

Struktur tata kelola perusahaan Bank Sulteng ditetapkan mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam pelaksanaan struktur tata kelola perusahaan dibantu oleh organ-organ pendukung baik organ pendukung Dewan Komisaris maupun organ Direksi antara lain Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Good corporate governance practices can be realized by performing the functions, duties, and responsibilities of each Corporate Organ professionally and independently, as well as ensuring that the check and balance mechanisms can work effectively in building the governance structure within the Company.

Bank Sulteng's corporate governance structure is established with reference to the provisions of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In the implementation of the corporate governance structure, it is assisted by supporting organs for both the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the Secretary of the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, the Audit Committee, the Corporate Secretary, the Internal Audit Work Unit, and the Compliance Work Unit.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Bank Sulteng:
Corporate Governance Structure of Bank Sulteng:



Penerapan GCG di Bank Sulteng dijalankan melalui pelaksanaan peran dan fungsi masing-masing Organ Perusahaan yang memiliki peran yang penting dalam implementasi GCG. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola Perusahaan sedangkan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dijalankan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada RUPS yang

The implementation of GCG at Bank Sulteng is conducted through the execution of the roles and functions of each Corporate Organ, which hold significant roles in the implementation of GCG. In accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, the Board of Directors is tasked with the duty and responsibility to manage the Company, while the Board of Commissioners is tasked with the duty and responsibility to oversee the management of the Company performed by the Board of Directors. Both the Board of Commissioners and the Board of

merupakan Organ Perusahaan tertinggi yang memiliki semua kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perusahaan yang tertinggi yang memiliki semua kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS berfungsi sebagai sarana bagi Pemegang Saham dalam mengarahkan Perusahaan serta merupakan forum dimana Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas serta kinerjanya kepada Pemegang Saham.

RUPS menjadi media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para Pemegang Saham Perusahaan melalui forum tanya jawab yang diberikan kepada seluruh Pemegang Saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS. Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan haknya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

RUPS Perusahaan terdiri dari 2 (dua) yaitu: RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan diadakan setiap tahun untuk memberikan persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Ketentuan terkait pelaksanaan dan proses RUPS dilakukan dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan dan telah diatur dengan jelas dalam Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu diawali dengan menyampaikan pengumuman RUPS yang dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan, kemudian Perusahaan wajib melakukan pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

Directors are accountable to the GMS, which is the highest Corporate Organ holding all authority not granted to the Board of Commissioners and the Board of Directors.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest Corporate Organ holding all authority not granted to the Board of Commissioners and the Board of Directors within the limits set by the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations. The GMS serves as a medium for Shareholders to direct the Company and is a forum where the Board of Commissioners and the Board of Directors report and account for the execution of their duties and performance to the Shareholders.

The GMS serves as a communication medium between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the Company's Shareholders through a question-and-answer forum provided to all Shareholders present for each agenda item of the GMS. In the GMS, Shareholders may exercise their right to voice opinions and obtain information related to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors, provided it pertains to the meeting agenda and does not conflict with the Company's interests. The Company's GMS consists of 2 (two) types: the Annual GMS and the Extraordinary GMS.

The Annual GMS is held every year to provide approval for the Annual Report and ratification of the Financial Statements. Meanwhile, the Extraordinary GMS may be held at any time based on the needs and interests of the Company.

Provisions regarding the implementation and process of the GMS are carried out with reference to legal provisions and have been clearly stipulated in the Company's Articles of Association. Specifically, it begins with the delivery of the GMS announcement at least 14 (fourteen) days before the GMS notice, excluding the date of announcement and the date of notice. Subsequently, the Company is obliged to issue the GMS notice to Shareholders at least 21 (twenty-one) days before the GMS, excluding the date of the notice and the date of the GMS.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah mengadakan RUPS tahunan dan RUPS Luar Biasa, sebagai berikut:

1. RUPS Tahunan

Pelaksanaan RUPS Tahunan Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 bertempat di Hotel Best Western Plus Coco. yang dihadiri oleh Pemegang Saham dan/atau kuasanya yang mewakili sebanyak 15 (lima belas) Pemegang Saham atau setara dengan 100% dari jumlah total saham dengan hak suara sah yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

In 2025, the Company held an Annual GMS and an Extraordinary GMS, as follows:

1. Annual GMS

The implementation of the Annual GMS for the Approval of the Annual Report and Ratification of the Financial Statements for the 2024 Fiscal Year was held on January 20, 2025, at the Best Western Plus Coco Hotel. The meeting was attended by Shareholders and/or their proxies representing 15 (fifteen) Shareholders, equivalent to 100% of the total shares with valid voting rights issued by the Company.

RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2024 GMS Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for the Financial Year 2024	
Tanggal Pelaksanaan: Implementation Date:	20 Januari 2025 January 20, 2025
Tempat: Place:	Hotel Best Western Plus Coco
Agenda: Agenda:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Pembukaan Rapat; 2. Pengesahan Tata Tertib Rapat; 3. Laporan Tahunan Direksi mengenai jalannya Perusahaan selama Tahun Buku 2024 dan Rencana Bisnis Bank Tahun 2025; 4. Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris terhadap jalannya Perusahaan selama Tahun Buku 2025; 5. Persetujuan Penggunaan Laba Perusahaan Tahun Buku 2024; 6. Usulan keputusan yang diajukan oleh Pengurus Perusahaan.
Keputusan: Decision:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Introduction to the Opening of the Meeting; 2. Ratification of the Meeting Rules; 3. Annual Report of the Board of Directors regarding the course of the Company during the Financial Year 2024 and the Bank's Business Plan for 2025; 4. Report on the Implementation of Supervisory Duties of the Board of Commissioners on the course of the Company during the Financial Year 2024; 5. Approval of the use of the Company's profit of the financial year 2024; 6. Proposed resolutions submitted by the Company's Management.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui dan mengesahkan tata tertib RUPS Tahunan Tahun Buku 2024; 2. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2024 yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh KAP Annas Cahyadi sesuai Laporan Nomor 0004/2.1034/AU.1/07/1162-4/1/1/2025 tanggal 16 Januari 2025 dengan opini "wajar dalam semua hal yang meterial atas Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; 3. Menyetujui pemberian pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2024 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku; 4. Menyetujui penggunaan laba Perusahaan tahun buku 2024; 5. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan pemeriksaan pada Tahun Buku 2025; 6. Memberikan persetujuan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui pernyataan pendiri Dana Pensiun Bank Sulteng dalam perubahan peraturan Dana Pensiun Bank Sulteng.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Approved and ratified the rules of conduct for the Annual GMS for the 2024 Financial Year; 2. Approved the Company's Annual Report for the 2024 Financial Year, comprising the Board of Directors' Report and the Board of Commissioners' Supervisory Duty Report, and ratified the Company's Financial Statements for the Financial Year ended December 31, 2024, along with the explanatory notes audited by the Public Accounting Firm (KAP) Annas Cahyadi per Report Number 0004/2.1034/AU.1/07/1162-4/1/1/2025 dated January 16, 2025, with the opinion "presented fairly, in all material respects" on the Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah for the year ended December 31, 2024; 3. Approved the granting of full release and discharge from responsibility (volledig acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the management and supervision executed during the 2024 Financial Year, provided that such actions are reflected in the Company's Financial Statements and comply with applicable regulations; 4. Approved the appropriation of the Company's profit for the 2024 financial year; 5. Granted authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm (KAP) that will conduct the audit for the 2025 Financial Year; 6. Granted approval of authority to the Board of Commissioners to approve the statement of the founder of the Bank Sulteng Pension Fund regarding amendments to the regulations of the Bank Sulteng Pension Fund.

2. RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa (RUPSLB) selama tahun 2025 telah dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali yaitu pada tanggal 20 Januari 2025 bertempat di Hotel Best Western Plus Coco, RUPS Luar Biasa (RUPSLB) tersebut dihadiri oleh Pemegang Saham dan/atau kuasanya yang mewakili sebanyak 15 (lima belas) Pemegang Saham atau setara dengan 100% dari jumlah total saham dengan hak suara sah yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

2. Extraordinary General Meeting of Shareholders

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) during 2025 was held 1 (one) time on January 20, 2025, at the Best Western Plus Coco Hotel. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) was attended by Shareholders and/or their proxies representing 15 (fifteen) Shareholders, equivalent to 100% of the total shares with valid voting rights issued by the Company.

RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS	
Tanggal Pelaksanaan: Implementation Date:	20 Januari 2025 January 20, 2025
Tempat: Place:	Hotel Best Western Plus Coco
Agenda: Agenda:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengesahan tata tertib rapat; <ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan Kantor Pusat PT Bank Sulteng; b. Pembelian tanah untuk gedung arsip, rumah dinas dan parkir pada kantor PT Bank Sulteng Cabang Ampana; 2. Penegasan pembahasan rancangan perubahan Anggaran Dasar; 3. Pembahasan tentang pengurus PT Bank Sulteng;
Keputusan: Decision:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ratification of the meeting rules of conduct; <ol style="list-style-type: none"> a. Construction of the Head Office of PT Bank Sulteng; b. Land acquisition for the archive building, official residences, and parking lot at the PT Bank Sulteng Ampana Branch office; 2. Reaffirmation of discussions regarding the draft amendments to the Articles of Association; 3. Discussion regarding the management of PT Bank Sulteng;
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui dan mengesahkan tata tertib RUPS Luar Biasa; 2. Memutuskan untuk mengajukan rencana pembangunan gedung Kantor Pusat PT Bank Sulteng pada RUPS yang akan datang; 3. Menyetujui dan menerima serta memutuskan pembelian tanah untuk gedung arsip, rumah dinas dan parkir pada kantor PT Bank Sulteng Cabang Ampana; 4. Menyetujui dan menerima serta memutuskan perubahan Anggaran Dasar; 5. Menyetujui dan memutuskan perubahan pengurus PT Bank Sulteng.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Approved and ratified the rules of conduct for the Extraordinary GMS; 2. Resolved to propose the construction plan for the Head Office building of PT Bank Sulteng at the upcoming GMS; 3. Approved, accepted, and resolved the land acquisition for the archive building, official residences, and parking lot at the PT Bank Sulteng Ampana Branch office; 4. Approved, accepted, and resolved the amendments to the Articles of Association; 5. Approved and resolved the changes in the management of PT Bank Sulteng.

Seluruh kegiatan RUPS Bank Sulteng telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku, baik dari sisi tempat, pemberitahuan, pemanggilan RUPS, kehadiran rapat, pimpinan dan berita acara RUPS berikut ketentuan kuorum, hak suara dan keputusan RUPS.

All GMS activities of Bank Sulteng have been conducted in accordance with applicable provisions, both in terms of venue, notification, summons for the GMS, meeting attendance, chairmanship, and GMS minutes of meeting, as well as provisions on quorum, voting rights, and GMS resolutions.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara independen terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Perusahaan.

Anggaran Dasar Perusahaan menjelaskan bahwa Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS. RUPS menetapkan komposisi Dewan Komisaris sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan Dewan Komisaris dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen, dengan komposisi yang mencerminkan keberagaman diantara anggotanya baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Setiap Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka mendukung kinerja Bank.

Berikut ini susunan Dewan Komisaris beserta perubahannya yang telah ditetapkan RUPS sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:

- Sampai dengan tanggal 19 Januari 2025 susunan Dewan Komisaris yang ditetapkan Pemegang Saham yaitu sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Akta Penunjukan Deed of Appointment	Periode Jabatan Position Period
Novi V.B. Kaligis	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta Berita Acara RUPSLB No. 30 Tanggal 20 September 2024 Deed of Minutes of EGMS No. 30 Dated September 20, 2024 SK Gubernur Sulawesi Tengah Selaku PSP Bank Sulteng No. 500.16.3.5/427/ GUB.ST/2024 Decree of the Governor of Central Sulawesi as the Controlling Shareholder of Bank Sulteng No. 500.16.3.5/427/ GUB.ST/2024	2024-2028
Maimun Lawira	Komisaris Non Independen Non-Independent Commissioner	Akta Berita Acara RUPSLB No. 02 Tanggal 02 Agustus 2021 Deed of EGM Minutes No. 02 Dated August 02, 2021 SK Gubernur Sulawesi Tengah Selaku PSP Bank Sulteng No. 003/SK PSP/BST/II/ 2022 Decree of the Governor of Central Sulawesi as PSP of Bank Sulteng No. 003/SK PSP/BST/II/ 2022	2021-2025

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Corporate Organ that holds collective duties and responsibilities to perform oversight and provide independent advice to the Board of Directors regarding the execution of the Board of Directors' duties and responsibilities in managing the Company.

The Company's Articles of Association state that the Board of Commissioners is tasked with overseeing management policies and the general conduct of the Company's management by the Board of Directors, including oversight of the implementation of the Company's Long-Term Plan, the Company's Annual Work Plan and Budget, the provisions of the Articles of Association, the resolutions of the GMS, as well as applicable laws and regulations for the interests of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives. The Board of Commissioners is also responsible for ensuring that GCG has been implemented effectively and sustainably.

The appointment and termination of members of the Board of Commissioners are conducted by the GMS following a nomination process in accordance with laws and regulations, and such nominations are binding for the GMS. The GMS determines the composition of the Board of Commissioners in such a way as to enable the Board of Commissioners' decision-making to be carried out effectively, accurately, and promptly, while acting independently, with a composition reflecting diversity among its members in terms of education, work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Commissioners possesses adequate competence in accordance with their field of duty to support the Bank's performance.

The following is the composition of the Board of Commissioners along with the changes determined by the GMS throughout 2025:

- As of January 19, 2025, the composition of the Board of Commissioners determined by the Shareholders is as follows:

- Selanjutnya melalui RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025, Pemegang Saham telah melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris sehingga sampai dengan 31 Desember 2025 susunan Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:

- Furthermore, through the Extraordinary GMS held on January 20, 2025, the Shareholders altered the composition of the Board of Commissioners so that up to December 31, 2025, the structure of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Akta Penunjukan Deed of Appointment	Periode Jabatan Position Period
Novi V.B. Kaligis	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta Berita Acara RUPSLB No. 30 Tanggal 20 September 2024 Deed of Minutes of EGMS No. 30 Dated September 20, 2024 SK Gubernur Sulawesi Tengah Selaku PSP Bank Sulteng No. 500.16.3.5/427/ GUB.ST/2024 Decree of the Governor of Central Sulawesi as the Controlling Shareholder of Bank Sulteng No. 500.16.3.5/427/ GUB.ST/2024	2024-2028
Max Kembuan	Komisaris Non Independen Non-Independent Commissioner	Akta Berita Acara RUPSLB No. 30 Tanggal 20 September 2024 Deed of Minutes of EGMS No. 30 Dated September 20, 2024 SK Gubernur Sulawesi Tengah Selaku PSP Bank Sulteng No. 500.16.3.5/430/ GUB.ST/2024 Decree of the Governor of Central Sulawesi as the Controlling Shareholder of Bank Sulteng No. 500.16.3.5/430/ GUB.ST/2024	2024-2028

Masa jabatan Anggota Dewan Komisaris ditetapkan RUPS yaitu selama 4 (empat) tahun. Setelah masa jabatannya berakhir, Anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali apabila mempunyai prestasi kerja yang baik setelah memperhatikan pertimbangan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

The term of office for members of the Board of Commissioners is determined by the GMS for 4 (four) years. After the term of office expires, members of the Board of Commissioners may be reappointed if they demonstrate good performance, after considering the recommendations of Bank Indonesia/Financial Services Authority, without prejudice to the GMS's right to dismiss them at any time.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki manual yang menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris yang diatur dalam Buku Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/DK-BPDST/V/2022 tanggal 9 Mei 2022. Buku Pedoman Kerja Dewan Komisaris secara umum menjadi pedoman dan tata tertib kerja bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan agar dapat berjalan secara efektif, akuntabel, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In performing its duties, the Board of Commissioners has a manual that serves as a guideline for the Board of Commissioners, regulated in the Board of Commissioners Work Guidelines Manual (Charter) established based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/SK/DK-BPDST/V/2022 dated May 9, 2022. The Board of Commissioners Work Guidelines Manual generally serves as a guideline and work procedure for the Board of Commissioners in conducting its oversight function so that it can operate effectively, accountably, independently, and responsibly in accordance with the prevailing laws and regulations.

Dewan Komisaris membentuk komite untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi Dan Nominasi, Dan Komite Pemantau Risiko. Dewan Komisaris juga dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang melaksanakan fungsi kesekretariatan Dewan Komisaris. Komite-Komite yang ada dan Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners establishes committees to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities, namely the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee. The Board of Commissioners is also assisted by the Secretary to the Board of Commissioners, who performs the secretariat function for the Board of Commissioners. The existing Committees and the Secretary to the Board of Commissioners are directly responsible to the Board of Commissioners.

Independensi Dewan Komisaris

Prinsip Independensi sangat penting dan menjadi pegangan setiap anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengelolaan Bank. Dewan Komisaris Bank Sulteng

Independency of the Board of Commissioners

The Principle of Independence is crucial and serves as a foundation for every member of the Board of Commissioners in performing the oversight function of the Bank's management. The Board of

memastikan tidak adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Bank Sulteng menetapkan ketentuan terkait benturan kepentingan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
2. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan;
3. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank;
4. Anggota Dewan Komisaris dilarang bertindak sebagai kuasa dari Pemegang Saham dalam pemungutan suara di dalam rapat;
5. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Bank Sulteng mewajibkan setiap anggota Dewan Komisaris untuk menandatangani pernyataan independensi dan bebas benturan kepentingan setiap tahunnya dalam rangka menjamin independensinya. Bank Sulteng juga memastikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng memastikan tidak terdapat situasi yang mengindikasikan adanya potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya termasuk dalam proses pengambilan keputusan Dewan Komisaris.

Commissioners of Bank Sulteng ensures the absence of any conflict of interest in the execution of its duties and responsibilities.

Bank Sulteng has established provisions regarding conflicts of interest for the Board of Commissioners, as follows:

1. Members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
2. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that could harm the Bank or reduce the Bank's profits and are required to disclose the conflict of interest in every decision;
3. Members of the Board of Commissioners are prohibited from utilizing the Bank for personal, family, and/or other parties' interests that could harm or reduce the Bank's profits;
4. Members of the Board of Commissioners are prohibited from acting as a proxy for Shareholders in voting during meetings;
5. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal benefits from the Bank other than remuneration and other facilities determined based on GMS resolutions.

Bank Sulteng requires every member of the Board of Commissioners to sign an independence and conflict-of-interest-free statement annually to guarantee their independence. Bank Sulteng also ensures that each member of the Board of Commissioners does not have family relationships up to the third degree with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

Throughout 2025, Bank Sulteng ensures that there are no situations indicating potential conflicts of interest faced by members of the Board of Commissioners in the execution of their duties and responsibilities, including in the decision-making process of the Board of Commissioners.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan Perusahaan dalam rangka mencapai visi, misi dan sasaran yang telah digariskan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk menjalankan keputusan yang telah diambil dalam RUPS.

Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kepengurusan Bank dan penetapan strategi dan kebijakan di lingkungan Bank serta pelaksanaannya sesuai dengan tujuan usaha Bank. Direksi menjalankan pengelolaan Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS. Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS setelah melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Setelah melalui proses *fit and proper test* yang dilakukan oleh OJK dan dinyatakan lulus maka calon anggota Direksi selanjutnya diangkat oleh RUPS. RUPS menetapkan komposisi Direksi sedemikian rupa dan telah memenuhi unsur keberagaman baik dari sisi usia, pendidikan, pengalaman kerja, maupun independensi. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Komposisi dan jumlah Direksi ditetapkan RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis Perusahaan sehingga memungkinkan proses pengambilan keputusan dapat dilakukan Direksi secara cepat, tepat, efektif dan efisien dengan tetap menjaga independensi. Berikut ini komposisi Direksi Bank Sulteng sampai dengan 31 Desember 2025 yaitu sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the management of the Company for the Company's interests, in accordance with the Company's purposes and objectives, and represents the Company both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association. The Board of Directors is responsible for the implementation and management of the Company in order to achieve the vision, mission, and targets outlined in the Company's Articles of Association. The Board of Directors is responsible for executing resolutions taken in the GMS.

The Board of Directors is responsible for the implementation of the Bank's management and the determination of strategies and policies within the Bank as well as their implementation in accordance with the Bank's business objectives. The Board of Directors carries out the management of the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as regulated in the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.

The appointment and termination of members of the Board of Directors are conducted by the GMS following a nomination process in accordance with laws and regulations, and such nominations are binding for the GMS. In accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed and terminated by the GMS after undergoing a *fit and proper test* in accordance with the provisions of applicable laws and regulations and GCG principles. After undergoing the *fit and proper test* conducted by the OJK and being declared passed, the candidate for the Board of Directors is subsequently appointed by the GMS. The GMS determines the composition of the Board of Directors in such a manner that fulfills the elements of diversity in terms of age, education, work experience, and independence. All members of the Board of Directors possess integrity, competence, reputation and have met the established requirements to carry out their duties and responsibilities.

The composition and number of Directors are determined by the GMS by considering the Company's vision, mission, and strategic plan, thereby enabling the Board of Directors' decision-making process to be conducted promptly, accurately, effectively, and efficiently while maintaining independence. The following is the composition of the Board of Directors of Bank Sulteng as of December 31, 2025:

Nama Name	Jabatan Position	Akta Penunjukan Deed of Appointment	Periode Jabatan Period
Hj. Ramiyatie	Direktur Utama Director Main	Akta Berita Acara RUPSLB No. 23 tanggal 12 Februari 2024 Deed of EGMS Minutes No. 23 dated February 12, 2024 SK Gubernur Sulawesi Tengah Selaku PSP No. 900.113.2/36/RO-EKON-G.ST/2024 Decree of the Governor of Central Sulawesi as PSP No. 900.113.2/36/RO-EKON-G.ST/2024	2024-2028
Myrna Rianasari	Direktur Bisnis Business Director	Akta Berita Acara RUPSLB No. 16 tanggal 14 Maret 2023 (Periode Pertama) Deed of EGMS Minutes No. 16 dated March 14, 2023 (First Period) SK Gubernur Sulawesi Tengah Selaku PSP No. 002/SK/RUPSLB-ST/III/2023 Decree of the Governor of Central Sulawesi as PSP No. 002/SK/RUPSLB-ST/III/2023	2022-2026
Judy Koagow	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Akta Berita Acara RUPSLB No. 53 tanggal 29 Mei 2023 (Periode Kedua) Deed of EGMS Minutes No. 53 dated May 29, 2023 (Second Period) SK Gubernur Sulawesi Tengah Selaku PSP No. 900.113.2/37/RO.EKON-G.ST.2024 Decree of the Governor of Central Sulawesi as PSP No. 900.113.2/37/RO.EKON-G.ST.2024	2024-2028

Masa jabatan Anggota Direksi ditetapkan RUPS yaitu selama 4 (empat) tahun. Setelah masa jabatannya berakhir, Anggota Direksi dapat diangkat kembali dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Direksi telah memiliki manual yang menjadi pedoman bagi Direksi dalam menjalankan tugasnya yang diatur dalam Buku Pedoman Perseroan (BPP) Pedoman Kerja Direksi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 41/SK-DIR/BPD-ST/2018 tanggal 30 April 2018. Buku Pedoman Perseroan (BPP) Pedoman Kerja Direksi secara umum menjadi pedoman dan tata tertib kerja bagi Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan agar dapat berjalan secara efektif, akuntabel, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independensi Direksi

Anggota Direksi Bank Sulteng diwajibkan bebas dari benturan kepentingan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Bank Sulteng menetapkan ketentuan dalam upaya untuk menjaga independensi Direksi, antara lain yaitu:

1. Selain Direksi, pihak lain manapun dilarang melakukan atau campur tangan dalam pengelolaan Perseroan;
2. Direksi harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun;
3. Anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perseroan.

The term of office for members of the Board of Directors is determined by the GMS for 4 (four) years. After the term of office expires, members of the Board of Directors may be reappointed by observing the provisions of the Articles of Association, without prejudice to the GMS's right to dismiss them at any time.

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors has a manual that serves as a guideline for the Board of Directors in performing its duties, as regulated in the Company Policy Manual (BPP) on the Board of Directors Work Guidelines established based on the Decree of the Board of Directors No. 41/SK-DIR/BPD-ST/2018 dated April 30, 2018. The Company Policy Manual (BPP) on the Board of Directors Work Guidelines generally serves as a guideline and work procedure for the Board of Directors in performing the Company's management function so that it can operate effectively, accountably, independently, and responsibly in accordance with the prevailing laws and regulations.

Independence of the Board of Directors

Members of the Board of Directors of Bank Sulteng are required to be free from conflict of interest in carrying out their duties and responsibilities. Bank Sulteng establishes provisions in an effort to maintain the independence of the Board of Directors, among others:

1. Other than the Board of Directors, any other party is prohibited from performing or interfering in the management of the Company;
2. The Board of Directors must be able to make decisions objectively, without conflict of interest and free from any pressure from any party;
3. Members of the Board of Directors are prohibited from performing activities that may interfere with their independence in managing the Company.

Setiap anggota Direksi Bank Sulteng diwajibkan untuk menandatangani pernyataan bebas benturan kepentingan setiap tahunnya dalam rangka menjamin independensinya dan melaporkan apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya misalnya terkait kepemilikan saham di suatu perusahaan. Bank Sulteng juga memastikan bahwa setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Direksi lainnya dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng memastikan tidak terdapat situasi yang mengindikasikan adanya potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya termasuk dalam proses pengambilan keputusan Direksi.

Every member of the Board of Directors of Bank Sulteng is required to sign a conflict of interest-free statement annually in order to guarantee their independence and report if there is a change in status that affects their independence, for example related to share ownership in a company. Bank Sulteng also ensures that each member of the Board of Directors does not have family relationships up to the third degree with other members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

Throughout 2025, Bank Sulteng ensures there are no situations indicating potential conflicts of interest faced by members of the Board of Directors in the execution of their duties and responsibilities, including in the Board of Directors' decision-making process.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-17] [E.2.]

COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS [GRI 2-17] [E.2.]

Bank Sulteng membuat rencana dan anggaran program pengembangan kompetensi bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dalam bentuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop termasuk untuk mendapatkan sertifikasi telah ditetapkan di dalam Rencana Kerja Tahunan Perusahaan.

Bank Sulteng memberikan kesempatan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk mengikuti program peningkatan kompetensi yang merupakan salah satu program penting bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui program tersebut anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari aktivitas bisnis perusahaan dan pengetahuan-pengetahuan lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Berikut beberapa program peningkatan kompetensi yang telah diikuti Dewan Komisaris selama tahun 2025, yaitu:

Bank Sulteng formulates plans and budgets for competency development programs for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including participation in training, seminars, workshops, and certification acquisition, as stipulated in the Company's Annual Work Plan.

Bank Sulteng provides opportunities for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors to participate in competency enhancement programs, which serve as a vital initiative for the Board of Commissioners and the Board of Directors. Through these programs, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors can consistently stay abreast of the latest developments in the company's business activities and other knowledge pertinent to the execution of the Board of Directors' duties and responsibilities.

The following are several competency enhancement programs attended by the Board of Commissioners during 2025:

NAMA Name	NAMA PELATIHAN TRAINING NAME	PENYELENGGARA ORGANIZER	TEMPAT PELAKSANAAN PLACE OF IMPLEMENTATION	WAKTU PELAKSANAAN EXECUTION TIME
Novi Ventje Berti Kaligis	<p>Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Penyelarasan Pemahaman/Persepsi Mengenai Perizinan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) Kepengurusan dan Kepemilikan Bank Umum.</p> <p>Implementation of Focus Group Discussion (FGD) Activities to Align Understanding/ Perception Regarding Licensing for Fit and Proper Assessment (PKK) of Management and Ownership of Commercial Banks.</p>	OJK Pusat	Sumatera Utara	21 Februari 2025 February 21, 2025
	<p>Workshop Peran dan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris dan komite yang bersifat Konstruksi dan Efektif</p> <p>Workshop on the Role and Function of Supervision of the Board of Commissioners and Committees that is Constructive and Effective</p>	Prima One	Jakarta	21-22 April 2025 April 22-23, 2025
	<p>Dalam rangka mengikuti Program Pelatihan Publik <i>Integrated Governance Risk, and Compliance</i> (GRC)</p> <p>In order to participate in the Integrated Governance Risk and Compliance (GRC) Public Training Program</p>	PT. Grajosa Resources	Jakarta	14-15 Mei 2025 May 14-15, 2025
	<p>Dalam rangka mengikuti Rapat kerja nasional (Rakernas) dan Seminar Nasional Forum Komunikasi Dewan Komisaris BPDSI (FKDK BPDSI) topik "Membangun Ketahanan Siber di Era Digital <i>Banking</i>"</p> <p>In order to participate in the National Working Meeting (Rakernas) and the National Seminar of the BPDSI Board of Commissioners Communication Forum (FKDK BPDSI) with the topic "Building Cyber Resilience in the Digital Banking Era"</p>	FKDK BPDSI	Bandung	21-22 Mei 2025 May 21-24, 2025
	<p>Sosialisasi Implementasi Aplikasi SIPESAT versi 3.0</p> <p>Socialization of the Implementation of the SIPESAT Application version 3.0</p>	PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Deputy Bidang Pelaporan dan Pengawasan Kepathan Direktorat Pelaporan)	Jakarta	24 Juni 2025 June 24, 2025
	<p>Dalam rangka menghadiri Seminar Nasional FKDK BPDSI Wil. Tengah Topik "<i>Roadmap Penguatan BPD</i>"</p> <p>in order to attend the National Seminar of FKDK BPDSI Central Region on the topic "Roadmap for Strengthening BPD"</p>	FKDK BPDSI Wil. Tengah	Surabaya	09-10 Juli 2025 July 09-10, 2025
	<p>Seminar "Kejahatan Siber di Era Digital" Seminar "<i>Cybercrime in the Digital Age</i>"</p>	Synergy Partner Prima	Jakarta	16 Juli 2025 July 16, 2025
	<p>Seminar Nasional dan Rakerwil FKDK BPDSI Wil. Timur dengan Topik "Transformasi Bank Pembangunan Daerah Menuju BPD Regional Champion 2045"</p> <p>National Seminar and Regional Working Meeting of the FKDK BPDSI East Region with the topic "Transformation of Regional Development Banks Towards BPD Regional Champions 2045"</p>	FKDK BPDSI Wil. Timur	Ternate	28-29 Juli 2025 July 28-29, 2025

NAMA Name	NAMA PELATIHAN TRAINING NAME	PENYELENGGARA ORGANIZER	TEMPAT PELAKSANAAN PLACE OF IMPLEMENTATION	WAKTU PELAKSANAAN EXECUTION TIME
	Diskusi Progress dan Tantangan Roadmap Penguatan BPD 2024-2027 bagi BPD Se Indonesia dan Penjelasan Panduan Tata Kelola Kecerdasan Artfisial Perbankan Indonesia. <i>Discussion on the Progress and Challenges of the 2024-2027 BPD Strengthening Roadmap for BPDs Throughout Indonesia and Explanation of the Indonesian Banking Artificial Intelligence Governance Guidelines.</i>	ASBANDA	Yogyakarta	21-22 Agustus 2025 <i>August 21-22, 2025</i>
	Dalam rangka mengikuti Refreshment Sertifikat Bidang Manajemen Risiko Jenjang 7 bagi Komisaris PT. Bank Sulteng <i>In order to participate in the Level 7 Risk Management Certificate Refreshment for Commissioners of PT. Bank Sulteng</i>	Sinergi Partner Prima	Jakarta	15 September 2025 <i>September 15, 2025</i>
	Seminar Program Eksekutif Bagi Bank Pembangunan Daerah dengan Tema "Implementasi <i>Governance Risk and Compliance</i> (GRC) dan Perlindungan Hukum Direksi serta Komisaris Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam rangka Akselerasi Pengembangan Bisnis dan Pembangunan Daerah" <i>Executive Program Seminar for Regional Development Banks with the Theme "Implementation of Governance Risk and Compliance (GRC) and Legal Protection for Directors and Commissioners of Regional Development Banks (BPD) in the Context of Accelerating Business Development and Regional Development"</i>	ASBANDA	Jakarta	25-26 September 2025 <i>September 25-26, 2025</i>
	Dalam rangka menghadiri Undangan Sharing Session Strategis tema "Terompet dari Timur: Merumuskan Pemikiran dan Langkah Strategis FKDK BPDSI Menyikapi Dinamika Regulasi dan Kebijakan Menteri Keuangan RI" <i>In order to attend the Strategic Sharing Session Invitation with the theme "Trumpets from the East: Formulating Strategic Thoughts and Steps of the FKDK BPDSI in Responding to the Dynamics of Regulations and Policies of the Indonesian Minister of Finance"</i>	FKDK BPDSI Wil. Timur	Jakarta	27 September 2025 <i>September 27, 2025</i>
	Kegiatan <i>Recycling</i> Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Sulawesi, Maluku, dan Papua Tahun 2025. <i>Recycling Activities of Regional Development Banks (BPD) throughout Sulawesi, Maluku, and Papua in 2025</i>	OJK Pusat	Kantor OJK Prov. Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	18 November 2025 <i>November 18, 2025</i>
	Seminar Nasional tema "Governance Digital dan Ketahanan Siber BPD" <i>National Seminar on the theme "Digital Governance and Cyber Resilience of BPD"</i>	FKDK BPDSI Wil. Timur	Manado	4-5 Desember 2025 <i>December 4-5, 2025</i>
	Pelatihan APU PPT bagi Pengurus PT. Bank Sulteng <i>Anti-Money Laundering (AML/CFT) Training for PT Bank Sulteng Management</i>	Sinergi Partner Prima	Jakarta	23 Desember 2025 <i>December 23, 2025</i>
Max Kembuan	Pelatihan APU PPT bagi Pengurus PT. Bank Sulteng <i>Anti-Money Laundering (AML/CFT) Training for PT Bank Sulteng Management</i>	Sinergi Partner Prima	Jakarta	23 Desember 2025 <i>December 23, 2025</i>

Adapun program peningkatan kompetensi yang telah diikuti oleh Direksi sepanjang tahun 2025, sebagai berikut:

The competency improvement programs that the Board of Directors has participated in throughout 2025 are as follows:

NAMA Name	NAMA PELATIHAN TRAINING NAME	PENYELENGGARA ORGANIZER	TEMPAT PELAKSANAAN PLACE OF IMPLEMENTATION	WAKTU PELAKSANAAN EXECUTION TIME
Ramiyatie Direktur Utama	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda BPDSI National Seminar and Simpeda Savings National Lottery Drawing	Asbanda	Yogyakarta	07 Agustus 2025 August 07, 2025
	Pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Sulteng Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Training for the Board of Commissioners and Directors of PT. Bank Sulteng	Sinergi Partner Prima	Jakarta	23 Desember 2025 December 23, 2025
Myrna Rianasari Direktur Bisnis	Workshop Investasi Reksa Dana Bagi Bank Pembangunan Daerah. Mutual Fund Investment Workshop for Regional Development Banks.	PT PNM Investment Management	Jakarta	04 Februari 2025 February 4, 2025
	Program Pemeliharaan Jenjang 7 Level 7 Maintenance Program	Indonesian Risk Professional Association	Jakarta	13 Maret 2025 March 13, 2025
	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda di Jayapura Papua, 24 April 2025 BPDSI National Seminar and Simpeda Savings National Lottery Drawing in Jayapura, Papua, April 24, 2025	ASBANDA	Jayapura	24 April 2025 April 24, 2025
	Sosialisasi Rancangan POJK tentang Akses Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (RPOJK UMKM) dan Panduan Tata Kelola Kecerdasan Artifisial Perbankan Indonesia. Socialization of the Draft POJK on Access to Financing for Micro, Small and Medium Enterprises (RPOJK UMKM) and the Guidelines for Artificial Intelligence Governance in Indonesian Banking.	OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)	Jakarta	21 Juni 2025 June 21, 2025
	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda di Yogyakarta, 7 Agustus 2025 BPDSI National Seminar and Simpeda Savings National Lottery Draw in Yogyakarta, August 7, 2025	ASBANDA	Jayapura	08 Agustus 2025 August 8, 2025
	CEO BPD FORUM 2025	ASBANDA	Malang	23 Oktober 2025 October 23, 2025
	Pelatihan APU PPT Bagi Pengurus PT. Bank Sulteng APU PPT Training for PT. Bank Sulteng Management	Sinergi Partner Prima	Jakarta	23 Desember 2025 December 23, 2025
Judy Koagow Direktur Kepatuhan	Program Pemeliharaan Jenjang 7 Level 7 Maintenance Program	Sinergi Partner Prima	Jakarta	18 Februari 2025 February 18, 2025
	Workshop Teknis Penyusunan Laporan Climate Risk mangement and Scenario Analysis (CRMS) OJK BPD se-indonesia Technical Workshop on Preparing Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) Reports for OJK BPDs throughout Indonesia	ASBANDA	Bandung	2 Juni 2025 June 2, 2025

NAMA Name	NAMA PELATIHAN TRAINING NAME	PENYELENGGARA ORGANIZER	TEMPAT PELAKSANAAN PLACE OF IMPLEMENTATION	WAKTU PELAKSANAAN EXECUTION TIME
	Diskusi Progress dan Tantangan <i>Roadmap</i> penguatan BPD se Indonesia dan Penjelasan Tata Kelola Kecerdasan Artificial perbankan Indonesia <i>Discussion on Progress and Challenges of the Roadmap for Strengthening BPDs throughout Indonesia and Explanation of Artificial Intelligence Governance in Indonesian Banking</i>	ASBANDA	Yogyakarta	22 Agustus 2025 August 22, 2025
	Seminar Program Eksekutif bagi BPD dengan tema : Implementasi <i>Governance Risk and Compliance</i> (GRC) dan perlindungan daerah (BPD) dalam rangka Akselerasi Pengembangan Bisnis dan Pembangunan daerah <i>Executive Program Seminar for BPD with the theme: Implementation of Governance Risk and Compliance (GRC) and regional protection (BPD) in the context of Accelerating Business Development and Regional Development</i>	ASBANDA	Jakarta	24-25 September 2025 September 24-25, 2025
	Seminar Nasional FKDK <i>FKDK National Seminar</i>	FKDK	Manado	5 Desember 2025 December 23, 2025
	Pelatihan APU-PPT bagi Pengurus PT Bank Sulteng <i>APU-PPT Training for PT Bank Sulteng Management</i>	Sinergi Partner Prima	Jakarta	23 Desember 2025 December 23, 2025

Selain itu mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Pengurus Bank (Dewan Komisaris dan Direksi) wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Bank Sulteng mengikutsertakan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan sertifikasi manajemen risiko sebagai bagian kepatuhan dan pemenuhan kompetensi yang dibutuhkan.

Adapun Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulteng telah mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko, sebagai berikut:

Furthermore, with reference to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks, Bank Management (Board of Commissioners and Board of Directors) are required to possess a Risk Management Certificate issued by a Professional Certification Body. Bank Sulteng enrolls all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to obtain risk management certification as part of compliance and the fulfillment of the required competencies.

The following members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Sulteng have obtained Risk Management Certification:

Nama	Jabatan	Lembaga Sertifikasi	Tingkat
Novi V.B. Kaligis	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan <i>Banking Professional Certification Institute</i>	7
Maimun Lawira*	Komisaris Non Independen <i>Non-Independent Commissioner</i>	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certification Body</i>	1
Max Kembuan**	Komisaris Non Independen <i>Non-Independent Commissioner</i>	Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan <i>Banking Professional Certification Institute</i>	6

*) menjabat sampai 19 Januari 2025 / *Served until January 19, 2025*

***) menjabat mulai 20 Januari 2025 / *Serving from January 20, 2025*

PROGRAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 disebutkan bahwa Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Sehingga menimbulkan tanggungjawab sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Bank Sulteng telah menerapkan Keuangan Berkelanjutan secara bertahap dalam pelaksanaan operasi bisnis maupun non-bisnisnya.

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan ini diharapkan mampu menciptakan nilai jangka panjang (long term value creation) yang tidak terbatas dalam bentuk terciptanya keunggulan dalam bersaing secara berkelanjutan (sustainable competitive advantage) bagi Perusahaan, tetapi turut meliputi masyarakat dan lingkungan yang lebih luas dan disertai penguatan ketahanan (strengthening resilience) karena Perusahaan ikut mengelola semua risiko di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan lebih cepat, tepat, dan akurat.

Acuan dan standar yang digunakan dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Sulteng, yaitu:

- *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan 2015-2019 dan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025), *Corporate Plan*.
- POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perseroan Publik.
- UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memberikan kewajiban bagi Perseroan untuk melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- GRI (*Global Reporting Initiative*) Standards.
- SDG's (*Sustainable Development Goals*).

SUSTAINABLE FINANCE PROGRAM

Financial Services Authority Regulation number 51/POJK.03/2017 states that Sustainable Finance is comprehensive support from the financial services sector to create sustainable economic growth by aligning economic, social, and environmental interests. This gives rise to social and environmental responsibility to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and an environment that is beneficial, both for the company itself, the local community, and society at large. Bank Sulteng has implemented Sustainable Finance gradually in the execution of its business and non-business operations.

The implementation of sustainable finance is expected to be able to create long-term value creation that is not limited to the creation of sustainable competitive advantage for the Company, but also encompasses the wider community and environment, accompanied by strengthening resilience because the Company participates in managing all risks in the economic, social, and environmental fields more promptly, appropriately, and accurately.

The references and standards used in the implementation of sustainable finance at Bank Sulteng are:

- Roadmap for Sustainable Finance 2015-2019 and Phase II Roadmap for Sustainable Finance (2021-2025), *Corporate Plan*.
- POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies.
- Law No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies, which mandates the Company to carry out Social and Environmental Responsibility (TJSL), and Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.
- Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.
- GRI (Global Reporting Initiative) Standards.
- SDG's (Sustainable Development Goals).

Dalam melaksanakan Program Kerja Keuangan Berkelanjutan Bank Sulteng berpegang kepada 4 Pilar Keuangan Berkelanjutan Bank Sulteng, sebagai berikut:

In implementing the Sustainable Finance Work Program, Bank Sulteng adheres to the 4 Pillars of Bank Sulteng Sustainable Finance, as follows:

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan <i>Environmental Social Responsibility</i>	Menyusun serangkaian program kegiatan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan lingkungan. <i>Develop a series of programs related to social and environmental activities.</i>
Manajemen Risiko dan Tata Kelola <i>Risk Management and Governance</i>	Mengintegrasikan pengelolaan aspek sosial dan lingkungan ke dalam manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. <i>Integrate the management of social and environmental aspects into risk management and corporate governance.</i>
Produk dan Operasional <i>Products and Operations</i>	Tanggungjawab dan pengembangan produk dan operasional yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. <i>Responsibility and development of products and operations that take into account economic, social and environmental aspects.</i>
Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	Kemampuan sumber daya manusia dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan <i>Human resources capability in supporting the implementation of sustainable finance</i>

Sebagai lembaga jasa keuangan perbankan, Bank Sulteng berkomitmen untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Dukungan nyata diberikan Bank Sulteng dalam penerapan program keuangan berkelanjutan, antara lain:

- Memberikan pembiayaan secara selektif, yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*).
- Menetapkan kebijakan pembiayaan yaitu menghindari pemberian kredit pada proyek yang membahayakan lingkungan.
- Menghindari pemberian kredit pada proyek yang bersifat spekulasi dan sektor-sektor yang dilarang oleh peraturan perundangan seperti usaha perjudian.
- Meningkatkan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam mendukung Keuangan Berkelanjutan.
- Memaksimalkan edukasi internal dan kampanye peduli lingkungan di Internal Perusahaan.

As a banking financial service institution, Bank Sulteng is committed to supporting the realization of sustainable development. Tangible support is provided by Bank Sulteng in the implementation of sustainable finance programs, including:

- Providing selective financing, which is aligned with sustainable finance principles.
- Establishing financing policies, namely avoiding credit granting to projects that endanger the environment.
- Avoiding credit granting to speculative projects and sectors prohibited by laws and regulations, such as gambling businesses.
- Enhancing the implementation of Social and Environmental Responsibility in supporting Sustainable Finance.
- Maximizing internal education and environmental awareness campaigns within the Company's Internal.

PENANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN PROGRAM KEUANGAN BERKELANJUTAN [E.1.]

PERSON RESPONSIBLE FOR IMPLEMENTING SUSTAINABLE FINANCIAL PROGRAM [E.1.]

Bank Sulteng telah menunjuk unit yang bertanggungjawab pada pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan. Penunjukan penanggungjawab program merupakan bentuk komitmen dan kepatuhan terhadap pelaksanaan program keuangan berkelanjutan yang mendasarkan diri pada POJK nomor 51/ POJK.03/2017 pada Bagian Ringkasan Eksekutif, yang mengatur perlu adanya pegawai, pejabat atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan.

Pejabat atau unit kerja bertanggungjawab terhadap rencana aksi keuangan berkelanjutan di Perusahaan yaitu Divisi Perencanaan Strategis sebagai pengelola seluruh Program Keuangan Berkelanjutan dan dengan pelaksana program adalah seluruh divisi dan satuan kerja di lingkungan Perusahaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti tercantum dalam *job description* masing-masing unit kerja.

Bank Sulteng has appointed a unit responsible for the implementation of Sustainable Finance. The appointment of the program's person-in-charge is a form of commitment and compliance with the implementation of sustainable finance programs based on POJK number 51/POJK.03/2017 in the Executive Summary Section, which stipulates the need for employees, officials, or work units to be responsible for the implementation of the Sustainable Finance Program.

The officials or work unit responsible for the sustainable finance action plan in the Company is the Strategic Planning Division as the manager of all Sustainable Finance Programs, with the program implementers being all divisions and work units within the Company in accordance with their duties and responsibilities as stated in the job description of each work unit.

TUGAS DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS DALAM PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [E.1.]

DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [E.1.]

Dewan Komisaris dan Direksi merupakan pilar penting dalam penerapan keuangan berkelanjutan terutama berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan langsung terkait implementasi keuangan berkelanjutan.

Dewan Komisaris bertugas untuk memberi nasihat kepada Direksi mengenai inisiatif keberlanjutan serta mengawasi seluruh rencana dan implementasi Keuangan Berkelanjutan dapat berjalan dengan baik dan memastikan penerapan keuangan berkelanjutan mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran Dasar dan ketentuan POJK.

Direksi Bertanggungjawab secara kolektif terhadap pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan di Bank Sulteng secara keseluruhan, dan Direktur Utama menetapkan penerapan keuangan berkelanjutan dan melakukan pembagian fungsi terkait keuangan berkelanjutan di lingkungan Perusahaan. Secara umum tugas Direksi dalam implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain:

The Board of Commissioners and the Board of Directors are vital pillars in the implementation of sustainable finance, especially concerning planning and direct oversight related to sustainable finance implementation.

The Board of Commissioners is tasked with providing advice to the Board of Directors regarding sustainability initiatives and overseeing that all plans and implementations of Sustainable Finance proceed well, as well as ensuring that the implementation of sustainable finance complies with laws and regulations, the Articles of Association, and POJK provisions.

The Board of Directors is collectively responsible for the management of the Sustainable Finance Action Program at Bank Sulteng as a whole, and the President Director establishes the implementation of sustainable finance and performs the distribution of functions related to sustainable finance within the Company. In general, the duties of the Board of Directors in the implementation of sustainable finance include, among others:

- Menetapkan arah dan strategi, dan RKAB yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.
 - Membangun dan menerapkan budaya Keuangan Berkelanjutan dalam berbagai aspek organisasi;
 - Memastikan penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan & implementasi RAKB;
 - Memastikan system pengendalian internal dan risiko termasuk ESG beroperasi dengan baik.
 - Melakukan publikasi Laporan Keberlanjutan; dan
 - Mengikuti perkembangan isu Keuangan Berkelanjutan.
- Establishing the direction and strategy, and the RKAB that integrates environmental, social, and governance aspects.
 - Building and implementing a Sustainable Finance culture across various organizational aspects;
 - Ensuring the implementation of Sustainable Finance principles & RAKB implementation;
 - Ensuring the internal control system and risks, including ESG, operate effectively.
 - Publishing the Sustainability Report; and
 - Keeping abreast of Sustainable Finance issues.

Tugas Dan Wewenang Pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan [E.1.]

Adapun Daftar tugas dan wewenang satuan kerja yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program keuangan berkelanjutan dilingkungan Perusahaan, sebagai berikut:

Duties and Authorities for the Implementation of the Sustainable Finance Program [E.1.]

The following is the list of duties and authorities of the work unit responsible for the implementation of the sustainable finance program within the Company:

Satuan Kerja Working Unit	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Direksi PT Bank Sulteng PT Bank Sulteng Director	Bertanggung jawab terhadap pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan di Bank Sulteng secara keseluruhan. Responsible for the overall management of the Sustainable Finance Action Program at Bank Sulteng.
Divisi Perencanaan Strategis Strategic Planning Division	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola Program Aksi Keuangan Berkelanjutan - Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan - Menyusun Kebijakan Terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan - Menyusun Laporan Keuangan Berkelanjutan (SR) - Managing the Finance Action Program - Develop a Finance Action Plan - Develop Policy Related to Finance Action - Prepare a Sustainable Financial Report (SR)
Divisi Treasury Treasury Division	Penempatan/investasi dana pada instrumen keuangan kategori Keuangan Berkelanjutan Placement/investment of funds in financial instruments categorized as Sustainable Finance
Divisi Perkreditan Credit Division	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Penerbitan dan merevisi semua produk dan jasa untuk di selaraskan dengan Keuangan Berkelanjutan - Monitoring dan evaluasi aktivitas Kegiatan Bisnis Bank yang termasuk dalam kategori Keuangan Berkelanjutan - Melakukan penyaluran kredit yang masuk kategori keuangan berkelanjutan - Publishing and revising all products and services to align with Sustainable Finance. - Monitoring and evaluation of the Bank's Business Activities activities that fall under the Sustainable Finance category. - Distributing credit that is categorized as sustainable finance
Divisi Pemasaran Marketing Division	Bertanggung jawab membantu Direktur Bisnis dalam mengembangkan dan meningkatkan seluruh aktivitas Pemasaran dan Pengembangan Bisnis serta Produk, agar memberikan profit yang maksimal kepada bank. Responsible for assisting the Business Director in developing and enhancing all Marketing, Business Development, and Product activities to ensure maximum profitability for the bank.
Divisi Operasional Operations Division	Menyusun Laporan Bulanan Realisasi Penyaluran Kredit Kepada Kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan Preparing Monthly Reports on the Realization of Credit Disbursement to Business Activities Category Sustainable

Satuan Kerja Working Unit	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Divisi Teknologi Informasi Information Technology Division	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dukungan teknologi kepada seluruh Divisi dalam rangka implementasi keuangan berkelanjutan - Mengembangkan program dan sistem produk-produk inovasi berbasis teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan - Provide technology support to all Divisions in order to implement sustainable finance - Develop programs and systems of information technology-based innovation products to support the implementation of sustainable finance
Divisi Umum dan Aset General and Asset Division	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan sarana dan prasarana Kantor Bank sejalan dengan Aksi Keuangan Berkelanjutan - Mensupport kebutuhan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan - Provision of Bank Office facilities and infrastructure in line with Sustainable Finance Actions - Supporting the need for a Sustainable Finance Action Plan
Divisi Sumber Daya Manusia Human Resources Division	Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi terkait program Keuangan Berkelanjutan Conduct competency improvement training related to Sustainable Finance program
Divisi Corporate Secretary Corporate Secretary Division	<ul style="list-style-type: none"> - Memonitoring Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan oleh unit kerja lainnya - Membentuk Satuan Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan - Monitoring the Implementation of Sustainable Finance Actions by work units - Establish a Sustainable Finance Action Unit
Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Working Unit	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>review</i> ketentuan Bank Terkait Implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan - Melakukan <i>review</i> dan rekomendasi terkait aspek kepatuhan terhadap Program Aksi Keuangan Berkelanjutan - Reviewing the Bank's provisions related to the Implementation of Sustainable Finance Actions - Conduct reviews and recommendations related to compliance aspects of the Sustainable Finance Action Program.
Satuan Kerja Manajemen Risiko Risk Management Work Unit	Melakukan Monitoring Risiko Kredit dan Risiko lainnya terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan Monitoring Credit Risk and other Risks related to the implementation of Sustainable Finance Actions
SKAI SKAI	Melakukan pengawasan pelaksanaan operasional Bank dan memastikan tidak terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan program-program terkait keuangan berkelanjutan Supervise the implementation of the Bank's operations and ensure that there are no violations in the implementation of programs related to sustainable finance.
Divisi Penyelesaian Kredit NPL NPL Credit Settlement Division	Melakukan <i>review</i> terkait peraturan dan perundang-undangan dalam rangka penyesuaian dengan program keuangan berkelanjutan Conducting reviews related to regulations and legislation in order to adjust to the sustainable finance program
Divisi Layanan/Service & Evaluasi Cabang Branch Service & Evaluation Division	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama layanan dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan. - Peningkatan layanan Bank yang selaras dengan Keuangan Berkelanjutan. - Melakukan Penerbitan dan merevisi semua produk dan jasa untuk di selaraskan dengan Keuangan Berkelanjutan - Melakukan Peningkatan Pelayanan dan evaluasi cabang dalam mendukung implementasi aksi keuangan berkelanjutan. - Service cooperation with government and private institutions in the implementation of Sustainable Finance Actions. - Enhancement of Bank services aligned with Sustainable Finance. - Publishing and revising all products and services to align with Sustainable Finance. - Improving service and branch evaluation to support the implementation of sustainable financial actions.
Kantor Operasional Operations Office	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyaluran kredit yang masuk kategori Keuangan Berkelanjutan. - Melakukan pemasaran produk dana dan jasa yang mendukung rencana aksi keuangan berkelanjutan. - Melakukan kerja sama layanan dengan instansi Pemerintah maupun swasta dalam implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan - Distributing credit that is categorized as Sustainable Finance. - Marketing fund products and services that underpin the sustainable finance action plan. - Conduct service cooperation with government and private institutions in the implementation of Sustainable Finance Actions.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEUANGAN BERKELANJUTAN [E.2.]

SUSTAINABLE FINANCE COMPETENCY DEVELOPMENT [E.2.]

Kompetensi dan produktivitas karyawan senantiasa menjadi fokus Bank Sulteng untuk terus ditingkatkan demi mendukung kelangsungan bisnis dan pencapaian target perusahaan yang optimal. Bank akan meningkatkan kompetensi inti pegawai dengan membiayai pelatihan pegawai dan memberikan kompensasi yang bagus agar dapat terus bersaing dengan bank lain.

Bank Sulteng memberikan kesempatan bagi jajaran Direksi, Dewan Komisaris, serta pegawai yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam hal pengembangan kompetensi dan kapasitasnya terkait keuangan berkelanjutan. Seiring dengan adanya penyempurnaan tata kelola berkelanjutan di tubuh Bank Sulteng, pelaksanaan pelatihan keuangan berkelanjutan diberikan pada pegawai di seluruh Divisi yang bertanggung jawab terhadap implementasi keuangan berkelanjutan baik yang dilaksanakan internal maupun mengikutsertakan dalam program yang diadakan oleh pihak eksternal.

Adapun gambaran proyeksi anggaran pengembangan SDM dalam bentuk Pendidikan dan Pelatihan selama 5 (lima) tahun, sebagai berikut:

Employee competency and productivity are consistently a focus for Bank Sulteng to be continuously enhanced to support business continuity and the optimal achievement of company targets. The Bank will enhance the core competency of employees by funding employee training and providing competitive compensation to remain competitive with other banks.

Bank Sulteng provides opportunities for the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees responsible for the implementation of Sustainable Finance in terms of competency and capacity development related to sustainable finance. Along with the improvement of sustainable governance within Bank Sulteng, the implementation of sustainable finance training is provided to employees across all Divisions responsible for sustainable finance implementation, whether conducted internally or by participating in programs held by external parties.

The following is an overview of the HR development budget projection in the form of Education and Training for 5 (five) years:

Tahun Year	Anggaran Pendidikan dan Pelatihan (Juta) Education and Training Budget (Million)
2021	7.070
2022	8.593
2023	13.767
2024	15.143
2025	20.415

Dalam mendukung rencana aksi keuangan berkelanjutan Strategi dan alokasi Pengembangan SDM, Pada tahun 2025 Bank Sulteng menggunakan dana pendidikan sebesar Rp20.415 juta dari total proyeksi realisasi beban gaji kotor tahun 2025 yaitu Rp102.331 juta atau sebesar 19,95% dari kewajiban 3,5% sesuai ketentuan POJK Nomor 24 Tahun 2022.

In supporting the sustainable finance action plan for HR Development Strategy and allocation, in 2025 Bank Sulteng utilized education funds amounting to IDR 20,415 million out of the total projected realization of gross salary expenses for 2025, which is IDR 102,331 million, or 19.95% of the 3.5% requirement in accordance with the provisions of POJK Number 24 of 2022.

MANAJEMEN RISIKO [GRI 2-16] [E.3.]

RISK MANAGEMENT [GRI 2-16] [E.3.]

Penerapan Manajemen Risiko yang sistematis dan terstruktur diharapkan akan tumbuh budaya sadar risiko dimana segenap unsur di Perusahaan mengenali risiko-risiko yang dihadapi dalam pencapaian visi maupun sasaran Perusahaan, sehingga dapat mempersiapkan langkah mitigasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Penerapan prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko keuangan berkelanjutan di Bank Sulteng dijalankan dengan mengacu pada empat pilar manajemen risiko, yakni:

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari peran pengawasan manajemen.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Pemetaan Risiko

Tidak berjalannya Aksi Keuangan Berkelanjutan dapat berdampak pada sejumlah risiko yang dikelola Bank. Adapun pemetaan risiko terhadap penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagai berikut:

Jenis Risiko	Potensi Risiko
Risiko Kredit	Pelaku kegiatan usaha kategori berkelanjutan gagal memenuhi kewajibannya <i>Sustainable category business actors fail to fulfill their obligations</i>
Risiko Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> Sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis bagi Bank yang tidak menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Berpotensi mempengaruhi nilai Tingkat Kesehatan Bank <i>Administrative sanctions in the form of reprimands or written warnings for Banks that do not implement the Sustainable Finance Action Plan.</i> <i>Potential impact on the Bank Soundness Level rating.</i>
Risiko Stratejik	<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian kinerja Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Pencapaian kinerja penyaluran kredit kepada kegiatan usaha Kategori Berkelanjutan. <i>Performance achievement of the Sustainable Finance Action Plan.</i> <i>Performance achievement of credit distribution to Sustainable Category business activities.</i>
Risiko Reputasi	<ul style="list-style-type: none"> Opini tidak memiliki kepedulian terhadap isu ekonomi berkelanjutan dan isu lingkungan hidup jika Bank tidak menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Reputasi yang menurun di mata Otoritas dikarenakan Bank yang tidak menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan akan diberikan sanksi administratif berupa teguran dan peringatan tertulis. <i>Opinion of lacking concern for sustainable economic and environmental issues if the Bank does not implement the Sustainable Finance Action Plan.</i> <i>Declining reputation in the eyes of the Authority because Banks that do not implement the Sustainable Finance Action Plan will be subject to administrative sanctions in the form of reprimands and written warnings.</i>

The systematic and structured implementation of Risk Management is expected to cultivate a risk-aware culture where all elements within the Company recognize the risks faced in achieving the Company's vision and objectives, thereby allowing for the preparation of mitigation steps by optimally utilizing available resources.

The implementation of procedures in identifying, measuring, monitoring, and controlling sustainable finance risks at Bank Sulteng is conducted with reference to the four pillars of risk management, namely:

- Active oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors as part of the management oversight role.
- Adequacy of policies, procedures, and determination of limits as guidelines for risk management implementation.
- Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes as well as management information systems.
- A comprehensive internal control system.

Risk Mapping

The failure of the Sustainable Finance Action to proceed can impact a number of risks managed by the Bank. The risk mapping for the implementation of the Sustainable Finance Action is as follows:

Manajemen Risiko atas Program Aksi keuangan berkelanjutan.

1. Tata Kelola Risiko
 - a. Pembentukan Unit Kerja Pengelola Keuangan Berkelanjutan.
 - b. Penyusunan Kebijakan berupa Pedoman Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan.
 - c. Penerapan *risk appetite* dan *risk tolerance* penyaluran kredit kepada Kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan.
 - d. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan termasuk penyaluran kredit kepada Kegiatan Usaha Kategori Berkelanjutan.
 - Pemberian kredit harus disetujui oleh komite kredit
 - Pemberian kredit kepada pihak terkait harus disetujui oleh Komisaris
 - e. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen Risiko Reputasi. Pengurus melakukan peran dan tanggung jawab menjadi *role model* dalam rangka meningkatkan citra Bank di hadapan *stakeholder*.
 - f. Penanganan setiap berita yang terkait dengan Bank dan selalu dilakukan klarifikasi agar berita (yang bersifat negatif) tidak membahayakan bisnis Bank.
 - g. Penetapan RKA dan RBB untuk mencapai target yang telah ditentukan.
 - h. Penerapan konsistensi dalam menerapkan strategi bisnis, program bisnis, dan produk bisnis yang lebih komprehensif untuk mewujudkan kinerja yang baik.
2. Kerangka Manajemen Risiko
 - a. Strategi manajemen risiko yang searah dengan tingkat risiko dan kecukupan perangkat organisasi dalam terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab.
 - b. Kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
 - c. Strategi pengelolaan risiko reputasi sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil.
 - d. Rencana Bisnis disusun bersama Pengurus dan seluruh Pejabat Bank yang dikoordinasi oleh Divisi Perencanaan Strategis telah sejalan dengan sasaran strategis bisnis Bank secara keseluruhan serta telah disosialisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.

Risk Management for the Sustainable Finance Action Program.

1. Risk Governance
 - a. Formation of the Sustainable Finance Management Work Unit.
 - b. Formulation of Policies in the form of Sustainable Finance Management Guidelines.
 - c. Implementation of risk appetite and risk tolerance for credit distribution to Sustainable Category Business Activities.
 - d. Active oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding the implementation of Sustainable Finance Actions, including credit distribution to Sustainable Category Business Activities.
 - Credit granting must be approved by the credit committee.
 - Credit granting to related parties must be approved by the Commissioners.
 - e. The Board of Commissioners and the Board of Directors possess good awareness and understanding regarding Reputation Risk management. The Management performs its roles and responsibilities as role models in order to enhance the Bank's image before stakeholders.
 - f. Handling of every news item related to the Bank and always performing clarifications so that (negative) news does not endanger the Bank's business.
 - g. Determination of the RKA and RBB to achieve predetermined targets.
 - h. Consistent application of business strategies, business programs, and more comprehensive business products to achieve sound performance.
2. Risk Management Framework
 - a. Risk management strategies that are aligned with the risk level and the adequacy of organizational tools in the effective implementation of risk management, including clarity of authority and responsibility.
 - b. Adequacy of risk management policies, procedures, and determination of risk limits in line with risk appetite and risk tolerance.
 - c. Reputation risk management strategy aligned with the level of risk to be assumed.
 - d. Business Plans formulated jointly with the Management and all Bank Officers, coordinated by the Strategic Planning Division, are aligned with the Bank's overall strategic business objectives and have been well-disseminated across all organizational levels.

3. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia
 - a. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Sistem Informasi Manajemen dan Pengendalian Risiko.
 1. Terkait dengan Risiko Kredit
 - a). Pemantauan kredit melalui *on desk* dan *on site* atas perkembangan usaha dan kredit nasabah serta akan mengoptimalkan mekanisme pengawasan antara lain *maker, checker, approval* terhadap seluruh proses dan dokumen pemantauan kredit.
 - b). Pemantauan perkreditan untuk kolektibilitas 1 dan 2.
 - c). Penetapan *watchlist* sektor ekonomi.
 - d). Penetapan sistem segregation of duties pada proses perkreditan.
 2. Terkait dengan Risiko Kepatuhan
Melakukan sosialisasi terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan melalui *newsletter* ataupun *email blast*.
 3. Terkait dengan Risiko Reputasi
Melakukan proses mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko Reputasi. Identifikasi dilakukan terhadap perkembangan situasi internal maupun eksternal. Pengukuran disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia dalam mendukung proses manajemen risiko
 1. Meningkatkan kompetensi Pegawai pada Unit kerja yang berkaitan dengan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan.
 2. Meningkatkan kompetensi Pegawai dalam bidang perkreditan melalui pelatihan terhadap analisis perkreditan khususnya bidang usaha kategori berkelanjutan.
 4. Sistem Pengendalian Risiko
 - a. Sistem pengendalian risiko dilakukan dengan cara saling berkoordinasi antara unit *Risk* Manajemen dengan seluruh unit kerja terkait seperti Internal Audit, *Compliance*, *Corporate Planning* sehingga diharapkan mendapat pengendalian risiko yang memadai.
 - b. Pemantauan terhadap setiap laporan yang wajib dilaporkan ke Otoritas, dimana kegiatan pemantauan tersebut telah menjadi agenda di dalam kerangka kerja perbaikan tata kelola perusahaan.
 - c. Unit *Compliance* secara rutin dan berkesinambungan melakukan koordinasi dengan satuan unit kerja terkait dalam rangka mengawal proses dan monitoring pemenuhan kewajiban-kewajiban bank kepada otoritas atas terbitnya ketentuan baru dari otoritas.
3. Risk Management Process, Information Systems, and Human Resources
 - a. Identification, Measurement, Monitoring Processes, Management Information Systems, and Risk Control.
 1. Related to Credit Risk
 - a). Credit monitoring through desk-based and on-site reviews of business developments and customer credit, as well as optimizing oversight mechanisms including maker, checker, and approval for all processes and credit monitoring documents.
 - b). Credit monitoring for collectability 1 and 2.
 - c). Determination of economic sector watchlists.
 - d). Implementation of the segregation of duties system in the credit process.
 2. Related to Compliance Risk
Conducting socialization regarding the implementation of the Sustainable Finance Action Plan via newsletters or email blasts.
 3. Related to Reputation Risk
Conducting the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling Reputation Risk. Identification is performed against internal and external situation developments. Measurement is adjusted in accordance with applicable regulations.
 - b. Adequacy of quantity and quality of Human Resources in supporting the risk management process
 1. Enhancing employee competence in work units related to the implementation of the Sustainable Finance Action Plan.
 2. Enhancing employee competence in the credit field through training in credit analysis, specifically for sustainable category business sectors.
4. Risk Control System
 - a. The risk control system is implemented through coordination between the Risk Management unit and all related work units such as Internal Audit, Compliance, and Corporate Planning to ensure adequate risk control.
 - b. Monitoring of every report required to be submitted to the Authority, where such monitoring activities have become an agenda item within the corporate governance improvement framework.
 - c. The Compliance Unit routinely and continuously coordinates with relevant work units to oversee the process and monitor the fulfillment of the bank's obligations to the authority upon the issuance of new regulations from the authority.

Profil Risiko Bank

Bank Sulteng melakukan penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko yang melekat dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian profil risiko bank yang dilakukan sudah mengacu pada SE OJK No. 14 /SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Sulteng melakukan penilaian profil risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Adapun laporan Profil Risiko Bank Sulteng Per Desember 2025, sebagai berikut:

No	Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Rating		
		Resiko <i>Inherent</i> Risk Inherent	Kualitas Manajemen Risiko Management Quality Risk	Tingkat Resiko Level Risk
1	Risiko Kredit Credit Risk	Low	Satisfactory	2*
2	Risiko Pasar Market Risk	Low To Moderate	Low To Moderate	2
3	Resiko Likuiditas Liquidity Risk	Low	Satisfactory	2*
4	Risiko Operasional Operational Risk	Low	Satisfactory	2*
5	Risiko Stratejik Strategic Risk	Low To Moderate	Low To Moderate	2
6	Risiko Hukum Legal Risks	Low	Satisfactory	2*
7	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low	Satisfactory	2*
8	Risiko Reputasi Reputational Risk	Low	Satisfactory	2*
Peringkat Komposit Composite Value		Low	Satisfactory	2

Seluruh risiko pada Bank telah dilaporkan kepada Bank Indonesia melalui penyusunan laporan Profil Risiko secara triwulan dan laporan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank.

Bank Risk Profile

Bank Sulteng conducts risk profile assessments encompassing the assessment of inherent risks and the assessment of the quality of risk management implementation, reflecting the risk control system for the Bank on both an individual and a consolidated basis. The risk profile assessment is performed with reference to OJK Circular Letter (SE OJK) No. 14/SEOJK.03/2017 concerning the Rating of Commercial Bank Soundness.

Bank Sulteng conducts risk profile assessments across 8 (eight) risks, namely: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk. The Risk Profile report of Bank Sulteng as of December 2025 is as follows:

All risks at the Bank have been reported to Bank Indonesia through the preparation of a quarterly Risk Profile report and a semi-annual Bank Health Level report to describe all risks inherent in the Bank's business activities.

DAMPAK IMPLEMENTASI STRATEGI KEUANGAN BERKELANJUTAN [E.5.] IMPLEMENTATION IMPACT OF SUSTAINABLE FINANCIAL STRATEGIES [5.E]

Penerapan strategi keuangan keberlanjutan memperhatikan masalah dan dampak dari seluruh aktivitasnya. Bank Sulteng meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan yang dilakukan secara terencana akan memberi dampak positif khususnya bagi Perusahaan dan juga bagi pemangku kepentingan lain pada umumnya. Adapun dampak dan manfaat pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Bank Sulteng yaitu,;

The implementation of the sustainable finance strategy takes into account the issues and impacts arising from all its activities. Bank Sulteng believes that a well-planned implementation of sustainable finance will yield positive impacts, particularly for the Company and for stakeholders at large. The impacts and benefits of the Sustainable Finance implementation conducted by Bank Sulteng are as follows:

Bank	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan <i>Brand Image</i> dan reliabilitas produk perusahaan; dan - Penguatan ketahanan (<i>strengthening resilience</i>) karena Perusahaan telah mengelola semua risiko (ekonomi, sosial dan lingkungan) dengan lebih tepat. - Improving the company's brand image and product reliability; and - Strengthening resilience because the company has managed all risks (economic, social, and environmental) more appropriately.
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat; dan - Meningkatkan Ekonomi dan taraf hidup masyarakat - Improving the quality of life and a beneficial environment; and - Improving the economy and standard of living of the community
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung program pemerintah dalam penguatan inklusi dan literasi keuangan; - Mendukung sasaran pembangunan sektor unggulan dan prioritas yang ditetapkan Pemerintah; dan - Mendukung pembangunan infrastruktur TOD dan Pengembangan Pariwisata. - Supporting government programs to strengthen financial inclusion and literacy; - Supporting the development targets of leading and priority sectors established by the government; and - Supporting TOD infrastructure development and tourism development.
Pemangku kepentingan lainnya	<p>Meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemegang saham (<i>shareholder</i>) dan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>).</p> <p>Improve the reputation and trust of shareholders and stakeholders.</p>

PROGRAM DAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bank Sulteng mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan ke dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan visi yang ingin dicapai, tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yaitu "Menjadi Bank Milik Pemerintah Daerah dan pilihan utama masyarakat dalam keunggulan pelayanan keuangan berkelanjutan, yang dilaksanakan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup melalui strategi dan kebijakan yang dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Bank Sulteng telah menerapkan Keuangan Berkelanjutan secara bertahap dalam pelaksanaan operasi bisnis maupun non bisnisnya. Bank menetapkan rencana aksi keuangan berkelanjutan dalam jangka pendek (satu tahun) dan jangka Panjang (lima tahun) sebagaimana dituangkan dalam Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Pada tahun 2025, target kegiatan prioritas yang dilakukan yaitu pelaksanaan pembiayaan pada sektor UMKKN, Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk

SUSTAINABLE FINANCE PROGRAMS AND ACTION PLANS

Bank Sulteng integrates sustainability considerations into every aspect of its operations and decision-making. In line with the vision to be achieved, the objective of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) is to "Become a Regional Government-owned Bank and the community's primary choice for excellence in sustainable financial services, implemented by observing the alignment of economic, social, and environmental aspects through strategies and policies set forth in the Sustainable Finance Action Plan."

Bank Sulteng has implemented Sustainable Finance gradually in both its business and non-business operations. The Bank establishes sustainable finance action plans for the short term (one year) and the long term (five years) as detailed in the Sustainable Finance Action Plan Report. In 2025, the priority activity targets were the implementation of financing for the MSME (UMKM) sector, the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) to support Sustainable Finance, and the conduct of

mendukung Keuangan Berkelanjutan, Pelaksanaan edukasi internal dan kampanye peduli lingkungan di Internal Bank.

internal education and environmental awareness campaigns within the Bank.

Adapun rencana dan pencapaian program Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The plans and achievements of the Sustainable Finance program during 2025 are as follows:

Uraian Program Program Description	Tujuan Kegiatan Activity Objective	Indikator Pencapaian Achievement Indicator
Penugasan tupoksi program kepada unit yang ditunjuk untuk pengelolaan keuangan berkelanjutan Assignment of program tasks and functions to designated units for sustainable financial management	Memiliki unit yang mengelola Program aksi Keuangan Berkelanjutan Have a unit that manages the Sustainable Finance action program	Ditunjuknya unit kerja keuangan berkelanjutan Appointment of sustainable finance working unit
Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk mendukung Keuangan Berkelanjutan Implementation of Social and Environmental Responsibility (CSER) to support Sustainable Finance	Penyaluran dana TJSL kepada Nasabah dan atau Calon Nasabah Distribution of CSER funds to Customers and/or Prospective Customers	Alokasi Dana TJSL sebesar 5 % dari CSR Bank Sulteng CSER Fund Allocation of 5% of Bank Sulteng's CSR
Kegiatan UMKM MSME activities	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Improvement of Community Welfare	Total Pencapaian Rp.1.448- milyar Total Achievement IDR1.448- billion
Tabungan Tawa Plus Tawa Plus Savings	Peningkatan Tabungan dikalangan Siswa Increased Savings among Students	Total Pencapaian Rp.17,2- milyar Total Achievement IDR17,2- billion
Penyusunan Kebijakan/Pedoman Terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan Development of Policies/Guidelines Related to Sustainable Finance Actions	Memastikan penerapan program aksi Keuangan berkelanjutan Bank memiliki kebijakan/pedoman Ensure the implementation of sustainable finance action program The Bank has a policy/guidelines	Terbitnya Kebijakan/pedoman Terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan Issuance of Policies/guidelines Related to Sustainable Finance Actions
Pelaksanaan edukasi internal bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti regulator dan Lembaga/Instansi terkait lainnya serta kampanye peduli lingkungan di Internal Bank Implementation of internal education in collaboration with various external parties such as regulators and other related institutions/agencies as well as environmental awareness campaigns within the Bank.	Peningkatan pemahaman Pegawai Bank khususnya unit terkait Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan Increased understanding of Bank employees, especially units related to the Implementation of Sustainable Finance Actions	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas pengurus terkait penerapan aksi keuangan berkelanjutan - Peningkatan kompetensi Pegawai Satuan Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan - Melakukan pelatihan kepada Pegawai analis kredit - Pelatihan penyusunan laporan keberlanjutan kepada Pegawai Divisi Risk Management, Compliance & Corporate Secretary, masing-masing 1 Pegawai - Terlaksananya kampanye peduli lingkungan - Terbitnya 1 newsletter melalui Website Bank Sulteng - Capacity building of the board regarding the implementation of finance actions - Increased competency of Finance Action Unit employees - Conduct training for analyst staff - Training on sustainability report preparation to Risk Management, Compliance & Corporate Secretary Division employees, 1 each. - Implementation of awareness campaign - Publication of 1 newsletter through Bank Sulawesi website

TANTANGAN DALAM PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

CHALLENGES IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan bukanlah tanpa menghadapi tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah perubahan pola pikir dan perilaku yang ramah lingkungan, baik di internal Perusahaan, maupun debitur. Terbatasnya sistem otomasi yang terintegrasi untuk melakukan pemantauan implementasi keuangan berkelanjutan di lingkungan Bank Sulteng, serta pandangan yang mengedepankan keuntungan semata atau masih diperlukan biaya yang cukup tinggi dalam implementasi usaha berwawasan lingkungan bagi debitur, menjadi kendala yang utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan.

Selain itu tantangan yang masih dihadapi Bank Sulteng dalam implementasi keuangan berkelanjutan adalah kondisi keuangan dan juga masih rendahnya pemahaman manajemen dan Pegawai mengenai penerapan keuangan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka prioritas Bank adalah meningkatkan kapasitas internal terutama pemahaman atas keuangan berkelanjutan dan pembentukan unit khusus untuk pengelolaan keuangan berkelanjutan serta peningkatan efisiensi dan efektifitas operasional Bank untuk tetap memperhitungkan nilai people, profit dan planet.

Di sisi lain, faktor eksternal dalam dunia bisnis, yaitu ketatnya persaingan usaha juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bank-bank pesaing (terutama Bank BUMN), melalui keunggulan teknologi, kompetensi SDM, jaringan dimana keunggulan tersebut setiap saat tumbuh dan berubah sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat.

Bank Sulteng memahami berbagai kendala dan tantangan masih harus dihadapi baik dari tantangan internal ataupun eksternal, oleh karenanya menuntut kesiapan Bank Sulteng untuk menetapkan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menghadapi tantangan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dalam operasional bisnisnya. Bank Sulteng terus melakukan pembenahan, secara bertahap dan terencana Bank Sulteng menindaklanjuti program keuangan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kinerja dan layanan unggul kepada seluruh nasabah dan meningkatkan *return* bagi investor, dengan terus meningkatkan kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan, serta penegakkan tata kelola Perusahaan dalam konteks keuangan berkelanjutan.

The implementation of sustainable finance is not without its challenges. One of the greatest challenges is the shift in mindset and environmentally friendly behavior, both internally within the Company and among debtors. The limited availability of an integrated automation system to monitor the implementation of sustainable finance within Bank Sulteng, as well as a mindset that prioritizes profit alone or the high costs still required for debtors to implement environmentally oriented businesses, are the primary obstacles in the application of sustainable finance.

Furthermore, challenges still faced by Bank Sulteng in the implementation of sustainable finance include financial conditions and the relatively low level of understanding among management and employees regarding the implementation of sustainable finance. Based on this, the Bank's priority is to enhance internal capacity, particularly the understanding of sustainable finance, and the establishment of a specialized unit for sustainable finance management, as well as improving the efficiency and effectiveness of the Bank's operations to consistently account for the values of people, profit, and planet.

On the other hand, external factors in the business world, namely tight business competition, also pose their own challenges in the implementation of sustainable finance. Competitor banks (especially state-owned banks/ BUMN), through technological advantages, human resource competence, and networks, where these advantages grow and change at any time in accordance with the desires and expectations of the public.

Bank Sulteng understands that various constraints and challenges must still be faced, both internally and externally; therefore, it demands Bank Sulteng's readiness to establish strategic steps to be taken in facing the challenges of implementing sustainable finance in its business operations. Bank Sulteng continues to make improvements; gradually and in a planned manner, Bank Sulteng follows up on sustainable finance programs to provide superior performance and service to all customers and increase returns for investors, by continuously increasing concern for the community and environment, as well as upholding corporate governance in the context of sustainable finance.

KEPATUHAN DAN KODE ETIK PERUSAHAAN [GRI 2-27]

COMPLIANCE AND CORPORATE CODE OF ETHICS [GRI 2-27]

Berdasarkan POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank melakukan pengelolaan risiko kepatuhan serta memastikan terlaksananya budaya kepatuhan dalam kegiatan dan aktivitas Bank. Bank Sulteng memahami pentingnya fungsi kepatuhan yang efektif dalam pengelolaan Perusahaan, mengingat kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat yang mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar, maka diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko, salah satunya adalah risiko kepatuhan.

Bank Sulteng berkomitmen untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara konsisten sehingga diharapkan akan semakin mempercepat tumbuhnya budaya kepatuhan di lingkungan Perusahaan. Bank secara aktif mengambil berbagai langkah untuk mencegah manajemen Bank dalam menetapkan kebijakan dan atau mengambil keputusan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur ketidakpatuhan, penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan Peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Bank Sulteng menekankan bahwa setiap aktivitas dan operasional bank wajib tunduk dan patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dan Kode Etik Perusahaan pada semua tingkatan organisasi dan seluruh kegiatan usaha.

Bank mendorong dijalankannya kepatuhan terhadap sistem nilai dan perilaku sebagaimana dimuat dalam Pedoman Nilai-Nilai Budaya dan Kode Etik Bank Sulteng dan berkomitmen untuk menerapkannya secara konsisten. Seluruh pimpinan dari setiap tingkatan dalam Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Pedoman Nilai-Nilai Budaya dan Kode Etik dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada jajaran masing-masing.

Pedoman Nilai-Nilai Budaya dan Kode Etik digunakan sebagai dasar dan acuan bagi setiap Insan Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya termasuk dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Manajemen dan Pegawai Bank wajib memahami dan dapat menerima sepenuhnya serta berjanji akan menerapkan dengan sebaik-baiknya Pedoman Nilai-Nilai Bank dan Kode Etik yang dinyatakan dalam pernyataan Kepatuhan Manajemen dan Pegawai Bank Sulteng.

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks, the Bank manages compliance risks and ensures the implementation of a compliance culture across the Bank's operations and activities. Bank Sulteng understands the importance of an effective compliance function in Company management, considering the increasing complexity of the Bank's business activities which results in greater challenges and risk exposures, thus necessitating various efforts to mitigate risks, one of which is compliance risk.

Bank Sulteng is committed to executing the compliance function consistently, which is expected to accelerate the growth of a compliance culture within the Company. The Bank actively takes various steps to prevent the Bank's management from establishing policies and/or making decisions that contain elements of non-compliance, deviations, or violations of Financial Services Authority regulations and other applicable laws and regulations.

Bank Sulteng emphasizes that all bank activities and operations must be subject to and comply with prevailing laws, regulations, and the Company's Code of Ethics across all organizational levels and business activities.

The Bank encourages compliance with the value systems and behaviors as stipulated in the Bank Sulteng Cultural Values and Code of Ethics Guidelines and is committed to implementing them consistently. All leaders at every level within the Company are responsible for ensuring that the Cultural Values and Code of Ethics Guidelines are complied with and properly executed within their respective ranks.

The Cultural Values and Code of Ethics Guidelines serve as the foundation and reference for every Company Member in carrying out their activities, including interacting with stakeholders. The Bank's Management and Employees are required to understand and fully accept, as well as pledge to implement to the best of their ability, the Bank's Value Guidelines and Code of Ethics as declared in the Bank Sulteng Management and Employee Compliance Statement.

Perusahaan secara berkala melakukan pemantauan terhadap penegakan Kode Etik Perusahaan dan memastikan segala bentuk ketidakpatuhan Pedoman Nilai-Nilai Budaya dan Kode Etik yang dilakukan pegawai tidak dapat ditolerir dan akan mendapatkan sanksi. Pada tahun 2025, terdapat kasus pelanggaran terhadap Pedoman Nilai-Nilai Budaya dan Kode Etik Bank Sulteng, sebagai berikut:

The Company periodically monitors the enforcement of the Company's Code of Ethics and ensures that any form of non-compliance with the Cultural Values and Code of Ethics Guidelines by employees is intolerable and will be subject to sanctions. In 2025, there were cases of violations regarding the Bank Sulteng Cultural Values and Code of Ethics Guidelines, as follows:

Jenis Sanksi	Jumlah Pelanggaran Number of Violations		Type Of Sanction
	2025	2024	
Surat Teguran	61	13	Letter of Reprimand
Surat Peringatan I	28	3	Warning Letter I
Surat Peringatan II	11	9	Warning Letter II
Surat Peringatan III	9	6	Warning Letter III
Skorsing	-	-	Suspension
Penundaan Pengangkatan	5	-	Postponement of Appointment
Pemutusan Hubungan Kerja	6	2	Termination of Employment
Jumlah	120	33	Total

KOMITMEN ANTI KORUPSI [GRI 205-1] [GRI 205-2] ANTI-CORRUPTION COMMITMENT [GRI 205-1] [205-2]

Komitmen Anti Korupsi bagi Perusahaan dilakukan dengan menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undangan anti korupsi yang berlaku di Indonesia. Perusahaan mengadopsi ketentuan dan nilai-nilai yang mencegah terjadinya korupsi termasuk didalamnya praktik memberi dan menerima hadiah dan suap.

Pencegahan tindakan korupsi dan gratifikasi dilingkungan Perusahaan dengan mendasarkan diri pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Bank Sulteng telah menyusun kebijakan dan prosedur yang mengatur tentang upaya pencegahan tindakan korupsi dan program pengendalian gratifikasi diatur dalam:

- Surat Keputusan Direksi Nomor: 126/SK-Dir/BPD-ST/SKK/2022/Tentang Standar Operasional Prosedur Pengendalian, Pelaporan Gratifikasi Dan Anti Penyuapan.
- Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 1 Oktober 2024, dan telah melakukan sertifikasi SNI ISO 37001:2016.

Kebijakan Bank Sulteng menerapkan aturan yang tegas untuk tidak mentolerir apabila terjadi praktik korupsi dan sejenisnya atau yang mendorong terjadinya praktik tersebut di lingkungan Perusahaan. Bank Sulteng menerapkan sistem dan prosedur yang transparan untuk menghindari penyalahgunaan wewenang, setiap tindakan yang terindikasi korupsi bagi insan Perusahaan dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing system* Perusahaan, Bank Sulteng memastikan akan menindaklanjutinya baik dilakukan melalui mekanisme internal atau disampaikan melalui jalur hukum

Untuk meminimalkan terjadinya praktik korupsi dan sejenisnya di lingkungan Perusahaan, Bank Sulteng secara berkesinambungan melaksanakan kampanye anti korupsi dalam memberi pemahaman kepada jajaran internal dan juga pihak eksternal Perusahaan untuk menghindari praktik atau tindakan yang terindikasi korupsi. Bank Sulteng mengeluarkan himbuan kepada masyarakat dan seluruh vendor untuk tetap menjaga dan mendukung Bank Sulteng dengan tidak memberikan/melayani permintaan berupa imbalan atau hadiah dalam bentuk apapun kepada seluruh pejabat maupun pegawai Bank Sulteng.

Kampanye anti korupsi dilakukan dengan beragam kegiatan, baik melalui pembuatan poster anti korupsi, leaflet atau dengan penggunaan media elektronik untuk menyampaikan informasi terkait program anti korupsi di lingkungan Perusahaan.

The Anti-Corruption Commitment for the Company is carried out by implementing and complying with the anti-corruption laws and regulations applicable in Indonesia. The Company adopts provisions and values that prevent the occurrence of corruption, including the practices of giving and receiving gifts and bribery.

The prevention of corruption and gratification within the Company is based on Law No. 20 of 2001 concerning Amendments to Law No. 31 of 1999 regarding the Eradication of Criminal Acts of Corruption. Bank Sulteng has formulated policies and procedures regulating corruption prevention efforts and gratification control programs as set forth in:

- Decree of the Board of Directors Number: 126/SK-Dir/BPD-ST/SKK/2022 concerning Standard Operating Procedures for Controlling, Reporting Gratification, and Anti-Bribery.
- Anti-Bribery Management System (ABMS) Guidelines approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners on October 1, 2024, and has obtained SNI ISO 37001:2016 certification.

Bank Sulteng's policy implements strict rules with zero tolerance for corruption practices and the like, or anything that encourages such practices within the Company. Bank Sulteng implements transparent systems and procedures to avoid abuse of authority; any action indicating corruption by Company personnel can be reported through the Company's whistleblowing system. Bank Sulteng ensures that it will follow up on such reports through either internal mechanisms or legal channels.

To minimize the occurrence of corruption practices and the like within the Company, Bank Sulteng continuously carries out anti-corruption campaigns to provide understanding to internal ranks and external parties to avoid practices or actions indicating corruption. Bank Sulteng issues appeals to the public and all vendors to maintain and support Bank Sulteng by not providing/serving requests for rewards or gifts in any form to all officials or employees of Bank Sulteng.

Anti-corruption campaigns are conducted through various activities, including the creation of anti-corruption posters, leaflets, or through the use of electronic media to convey information related to anti-corruption programs within the Company.

HAK ASASI MANUSIA [GR1 2-27]

HUMAN RIGHTS [GR1 2-27]

Bank Sulteng melaksanakan kebijakan Hak Asasi Manusia sebagai pondasi dalam pelaksanaan kegiatan dan operasional usaha Perusahaan, dan berkomitmen untuk menghormati hak-hak dasar baik itu pegawai, masyarakat maupun pihak lain yang terkait oleh aktivitas Bank. Pemberlakuan kebijakan HAM di lingkungan Perusahaan meliputi penghormatan terhadap hak untuk menyampaikan aspirasi, berkumpul dan berserikat, melarang segala bentuk pelecehan dan kekerasan di tempat kerja, bebas dari praktik kerja paksa dan pekerja anak serta menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Perusahaan memandang hak asasi manusia bersifat menyeluruh (universal) yang dimiliki oleh setiap orang tanpa adanya perbedaan suku, ras, agama, jenis kelamin, budaya atau identitas lainnya yang melekat. Konsep inilah yang diterapkan di lingkungan kerja Perusahaan, seluruh Insan Bank adalah aset yang berharga, oleh karenanya segala hal yang menyangkut hubungan ketenagakerjaan (Hubungan Industrial) dilaksanakan atas dasar kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua karyawan baik terkait proses rekrutmen, pengembangan karir dilakukan melalui proses seleksi yang transparan dan obyektif dengan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perusahaan yang berlaku.

Praktik menjunjung hak asasi manusia di lingkungan Perusahaan, yaitu:

- Hak berserikat bagi karyawan, Karyawan dapat memilih apakah akan diwakili secara kolektif atau tidak oleh suatu kelompok serikat pekerja yang dibentuk.
- Hak Politik, Perusahaan menghargai hak politik setiap karyawan dan menghargai hak karyawan untuk menyalurkan aspirasi politiknya sepanjang hal tersebut dilakukan di luar jam kerja dan tidak mengganggu aktivitas kerja di lingkungan Perusahaan.
- Kasus-kasus pekerja anak dan praktik kerja paksa, Perusahaan memastikan tidak mempekerjakan anak-anak dan tidak menerapkan tenaga kerja paksa. Perusahaan menetapkan persyaratan batas usia minimal yang dapat bekerja dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap proses batasan tersebut.
- Perlindungan atas data pribadi, Perusahaan memastikan untuk melindungi data pribadi baik data karyawan maupun data nasabah. Data-data tersebut akan dijaga, dilindungi dan akan digunakan sesuai peruntukannya. Kebijakan kerahasiaan dan keterbukaan informasi di terapkan di Perusahaan.
- Mencegah kegiatan yang memberi dampak negatif terhadap HAM.

Bank Sulteng implements Human Rights policies as a foundation in the execution of the Company's business activities and operations, and is committed to respecting the fundamental rights of employees, the community, and other parties affected by the Bank's activities. The enforcement of Human Rights policies within the Company environment includes respect for the right to voice aspirations, assemble, and associate, prohibiting all forms of harassment and violence in the workplace, remaining free from forced labor and child labor practices, as well as providing a safe and comfortable working environment.

The Company views human rights as universal, held by every individual regardless of differences in ethnicity, race, religion, gender, culture, or other inherent identities. This concept is implemented within the Company's work environment; all Bank Personnel are valuable assets. Therefore, all matters concerning employment relations (Industrial Relations) are carried out based on equality and equal opportunity for all employees, both regarding the recruitment process and career development, which are conducted through transparent and objective selection processes while consistently referring to applicable laws, regulations, and Company policies.

Human rights upholding practices within the Company environment are as follows:

- The right to associate for employees: Employees may choose whether or not to be represented collectively by an established labor union.
- Political Rights: The Company respects the political rights of every employee and honors the right of employees to channel their political aspirations, provided it is conducted outside of working hours and does not interfere with work activities within the Company environment.
- Cases of child labor and forced labor practices: The Company ensures it does not employ children and does not implement forced labor. The Company establishes minimum age requirements for employment and maintains strict oversight over these limitation processes.
- Protection of personal data: The Company ensures the protection of personal data for both employees and customers. Such data will be guarded, protected, and used according to its intended purpose. Confidentiality and information disclosure policies are implemented within the Company.
- Preventing activities that have a negative impact on Human Rights.

BENTURAN KEPENTINGAN [GRI 2-15]

CONFLICT OF INTEREST [GRI 2-15]

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi dimana terjadinya konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomi individu baik anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun pegawai. Kebijakan terkait benturan kepentingan Bank Sulteng mewajibkan setiap Insan Perusahaan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan, Bank melarang setiap Insan Perusahaan berada dalam situasi yang menimbulkan benturan kepentingan agar setiap keputusan yang diambil semata-mata demi kepentingan terbaik Perusahaan.

Bank mewajibkan seluruh Insan Perusahaan untuk menandatangani pakta integritas sebagai wujud dari komitmen untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara etis dan profesional serta sesuai hukum dan peraturan yang berlaku. Penerapan pakta integritas akan menghindari situasi apa pun yang mungkin menciptakan konflik antara kepentingan pribadi dan kepentingan Perusahaan. Demikian juga setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib membuat surat pernyataan bebas benturan kepentingan dan melaporkan apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya misalnya terkait kepemilikan saham di suatu perusahaan.

Bank Sulteng melarang setiap Insan Perusahaan memanfaatkan jabatan dan menggunakan informasi penting dan rahasia Perusahaan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perusahaan. Bank Sulteng memastikan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi bebas dari benturan kepentingan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

A conflict of interest is a condition where a conflict arises between the Company's economic interests and the individual economic interests of members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or employees. Bank Sulteng's conflict of interest policy requires every Company Personnel to avoid any form of potential conflict of interest that could harm the Company. The Bank prohibits all Company Personnel from being in situations that give rise to conflicts of interest to ensure that every decision made is solely in the best interests of the Company.

The Bank requires all Company Personnel to sign an integrity pact as a manifestation of the commitment to carry out their duties and responsibilities ethically, professionally, and in accordance with applicable laws and regulations. The implementation of the integrity pact aims to avoid any situation that might create a conflict between personal interests and the Company's interests. Likewise, every member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is required to issue a statement of being free from conflicts of interest and to report any change in status that affects their independence, such as matters related to share ownership in a company.

Bank Sulteng prohibits every Company Personnel from exploiting their position or using the Company's material and confidential information for personal gain or for the benefit of others or other parties to the detriment of the Company's interests. Bank Sulteng ensures that every member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is free from conflicts of interest in performing their duties and responsibilities.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN [GRI 2-216] WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 102-17]

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan bertanggung jawab, Bank Sulteng mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) yang merupakan kegiatan penting untuk menjaga proses bisnis berjalan sesuai dengan etika bisnis yang menjunjung tinggi nilai dan integritas.

Whistleblowing System Bank Sulteng merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan Perusahaan, kode etik, gratifikasi dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank. Melalui penerapan *WhistleBlowing System* memungkinkan pihak internal dan eksternal Perusahaan melaporkan dugaan pelanggaran dengan mudah dan nyaman.

Bank Sulteng memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pelapor pengaduan pelanggaran, baik dari pihak internal maupun pemangku kepentingan lainnya. Pengaduan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat bahwa pengaduan disampaikan secara tertulis, memuat identitas pelapor (kerahasiaan identitas pelapor akan tetap terjaga), memuat informasi yang memberikan petunjuk mengenai permasalahan atas indikasi pelanggaran yang melibatkan insan Perusahaan. Bank Sulteng akan memberikan perlindungan hukum kepada pelapor sebagai bentuk keamanan dan keselamatan terhadap segala bentuk tekanan, ancaman atau intimidasi (misalnya pemecatan, perlakuan yang tidak adil, dan lainnya) sehubungan dengan pelaporan yang disampaikan melalui saluran WBS.

Pelapor dapat menyampaikan dugaan pelanggaran atau penyimpangan kepada Perusahaan melalui media yang telah disediakan, yakni:

- Website Bank Sulteng www.banksulteng.co.id;
- Email whistleblower@banksulteng.co.id;
- Pesan Whatsapp (WA) dengan nomor telepon +62 821 8865 2228;
- Pesan singkat (SMS) dengan nomor telepon +62 821 8865 2228;
- Telepon dengan nomor +62 821 8865 2228.
- Surat dengan tujuan ke alamat:
Whistleblowing System Bank Sulteng
Divisi Satuan Kerja Kepatuhan (Unit SMAP & *Whistleblower*)
Kantor Pusat PT. Bank Sulteng
31. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu

To create a clean and accountable work environment, Bank Sulteng has developed a Whistleblowing System (WBS), which is a vital initiative to ensure that business processes operate in accordance with business ethics that uphold values and integrity.

Bank Sulteng's Whistleblowing System serves as a reporting medium to convey allegations or incidents related to fraud, legal violations, company regulations, the code of ethics, gratification, and conflicts of interest committed by the Bank's internal parties. The implementation of the Whistleblowing System enables both internal and external parties of the Company to report suspected violations easily and conveniently.

Bank Sulteng provides ample opportunity for whistleblowers, including both internal parties and other stakeholders. Submitted complaints must meet certain requirements: they must be in writing, include the reporter's identity (the confidentiality of the reporter's identity will be maintained), and contain information providing leads regarding the indicated violations involving Company personnel. Bank Sulteng will provide legal protection to the whistleblower as a form of security and safety against all forms of pressure, threats, or intimidation (such as dismissal, unfair treatment, etc.) in connection with the reports submitted through the WBS channel.

Whistleblowers may report suspected violations or irregularities to the Company through the provided media, namely:

- Bank Sulteng Website: www.banksulteng.co.id;
- Email: whistleblower@banksulteng.co.id;
- WhatsApp (WA): +62 821 8865 2228;
- Short Message Service (SMS): +62 821 8865 2228;
- Telephone: +62 821 8865 2228.
- Letter addressed to:
Whistleblowing System Bank Sulteng
Compliance Work Unit Division (ABMS & *Whistleblower* Unit)
PT Bank Sulteng Head Office
Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu

Sampai akhir tahun 2025, terdapat 4 laporan pengaduan melalui sarana *Whistleblowing System* dan sudah dilakukan penanganan baik dengan status masih ditindaklanjuti maupun laporan yang sudah tuntas dengan status pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

As of the end of 2025, there were 4 complaint reports received through the *Whistleblowing System*. These have been processed, with some currently being followed up and others resolved with the imposition of sanctions for the violations committed.

No.	Uraian	Jumlah Laporan Number of Reports		Description
		2025	2024	
1.	Triwulan I	1	0	Quarter I
2.	Triwulan II	2	2	Quarter II
3.	Triwulan III	0	1	Quarter III
4.	Triwulan IV	1	1	Quarter IV
Total		4	4	Total

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN [GRI 2-26] BUILDING A SUSTAINABLE CULTURE [GRI 2-26]

Budaya keberlanjutan dibangun melalui nilai dan prinsip yang sejalan dengan pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola Bank Sulteng menanamkan nilai-nilai dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam upaya mengembangkan budaya keberlanjutan di lingkungan Bank.

Kesadaran akan pentingnya aspek keberlanjutan dalam mendukung aktivitas dan keberlanjutan bisnis mendorong Bank Sulteng menetapkan prioritas untuk menginternalisasi budaya keberlanjutan dalam setiap aktivitasnya serta terus meningkatkan awareness pada setiap karyawannya. Pemahaman aspek keberlanjutan harus menjadi budaya di lingkungan Perusahaan dan merupakan nilai yang dipegang teguh oleh seluruh Insan Perusahaan sebagai landasan dalam berfikir, bertindak serta merupakan bentuk etika, sikap, perilaku dan cara pandang dalam melaksanakan tugas di Perusahaan dengan pemahaman atas aktivitas dan tindakan yang dilakukan tersebut untuk usaha yang berkelanjutan dan tujuan jangka panjang.

Beberapa Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di lingkungan Perusahaan, yaitu:

1. Penyediaan produk dan layanan yang andal dan kompetitif.
Bank Sulteng memberikan pelayanan kepada nasabah dengan menjunjung etika kerja,

A sustainability culture is built through values and principles aligned with environmental, social, and governance pillars. Bank Sulteng instills values and applies sustainability principles in an effort to develop a sustainability culture within the Bank.

Awareness of the importance of sustainability aspects in supporting business activities and continuity drives Bank Sulteng to prioritize the internalization of a sustainability culture in every activity and to continuously enhance awareness among all employees. Understanding sustainability aspects must become a culture within the Company and is a value held firmly by all Company Personnel as a foundation for thinking and acting; it represents a form of ethics, attitude, behavior, and perspective in performing duties at the Company, with the understanding that such activities and actions are aimed at sustainable business and long-term goals.

Several activities to build a sustainability culture within the Company environment include:

1. Provision of reliable and competitive products and services.
Bank Sulteng provides services to customers by upholding work ethics and delivering fast and

pelayanan yang cepat dan merata dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk menghindari terjadinya risiko dalam pemberian layanan kepada nasabah.

2. Literasi dan Inklusi Keuangan kepada masyarakat, Bank secara rutin melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan dengan tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang produk, layanan serta topik keuangan berkelanjutan dan menyediakan akses keuangan yang setara kepada seluruh masyarakat.
3. Menerapkan green office berkelanjutan. Bank berupaya terus menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan menjaga kebersihan lingkungan kantor serta menyediakan tanaman hijau pada setiap kantor-kantor Perusahaan.
4. Pembiayaan secara selektif. Bank memberikan pembiayaan secara selektif yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan (sustainable finance), serta memberi dukungan melalui pembiayaan ke sektor UMKM, dan industri yang berwawasan sosial dalam rangka untuk mendukung keuangan berkelanjutan.
5. Pelaksanaan edukasi internal tentang rencana aksi keuangan berkelanjutan. Bank melakukan pelatihan kepada pegawai secara rutin dalam rangka meningkatkan pemahaman terkait keuangan berkelanjutan.
6. Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bank melakukan dan meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial melalui pemberian bantuan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat dan inklusi keuangan.

equitable service while prioritizing prudential principles to avoid risks in service delivery to customers.

2. Financial Literacy and Inclusion for the community. The Bank regularly conducts financial literacy and inclusion activities aimed at providing the public with an understanding of products, services, and sustainable finance topics, as well as providing equal financial access to the entire community.
3. Implementing a sustainable green office. The Bank strives to continuously preserve the environment by maintaining the cleanliness of the office environment and providing greenery in every Company office.
4. Selective financing. The Bank provides selective financing aligned with sustainable finance principles and provides support through financing for the MSME (UMKM) sector and socially-oriented industries to support sustainable finance.
5. Implementation of internal education on the sustainable finance action plan. The Bank conducts regular training for employees to enhance their understanding of sustainable finance.
6. Implementing Social and Environmental Responsibility (TJSL). The Bank conducts and enhances social responsibility activities by providing infrastructure and facility assistance, as well as community empowerment and financial inclusion.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [GRI 2-29] [E.4.]

STAKEHOLDER INVOLVEMENT [GRI 2-29] [E.4]

Pemangku Kepentingan merupakan pihak yang memegang peranan penting bagi keberlangsungan Perusahaan. Pelibatan pemangku kepentingan merupakan bentuk kolaborasi, kerja sama, dan supervisi yang diperlukan Perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan strategi keberlanjutan. Pelibatan pemangku kepentingan ini juga selaras dengan upaya Perusahaan dalam mensinergikan antara kinerja operasional, pertumbuhan profit serta turut mensejahterakan kehidupan masyarakat dan memelihara lingkungan dimana Perusahaan dijalankan.

Pelaksanaan hubungan dengan pemangku kepentingan dilakukan secara profesional dengan menerapkan prioritas sesuai pemetaan kebutuhan serta senantiasa mengedepankan prinsip saling menghargai dan membutuhkan yang terjalin sesuai dengan azas kewajaran dan kesetaraan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Perusahaan telah melakukan identifikasi dan pemetaan pemangku kepentingan secara menyeluruh berdasarkan kebutuhan Perusahaan. Dalam proses identifikasi ini, beberapa kelompok pemangku kepentingan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan Perusahaan. Beberapa kelompok tersebut memiliki pengaruh signifikan bagi kelangsungan usaha Perusahaan diantaranya Nasabah, Pemerintah dan regulator, komunitas, pemasok, media dll.

Bank Sulteng menyadari dan memperhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan, melalui beragam sarana dan media, Perusahaan melakukan interaksi dengan pemangku kepentingan baik secara formal maupun informal dengan tujuan agar kepentingan pemangku kepentingan dapat diperhatikan dengan baik oleh Perusahaan. Pelibatan pemangku kepentingan dapat dilakukan melalui beragam cara, antara lain dengan mempertimbangkan kepentingan mereka dalam setiap kebijakan dan aktivitas Perusahaan selain memberikan alternatif penyelesaian terhadap keluhan yang disampaikan oleh setiap pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaannya komitmen Bank Sulteng untuk membina hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya didasarkan pada ketentuan yang diatur dalam regulasi, namun kesadaran muncul karena Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan yang lebih luas. Bank Sulteng memberi peluang yang sama kepada pemangku kepentingan untuk dapat terlibat

Stakeholders hold a vital role in the Company's sustainability. Stakeholder engagement is a form of collaboration, cooperation, and supervision required by the Company to develop and implement its sustainability strategy. This engagement is also aligned with the Company's efforts to synergize operational performance and profit growth while contributing to the well-being of the community and preserving the environment where the Company operates.

Relationships with stakeholders are conducted professionally by applying priorities according to needs mapping, consistently prioritizing the principles of mutual respect and mutual need, maintained in accordance with the principles of fairness and equality based on applicable regulations. The Company has conducted comprehensive identification and mapping of stakeholders based on Company needs. In this identification process, several stakeholder groups have a direct influence on the Company's sustainability. These groups hold significant influence over the Company's business continuity, including Customers, Government and regulators, communities, suppliers, media, etc.

Bank Sulteng recognizes and attends to stakeholder expectations; through various means and media, the Company interacts with stakeholders both formally and informally to ensure that stakeholder interests are well-regarded by the Company. Stakeholder engagement can be carried out in various ways, including by considering their interests in every Company policy and activity, in addition to providing alternative resolutions for grievances submitted by any stakeholder.

In its implementation, Bank Sulteng's commitment to fostering good relationships with all stakeholders is not only based on regulatory provisions but also stems from the awareness that the Bank is an inseparable part of broader society. Bank Sulteng provides equal opportunities for stakeholders to be involved and contribute to the Company, viewed proportionally according to Company needs. One form of program

dan berkontribusi pada Perusahaan dengan melihat proporsinya sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Bentuk program yang melibatkan pemangku kepentingan dapat dilihat dari keterlibatan pemasok untuk pengadaan kebutuhan barang dan jasa untuk kepentingan Perusahaan. Bank Sulteng memberi kesempatan kepada mitra Perusahaan untuk ikut terlibat dengan senantiasa menjaga terciptanya persaingan yang sehat serta menjunjung prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif serta akuntabel dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan.

Selain itu bentuk keterlibatan Perusahaan dengan pemangku kepentingan yakni implementasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan (*Corporate social Responsibility*) yang merupakan suatu komitmen yang dilaksanakan Bank Sulteng sebagai bentuk tanggung jawab sosial sekaligus wujud nyata partisipasi dan kepedulian Bank dalam mendukung program Pemerintah dan Masyarakat serta lingkungan kerja Bank dalam bentuk filantropi program (sumbangan dan bantuan) dan pengembangan Masyarakat (*community development*) atau pengembangan kewirausahaan (*enterpreneurship development*) yang merupakan program Pembangunan ekonomi berkelanjutan (*Sustainable*) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Bank sendiri maupun masyarakat pada umumnya dan Pemerintah Daerah.

involving stakeholders can be seen in the involvement of suppliers for the procurement of goods and services for the Company's benefit. Bank Sulteng provides opportunities for Company partners to be involved by consistently maintaining healthy competition and upholding the principles of effectiveness, efficiency, openness, competitiveness, transparency, fairness/non-discrimination, and accountability in the procurement processes conducted.

Furthermore, a form of the Company's engagement with stakeholders is the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program, which is a commitment carried out by Bank Sulteng as a form of social responsibility and a tangible manifestation of the Bank's participation and concern in supporting Government and Community programs as well as the Bank's working environment. This takes the form of philanthropy programs (donations and assistance), community development, or entrepreneurship development, which are sustainable economic development programs aimed at improving the quality of life and an environment that is beneficial both for the Bank itself, the general public, and the Regional Government.

Bank  Sulteng

KEBERLANJUTAN KINERJA EKONOMI PERBANKAN

Bank Sulteng - Dasbor Strategis



Manajemen Risiko Terpadu

Analisis Tren & Proyeksi



Analisis



2 Manajemen

Metriks ESG K



Kinerja Ekonomi

Economic Performance



Inklusi Keuangan

Kepatuhan & Tata Kelola

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Perekonomian global pada tahun 2025 dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi akibat berlanjutnya ketegangan geopolitik serta meningkatnya kebijakan proteksionisme, khususnya dari Amerika Serikat. Kondisi tersebut mendorong fragmentasi perdagangan global dan berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,3% pada 2024 menjadi sekitar 3,1% pada 2025 dan diproyeksikan melemah lebih lanjut pada 2026.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat dengan pertumbuhan pada kisaran 4,7–5,5% pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didukung oleh konsumsi domestik yang terjaga, peningkatan investasi, serta kinerja ekspor nonmigas yang tetap baik. Stabilitas makroekonomi juga terpelihara melalui inflasi yang terkendali, sistem keuangan yang kuat, serta sinergi kebijakan fiskal dan moneter. Struktur pertumbuhan ekonomi semakin seimbang dengan kontribusi dari konsumsi, investasi produktif, dan ekspor bernilai tambah, sejalan dengan upaya transformasi ekonomi melalui hilirisasi dan digitalisasi.

Kinerja sektor eksternal Indonesia juga tetap solid, tercermin dari neraca perdagangan yang terjaga, defisit transaksi berjalan yang rendah, serta cadangan devisa yang memadai. Nilai tukar Rupiah sempat mengalami tekanan akibat faktor global, namun tetap stabil berkat kebijakan intervensi Bank Indonesia dan fundamental ekonomi yang kuat. Sementara itu, inflasi sepanjang tahun 2025 tercatat sebesar 2,92% (yoy), masih dalam kisaran sasaran nasional, dengan tekanan utama berasal dari kelompok pangan.

Pada tingkat daerah, perekonomian Sulawesi Tengah menunjukkan kinerja yang sangat kuat dengan pertumbuhan mencapai 8,47% pada 2025, didorong oleh sektor industri pengolahan, ekspor, serta sektor pertanian dan pertambangan. Inflasi daerah tetap terkendali dan pengelolaan fiskal daerah menunjukkan kinerja yang baik dengan realisasi APBD yang sehat. Penguatan pembiayaan daerah dan akses keuangan, khususnya bagi UMKM, turut mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif serta penurunan tingkat kemiskinan.

Sementara itu, Industri perbankan Indonesia pada tahun 2025 tetap berada dalam kondisi stabil, sehat, dan berdaya tahan di tengah ketidakpastian global,

Economic and Banking Industry Conditions

The global economy in 2025 faced high uncertainty due to ongoing geopolitical tensions and rising protectionist policies, particularly from the United States. These conditions drove global trade fragmentation and impacted the slowdown of world economic growth from 3.3% in 2024 to approximately 3.1% in 2025, with projections indicating further weakening in 2026.

Amidst these global dynamics, Indonesia's economy continued to demonstrate strong resilience, with growth ranging between 4.7–5.5% in 2025. This growth was supported by stable domestic consumption, increased investment, and consistently solid non-oil and gas export performance. Macroeconomic stability was also maintained through controlled inflation, a robust financial system, and synergy between fiscal and monetary policies. The structure of economic growth became increasingly balanced, with contributions from consumption, productive investment, and value-added exports, in line with economic transformation efforts through downstreaming and digitalization.

The performance of Indonesia's external sector remained solid, as reflected in a maintained trade balance, a low current account deficit, and adequate foreign exchange reserves. The Rupiah exchange rate experienced some pressure due to global factors but remained stable thanks to Bank Indonesia's intervention policies and strong economic fundamentals. Meanwhile, inflation throughout 2025 was recorded at 2.92% (yoy), remaining within the national target range, with the primary pressure originating from the food group.

At the regional level, the economy of Central Sulawesi showed very strong performance, with growth reaching 8.47% in 2025, driven by the manufacturing, export, agricultural, and mining sectors. Regional inflation remained controlled, and regional fiscal management showed good performance with healthy APBD (Regional Budget) realization. The strengthening of regional financing and financial access, particularly for MSMEs, contributed to more inclusive economic growth and a reduction in poverty rates.

Meanwhile, the Indonesian banking industry in 2025 remained stable, sound, and resilient amidst global uncertainty, bolstered by maintained liquidity, strong

ditopang oleh likuiditas yang terjaga, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang kuat, serta penyaluran kredit yang terus meningkat terutama pada sektor investasi dan korporasi. Kualitas aset juga tetap terkendali dengan rasio kredit bermasalah yang rendah, sementara permodalan yang kuat memberikan bantalan risiko yang memadai. Kondisi ini juga didukung oleh likuiditas perekonomian yang memadai serta akselerasi digitalisasi layanan keuangan yang meningkatkan efisiensi, inklusi keuangan, dan transaksi digital, sehingga secara keseluruhan industri perbankan menjadi fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk peran Bank Sulteng di daerah.

Strategi dan Prospek Usaha Bank Sulteng

Pada tahun 2025, Bank Sulteng telah menjalankan strategi pemasaran yang berfokus pada peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), penguatan fee based income, serta peningkatan kualitas layanan melalui inovasi produk, edukasi nasabah, dan penguatan hubungan dengan pelanggan. Berbagai program strategis seperti pelatihan tenaga funding, kerja sama layanan pensiun, pengembangan aplikasi digital funding, program tabungan berhadiah, layanan nasabah prioritas, tabungan rencana qurban, layanan mobil kas keliling, serta program promosi HUT Bank Sulteng menjadi upaya utama dalam memperluas basis nasabah, meningkatkan loyalitas, dan mendorong pertumbuhan dana murah.

Prospek usaha Bank Sulteng diproyeksikan tetap positif seiring dengan ketahanan ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah yang tinggi, serta kondisi industri perbankan yang stabil dan sehat. Pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong oleh industri pengolahan, pertambangan, ekspor, dan hilirisasi membuka peluang ekspansi pembiayaan, khususnya pada sektor produktif dan UMKM.

Peluang pengembangan Bank Sulteng juga didukung oleh digitalisasi layanan keuangan, pertumbuhan transaksi digital, serta peningkatan inklusi keuangan. Dengan strategi yang prudent, fokus pada sektor produktif, dan penguatan manajemen risiko, Bank Sulteng memiliki prospek pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan pada tahun yang akan datang.

growth in Third-Party Funds (DPK), and continuously increasing credit distribution, especially in the investment and corporate sectors. Asset quality also remained controlled with low non-performing loan ratios, while strong capitalization provided an adequate risk buffer. These conditions were further supported by sufficient economic liquidity and the accelerated digitalization of financial services, which enhanced efficiency, financial inclusion, and digital transactions; overall, the banking industry serves as a vital foundation in supporting sustainable economic growth, including the role of Bank Sulteng in the region.

Bank Sulteng's Business Strategy and Prospects

In 2025, Bank Sulteng implemented a marketing strategy focused on increasing Third-Party Funds (DPK), strengthening fee-based income, and improving service quality through product innovation, customer education, and the enhancement of customer relationships. Various strategic programs, such as training for funding personnel, cooperation in pension services, development of digital funding applications, prize-linked savings programs, priority customer services, qurban plan savings, mobile cash services, and Bank Sulteng's anniversary promotion programs, were the primary efforts to expand the customer base, increase loyalty, and drive the growth of low-cost funds.

Bank Sulteng's business prospects are projected to remain positive in line with national economic resilience, high economic growth in Central Sulawesi, and stable and healthy banking industry conditions. Regional economic growth, driven by the manufacturing industry, mining, exports, and downstreaming, creates opportunities for financing expansion, particularly in the productive and MSME sectors.

Bank Sulteng's development opportunities are also supported by the digitalization of financial services, the growth of digital transactions, and the increase in financial inclusion. With a prudent strategy, a focus on the productive sector, and the strengthening of risk management, Bank Sulteng has stable and sustainable growth prospects in the coming years.

Integrasi Keuangan Berkelanjutan dalam Strategi dan Operasional [OJK E.5]

Penerapan keuangan berkelanjutan menjadi fokus utama Bank Sulteng dalam memastikan setiap aktivitas bisnis berjalan selaras dengan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Upaya ini diwujudkan melalui penyempurnaan kebijakan internal, penyesuaian prosedur operasional, serta penguatan sistem yang mendukung implementasi keberlanjutan secara menyeluruh. Dengan pendekatan tersebut, keberlanjutan tidak lagi dipandang sebagai inisiatif tambahan, melainkan telah menjadi bagian integral dari budaya kerja dan proses pengambilan keputusan di seluruh tingkatan organisasi.

Sejalan dengan arah strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), Bank Sulteng terus menjaga konsistensi implementasi keuangan berkelanjutan di tengah berbagai tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama terletak pada keterbatasan data dan metodologi dalam mengidentifikasi serta mengukur risiko berbasis aspek LST secara akurat. Selain itu, kebutuhan akan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami prinsip keberlanjutan juga menjadi perhatian penting. Perseroan merespon hal ini dengan memperkuat sistem manajemen risiko, meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan berkelanjutan, serta mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan terukur dalam setiap proses analisis dan pengambilan keputusan.

Disisilain, tantangan eksternal juga turut mempengaruhi efektivitas implementasi keuangan berkelanjutan, seperti dinamika regulasi, tingkat kesiapan pelaku usaha, serta kesadaran masyarakat terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Untuk itu, Bank Sulteng terus memperluas kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan masyarakat, guna membangun ekosistem yang lebih mendukung dan mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif, tangguh, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan Dan Didistribusikan [GRI 201-1]

Pada tahun 2025, Bank Sulteng mencatat nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp871.009 juta, meningkat 9,62% dibandingkan tahun 2024.

Integration of Sustainable Finance into Strategy and Operations [OJK E.5]

The implementation of sustainable finance is a primary focus for Bank Sulteng to ensure that every business activity is aligned with environmental, social, and governance (ESG) principles. This effort is realized through the refinement of internal policies, adjustments to operational procedures, and the strengthening of systems that support comprehensive sustainability implementation. With this approach, sustainability is no longer viewed as an additional initiative but has become an integral part of the work culture and decision-making processes at all levels of the organization.

In line with the strategic direction set out in the Bank Business Plan (RBB), Bank Sulteng continues to maintain consistency in the implementation of sustainable finance amidst increasingly complex challenges. One of the main challenges lies in the limited data and methodology for accurately identifying and measuring risks based on ESG aspects. In addition, the need to increase human resource competency in understanding sustainability principles is also an important concern. The Company responds to this by strengthening its risk management system, increasing internal capacity through continuous training, and adopting a more structured and measurable approach in every analysis and decision-making process.

On the other hand, external challenges also affect the effectiveness of sustainable finance implementation, such as regulatory dynamics, the readiness of business actors, and public awareness of responsible business practices. Therefore, Bank Sulteng continues to expand collaboration with various stakeholders, including regional governments, financial institutions, and the community, to build a more supportive ecosystem and encourage the creation of a financial system that is more inclusive, resilient, and oriented toward long-term sustainability.

Direct Economic Value Generated and Distributed [GRI 201-1]

In 2025, Bank Sulteng recorded a direct economic value generated of IDR 871,009 million, an increase of 9.62% compared to 2024. This growth was primarily

Pertumbuhan ini terutama didorong oleh kenaikan Pendapatan Bunga Bersih, meskipun Pendapatan Operasional Lainnya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan tetap mampu menjaga kinerja yang stabil di tengah dinamika ekonomi.

Nilai ekonomi yang didistribusikan juga meningkat menjadi Rp784.277 juta atau tumbuh 5,89% dari tahun sebelumnya. Distribusi ini mencakup beban operasional, pembayaran dividen, pajak, serta program CSR. Penyesuaian pada beberapa komponen mencerminkan upaya Bank dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan efisiensi kinerja.

Sementara itu, nilai ekonomi yang ditahan meningkat signifikan sebesar 60,77% menjadi Rp86.732 juta. Peningkatan ini menunjukkan penguatan kapasitas internal Bank sebagai bagian dari upaya menjaga kinerja ekonomi yang berkelanjutan serta mendukung pertumbuhan jangka panjang.

driven by an increase in Net Interest Income, despite a decline in Other Operating Income. This demonstrates the Company's continued ability to maintain stable performance amidst economic dynamics.

The economic value distributed also increased to IDR 784,277 million, representing a 5.89% growth from the previous year. This distribution includes operating expenses, dividend payments, taxes, and CSR programs. Adjustments to several components reflect the Bank's efforts to maintain a balance between stakeholder responsibilities and performance efficiency.

Meanwhile, the economic value retained increased significantly by 60.77% to IDR 86,732 million. This increase indicates the strengthening of the Bank's internal capacity as part of efforts to maintain sustainable economic performance and support long-term growth.

Tabel Nilai Ekonomi Bank Sulteng Tahun 2023-2025
Central Sulawesi Bank Economic Value Table 2023-2025

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	Description
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan				Direct Economic Value Generated
Pendapatan Bunga - Bersih	792.803	677.583	618.552	Interest Income - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	78.206	117.008	90.065	Other Operating Income
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan	871.009	794.591	708.617	Total Direct Economic Value Generated
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				Distributed Economic Value
Beban Operasional	506.312	476.255	373.467	Expenses
Beban Non Operasional	5.747	1.907	1.572	Non-Operating Expenses
Pembayaran Dividen	169.562	154.545	147.831	Dividend Payment
Beban Pajak Penghasilan	83.681	78.426	78.824	Income Tax Expense
Pengeluaran untuk Investasi Sosial Masyarakat (Dana CSR)	18.975	29.51	19.21	Expenditure on Community Social Investment (Dana CSR)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	784.277	740.64	620.910	Total Economic Value Distributed
Nilai Ekonomi yang Ditahan	86.732	53.948	87.708	Retained Economic Value

MENGELOLA DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DAN KETAHANAN KINERJA KEUANGAN [GRI 201-2] [OJK E.3.]

MANAGING THE IMPACTS OF CLIMATE CHANGE AND FINANCIAL PERFORMANCE RESILIENCE [GRI 201-2] [OJK E.3.]

Perubahan iklim menjadi faktor strategis yang mempengaruhi stabilitas sektor keuangan serta kinerja bisnis perbankan. Bank Sulteng memandang bahwa dampak perubahan iklim tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap risiko kredit, kualitas aset, dan keberlanjutan usaha nasabah. Oleh karena itu, Perseroan mengintegrasikan isu perubahan iklim ke dalam perencanaan strategis sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan kinerja keuangan dan memastikan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Bank Sulteng menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko fisik dan risiko transisi yang timbul akibat perubahan iklim. Risiko fisik, seperti bencana alam dan perubahan pola cuaca, dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur, sementara risiko transisi muncul dari perubahan regulasi dan pergeseran pasar menuju ekonomi rendah karbon. Untuk merespon hal tersebut, Perseroan memperkuat proses analisis pembiayaan dengan memasukkan aspek keberlanjutan serta meningkatkan kapasitas internal dalam pengelolaan risiko yang lebih komprehensif dan terukur.

Perubahan iklim juga membuka peluang bagi Bank Sulteng untuk mengembangkan portofolio pembiayaan berkelanjutan, khususnya pada sektor energi terbarukan dan kegiatan usaha ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan terus memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat guna membangun ekosistem yang lebih adaptif dan inklusif.

Climate change has become a strategic factor affecting the stability of the financial sector and banking business performance. Bank Sulteng views the impact of climate change as not only related to environmental aspects but also having direct implications for credit risk, asset quality, and customer business sustainability. Therefore, the Company integrates climate change issues into its strategic planning as part of efforts to maintain financial performance resilience and ensure long-term business continuity.

Bank Sulteng faces challenges in identifying and managing physical risks and transition risks arising from climate change. Physical risks, such as natural disasters and changing weather patterns, can affect debtors' repayment capacity, while transition risks arise from regulatory changes and market shifts toward a low-carbon economy. To respond to these issues, the Company is strengthening its financing analysis process by incorporating sustainability aspects and enhancing internal capacity for more comprehensive and measurable risk management.

Climate change also creates opportunities for Bank Sulteng to develop its sustainable financing portfolio, particularly in the renewable energy sector and environmentally friendly business activities. Furthermore, the Company continues to strengthen collaboration with regional governments, business actors, and the community to build a more adaptive and inclusive ecosystem.

KEPATUHAN PAJAK UNTUK Mendukung PEMBANGUNAN NASIONAL

[GRI 207-1]

TAX COMPLIANCE TO SUPPORT NATIONAL DEVELOPMENT [GRI 207-1]

Kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan menjadi salah satu komitmen utama Bank Sulteng dalam mendukung pembangunan nasional. Perseroan secara konsisten melaksanakan kewajiban pajak secara tepat waktu, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap penerimaan negara dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Bank Sulteng terus memperkuat pengelolaan perpajakan melalui peningkatan pengendalian internal, penyesuaian terhadap dinamika regulasi, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia. Langkah ini dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, sekaligus menjaga tingkat kepatuhan yang optimal di seluruh lini operasional.

Selain berkontribusi melalui pajak, Perseroan juga berkomitmen memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, yang tercermin dari pembagian dividen pada tahun 2025 sebesar Rp170 miliar untuk tahun buku 2024. Ke depan, Bank Sulteng akan terus meningkatkan praktik kepatuhan perpajakan sebagai bagian dari peran aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Tax compliance is one of Bank Sulteng's primary commitments in supporting national development. The Company consistently fulfills its tax obligations in a timely and accurate manner, in accordance with applicable regulations, as a tangible contribution to state revenue and the enhancement of public welfare.

In its implementation, Bank Sulteng continues to strengthen its tax management through enhanced internal controls, adjustments to regulatory dynamics, and the strengthening of human resource competencies. These steps are taken to ensure transparency and accountability, while maintaining an optimal level of compliance across all operational lines.

In addition to contributing through taxes, the Company is also committed to providing added value to shareholders, as reflected in the dividend distribution in 2025 amounting to IDR 170 billion for the 2024 fiscal year. Moving forward, Bank Sulteng will continue to enhance its tax compliance practices as part of its active role in supporting sustainable national economic development.



OPTIMALISASI DUKUNGAN PERBANKAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM BERKELANJUTAN [GRI 201-1] [GRI 203-2]

OPTIMIZING BANKING SUPPORT IN ENCOURAGING SUSTAINABLE MSME GROWTH [GRI 201-1] [GRI 203-2]

UMKM merupakan pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Bank Sulteng terus mengoptimalkan perannya melalui penyediaan akses pembiayaan yang lebih luas dan adaptif, guna mendukung pengembangan usaha masyarakat.

Bank Sulteng menghadirkan berbagai solusi keuangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan UMKM, baik untuk modal kerja maupun investasi. Selain itu, Perseroan juga melakukan penyederhanaan proses pembiayaan serta penguatan layanan digital guna mempercepat akses dan meningkatkan efisiensi layanan. Upaya ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperoleh dukungan finansial yang tepat dan berkelanjutan.

MSMEs are a vital pillar in driving inclusive and sustainable regional economic growth. Bank Sulteng continues to optimize its role through the provision of broader and more adaptive access to financing, in order to support the development of community businesses.

Bank Sulteng provides various financial solutions designed in accordance with the needs of MSMEs, for both working capital and investment. Furthermore, the Company also implements the streamlining of financing processes and the strengthening of digital services to accelerate access and improve service efficiency. These efforts aim to provide convenience for MSME actors in obtaining appropriate and sustainable financial support.

Tabel Rasio Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan (%)
Table of MSME Financing Ratio to Total Financing (%)

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Tahun Year	Total Pembiayaan Total Financing	Pembiayaan UMKM MSME Financing	Persentase Pembiayaan UMKM Thd Total Pembiayaan Percentage of MSME Financing to Total Financing
2025	8.548.013	160.672	1,88
2024	8.381.213	1.343.169	16,03
2023	7.066.612	202.954	2,87

Pada tahun 2025, total pembiayaan tercatat sebesar Rp8.548.013 juta, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp8.381.213 juta. Namun demikian, pembiayaan kepada sektor UMKM menunjukkan penurunan yang signifikan, dari Rp1.343.169 juta pada tahun 2024 menjadi Rp160.672 juta pada tahun 2025. Penurunan tersebut berdampak pada proporsi pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan, yang menurun dari 16,03% pada tahun 2024 menjadi 1,88% pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan komposisi penyaluran pembiayaan serta perlunya evaluasi terhadap strategi dukungan terhadap sektor UMKM.

Bank Sulteng terus melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkuat kembali peran pembiayaan UMKM sebagai pilar penting dalam perekonomian daerah. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui penguatan program pembinaan dan pendampingan usaha, peningkatan kualitas analisis kredit, serta pengembangan skema pembiayaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan UMKM.

In 2025, total financing was recorded at IDR 8.548.013 million, an increase compared to 2024 which stood at IDR 8,381,213 million. Nevertheless, financing for the MSME sector showed a significant decrease, from IDR 1,343,169 million in 2024 to IDR 160,672 million in 2025. This decrease impacted the proportion of MSME financing relative to total financing, which declined from 16.03% in 2024 to 1.88% in 2025. This condition indicates a change in the composition of financing distribution and the need for an evaluation of the support strategy for the MSME sector.

Bank Sulteng continues to undertake various strategic efforts to re-strengthen the role of MSME financing as a vital pillar in the regional economy. These efforts include strengthening business coaching and mentoring programs, improving the quality of credit analysis, and developing financing schemes that are more adaptive to the needs of MSMEs.

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Sektor	2025	2024	2023	Sector
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	292.697	312.274	282.411	Agriculture, Forestry and Fisheries
Pertambangan dan Penggalian	257.025	390.038	281.140	Mining and Quarrying
Industri Pengolahan	20.622	49.043	49.572	Processing Industry
Listrik, Gas, Air	52	52	699	Electricity, Gas, Water
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities
Konstruksi	874.402	606.882	278.800	Construction
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	135.389	384.205	130.220	Wholesale and Retail Trade; Repair and Maintenance of Automobiles and Motorcycles
Pengangkutan dan Pergudangan	493	257	272	Transportation and Warehousing
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	15.328	16.758	47.237	Accommodation and Drinking Food Provision
Informasi dan Komunikasi	-	-	-	Information and Communication
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	26.756	22.430	29.458	Financial and Insurance Activities
Real Estate	2.089	1.472	1.287	Real Estate
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	Professional, Scientific and Technical Activities
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	Rental and leasing activities without option rights, employment, travel agency and other business support activities
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	Government Administration, Defense and Compulsory Social Security
Pendidikan	-	-	-	Education
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	226	372	552	Human Health and Social Activities
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	Arts, Entertainment and Recreation
Aktivitas Jasa Lainnya	12.100	14.440	18.852	Other Service Activities
Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	12.588	398	632	Activities of Households as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	Activities of other international and extra-international bodies
Rumah Tangga	6.898.246	6.582.592	5.945.480	Household
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	Other Non-Business Fields
Jumlah	8.548.013	8.381.213	7.066.612	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(119.281)	(94.639)	(89.824)	Allowance for impairment losses
Jumlah Bersih	8.428.732	8.289.240	6.163.626	Net AmoTotal Netunt

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN [F.2.] [F.3.]

COMPARISON OF TARGETS AND REALIZATION OF SUSTAINABLE FINANCING PERFORMANCE [F.2.] [F.3.]

Tabel Jumlah Produk Pembiayaan Ramah Lingkungan
Table of Number of Environmentally Friendly Financing Products

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Tahun Year	Nilai Pembiayaan Financing Value
2025	34.128
2024	269.296
2023	29.177

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector

Dalam upaya mendukung implementasi keuangan berkelanjutan, Bank Sulteng secara konsisten menetapkan target pembiayaan yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Target tersebut mencakup peningkatan portofolio pembiayaan pada sektor-sektor yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial, seperti pembiayaan berkelanjutan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Pembiayaan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2025, nilai pembiayaan tercatat sebesar Rp34.128 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp269.296 juta, namun masih sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp29.177 juta. Kondisi tersebut mencerminkan adanya penyesuaian strategi penyaluran pembiayaan pada sektor tersebut.

Meskipun terjadi penurunan, Bank Sulteng tetap menunjukkan komitmen dalam mendukung sektor tersebut melalui berbagai upaya, salah satunya dengan memperkuat penyaluran pembiayaan berbasis potensi unggulan daerah, khususnya pada komoditas pertanian dan perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

In an effort to support the implementation of sustainable finance, Bank Sulteng consistently sets financing targets aligned with sustainability principles. These targets include increasing the financing portfolio in sectors that provide positive environmental and social impacts, such as sustainable financing for the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors.

Financing in the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors has shown fluctuations over the past three years. In 2025, the financing value was recorded at IDR 34,128 million, a decrease compared to 2024 which reached IDR 269,296 million, yet remaining slightly higher than the 2023 figure of IDR 29,177 million. This condition reflects adjustments in the financing distribution strategy for these sectors.

Despite the decline, Bank Sulteng continues to demonstrate its commitment to supporting these sectors through various efforts, one of which is by strengthening financing distribution based on regional flagship potential, particularly for high-economic-value agricultural and fishery commodities.

Tabel Target dan realisasi pembiayaan UMKM
Table of Targets and Realization of MSME Financing

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Pembiayaan UMKM	31 Desember 2025 December 31, 2025			MSME Financing
	Target	Realisasi Realization	Capaian (%) Achievement (%)	
Usaha Mikro	15.215	9.610	6,32	Micro Enterprises
Usaha Kecil	813.050	140.423	17,27	Small Enterprises
Usaha Menengah	619.503	10.639	1,72	Medium Enterprises

Pada tahun 2025, realisasi pembiayaan UMKM Bank Sulteng masih berada di bawah target yang ditetapkan. Pembiayaan pada segmen Usaha Mikro mencapai Rp9.610 juta dengan capaian 6,32%, sementara Usaha Kecil terealisasi sebesar Rp140.423 juta dengan capaian 17,27% dan menjadi kontributor terbesar. Adapun pembiayaan Usaha Menengah tercatat sebesar Rp10.639 juta dengan capaian 1,72%. Capaian tersebut menunjukkan masih adanya ruang perbaikan dalam optimalisasi penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM.

Meskipun demikian, Bank Sulteng telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong peningkatan pembiayaan UMKM. Perseroan secara aktif memperluas akses pembiayaan melalui penguatan sinergi dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha, serta meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar lebih siap mengakses layanan perbankan. Selain itu, penyederhanaan proses pembiayaan dan pengembangan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM juga terus dilakukan guna meningkatkan daya serap.

In 2025, Bank Sulteng's MSME (UMKM) financing realization remained below the established targets. Financing in the Micro Business segment reached IDR 9,610 million with an achievement of 6.32%, while Small Business realization stood at IDR 140,423 million with an achievement of 17.27%, making it the largest contributor. Meanwhile, Medium Business financing was recorded at IDR 10,639 million with an achievement of 1.72%. These results indicate that there is still room for improvement in optimizing financing distribution to the MSME sector.

Nevertheless, Bank Sulteng has undertaken various efforts to encourage the growth of MSME financing. The Company actively expands financing access by strengthening synergies with regional governments and business actors, as well as enhancing financial literacy for MSME actors to better prepare them for accessing banking services. Furthermore, streamlining financing processes and developing products more suited to MSME needs continue to be implemented to increase absorption capacity.

Tabel Pembiayaan Berwawasan Lingkungan Perbandingan Target Dan Realisasi
Environmentally Friendly Financing Table: Comparison of Targets and Realizations

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Tahun Year	Perbandingan Target dan Realisasi Investasi Pada Sektor Pertanian, Kehutan, Pertanian (Rp Juta) Comparison of Investment Targets and Realizations in the Agriculture, Forestry, and Agriculture Sectors (Rp Million)	
	Target	Realisasi Realization
2025	251.839	34.128
2024	131.816	269.296
2023	39.981	29.177

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector

Perbandingan target dan realisasi pembiayaan berwawasan lingkungan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2025, realisasi pembiayaan sebesar Rp34.128 juta masih berada di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp251.839 juta. Sebaliknya, pada tahun 2024, realisasi pembiayaan justru melampaui target, dengan capaian Rp269.296 juta dibandingkan target Rp131.816 juta. Kondisi ini mencerminkan adanya fluktuasi dalam penyaluran Pembiayaan Berwawasan Lingkungan, sehingga diperlukan penguatan strategi agar realisasi ke depan lebih selaras dengan target yang telah ditetapkan.

The comparison between targets and the realization of environmental financing in the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors shows significant dynamics. In 2025, the financing realization of IDR 34,128 million remained below the target of IDR 251,839 million. Conversely, in 2024, the financing realization actually exceeded the target, achieving IDR 269,296 million against a target of IDR 131,816 million. This situation reflects fluctuations in the distribution of Environmental Financing, necessitating the strengthening of strategies so that future realization is better aligned with the established targets.

Menguatkan Ekosistem Pembangunan Daerah

Bank Sulteng berperan strategis dalam menguatkan ekosistem pembangunan daerah melalui fungsi intermediasi keuangan yang terarah dan terintegrasi. Sebagai mitra Pemerintah Daerah, Perseroan memastikan pengelolaan serta penyaluran keuangan daerah berjalan efektif, transparan, dan tepat sasaran. Sinergi ini menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil sekaligus menciptakan keterpaduan antara kebijakan fiskal daerah dan dukungan sektor perbankan.

Dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, Bank Sulteng secara konsisten menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor produktif seperti pertanian, perhutanan dan perikanan. Selain itu, Perseroan juga berkontribusi dalam pembiayaan proyek infrastruktur strategis yang meningkatkan konektivitas dan membuka akses ekonomi baru. Upaya ini diperkuat dengan program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan literasi keuangan guna meningkatkan daya saing pelaku usaha lokal serta memperkuat struktur ekonomi daerah.

Sejalan dengan komitmen keberlanjutan, Bank Sulteng turut mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap aktivitasnya. Perseroan aktif melaksanakan program tanggung jawab sosial yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung inisiatif pelestarian lingkungan. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan, Bank Sulteng optimis dapat terus memperkuat ekosistem pembangunan daerah yang inklusif, tangguh, dan berdaya saing tinggi.

Strengthening the Regional Development Ecosystem

Bank Sulteng plays a strategic role in strengthening the regional development ecosystem through targeted and integrated financial intermediation functions. As a partner of the Regional Government, the Company ensures that regional financial management and distribution are effective, transparent, and well-targeted. This synergy serves as a vital foundation in driving stable economic growth while creating integration between regional fiscal policies and banking sector support.

In supporting inclusive and sustainable development, Bank Sulteng consistently channels financing to productive sectors such as agriculture, forestry, and fisheries. Additionally, the Company contributes to the financing of strategic infrastructure projects that enhance connectivity and open new economic access. This effort is reinforced by MSME empowerment programs through training, mentoring, and financial literacy to increase the competitiveness of local business actors and strengthen the regional economic structure.

In line with its sustainability commitment, Bank Sulteng integrates social and environmental aspects into all its activities. The Company actively implements social responsibility programs focused on improving the community's quality of life and supporting environmental conservation initiatives. Through sustainable collaboration with various stakeholders, Bank Sulteng is optimistic about continuing to strengthen an inclusive, resilient, and highly competitive regional development ecosystem.



Bank Sulteng



Kinerja Sosial

Social Performance



LANJUTAN KINERJA
INISIATIF CSR
LANJUTAN]
ngubah Masa Depan.



Mewujudkan Layanan Perbankan yang Inklusif dan Setara bagi Seluruh Nasabah [OJK F.17.]

Bank Sulteng berkomitmen untuk memberikan layanan produk dan jasa perbankan yang setara kepada seluruh nasabah tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, *gender*, usia, maupun wilayah geografis. Prinsip kesetaraan ini menjadi bagian penting dalam penerapan tata kelola yang baik serta upaya meningkatkan inklusi keuangan di Sulawesi Tengah. Seluruh nasabah memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses layanan, informasi produk, serta perlakuan yang adil dan transparan dalam setiap transaksi perbankan.

Dalam implementasinya, Bank Sulteng terus memperkuat standarisasi layanan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, digitalisasi layanan, serta penyediaan kanal layanan yang mudah diakses oleh masyarakat di wilayah perkotaan maupun daerah terpencil. Bank juga memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur operasional telah mengacu pada prinsip non-diskriminatif, sehingga setiap nasabah mendapatkan pengalaman layanan yang konsisten dan berkualitas.

Melalui komitmen tersebut, Bank Sulteng tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai motor penggerak pemerataan akses layanan perbankan yang inklusif dan berkeadilan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Strategi Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kebijakan Pengelolaan SDM [GRI 3-3]

Bank Sulteng memandang bahwa keberlanjutan bisnis bukan sekadar derivasi dari angka finansial, melainkan kristalisasi dari dedikasi dan profesionalisme Insan Bank Sulteng. Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi dipandang sebagai fungsi penunjang administratif, melainkan pilar utama dalam transformasi menuju *Future Bank*.

Selaras dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan fase Pembangunan Pondasi, kebijakan SDM diintegrasikan secara komprehensif untuk memastikan setiap individu memiliki kapabilitas digital dan etos kerja yang selaras dengan nilai-nilai "*One Goal, One Team, One Spirit*".

Realizing Inclusive and Equal Banking Services for All Customers [OJK F.17.]

Bank Sulteng is committed to providing equal banking products and services to all customers without distinction of social, economic, gender, age, or geographical background. This principle of equality is an essential part of implementing good governance and efforts to enhance financial inclusion in Central Sulawesi. All customers have the same right to access services, product information, and fair and transparent treatment in every banking transaction.

In its implementation, Bank Sulteng continues to strengthen service standardization through human resource competency enhancement, service digitalization, and the provision of service channels that are easily accessible to the public in both urban and remote areas. The Bank also ensures that all operational policies and procedures refer to non-discriminatory principles, so that every customer receives a consistent and high-quality service experience.

Through this commitment, Bank Sulteng serves not only as a financial intermediation institution but also as a driving force for equal access to inclusive and equitable banking services. This effort is expected to strengthen public trust and support sustainable regional economic growth.

Human Resource Strategy and Development

HR Management Policy [GRI 3-3]

Bank Sulteng views business sustainability as not merely a derivation of financial figures, but as a crystallization of the dedication and professionalism of Bank Sulteng Personnel. Human Resources (HR) is no longer viewed as an administrative support function, but as the main pillar in the transformation toward a *Future Bank*.

Aligned with the Bank Business Plan (RBB) and the Foundation Building phase, HR policies are integrated comprehensively to ensure every individual possesses digital capabilities and a work ethic aligned with the "*One Goal, One Team, One Spirit*" values.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng telah melakukan beberapa inisiatif kebijakan dalam pengelolaan SDM, antar lain:

- **Optimalisasi Struktur Organisasi :**
Melakukan pergeseran paradigma dari pertumbuhan kuantitas menuju kualitas melalui kebijakan *Lean & Smart Organization*, yang menitikberatkan pada efisiensi beban kerja dan penajaman fungsi operasional di lapangan.
- **Akselerasi Digitalisasi Modal Insani :**
Memperkuat implementasi *Human Resources Information System* (HRIS) yang terintegrasi untuk mengotomasi proses payroll, manajemen karier, dan layanan mandiri pegawai guna meningkatkan akurasi data serta kecepatan pengambilan keputusan.
- **Investasi Kompetensi Agresif :**
Menetapkan standar pengembangan talenta di atas rata-rata industri dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang melampaui kewajiban regulasi, guna mencetak profesional perbankan yang kompetitif.
- **Penguatan Budaya Meritokrasi dan Kesetaraan :**
Menjamin transparansi dalam setiap rotasi, mutasi, dan promosi yang didasarkan sepenuhnya pada capaian *Key Performance Indicators* (KPI) yang obyektif tanpa diskriminasi.
- **Perlindungan Kesejahteraan Holistik**
Mengintegrasikan jaminan kesehatan fisik, finansial masa tua, hingga ketahanan psikososial pegawai sebagai satu kesatuan paket kesejahteraan.

Rekrutmen Pegawai dan Kesetaraan Peluang [GRI 401-1] [OJK F.18.]

Bank Sulteng meyakini bahwa sumber daya manusia adalah pilar utama dalam menghadapi tantangan industri perbankan yang kian dinamis. Strategi rekrutmen dijalankan secara transparan dan meritokratis, dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan peluang serta menolak segala bentuk diskriminasi. Melalui tiga jalur utama : Rekrutmen reguler, Optimalisasi internal, dan Professional hire, Bank berfokus pada penjangkaran putra-putri terbaik daerah serta tenaga profesional berpengalaman yang memiliki integritas tinggi dan kompetensi relevan yang bertujuan untuk memastikan unit kerja strategis diperkuat oleh individu yang memiliki integritas tinggi dan kompetensi yang relevan dengan tantangan industri perbankan masa depan.

Komitmen Bank Sulteng dalam mengembangkan sumber daya manusia dibuktikan melalui kualitas tenaga kerja yang handal dan berdedikasi. Hingga akhir periode 31 Desember 2025, total pegawai Bank Sulteng tercatat sebanyak 744 orang. Angka ini merefleksikan penyesuaian sebesar 3,25% dibandingkan posisi akhir Desember 2024 yang berjumlah 769 orang.

Throughout 2025, Bank Sulteng has undertaken several policy initiatives in HR management, including:

- **Optimization of Organizational Structure:**
Shifting the paradigm from quantity growth toward quality through *Lean & Smart Organization* policies, which focus on workload efficiency and the sharpening of field operational functions.
- **Acceleration of Human Capital Digitalization:**
Strengthening the implementation of an integrated *Human Resources Information System* (HRIS) to automate payroll processes, career management, and employee self-service to improve data accuracy and decision-making speed.
- **Aggressive Competency Investment:**
Setting talent development standards above the industry average by allocating an education budget that exceeds regulatory requirements to produce competitive banking professionals.
- **Strengthening a Culture of Meritocracy and Equality:**
Guaranteeing transparency in every rotation, transfer, and promotion, based entirely on the achievement of objective *Key Performance Indicators* (KPIs) without discrimination.
- **Holistic Welfare Protection:**
Integrating physical health insurance, old-age financial security, and employee psychosocial resilience as a unified welfare package.

Employee Recruitment and Equal Opportunity [GRI 401-1] [OJK F.18.]

Bank Sulteng believes that human resources are the main pillar in facing the increasingly dynamic challenges of the banking industry. Recruitment strategies are conducted transparently and meritocratically, upholding the principle of equal opportunity and rejecting all forms of discrimination. Through three primary channels: regular recruitment, internal optimization, and professional hires, the Bank focuses on attracting the region's best talent as well as experienced professionals who possess high integrity and relevant competencies, aimed at ensuring that strategic work units are strengthened by individuals who hold high integrity and competencies relevant to future banking industry challenges.

Bank Sulteng's commitment to developing human resources is evidenced by the quality of a reliable and dedicated workforce. As of the end of the period on December 31, 2025, the total number of Bank Sulteng employees was recorded at 744. This figure reflects an adjustment of 3.25% compared to the position at the end of December 2024, which totaled 769 employees.

Penyesuaian merupakan manifestasi dari kebijakan strategis Bank dalam melakukan optimalisasi struktur organisasi. Di tahun 2025, Bank menitikberatkan fokus pada penguatan kompetensi inti dan pemerataan produktivitas di seluruh jaringan kantor. Perusahaan percaya bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh penambahan personel secara organik, melainkan oleh terciptanya organisasi yang lebih ramping namun memiliki daya saing tinggi.

The adjustment is a manifestation of the Bank's strategic policy in optimizing the organizational structure. In 2025, the Bank focused on strengthening core competencies and equalizing productivity across the entire office network. The Company believes that corporate sustainability is not determined solely by organic personnel growth, but by the creation of a leaner yet highly competitive organization.

Melalui struktur yang semakin kokoh dan efisien, Bank Sulteng memastikan setiap lini kerja memiliki kapabilitas yang memadai untuk mengakselerasi inovasi digital guna memastikan seluruh putra-putri daerah tetap menjadi motor penggerak utama.

Through an increasingly solid and efficient structure, Bank Sulteng ensures that every line of work has adequate capabilities to accelerate digital innovation to ensure that the region's talent remains the primary driving force.

Langkah rekrutmen Bank Sulteng dilakukan secara terukur dan berbasis meritokrasi untuk menjamin komposisi pegawai yang dinamis di berbagai kelompok usia, sebagaimana tercermin dalam data berikut:

Bank Sulteng's recruitment steps are carried out measurably and based on meritocracy to guarantee a dynamic employee composition across various age groups, as reflected in the following data:

Tabel Jumlah Rekrutmen Pegawai Baru Berdasarkan Kelompok Usia dan Asal
Table of Number of New Employee Recruitments Based on Age Group and Origin

Kelompok Usia	2025	2024	2023	Age Group
< 30 Tahun	-	42	18	< 30 Years
30 – 35 Tahun	-	2	1	30 – 35 Years
> 35 Tahun	2	-	2	> 35 Years

Daerah Asal	2025	2024	2023	Origin
Kota Palu	2	24	16	Palu City
Luar Kota Palu	-	20	5	Outside Palu City

Tabel Perbandingan Realisasi Rekrutmen SDM Bank Sulteng
Comparison Table of HR Recruitment Realization at Bank Sulteng

Jabatan	2025	2024	2023	2022	2021	Position
Analisis Kredit	-	-	1	1	13	Credit Analyst
Staf Layanan Dana & Jasa	-	1	1	6	11	Funding & Services Staff
Teller	-	30	12	8	10	Teller
Customer Service	-	9	5	7	5	Customer Service
Professional Hire	2	-	-	1	-	Professional Hire
Tenaga Ahli	-	-	-	1	-	Expert Staff
Administrasi	-	4	2	1	25	Administration
Total	-	44	21	25	64	Total

Sistem Manajemen Kinerja [GRI 404-3]

Sebagai bentuk penguatan tata kelola modal insani, Bank Sulteng menerapkan pola pengelolaan kinerja menggunakan sistem *Key Performance Indicators* (KPI) untuk menilai performa unit kerja secara kuartalan dan tahunan, serta Sasaran Kinerja Individu (SKI) untuk mengukur kontribusi personal setiap tahun. Penilaian ini dirancang secara komprehensif melalui empat perspektif utama: *Financial, Customer, Internal Process*, dan *People Perspective (Learning & Growth)*. Melalui sistem ini, setiap pegawai dibimbing secara aktif untuk mencapai target usaha dengan penilaian potensi yang lebih objektif.

Wujud nyata dari komitmen Bank terhadap keberlanjutan sosial di lingkungan kerja tercermin dalam akselerasi transformasi digital melalui implementasi *Human Resources Information System* (HRIS) yang telah diinisiasi sejak tahun 2022. Pada tahun 2025, Bank Sulteng terus meningkatkan fungsionalitas HRIS guna mencapai efisiensi pada modul *payroll* dan manajemen karier yang terintegrasi secara daring.

Peningkatan sistem ini memberikan dampak positif bagi para pegawai melalui:

- **Transparansi dan Aksesibilitas:**
Melalui fitur *self-service*, pegawai memiliki akses mandiri untuk memantau data kehadiran, administrasi perjalanan dinas, hingga pengajuan klaim biaya secara presisi.
- **Objektivitas Pengembangan Karir:**
Digitalisasi manajemen kinerja meminimalisir pekerjaan manual (*paperless*) dan reduksi subjektivitas dalam penilaian. Hasil akhir dari sistem ini menjadi dasar mutlak bagi manajemen dalam menentukan kebijakan promosi, rotasi, serta pemberian penghargaan (*reward*) maupun penegakan disiplin (*punishment*) secara adil.

Sebagai bukti efektivitas sistem manajemen kinerja ini, sepanjang tahun 2025, Bank telah melakukan mutasi terhadap 85 pegawai dan promosi bagi 38 pegawai sebagai hasil dari evaluasi kompetensi dan capaian kinerja yang transparan. Sinergi antara teknologi dan manajemen kinerja ini memastikan setiap individu di Bank Sulteng memiliki tanggung jawab yang selaras dengan visi transformasi Bank masa depan.

Performance Management System [GRI 404-3]

As a form of strengthening human capital governance, Bank Sulteng implements performance management patterns using the *Key Performance Indicators* (KPI) system to assess the performance of work units on a quarterly and annual basis, as well as *Individual Performance Goals* (SKI) to measure personal contributions annually. This assessment is designed comprehensively through four main perspectives: *Financial, Customer, Internal Process*, and *People Perspective (Learning & Growth)*. Through this system, every employee is actively guided to achieve business targets with more objective potential assessments.

The tangible manifestation of the Bank's commitment to social sustainability in the workplace is reflected in the acceleration of digital transformation through the implementation of the *Human Resources Information System* (HRIS), which was initiated in 2022. In 2025, Bank Sulteng continued to enhance HRIS functionality to achieve efficiency in integrated online payroll and career management modules.

The improvement of this system provides positive impacts for employees through:

- **Transparency and Accessibility:**
Through *self-service* features, employees have independent access to monitor attendance data, business trip administration, and precise expense claim submissions.
- **Objectivity in Career Development**
The digitalization of performance management minimizes manual tasks (*paperless*) and reduces subjectivity in assessments. The final results of this system serve as the absolute basis for management in determining promotion policies, rotations, rewards, and fair disciplinary enforcement (*punishment*).

As evidence of the effectiveness of this performance management system, throughout 2025, the Bank conducted transfers for 85 employees and promotions for 38 employees as a result of transparent competency evaluations and performance achievements. The synergy between technology and performance management ensures that every individual at Bank Sulteng has responsibilities aligned with the Bank's future transformation vision.

Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Kerja

Bank Sulteng tetap mengedepankan nilai-nilai budaya kerja sebagai pondasi transformasi. Kami memahami bahwa teknologi hanyalah alat, penggerak sejatinya adalah manusia. Oleh karena itu, di tahun 2025, kami menempuh langkah penataan organisasi agar lebih efisien dan dinamis. Budaya kerja yang kuat menjadi pengikat bagi seluruh insan Bank untuk bergerak serentak dalam struktur yang lebih tajam dan berorientasi pada hasil.

Berbeda dengan pola pengembangan jumlah pegawai di masa lalu, kini Bank Sulteng lebih berfokus pada penguatan kualitas dan efektivitas talenta. Hingga akhir Desember 2025, jumlah pegawai tercatat sebanyak 744 orang, mengalami penyesuaian strategis dari posisi akhir 2024 yang berjumlah 769 orang. Penataan jumlah ini merupakan langkah terencana yang didorong oleh dua faktor utama :

1. Akselerasi Digitalisasi:
Implementasi otomatisasi proses bisnis internal dan optimalisasi layanan mandiri (*self-service*) melalui sistem HRIS yang mereduksi pekerjaan manual dan meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan.
2. Penataan Alami:
Kebijakan rekrutmen yang selektif dengan fokus pada penggantian pegawai yang mencapai masa pensiun, resign, atau pemutusan hubungan kerja sesuai kebutuhan strategis bank di lapangan.

Budaya Perusahaan dijabarkan ke dalam perilaku utama seperti Integritas, Eksekusi Terukur, dan Adaptabilitas terhadap Perubahan. Di tengah transformasi menuju perbankan masa depan, standar etika bukan sekadar kepatuhan formal, melainkan menjadi denyut nadi dalam setiap interaksi profesional. Dengan tim yang lebih solid, Bank memastikan bahwa akuntabilitas kinerja individu tetap terjaga secara obyektif melalui sistem *Key Performance Indicators* (KPI) yang terintegrasi, guna mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berintegritas.

Keterlibatan Pegawai

Bank Sulteng meyakini bahwa kekuatan sejati terletak pada keterhubungan emosional seluruh pegawainya. Perusahaan memosisikan setiap pegawai sebagai duta nilai yang mewujudkan integritas dan dedikasi dalam setiap layanan. Mereka adalah jembatan

Internalization of Corporate Culture Values

Bank Sulteng continues to prioritize work culture values as the foundation of its transformation. We understand that technology is merely a tool; the true driver is our people. Therefore, in 2025, we took steps to restructure the organization to be more efficient and dynamic. A strong work culture serves as the bond for all Bank personnel to move in unison within a sharper, result-oriented structure.

In contrast to past employee growth patterns, Bank Sulteng is now more focused on strengthening the quality and effectiveness of talent. As of the end of December 2025, the number of employees was recorded at 744, a strategic adjustment from the end-2024 position of 769. This staffing realignment is a planned measure driven by two main factors:

1. Digitalization Acceleration:
The implementation of internal business process automation and the optimization of self-service through the HRIS system, which significantly reduces manual tasks and enhances operational efficiency.
2. Natural Realignment:
A selective recruitment policy focusing on replacing employees who reach retirement age, resign, or face termination of employment in accordance with the bank's strategic needs in the field.

The Corporate Culture is translated into key behaviors such as Integrity, Measured Execution, and Adaptability to Change. In the midst of the transformation toward future banking, ethical standards are not merely a matter of formal compliance, but the heartbeat of every professional interaction. With a more solid team, the Bank ensures that individual performance accountability remains objectively maintained through an integrated Key Performance Indicators (KPI) system to achieve sustainable business growth with integrity.

Employee Engagement

Bank Sulteng believes that its true strength lies in the emotional connection of all its employees. The Company positions every employee as a value ambassador who embodies integrity and dedication in every service. They are the bridge connecting banking aspirations

yang menghubungkan aspirasi perbankan dengan kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah, memastikan bahwa setiap kemajuan yang dicapai Bank Sulteng adalah keberhasilan yang dirasakan bersama oleh seluruh pemangku kepentingan.

Bank Sulteng menciptakan lingkungan kerja yang inklusif melalui budaya komunikasi dua arah yang transparan. Melalui forum terbuka dan portal informasi yang aksesibel, setiap insan Bank memiliki ruang untuk berbagi ide dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Rasa memiliki bukan hanya menurunkan tingkat perputaran pegawai (*turnover*), tetapi juga menyelaraskan ambisi pribadi setiap pegawai dengan visi besar keberlanjutan perusahaan.

Bank Sulteng juga meyakini bahwa keterlibatan sejati tercermin saat Bank Sulteng hadir dalam momen-momen penting yang mengikat kebersamaan warga daerah, yaitu :

- **Kebanggaan Melalui Olahraga:**
Dukungan penuh sebagai sponsor utama Kegiatan Kejuaraan Jogjakarta Sport Tourism menjadi katalisator kebanggaan Sulteng. Melalui ajang yang dihadiri lebih dari 1.000 warga, Perusahaan tidak hanya mendukung prestasi atlet lokal, tetapi juga menghidupkan denyut ekonomi kecil di sekitar area pertandingan.
- **Literasi dan Inklusi Keuangan (Komunitas & Pelajar) :**
Program literasi keuangan yang menasar pelajar sebagai bagian dari program "Gerakan *One Student One Account*" untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- **Pemberdayaan Pengrajin Tenun:**
Pengadaan bahan tenun dan peralatan benang untuk Kelompok Usaha Pengrajin Tenun Yamamore I dan II. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dukungan terhadap ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Partisipasi aktif tersebut membuktikan bahwa Bank Sulteng tidak sekadar hadir sebagai lembaga keuangan, melainkan sebagai sahabat komunitas. Melalui strategi keterlibatan pemangku kepentingan yang terarah, Perusahaan memastikan setiap langkah pertumbuhan bisnis senantiasa tumbuh bersama kemajuan, tanpa melupakan akar warisan daerah.

with the needs of the Central Sulawesi community, ensuring that every progress achieved by Bank Sulteng is a success shared by all stakeholders.

Bank Sulteng creates an inclusive work environment through a transparent two-way communication culture. Through open forums and accessible information portals, every Bank member has the space to share ideas and participate in decision-making. This sense of belonging not only reduces the employee turnover rate but also aligns the personal ambitions of each employee with the Company's grand vision of sustainability.

Bank Sulteng also believes that true engagement is reflected when Bank Sulteng is present during significant moments that bind the local community together, namely:

- **Pride Through Sports:** Full support as the main sponsor for the Jogjakarta Sport Tourism Championship acts as a catalyst for Central Sulawesi's pride. Through this event, attended by more than 1,000 citizens, the Company not only supports the achievements of local athletes but also stimulates the local micro-economy around the competition area.
- **Financial Literacy and Inclusion (Communities & Students):** Financial literacy programs targeting students as part of the "One Student One Account Movement" (KEJAR) to encourage a culture of saving from an early age.
- **Empowering Weaving Artisans:** Procurement of weaving materials and yarn equipment for the Yamamore I and II Weaving Artisan Business Groups. This activity is a tangible form of support for the creative economy based on local wisdom.

This active participation proves that Bank Sulteng does not merely exist as a financial institution, but as a community partner. Through a targeted stakeholder engagement strategy, the Company ensures that every step of business growth consistently grows alongside progress, without forgetting its regional heritage roots.

Keseimbangan Kehidupan Kerja OJK F.21

Meskipun fokus pada efisiensi dan optimalisasi bisnis terus ditingkatkan, Bank Sulteng tidak mengesampingkan aspek kemanusiaan dan pemenuhan hak-hak pegawai. Sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan sosial dan *work-life balance*, Bank secara konsisten menyediakan dukungan bagi pegawai dalam menjaga kesejahteraan mental dan emosional.

Dukungan ini ditujukan untuk membantu pegawai dalam mengelola tekanan kerja maupun permasalahan pribadi, sehingga kesehatan mental tetap terjaga di tengah tuntutan produktivitas yang semakin tinggi, khususnya dalam masa transformasi digital. Komitmen yang berkelanjutan tersebut mencerminkan upaya jangka panjang Bank Sulteng dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung kinerja optimal seluruh insan perusahaan.

Bank memfasilitasi kebutuhan pegawai untuk bersosialisasi dan berekspresi melalui dukungan pada berbagai kegiatan komunitas, antara lain :

- Komunitas Olahraga & Sportivitas: Pemberian hadiah/bonus bagi atlet dan pelatih berprestasi di Palu untuk memacu prestasi olahraga nasional dari Sulawesi Tengah Open Tournament Taekwondo Se-Indonesia Tahun 2025.
- Penguatan Rohani & Etika: Membangun iklim kerja yang toleran dan berintegritas melalui partisipasi aktif dalam MTQ XXX Tingkat Provinsi serta dukungan pembangunan sarana ibadah (Masjid, Gereja, dan Pura).
- Pelestarian Seni & Budaya: Memperkuat identitas dan estetika wilayah melalui program Revitalisasi Tugu Adipura di Kabupaten Donggala, sebagai wujud kepedulian Bank terhadap pelestarian nilai kebersihan dan kebanggaan daerah, serta upaya mendukung Festival Seni Budaya lokal untuk mengakselerasi promosi pariwisata Sulawesi Tengah.

Work-Life Balance OJK F.21

While the focus on business efficiency and optimization is continuously enhanced, Bank Sulteng does not disregard human-centric aspects and the fulfillment of employee rights. As a demonstration of its commitment to social sustainability and work-life balance, the Bank consistently provides support to employees in maintaining their mental and emotional well-being.

This support is aimed at assisting employees in managing work pressure and personal challenges, ensuring that mental health is preserved amidst rising productivity demands, particularly during this period of digital transformation. This ongoing commitment reflects Bank Sulteng's long-term efforts to create a safe and comfortable work environment that supports the optimal performance of all the company's human capital.

The Bank facilitates employees' needs for socialization and self-expression through support for various community activities, including:

- Sports & Sportsmanship Community: Providing prizes/bonuses for high-achieving athletes and coaches in Palu to stimulate national sporting achievements from Central Sulawesi, such as the 2025 All-Indonesia Open Taekwondo Tournament.
- Spiritual & Ethical Strengthening: Building a tolerant and high-integrity work climate through active participation in the 30th Provincial Level MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) and support for the construction of places of worship (Mosques, Churches, and Temples).
- Preservation of Arts & Culture: Strengthening regional identity and aesthetics through the Adipura Monument Revitalization program in Donggala Regency, as a form of the Bank's concern for preserving cleanliness values and regional pride, as well as efforts to support local Arts and Culture Festivals to accelerate the promotion of Central Sulawesi tourism.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN YANG ADIL DAN INKLUSIF

FAIR AND INCLUSIVE EMPLOYMENT PRACTICES

Kesetaraan Peluang Karir Dan Gender [GRI 405-1] [OJK F.18.]

Bank Sulteng memperhatikan prinsip kesetaraan tanpa batas gender maupun latar belakang sosial. Komitmen non diskriminasi diwujudkan melalui sistem meritokrasi dari proses seleksi yang transparan hingga pembukaan peluang karir bagi pekerja wanita yang berhasil meraih promosi di tahun 2025. Bank tidak memandang HAM sebagai kewajiban regulasi semata, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap marwah setiap insan yang telah memilih berbakti bersama Perusahaan.

Komitmen ini dibuktikan melalui lingkungan kerja yang adil dan suportif bagi perempuan untuk mencapai performa terbaiknya, dengan wujud nyata yaitu :

- Representasi Proporsional:
Hingga akhir 2025, komposisi pegawai perempuan mencapai 42,74% (318 orang). Angka ini mencerminkan peran signifikan perempuan dalam menggerakkan operasional perusahaan di berbagai lini.
- Akselerasi Kepemimpinan:
Peran strategis perempuan telah merambah ke posisi pengambil keputusan, terbukti dengan dipercayanya 4 perempuan sebagai Kepala Cabang Pembantu. Kepemimpinan perempuan menjadi katalisator budaya kerja yang lebih empatik dan tangguh.
- Keadilan Karier (Meritokrasi):
Sepanjang 2025, sebanyak 21 pekerja perempuan mendapatkan promosi. Hal ini membuktikan bahwa sistem evaluasi kinerja Perusahaan berjalan objektif dan menghargai prestasi setiap individu secara adil.

Hingga akhir Desember 2025, Bank Sulteng telah menunjukkan konsistensi dalam menjaga stabilitas komposisi gender yang inklusif.

Perekrutan Yang Transparan dan Etis [GRI 401-1]

Bank Sulteng meyakini bahwa integritas sebuah lembaga keuangan dimulai dari cara Perusahaan menjaring pegawainya. Bank Sulteng menitikberatkan pada optimalisasi struktur Sumber Daya Manusia untuk membangun organisasi yang lebih ramping, cerdas, dan tangguh menghadapi disrupsi perbankan digital.

Sejalan dengan data fungsi penunjang SDM, jumlah pegawai Bank per Desember 2025 tercatat sebanyak 744 orang, menurun dibanding tahun 2024 yang berjumlah 769 orang. Penyesuaian ini merupakan wujud nyata dari strategi efisiensi berbasis teknologi dan penataan organisasi yang lebih sehat. Oleh

Equal Career and Gender Opportunity [GRI 405-1] [OJK F.18.]

Bank Sulteng observes the principles of equality without gender boundaries or social backgrounds. The commitment to non-discrimination is manifested through a meritocracy system, ranging from a transparent selection process to opening career opportunities for female employees who successfully earned promotions in 2025. The Bank does not view Human Rights (HAM) merely as a regulatory obligation, but as a form of respect for the dignity of every individual who has chosen to serve with the Company.

This commitment is proven through a fair and supportive work environment for women to achieve their best performance, with tangible manifestations as follows:

- Proportional Representation:
As of the end of 2025, the composition of female employees reached 42.74% (318 people). This figure reflects the significant role of women in driving the company's operations across various lines.
- Leadership Acceleration:
The strategic role of women has expanded into decision-making positions, evidenced by the appointment of 4 women as Sub-Branch Managers. Female leadership serves as a catalyst for a more empathetic and resilient work culture.
- Career Fairness (Meritocracy):
Throughout 2025, a total of 21 female employees received promotions. This proves that the Company's performance evaluation system operates objectively and rewards the achievements of every individual fairly.

Until the end of December 2025, Bank Sulteng has demonstrated consistency in maintaining a stable and inclusive gender composition.

Transparent and Ethical Recruitment [GRI 401-1]

Bank Sulteng believes that the integrity of a financial institution begins with the way the Company attracts its employees. Bank Sulteng emphasizes human resource structural optimization to build a leaner, smarter, and more resilient organization in the face of digital banking disruption.

In line with the human resources support function data, the Bank's headcount as of December 2025 was recorded at 744 employees, a decrease compared to 2024 which totaled 769 employees. This adjustment is a tangible manifestation of a technology-based efficiency strategy and a healthier organizational

karena itu, rekrutmen di tahun 2025 dijalankan secara sangat selektif, dengan fokus utama pada pemenuhan posisi-posisi fungsional strategis seperti Analis Kredit untuk penguatan kualitas aset, serta *Resident Auditor* (RA) guna memperkuat fungsi pengawasan dan mitigasi risiko operasional di seluruh jaringan kantor cabang.

Sebagai institusi yang menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Bank Sulteng memastikan setiap proses rekrutmen berdiri di atas pilar etika dan transparansi:

1. Penerapan Meritokrasi Berbasis Kompetensi:
Perusahaan menerapkan sistem seleksi yang ketat dan obyektif. Setiap kandidat harus melalui proses screening yang komprehensif, mulai dari verifikasi rekam jejak, kualifikasi pendidikan, hingga pemeriksaan catatan kriminal untuk memastikan nihilnya keterlibatan dalam tindak pidana keuangan. Hal ini penting untuk memastikan setiap Insan Bank Sulteng memiliki standar integritas yang tak tergoyahkan.
2. Komitmen Nol Diskriminasi dan Inklusivitas Daerah:
Bank Sulteng memberikan kesempatan kerja yang sama bagi seluruh warga negara tanpa memandang gender, suku, maupun agama. Secara khusus, Perusahaan memprioritaskan penjangkaran putra-putri terbaik daerah Sulawesi Tengah melalui jalur Rekrutmen Reguler sebagai bentuk investasi sosial Perusahaan terhadap pengembangan kapasitas lokal.
3. Transparansi dan Akuntabilitas Proses:
Seluruh tahapan rekrutmen, baik melalui jalur internal maupun professional hire dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan memastikan bahwa setiap keputusan penempatan didasarkan pada kecocokan kompetensi dengan kebutuhan strategis bank, bukan atas dasar tekanan maupun unsur paksaan.

Perlindungan Hak Asasi Manusia dan Hubungan Industrial [GRI 408-1, 409, 2-30]

Bank Sulteng memandang perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai fondasi utama dalam menciptakan harmoni kerja yang berkelanjutan. Hubungan industrial yang sehat hanya dapat terwujud apabila hak-hak dasar setiap individu dihormati, dilindungi, dan dipenuhi secara adil tanpa diskriminasi.

Sebagai bentuk akuntabilitas sosial kepada pemangku kepentingan, Bank Sulteng mengintegrasikan praktik perlindungan HAM ke dalam operasional harian melalui pilar-pilar berikut :

restructuring. Consequently, recruitment in 2025 was conducted in a highly selective manner, focusing primarily on filling strategic functional positions such as Credit Analysts to bolster asset quality, and Resident Auditors (RA) to strengthen oversight functions and operational risk mitigation across the entire branch office network.

As an institution that upholds Good Corporate Governance (GCG), Bank Sulteng ensures that every recruitment process stands upon the pillars of ethics and transparency:

1. Competency-Based Meritocracy Implementation:
The Company implements a rigorous and objective selection system. Every candidate must undergo a comprehensive screening process, ranging from track record verification and educational qualifications to criminal record checks to ensure the absence of involvement in financial crimes. This is crucial to ensure that every Bank Sulteng Member possesses unwavering integrity standards.
2. Commitment to Zero Discrimination and Regional Inclusivity:
Bank Sulteng provides equal employment opportunities for all citizens regardless of gender, ethnicity, or religion. Specifically, the Company prioritizes the recruitment of Central Sulawesi's local top talent through the Regular Recruitment channel as a form of the Company's social investment in local capacity development.
3. Transparency and Accountability of the Process:
All stages of recruitment, whether through internal channels or professional hires, are carried out in an open and accountable manner. The Company ensures that every placement decision is based on the alignment of competencies with the bank's strategic needs, rather than on the basis of pressure or any form of coercion.

Human Rights Protection and Industrial Relations [GRI 408-1, 409, 2-30]

Bank Sulteng views the protection of Human Rights (HAM) as the primary foundation in creating sustainable work harmony. Healthy industrial relations can only be realized when the fundamental rights of every individual are respected, protected, and fulfilled fairly without discrimination.

As a form of social accountability to stakeholders, Bank Sulteng integrates human rights protection practices into daily operations through the following pillars:

- **No Toleransi terhadap Eksploitasi :**
Bank Sulteng menerapkan kebijakan no toleransi terhadap praktik tenaga kerja anak dan segala bentuk kerja paksa termasuk larangan pekerja anak dengan tidak menggunakan tenaga kerja di bawah umur di seluruh lini operasional serta memastikan seluruh pegawai bergabung atas dasar kesukarelaan dan kesepakatan yang adil tanpa ada paksaan fisik maupun mental sesuai standar ketenagakerjaan nasional maupun internasional.
- **Kebebasan Berserikat dan Dialog Dua Arah:**
Perusahaan menjunjung tinggi hak pegawai untuk berkumpul dan berpendapat. Hal ini dibuktikan dengan dukungan penuh terhadap keberadaan Serikat Pekerja PT Bank Sulteng sebagai mitra strategis manajemen dalam merumuskan kebijakan yang adil. Meskipun saat ini Bank menggunakan Buku Peraturan Perusahaan yang disahkan oleh Dinas Ketenagakerjaan sebagai acuan utama hak dan kewajiban (menggantikan PKB), mekanisme dialog dua arah tetap dijalankan secara aktif melalui sesi rapat rutin dan portal informasi internal.
- **Keadilan Industrial dan Resolusi Konflik:**
Bank Sulteng senantiasa mengacu pada Undang-Undang No. 2 Tahun 2004 dalam penyelesaian perselisihan. Perusahaan bangga dapat mempertahankan reputasi nihil perkara (zero dispute) di bidang hubungan industrial sepanjang periode laporan berjalan, yang mencerminkan terciptanya ekosistem kerja yang harmonis dan inklusif.
- **Zero Tolerance for Exploitation:**
Bank Sulteng implements a zero-tolerance policy toward child labor practices and all forms of forced labor. This includes the prohibition of child labor by not employing underage workers across all operational lines, as well as ensuring that all employees join on a voluntary basis and under fair agreements, free from any physical or mental coercion, in accordance with national and international labor standards.
- **Freedom of Association and Two-Way Dialogue:**
The Company upholds the rights of employees to assemble and express opinions. This is evidenced by the full support for the existence of the PT Bank Sulteng Employee Union as a strategic partner to management in formulating fair policies. Although the Bank currently utilizes the Company Regulations Book ratified by the Manpower Office as the primary reference for rights and obligations (replacing the Collective Labor Agreement/PKB), two-way dialogue mechanisms are actively maintained through regular meeting sessions and internal information portals.
- **Industrial Fairness and Conflict Resolution:** Bank Sulteng consistently refers to Law No. 2 of 2004 regarding the settlement of industrial relations disputes. The Company is proud to maintain a zero-dispute reputation in the field of industrial relations throughout the current reporting period, reflecting the creation of a harmonious and inclusive work ecosystem.

Untuk memastikan integritas budaya kerja, Bank Sulteng menyediakan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai saluran pengaduan independen bagi pegawai maupun pihak eksternal untuk melaporkan indikasi pelanggaran etika atau HAM. Perusahaan memberikan jaminan perlindungan menyeluruh, mencakup kerahasiaan identitas pelapor serta bantuan pendampingan hukum guna menghindari segala bentuk intimidasi maupun pemecatan yang tidak adil.

To ensure the integrity of the work culture, Bank Sulteng provides a Whistleblowing System (WBS) as an independent reporting channel for employees and external parties to report indications of ethical or human rights violations. The Company provides comprehensive protection guarantees, covering the confidentiality of the reporter's identity and legal assistance to avoid any form of intimidation or unfair dismissal.

PENINGKATAN KOMPETENSI DAN PENDIDIKAN COMPETENCY AND EDUCATION IMPROVEMENT

Program Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai [GRI 404-2]

Bank Sulteng meyakini bahwa sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital dan integritas profesional sangat mendukung strategi di tahun 2025. Sehingga program pendidikan bukan sekadar beban operasional, melainkan instrumen strategis untuk mencetak SDM unggul yang berdaya saing global.

Peningkatan kompetensi menjadi kunci utama bagi setiap Insan Bank untuk mencapai produktivitas yang maksimal. Melalui Pedagogical Institute Bank Sulteng, Perusahaan secara konsisten membekali pegawai dengan keahlian teknis terkini, mulai dari manajemen risiko hingga adaptasi teknologi informasi, guna menjamin resiliensi Bank di tengah disrupsi industri keuangan.

Realisasi Dan Biaya Pengembangan SDM [GRI 404-1] [POJK 51]

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan sosial, Bank Sulteng menempatkan investasi pada sumber daya manusia sebagai prioritas tertinggi. Hal ini dibuktikan dengan realisasi biaya pengembangan talenta tahun buku 2025 yang mencapai Rp29,387 miliar, meningkat 13,81% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp25,82 miliar.

Alokasi tersebut merupakan wujud kepatuhan Perusahaan terhadap POJK No. 24/2022 dan POJK No. 51/2017, di mana realisasi Perusahaan sebesar 19,95%, jauh melampaui ambang batas minimal industri sebesar 3,5%. Melalui alokasi tersebut, Bank Sulteng memastikan bahwa setiap individu memiliki akses terhadap pengembangan kapasitas yang berkualitas.

Efektivitas program pengembangan tercermin dari data jangkauan kepesertaan yang terus meluas, sebagai berikut:

- Peningkatan Peserta:
Jumlah insan Bank Sulteng yang mengikuti pelatihan tercatat sebanyak 666 orang. Meskipun terdapat penyesuaian sebesar 9,63% dibandingkan tahun 2024 yaitu sebanyak 737 orang, Bank tetap memastikan kualitas pengembangan kompetensi tetap terjaga melalui program yang lebih tepat sasaran.
- Bank secara konsisten mempertahankan standar rata-rata 16 jam pelatihan per pegawai (setara dengan 2 hari pelatihan) untuk memastikan pemerataan pengetahuan di seluruh jenjang jabatan.

Employee Education and Training Programs [GRI 404-2]

Bank Sulteng believes that human resources with digital competence and professional integrity significantly support the strategy in 2025. Consequently, education programs are not merely operational expenses but strategic instruments for developing superior human resources with global competitiveness.

Competency enhancement is the primary key for every Bank Member to achieve maximum productivity. Through the Bank Sulteng Pedagogical Institute, the Company consistently equips employees with the latest technical skills, ranging from risk management to information technology adaptation, to ensure the Bank's resilience amidst financial industry disruption.

Realization and HR Development Costs [GRI 404-1] [POJK 51]

As a form of commitment to social sustainability, Bank Sulteng places investment in human resources as its highest priority. This is evidenced by the realization of talent development costs for the 2025 fiscal year, which reached IDR 29.387 billion, an increase of 13.81% compared to the previous year, which amounted to IDR 25.82 billion.

This allocation is a form of the Company's compliance with POJK No. 24/2022 and POJK No. 51/2017, where the Company's realization of 19.95% far exceeds the industry minimum threshold of 3.5%. Through this allocation, Bank Sulteng ensures that every individual has access to high-quality capacity building.

The effectiveness of development programs is reflected in the continuously expanding participation range, as follows:

- Increase in Participants: The number of Bank Sulteng personnel participating in training was recorded at 666. Although there was an adjustment of 9.63% compared to 2024, which totaled 737 people, the Bank continues to ensure that the quality of competency development is maintained through more targeted programs.
- The Bank consistently maintains an average standard of 16 training hours per employee (equivalent to 2 training days) to ensure the equitable distribution of knowledge across all job levels.

Tabel Statistik Rata2 Peserta Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Bank Sulteng
Statistics Table of Average Participants in Education and Training for Bank Sulteng Employees

Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023	Description
Jumlah	Orang People	666	737	4.660	Number
Rata-rata jam	Jam/pegawai Hours/employee	16	6	6	Average hours
Rata-rata jumlah	Hari Day	2	2	2	Average number

Tabel Statistik Daftar Pegawai Bank Sulteng yang Mendapatkan Program Pendidikan dan Pelatihan
Statistical Table of List of Bank Sulteng Employees Who Received Education and Training Programs

Peserta	In House Training			Pelatihan Eksternal DN Domestic External Training			Pelatihan Eksternal LN Overseas External Training			Participants
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Pemimpin Divisi	14	15	15	8	11	4	-	4	-	Division Leader
Pemimpin Bagian	45	42	38	16	8	1	-	1	-	Section Leader
Pemimpin Cabang	15	15	15	-	-	3	-	3	2	Branch Manager
Pemimpin Capem	11	10	10	-	-	-	-	-	-	Capem Leader
Pemimpin Unit Kerja	67	177	159	-	6	1	-	1	-	Work Unit Leader

Tabel Perbandingan Jam Pelatihan Pegawai Laki-laki dan Perempuan
Comparison Table of Training Hours for Male and Female Employees

Jam Pelatihan	Tahun Year		Training Hours
	2025		
Rata-rata Jam Pelatihan bagi Pegawai Perempuan	16 Jam 16 Hour		Average Training Hours for Female Employees
Rata-rata Jam Pelatihan bagi Pegawai Laki-laki	16 Jam 16 Hour		Average Training Hours for Male Employees

Tabel tersebut menunjukkan komitmen Bank Sulteng dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap pegawai memiliki hak dan kesempatan yang setara tanpa memandang gender. Prinsip non-diskriminasi tersebut menjadi fondasi bagi seluruh pegawai untuk bertumbuh secara profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.

The table reflects Bank Sulteng's commitment to fostering an inclusive work environment, where every employee is afforded equal rights and opportunities regardless of gender. This non-discrimination principle serves as the foundation for all employees to grow professionally in accordance with the standards established by the company.

Program Persiapan Masa Purna Bakti [GRI 404-2]

Bank Sulteng memandang hubungan industrial bukan sekadar interaksi kontraktual, melainkan ikatan kekeluargaan yang panjang. Sebagai bentuk apresiasi tertinggi atas dedikasi para pensiunan yang telah membangun pondasi, Bank Sulteng menyelenggarakan Program Persiapan Masa Purna Bakti (MPP).

Pre-Retirement Preparation Program [GRI 404-2]

Bank Sulteng views industrial relations not merely as a contractual interaction, but as a long-standing familial bond. As a form of highest appreciation for the dedication of retirees who have built the foundation of the Bank, Bank Sulteng organizes the Pre-Retirement Preparation Program (MPP).

Program ini dirancang untuk memberikan perlindungan kesejahteraan jangka panjang dan jaminan ketenangan hidup bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun. Melalui kerja sama dengan mitra strategis seperti PT Taspen (Persero), Bank Sulteng memfasilitasi layanan service excellent bagi pensiunan, termasuk dukungan finansial melalui skema Manfaat Pasti (PPMP) dan luran Pasti (PPIP). Inisiatif ini merupakan bagian dari Hubungan Industrial yang Humanis, memastikan transisi kehidupan setiap Insan Bank tetap produktif, mandiri, dan bermartabat setelah menyelesaikan masa baktinya.

This program is designed to provide long-term welfare protection and peace of mind for employees entering retirement. Through collaboration with strategic partners such as PT Taspen (Persero), Bank Sulteng facilitates excellent service for retirees, including financial support through Defined Benefit (PPMP) and Defined Contribution (PPIP) schemes. This initiative is part of Humanistic Industrial Relations, ensuring that the life transition for every Bank Member remains productive, independent, and dignified upon completing their tenure.

KESEJAHTERAAN DAN REMUNERASI PEGAWAI

EMPLOYEE WELFARE AND REMUNERATION

Kebijakan Remunerasi Dan Penentuan Upah [GRI 2-20] [GRI 2-19] [OJK F.20.]

Membangun kepercayaan pegawai dimulai dari sistem penghargaan yang adil dan terbuka. Bank Sulteng berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang apresiatif melalui skema remunerasi yang menyelaraskan kontribusi individu dengan imbal jasa yang diterima. Dengan berpedoman pada Buku Pedoman Perusahaan yang telah terdaftar resmi di Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah, Perusahaan menjamin bahwa tata kelola upah dan bonus dilakukan secara etis, transparan, dan tanpa diskriminasi.

Kebijakan remunerasi Bank Sulteng berpijak pada prinsip meritokrasi, di mana setiap individu dihargai berdasarkan kompetensi dan pencapaian target yang terukur melalui sistem *Key Performance Indicators* (KPI). Bank Sulteng menjamin kesetaraan upah dan bonus tanpa diskriminasi gender, suku, maupun agama. Perusahaan memastikan bahwa setiap Insan Bank dengan posisi dan beban kerja yang setara menerima imbal jasa yang setara, sebagai wujud nyata keadilan sosial di lingkungan kerja.

Selain gaji pokok yang kompetitif, Bank Sulteng memberikan bukti kesejahteraan tambahan guna menunjang profesionalisme, antara lain:

- Pemberian jasa produksi dan bonus kinerja berdasarkan pencapaian laba Bank.
- Fasilitas tunjangan operasional seperti bantuan pakaian dinas dan penggantian biaya kacamata baca.
- Tunjangan pendidikan dan insentif kuartalan bagi unit bisnis strategis

Analisis Perputaran Pegawai (*Employee Turnover*) [GRI 401-1]

Di tahun 2025, Bank Sulteng memandang penataan sumber daya manusia bukan sebagai pengurangan kapasitas, melainkan bagian dari transisi pegawai yang terencana. Perusahaan mengelola tingkat perputaran pegawai (*turnover*) secara strategis untuk mewujudkan organisasi yang lebih ramping, lincah, dan berbasis teknologi.

Penyesuaian jumlah pegawai menjadi 744 orang pada akhir Desember 2025 merupakan hasil dari dua pendekatan utama:

1. Strategi Efisiensi

Implementasi sistem digital (HRIS) telah berhasil mengotomasi berbagai proses administrasi manual. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional sehingga Bank dapat memfokuskan sumber daya pada peran-peran yang lebih strategis dan bernilai tambah tanpa harus menambah jumlah personel secara masif.

Remuneration Policy and Wage Determination [GRI 2-20] [GRI 2-19] [OJK F.20.]

Building employee trust starts with a fair and open reward system. Bank Sulteng is committed to creating an appreciative work environment through a remuneration scheme that aligns individual contributions with the compensation received. Guided by the Company Guidelines officially registered with the Manpower Office of Central Sulawesi Province, the Company guarantees that wage and bonus governance is conducted ethically, transparently, and without discrimination.

Bank Sulteng's remuneration policy is based on the principle of meritocracy, where every individual is rewarded based on competence and the achievement of measurable targets through the Key Performance Indicators (KPI) system. Bank Sulteng guarantees wage and bonus equality regardless of gender, ethnicity, or religion. The Company ensures that every Bank Member with an equivalent position and workload receives equal compensation, serving as a tangible manifestation of social justice in the workplace.

In addition to competitive base salaries, Bank Sulteng provides additional welfare benefits to support professionalism, including:

- Provision of production service fees and performance bonuses based on the Bank's profit achievement.
- Operational allowance facilities such as official uniform assistance and reimbursement for reading glasses.
- Education allowances and quarterly incentives for strategic business units.

Employee Turnover Analysis [GRI 401-1]

In 2025, Bank Sulteng views human resource restructuring not as a reduction in capacity, but as part of a planned employee transition. The Company manages employee turnover rates strategically to realize an organization that is leaner, more agile, and technology-based.

The adjustment of the headcount to 744 employees as of the end of December 2025 is the result of two primary approaches:

1. Efficiency Strategy

The implementation of a digital system (HRIS) has successfully automated various manual administrative processes. This enhances operational efficiency, allowing the Bank to focus resources on more strategic and value-added roles without the need for massive personnel additions.

2. Penataan Alami yang Humanis
Bank Sulteng memastikan bahwa perubahan jumlah pegawai dilakukan melalui mekanisme alami. Fokus kami adalah mengelola pergantian pegawai yang terjadi karena alasan normatif, seperti memasuki masa pensiun, pengunduran diri sukarela, maupun berakhirnya masa kontrak kerja.

2. Humanistic Natural Realignment Bank Sulteng ensures that changes in headcount are carried out through natural mechanisms. Our focus is on managing employee turnover that occurs due to normative reasons, such as entering retirement, voluntary resignation, or the expiration of employment contracts.

Penyebab	2025		2024		2023		Causes
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Pensiun normal	8	2	1	3	4	3	Normal retirement
Berakhir masa kontrak	1	1	-	1	0	0	End of contract period
Diberhentikan	3	1	5	5	4	5	Dismissed
Mengundurkan diri	6	4	1	2	8	7	Resign
Meninggal Dunia	1	1	3	0	2	1	Passed Away

Sebagai bentuk akuntabilitas atas kebijakan penataan tersebut, Bank Sulteng senantiasa memastikan stabilitas SDM tetap terjaga melalui bukti-bukti nyata berikut:

- **Loyalitas Pegawai yang Tinggi:**
Tingkat perputaran pegawai (*turnover*) sepanjang 2025 terjaga cukup rendah di angka 3,76%. Rasio ini membuktikan bahwa tingkat kepuasan dan keterikatan (*engagement*) pegawai terhadap Bank tetap kuat.
- **Apresiasi Masa Pensiun:**
Bagi pegawai yang memasuki masa purna bakti, Bank memberikan program pembekalan agar mereka tetap produktif dan mandiri di fase kehidupan selanjutnya.

As a form of accountability for these realignment policies, Bank Sulteng consistently ensures that HR stability is maintained through the following tangible evidence:

- **High Employee Loyalty:** The employee turnover rate throughout 2025 was maintained at a relatively low level of 3.76%. This ratio proves that the level of satisfaction and employee engagement with the Bank remains strong.
- **Retirement Appreciation:** For employees entering their retirement period, the Bank provides preparation programs to ensure they remain productive and independent in the next phase of their lives.

Fasilitas Kesejahteraan Dan Jaminan Sosial OJK F.21.

Bagi Bank Sulteng, kesejahteraan pegawai mencakup perlindungan komprehensif yang menjangkau aspek fisik maupun psikososial. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan rasa aman bagi pegawai dan keluarganya melalui kepesertaan penuh pada program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, Bank memfasilitasi jaminan pemeliharaan kesehatan melalui asuransi mandiri untuk meng-cover tindakan medis yang tidak terjangkau oleh jaminan standar.

Hadirnya Unit Layanan Konseling sejak tahun 2010 merupakan salah satu fasilitas bagi pegawai mendapatkan pendampingan profesional, baik dalam menghadapi tantangan pekerjaan maupun persoalan personal. Kesehatan mental pegawai dan keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*) adalah Investasi jangka panjang pada layanan ini terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga keterikatan pegawai (*employee engagement*).

Welfare Facilities and Social Security OJK F.21.

For Bank Sulteng, employee welfare encompasses comprehensive protection that covers both physical and psychosocial aspects. The Company is committed to providing a sense of security for employees and their families through full participation in the BPJS Health and BPJS Employment programs. Additionally, the Bank facilitates health maintenance coverage through private insurance to cover medical procedures not covered by standard guarantees.

The existence of the Counseling Service Unit since 2010 is one of the facilities provided for employees to receive professional assistance, both in facing work challenges and personal issues. Employee mental health and work-life balance are prioritized; long-term investment in this service has proven to be a key factor in maintaining employee engagement.

Sistem Manajemen Keselamatan Kerja [GRI 403-1]

Bank Sulteng memandang bahwa aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bukan sekadar pemenuhan kewajiban regulasi, melainkan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang resilien dan berkelanjutan bagi seluruh Insan Bank, nasabah, serta pemangku kepentingan. Bank Sulteng meyakini bahwa keamanan kerja adalah hak asasi dasar yang mutlak dipenuhi guna mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Sebagai wujud komitmen dalam mewujudkan lingkungan kerja dengan Target Nihil Kecelakaan (*Zero Accident Targets*), Bank senantiasa memperkuat standar K3 dengan berpedoman pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perpu Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Berikut adalah wujud nyata Kepatuhan dan Mitigasi Risiko K3 yang dilakukan di Bank Sulteng :

- Struktur Organisasi Bertanggung Jawab:
Penerapan standar K3 berada di bawah koordinasi Direktur Kepatuhan dan dijalankan secara teknis oleh Satuan Kerja Kepatuhan guna memastikan seluruh kebijakan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik.
- Kesiapsiagaan Tanggap Darurat:
Bank secara periodik melaksanakan program penanganan keadaan darurat yang disosialisasikan kepada seluruh pegawai melalui *safety induction*, termasuk melakukan latihan simulasi tanggap darurat (seperti bahaya kebakaran dan gempa bumi) untuk melatih kesiapsiagaan pegawai.
- Ketersediaan Sarana Proteksi:
Bank memastikan ketersediaan alat pemadam api ringan (APAR) di setiap lantai gedung, jalur evakuasi yang jelas, titik kumpul, serta penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) di area kerja yang membutuhkan. Khusus pada infrastruktur teknologi informasi, Bank telah mengimplementasikan *Fire Suppression System* untuk memitigasi risiko kebakaran di area Pusat Data (DC) dan Pusat Pemulihan Bencana (DRC).

Sepanjang tahun 2025, terdapat 1 (satu) insiden kecelakaan kerja di lingkungan Bank Sulteng. Menanggapi hal tersebut, Perusahaan telah melakukan penanganan cepat serta evaluasi menyeluruh terhadap prosedur keselamatan yang ada. Kejadian ini menjadi momentum bagi Perusahaan untuk semakin memperketat standar K3 guna memastikan perlindungan maksimal bagi keselamatan jiwa dan raga seluruh Insan Bank di masa depan.

Occupational Health and Safety Management System [GRI 403-1]

Bank Sulteng views Occupational Health and Safety (OHS/K3) not merely as the fulfillment of regulatory obligations, but as the primary foundation in creating a resilient and sustainable work environment for all Bank Personnel, customers, and stakeholders. Bank Sulteng believes that work safety is a fundamental human right that must be absolutely fulfilled to support the company's business continuity.

As a manifestation of its commitment to achieving Zero Accident Targets, the Bank consistently strengthens OHS standards guided by Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law on Job Creation into Law.

The following are the tangible forms of OHS Compliance and Risk Mitigation carried out at Bank Sulteng:

- Responsible Organizational Structure:
The implementation of OHS standards is under the coordination of the Director of Compliance and is technically executed by the Compliance Work Unit to ensure all policies align with good governance principles.
- Emergency Response Preparedness:
The Bank periodically carries out emergency handling programs disseminated to all employees through safety inductions, including conducting emergency response simulations (such as fire and earthquake hazards) to train employee readiness.
- Availability of Protection Facilities:
The Bank ensures the availability of portable fire extinguishers (APAR) on every floor of the building, clear evacuation routes, assembly points, and the provision of Personal Protective Equipment (PPE) in required work areas. Specifically for information technology infrastructure, the Bank has implemented a Fire Suppression System to mitigate fire risks in the Data Center (DC) and Disaster Recovery Center (DRC) areas.

Throughout 2025, there was 1 (one) work accident incident within the Bank Sulteng environment. In response, the Company carried out rapid handling and a comprehensive evaluation of existing safety procedures. This incident has become momentum for the Company to further tighten OHS standards to ensure maximum protection for the lives and physical safety of all Bank Personnel in the future.

Fasilitas Lingkungan Kerja Yang Sehat OJK F.21.

Bank Sulteng tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, tetapi juga kenyamanan lingkungan kerja yang mendukung gaya hidup sehat. Bank Sulteng menerapkan konsep *green building* dalam operasional kantor guna meningkatkan kenyamanan bekerja bagi seluruh pegawai sekaligus memberikan pelayanan unggul bagi nasabah.

Beberapa bukti Fasilitas Pendukung Kesehatan Kerja di Perusahaan yaitu :

- Lingkungan Kerja yang Inklusif:
Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesetaraan peluang dan kenyamanan bekerja, Bank menyediakan sarana penunjang yang layak seperti toilet bersih, ruang makan, dan secara bertahap menyediakan ruang laktasi bagi ibu menyusui guna mendukung kebutuhan personal pegawai wanita di lingkungan kerja.
- Standar Kesehatan Lingkungan:
Perusahaan memastikan akses terhadap air minum bersih melalui kerja sama dengan vendor terpercaya, serta mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik. Selain itu, penggunaan lampu LED dan pengaturan suhu pendingin udara (AC) yang ideal dilakukan untuk menciptakan atmosfer kerja yang produktif sekaligus hemat energi.
- Kesehatan Mental :
Sejak tahun 2010, Bank telah memfasilitasi Unit Layanan Konseling sebagai bagian dari kesehatan kerja non-fisik. Fasilitas ini mendampingi pegawai dalam mengelola stres kerja maupun permasalahan pribadi, guna menjamin kesejahteraan emosional mereka tetap terjaga secara berkelanjutan.
- Perlindungan Kesehatan Preventif:
Seluruh pegawai difasilitasi program pemeriksaan kesehatan berkala (*Medical Check-Up*) satu kali dalam setahun. Selain itu, perlindungan kesehatan dijamin sepenuhnya melalui kepesertaan BPJS Kesehatan dan asuransi mandiri perusahaan yang mencakup tindakan medis bagi pegawai beserta keluarga.

Dengan mensinergikan investasi sarana prasarana dan kepedulian terhadap kesehatan mental, Bank Sulteng berkomitmen untuk terus menjadi tempat kerja yang paling aman dan nyaman bagi putra-putri daerah dalam membangun masa depan Sulawesi Tengah

Healthy Work Environment Facilities OJK F.21.

Bank Sulteng focuses not only on physical health but also on the comfort of a work environment that supports a healthy lifestyle. Bank Sulteng implements the green building concept in its office operations to enhance working comfort for all employees while providing excellent service to customers.

Several examples of Occupational Health Support Facilities in the Company include:

- Inclusive Work Environment:
As part of the commitment to equal opportunity and work comfort, the Bank provides decent supporting facilities such as clean restrooms, dining areas, and is gradually providing lactation rooms for nursing mothers to support the personal needs of female employees in the workplace.
- Environmental Health Standards:
The Company ensures access to clean drinking water through collaboration with trusted vendors, as well as optimizing natural lighting and good air circulation. Additionally, the use of LED lighting and ideal air conditioning (AC) temperature settings are implemented to create a productive yet energy-efficient work atmosphere.
- Mental Health:
Since 2010, the Bank has facilitated a Counseling Service Unit as part of non-physical occupational health. This facility assists employees in managing work stress and personal issues, ensuring their emotional well-being is maintained sustainably.
- Preventive Health Protection:
All employees are provided with a periodic Medical Check-Up program once a year. Furthermore, health protection is fully guaranteed through BPJS Health membership and the company's private insurance, which covers medical procedures for employees and their families.

By synergizing infrastructure investment and concern for mental health, Bank Sulteng is committed to remaining the safest and most comfortable workplace for local talent in building the future of Central Sulawesi.

Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan [GRI 413-1] [OJK F.25.]

Bagi Bank Sulteng, keberlanjutan bukan sekadar tujuan akhir, melainkan perjalanan transformasi untuk tumbuh selaras dengan masyarakat Sulawesi Tengah. Sebagai 'Mitra Strategis Pembangunan Daerah', Bank Sulteng memastikan setiap capaian finansial berbanding lurus dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dan kelestarian ekosistem daerah. Bank Sulteng berkomitmen menghadirkan solusi perbankan modern yang tetap berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal Bumi Tadulako, menciptakan nilai ekonomi yang inklusif bagi masa depan.

Beberapa Wujud Nyata Keterlibatan Masyarakat sebagai berikut :

- Katalisator Ekonomi melalui Olahraga: Bank Sulteng hadir sebagai sponsor utama antara lain Penyelenggara Tournament Sepak Bola Bupati Cup Kabupaten Buol. Dukungan ini bukan sekadar ajang promosi, melainkan investasi sosial yang melibatkan lebih dari 1.000 warga, yang turut menggerakkan ekosistem ekonomi kreatif dan UMKM di sekitar lokasi pertandingan.
- Pelestarian Nilai Religi dan Karakter: Dalam upaya memperkuat karakter masyarakat, Bank secara konsisten mendukung pelaksanaan MTQ XXX Tingkat Provinsi. Kegiatan yang dihadiri oleh lebih dari 1.000 warga, merupakan komitmen Perusahaan dalam menjaga nilai-nilai spiritualitas sebagai fondasi moral pembangunan daerah.
- Resiliensi Lingkungan dan Kemanusiaan: Bank Sulteng secara proaktif menjalankan program Bank Sulteng *Go Green* yang mencakup kampanye pengurangan kertas (*paperless*) melalui digitalisasi proses bisnis, guna meminimalkan jejak karbon operasional. Selain itu, Bank Sulteng senantiasa hadir dalam momen krusial melalui bantuan penanggulangan bencana alam dan bantuan usaha mikro, seperti yang direalisasikan di Kabupaten Sigi, sebagai bentuk empati dan tanggung jawab sosial.

Community and Environmental Empowerment Program [GRI 413-1] [OJK F.25.]

For Bank Sulteng, sustainability is not merely an ultimate goal, but a transformative journey to grow in harmony with the people of Central Sulawesi. As a 'Strategic Partner for Regional Development,' Bank Sulteng ensures that every financial achievement is directly proportional to the improvement of the community's standard of living and the preservation of regional ecosystems. Bank Sulteng is committed to providing modern banking solutions that remain grounded in the local wisdom of Bumi Tadulako, creating inclusive economic value for the future.

The tangible manifestations of Community Engagement are as follows:

- Economic Catalyst through Sports: Bank Sulteng serves as the main sponsor for events such as the Buol Regency Regent's Cup (Bupati Cup) Football Tournament. This support is more than just a promotional event; it is a social investment involving more than 1,000 residents, which also drives the creative economic ecosystem and MSMEs around the tournament location.
- Preservation of Religious Values and Character: In an effort to strengthen community character, the Bank consistently supports the implementation of the 30th Provincial Level MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran). This event, attended by more than 1,000 residents, represents the Company's commitment to maintaining spiritual values as the moral foundation of regional development.
- Environmental and Humanitarian Resilience: Bank Sulteng proactively carries out the "Bank Sulteng Go Green" program, which includes paperless campaigns through business process digitalization to minimize the operational carbon footprint. Additionally, Bank Sulteng is always present in crucial moments through natural disaster relief and micro-business assistance, such as those realized in Sigi Regency, as a form of empathy and social responsibility.

Tabel Daftar Program Event yang Disponsori Bank Sulteng Tahun 2025
Table of Event Program List Sponsored by Bank Sulteng in 2025

Nama Event Yang Disponsori Sponsored Event Name	Deskripsi Description	Jumlah Warga yang Hadir Number of Residents Present	Waktu Pelaksanaan Implementation Time
Taekwondo	Open Tournament Taekwondo Bupati Buol Cup Buol Hebat Buol Regency Cup Taekwondo Open Tournament	300	2025
Volleyball	Open Tournament Volleyball Bolangato Cup 1 Tahun 2025 Buol Hebat Volleyball Open Tournament Bolangato Cup 1 in 2025	300	2025

Nama Event Yang Disponsori Sponsored Event Name	Deskripsi Description	Jumlah Warga yang Hadir Number of Residents Present	Waktu Pelaksanaan Implementation Time
Festival Cahaya Gen Z	Kegiatan Festival Cahaya Gen Z Gen Z Light Festival Activities	150	2025
Sepak Bola	Bantuan untuk Panitia Penyelenggara Tournament Sepak Bola Bupati Cup Kabupaten Buol Assistance for the Buol Regency Bupati Cup Football Tournament Organizing Committee	1.000	2025.
Sepak Takraw	Bantuan untuk Panitia Penyelenggara Tournament Sepak Takraw Bupati Cup Kabupaten Buol Assistance for the Buol Regency Regent's Cup Sepak Takraw Tournament Organizing Committee	100	2025
Liga Aparat Pemerintahan	Kegiatan Tournament Liga Aparat Pemerintahan Desa Guwamomial Kec Momunu Guwamomial Village Government Apparatus League Tournament in Momunu District	1.000	2025
Jogjakarta Sport Tourism	Kegiatan Kejuaraan Jogjakarta Sport Tourism Jogjakarta Sports Tourism Championship	1.000	2025
Volleyball	Kegiatan Tournament Volleyball Kapolsek Cup Kecamatan Paleleh Paleh District Police Chief's Cup Volleyball Tournament	300	2025
Balap Motor	Kejuaraan Balap Motor Bupati Cup Rice Bupati Cup Motorcycle Racing Championship	1.000	2025

Kualitas Layanan Dan Perlindungan Konsumen OJK F.23.

Bagi Bank Sulteng, 'Kepercayaan' adalah aset paling berharga yang melandasi setiap transaksi. Perusahaan memastikan bahwa kecanggihan teknologi tetap berjalan selaras dengan perlindungan hak-hak nasabah secara menyeluruh.

Bukti nyata Perusahaan dalam memberikan Komitmen Perlindungan dan Keamanan Data yaitu :

- **Privasi dan Keamanan Informasi**
Perusahaan berkomitmen mutlak melindungi data pribadi nasabah melalui penguatan infrastruktur keamanan siber yang berlapis dan andal. Pendekatan manajemen keamanan informasi diselaraskan dengan standar regulasi OJK guna memitigasi risiko kebocoran data di tengah masifnya penggunaan layanan perbankan digital.
- **Akselerasi Inklusi dan Literasi Keuangan:**
Bank Sulteng secara rutin menyelenggarakan program edukasi, seperti *Goes To School*, serta sosialisasi produk kepada pelaku UMKM di berbagai kabupaten. Program ini bertujuan membekali masyarakat dengan pemahaman manajemen keuangan yang sehat sekaligus meningkatkan kewaspadaan terhadap kejahatan finansial digital.
- **Mekanisme Pengaduan yang Responsif [OJK F.24.]**
Sebagai wujud nilai *Customer Focus*, Bank Sulteng menyediakan saluran pengaduan transparan

Service Quality and Consumer Protection OJK F.23.

For Bank Sulteng, 'Trust' is the most valuable asset underlying every transaction. The Company ensures that technological advancement remains in harmony with the comprehensive protection of customer rights.

The Company's tangible evidence in providing Data Protection and Security Commitment is as follows:

- **Information Privacy and Security**
The Company is absolutely committed to protecting customer personal data by strengthening a multi-layered and reliable cybersecurity infrastructure. The information security management approach is aligned with OJK regulatory standards to mitigate data breach risks amidst the massive use of digital banking services.
- **Acceleration of Financial Inclusion and Literacy:**
Bank Sulteng routinely organizes educational programs, such as "Goes To School," as well as product socialization for MSME actors across various regencies. These programs aim to equip the community with a sound understanding of financial management while increasing awareness regarding digital financial crimes.
- **Responsive Complaint Mechanism [OJK F.24.]**
As an embodiment of the Customer Focus value, Bank Sulteng provides transparent complaint

melalui *Customer Care* dan integrasi dengan APPK (Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen). Perusahaan bangga dapat mempertahankan tingkat penyelesaian pengaduan sebesar 100%, yang menunjukkan efektivitas resolusi dalam menjaga kepuasan nasabah sebagai mitra tumbuh bersama. Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng mencatatkan kinerja yang solid dalam perlindungan data. Berikut beberapa informasinya dalam tabel.

channels through *Customer Care* and integration with the APPK (Consumer Protection Portal Application). The Company is proud to maintain a 100% complaint resolution rate, demonstrating resolution effectiveness in maintaining the satisfaction of customers as partners in mutual growth. Throughout 2025, Bank Sulteng recorded solid performance in data protection. Some information is presented in the following table.

Tabel Jumlah Pengaduan Berdasarkan Saluran Pengaduan Tahun 2025
Table of Number of Complaints Based on Complaint Channel in 2025

Saluran Pengaduan	Jumlah Pengaduan Number of Complaints	Complaint Channel
APPK (Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen)	16	APPK (Consumer Protection Portal Application)
HelpDesk	1.747	HelpDesk

Tabel Kategori, Kriteria dan Eskalasi Pengaduan Nasabah
Table of Categories, Criteria and Escalation of Customer Complaints

Kategori	Kriteria Criteria	Eskalasi Escalation	Category
Keluhan Lisan	Low	3 hari kerja 3 working days	Verbal Complaints
Kredit/Kartu Kredit	Medium	10 hari kerja 10 working days	Credit/Credit Card
ATM/Debit/SMS Banking/Mobile Banking/QRIS	Medium	10 hari kerja 10 working days	ATM/Debit/SMS Banking/Mobile Banking/QRIS
	High	20 hari kerja 20 working days	

Tabel Waktu Penyelesaian Pengaduan Nasabah tahun 2025
Customer Complaint Resolution Timetable for 2025

Waktu Penyelesaian	Jumlah Pengaduan Number of Complaints	%	Completion Time
Diselesaikan s.d. 20 hari kerja	1.747	100	Completed up to. 20 working days
Diselesaikan 21 s.d. 40 hari kerja	-	-	Completed 21 s.d. 40 working days
Diselesaikan > 40 hari kerja	-	-	Completed > 40 working days
Dalam proses penyelesaian	-	-	In the process of being resolved

Berdasarkan data tersebut terlihat efektivitas sistem perlindungan data yang tercermin pada nihilnya insiden keamanan informasi sepanjang periode pelaporan, yaitu :

- Total keluhan yang terbukti terkait pelanggaran privasi: Nihil
- Total keluhan dari badan pengawas (OJK/BI): Nihil
- Kasus kebocoran atau kehilangan data nasabah : Nihil

Melalui integrasi program pemberdayaan dan sistem perlindungan yang kokoh, Bank Sulteng berkomitmen untuk tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga pelindung nilai sosial bagi seluruh lapisan masyarakat Sulawesi Tengah.

Based on this data, the effectiveness of the data protection system is evident, as reflected in the absence of information security incidents throughout the reporting period, as follows:

- Total substantiated complaints regarding privacy violations: Nil
- Total complaints from regulatory bodies (OJK/BI): Nil
- Incidents of customer data breaches or losses: Nil

Through the integration of empowerment programs and a robust protection system, Bank Sulteng is committed to being more than just an economic driver; it serves as a protector of social value for all segments of the Central Sulawesi community.





CO₂

CO₂

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance



KOMITMEN DAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL COMMITMENTS AND POLICIES

Sejalan dengan upaya Bank Sulteng dalam mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia, Bank Sulteng berkomitmen untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan terutama di daerah dimana Perusahaan beroperasi sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan yang ditetapkan dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Untuk menjalankan berbagai kegiatan di bidang lingkungan, Bank Sulteng berpedoman pada kebijakan terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang telah ditetapkan Perusahaan. Bank Sulteng meyakini bahwa dengan melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan secara tepat maka Perusahaan dapat meminimalkan dampak dari kegiatan operasi Perusahaan terhadap lingkungan dan kelestariannya. Bank Sulteng menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan sebagai bentuk kontribusi Perusahaan dalam mencegah terjadinya perubahan iklim dan pemanasan global. Bank Sulteng juga terus mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan energi yang lebih ramah lingkungan guna mendukung pencapaian target keberlanjutan jangka panjang.

In line with Bank Sulteng's efforts to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and the implementation of sustainable finance in Indonesia, Bank Sulteng is committed to consistently preserving the environment, particularly in the regions where the Company operates, as a form of compliance with the provisions stipulated in POJK Number 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies.

To carry out various environmental activities, Bank Sulteng is guided by the environmental management and protection policies established by the Company. Bank Sulteng believes that by implementing proper environmental management and protection, the Company can minimize the impact of its operational activities on the environment and its sustainability. Bank Sulteng conducts eco-friendly operational activities as a contribution toward preventing climate change and global warming. Bank Sulteng also continues to evaluate and develop more eco-friendly energy policies to support the achievement of long-term sustainability targets.

KEPATUHAN TERHADAP LINGKUNGAN [307-1]

ENVIRONMENTAL COMPLIANCE [307-1]

Bank Sulteng senantiasa patuh terhadap peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup dan berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan operasional Bank. Hal ini terbukti bahwa sepanjang tahun 2025 tidak terdapat sanksi atau denda terkait ketidakpatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.

Bank Sulteng consistently complies with laws and regulations in the environmental sector and is committed to preserving the environment from both direct and indirect impacts of the Bank's operational activities. This is evidenced by the fact that throughout 2025, there were no sanctions or fines related to the Company's non-compliance with environmental laws and regulations.

STRATEGI PENGELOLAAN ENERGI DAN SUMBER DAYA AIR [GRI 302-1] [GRI 302-4] [GRI 303-1] [OJK F.8.]

ENERGY AND WATER RESOURCES MANAGEMENT STRATEGY [GRI 302-1] [GRI 302-4] [GRI 303-1] [OJK F.8.]

Konsumsi energi menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan operasional Bank yang meliputi listrik, air dan bahan bakar minyak (BBM). Sumber energi listrik dan air digunakan untuk kebutuhan kegiatan operasional perkantoran sedangkan BBM digunakan untuk operasional kendaraan dinas dan genset. Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, penggunaan listrik, air dan BBM dilakukan secara efisien dengan tetap menjaga agar kegiatan operasional Bank berjalan secara optimal.

Dalam upaya untuk mengurangi konsumsi energi dalam kegiatan operasionalnya, sepanjang tahun 2025 Bank Sulteng menerapkan berbagai strategi penghematan energi untuk memastikan penggunaan listrik yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Bank Sulteng terus melanjutkan program efisiensi energi melalui penggantian sistem pencahayaan di kantor-kantor Bank Sulteng dengan lampu LED yang lebih hemat energi dan memiliki umur pakai lebih panjang dibandingkan lampu konvensional. Bank Sulteng juga menerapkan penggunaan AC secara optimal dengan menetapkan suhu ruangan pada tingkat yang ideal guna menghindari pemborosan energi tanpa mengurangi kenyamanan karyawan dan nasabah. Hal ini dilakukan Bank Sulteng sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang secara bersamaan juga akan berdampak pada penurunan biaya operasional Bank.

Bank Sulteng menyadari bahwa dalam kegiatan operasional Bank, air merupakan sumberdaya yang sangat penting. Untuk memenuhi kebutuhan air pada kegiatan operasional Perusahaan, Bank Sulteng memanfaatkan sumber air tanah dan pasokan dari PDAM. Kebutuhan air digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk fasilitas toilet, pemeliharaan tanaman, dan kebutuhan operasional lainnya. Sedangkan untuk kebutuhan air minum bagi pegawai dan nasabah, Bank Sulteng menyiapkan air minum dalam kemasan guna menjaga standar kesehatan dan kenyamanan pegawai dan nasabah.

Sebagai sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui, semakin lama air semakin berkurang ketersediaannya. Untuk itu Bank Sulteng menerapkan berbagai inisiatif untuk menjaga ketersediaan air tanah. Salah satu langkah nyata yang telah dilakukan adalah pembangunan sumur resapan di kantor pusat dan

Energy consumption is a primary requirement for the Bank's operational activities, encompassing electricity, water, and fuel (BBM). Electricity and water resources are utilized for office operational needs, while fuel is used for the operation of official vehicles and generators. In accordance with Company policy, the use of electricity, water, and fuel is conducted efficiently while ensuring that the Bank's operational activities run optimally.

In an effort to reduce energy consumption in its operational activities, throughout 2025 Bank Sulteng implemented various energy-saving strategies to ensure more efficient and environmentally friendly electricity usage.

Bank Sulteng continues to pursue its energy efficiency program by replacing lighting systems in Bank Sulteng offices with LED lamps, which are more energy-efficient and have a longer service life compared to conventional lamps. Bank Sulteng also implements optimal air conditioning (AC) usage by setting room temperatures at an ideal level to avoid energy waste without compromising the comfort of employees and customers. This is undertaken by Bank Sulteng as a form of the Company's commitment to fulfilling its social and environmental responsibilities, which simultaneously impacts the reduction of the Bank's operational costs.

Bank Sulteng recognizes that in the Bank's operational activities, water is a vital resource. To meet the water requirements for the Company's operational activities, Bank Sulteng utilizes groundwater sources and supplies from the regional water utility (PDAM). Water is used for various purposes, including restroom facilities, plant maintenance, and other operational needs. Meanwhile, for the drinking water needs of employees and customers, Bank Sulteng provides bottled drinking water to maintain health and comfort standards.

As a non-renewable resource, the availability of water continues to diminish over time. To address this, Bank Sulteng has implemented various initiatives to maintain groundwater availability. One tangible step taken is the construction of soak wells (absorption wells) at the head office and service offices. This is

kantor-kantor layanan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya serap tanah terhadap air hujan serta menjaga keseimbangan ekosistem air tanah.

Bank Sulteng mengelola konsumsi listrik dan air secara efisien sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan dalam menjaga lingkungan serta mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Sepanjang tahun 2025, pengeluaran untuk konsumsi listrik dan air di Bank Sulteng sebesar Rp3.773 juta yang berarti mengalami peningkatan sebesar 4,81% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp3.600 juta.

Secara tidak langsung peningkatan ini menunjukkan aktivitas dan kegiatan operasional Bank mengalami peningkatan dimana hal ini menjadi suatu hal yang positif. Peningkatan biaya konsumsi listrik dan air mencerminkan dinamika operasional Bank dalam menghadapi perkembangan bisnis dan kebutuhan layanan perbankan yang semakin meningkat. Bertambahnya jumlah unit layanan dan pengembangan infrastruktur digital, seperti peningkatan penggunaan server dan sistem IT, juga turut berperan dalam peningkatan kebutuhan energi. Selain itu kenaikan tarif listrik dan air yang ditetapkan oleh pemerintah atau penyedia layanan juga menjadi faktor eksternal yang dapat menyebabkan peningkatan dari sisi pengeluaran.

intended to increase the soil's absorption of rainwater and maintain the balance of the groundwater ecosystem.

Bank Sulteng manages electricity and water consumption efficiently as part of the Company's responsibility to protect the environment and reduce negative impacts on the ecosystem. Throughout 2025, expenditures for electricity and water consumption at Bank Sulteng amounted to IDR 3,773 million, representing an increase of 4.81% compared to 2024, which stood at IDR 3,600 million.

Indirectly, this increase indicates that the Bank's operational activities have expanded, which is viewed as a positive development. The increase in electricity and water consumption costs reflects the Bank's operational dynamics in facing business growth and the increasing need for banking services. The growing number of service units and the development of digital infrastructure, such as the increased use of servers and IT systems, also contributed to the rise in energy requirements. Furthermore, increases in electricity and water tariffs set by the government or service providers served as external factors leading to higher expenditures.

Konsumsi dan Pengeluaran Biaya Listrik
Electricity Consumption and Expenditure

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023	Description
Pengeluaran biaya listrik dan air	Rp	3.773	3.600	3.436	Electricity and water expenses

Bank Sulteng terus melakukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan energi sejalan dengan komitmen Perusahaan terhadap efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan dengan menjalankan berbagai langkah strategis diantaranya melalui pemanfaatan kendaraan yang lebih efisien dalam konsumsi bahan bakar dan penerapan sistem pengelolaan energi berbasis teknologi. Bank Sulteng juga terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran Insan Perusahaan untuk mendukung kebijakan Perusahaan dengan melakukan penghematan energi dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Bank Sulteng continues to make efforts to optimize energy use in line with the Company's commitment to energy efficiency and environmental sustainability by implementing various strategic measures, including the use of more fuel-efficient vehicles and the implementation of technology-based energy management systems. Bank Sulteng also continues to enhance the understanding and awareness of Bank Personnel to support Company policies by practicing energy conservation in daily operational activities.

Dengan penerapan kebijakan efisiensi, pada tahun 2025 biaya penggunaan BBM mengalami penurunan sebesar 4,53% dari Rp2.627 juta pada tahun 2024 menjadi Rp 2.508 juta di tahun 2025. Penurunan

Through the implementation of efficiency policies, fuel (BBM) costs in 2025 decreased by 4.53%, from IDR 2,627 million in 2024 to IDR 2,508 million in 2025. This decline in fuel consumption was driven by, among

konsumsi BBM ini diantaranya disebabkan karena adanya peningkatan efisiensi operasional melalui teknologi yang lebih hemat energi, perubahan pola penggunaan BBM dengan optimalisasi rute atau pengurangan aktivitas operasional.

other things, increased operational efficiency through more energy-efficient technology, changes in fuel usage patterns via route optimization, or the reduction of certain operational activities.

Biaya Konsumsi BBM
Fuel Consumption Cost

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023	Description
Penggunaan BBM	Rp	2.508	2.627	2.817	Fuel Usage

Bank Sulteng melakukan pemantauan terhadap jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional, terutama dari penggunaan energi listrik, aktivitas kantor, dan mobilitas pegawai. Untuk menekan dampak tersebut, Bank Sulteng melaksanakan berbagai upaya pengurangan emisi melalui efisiensi energi, digitalisasi layanan, serta peningkatan kesadaran pegawai terhadap praktik ramah lingkungan sebagai bagian dari komitmen green banking [F.11.] [F.12.].

Bank Sulteng monitors the volume and intensity of emissions generated by its operational activities, particularly from electricity consumption, office activities, and employee mobility. To mitigate these impacts, Bank Sulteng implements various emission reduction initiatives through energy efficiency, service digitalization, and enhancing employee awareness of eco-friendly practices as part of its green banking commitment [F.11.] [F.12.].

KONSUMSI ENERGI DI LUAR ORGANISASI [GRI 302-2] [OJK F.6.]

ENERGY CONSUMPTION OUTSIDE THE ORGANIZATION [GRI 302-2] [OJK F.6.]

Untuk konsumsi energi di luar Perusahaan, Bank Sulteng secara khusus belum melakukan perhitungan terkait konsumsi energi yang berasal dari luar organisasi. Bank Sulteng masih melakukan kajian lebih lanjut terhadap konsumsi energi yang digunakan oleh mitra operasional ATM, kendaraan karyawan, serta pihak ketiga lainnya yang memiliki keterkaitan signifikan dengan operasional Bank. Bank Sulteng terus melakukan inventarisasi menyeluruh terhadap fasilitas dan mitra kerja guna mendapatkan data yang lebih akurat dan terperinci.

Regarding energy consumption outside the Company, Bank Sulteng has not yet specifically calculated energy consumption originating from outside the organization. The Bank is currently conducting further assessments concerning energy consumption by ATM operational partners, employee vehicles, and other third parties with significant operational links to the Bank. Bank Sulteng continues to carry out a comprehensive inventory of facilities and business partners to obtain more accurate and detailed data.

PEGGUNAAN MATERIAL BAGI KEGIATAN OPERASIONAL BANK [GRI 301-1] [OJK F.5.]

USE OF MATERIALS FOR BANK OPERATIONAL ACTIVITIES [GRI 301-1] [OJK F.5.]

Bank Sulteng menggunakan berbagai material terutama kertas untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan layanan perbankan dalam rangka mendukung kegiatan operasional Bank. Material kertas digunakan dalam pencatatan transaksi, pencetakan dokumen internal, serta struk ATM yang diberikan kepada nasabah sebagai bukti transaksi. Material berbasis kertas seperti tissue juga digunakan untuk keperluan dan fasilitas toilet bagi karyawan dan nasabah.

Saat ini penggunaan kertas masih menjadi bagian tak terpisahkan dari proses operasional harian. Meskipun demikian Bank Sulteng terus berkomitmen untuk mengurangi konsumsi kertas melalui penerapan sistem digital dan pengelolaan dokumen secara elektronik. Sejalan dengan upaya tersebut, Bank Sulteng juga memberikan edukasi kepada karyawan dan nasabah mengenai pentingnya pengurangan limbah kertas dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas operasional sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Bank Sulteng telah melakukan beberapa inisiatif antara lain:

1. Pembiasaan pemakaian kembali kertas bekas pemakaian kertas bolak balik
2. Mengurangi pemakaian kertas dengan menyimpan dokumen-dokumen penting dalam bentuk *softcopy*.
3. Tidak mencetak ulang surat-surat yang ditujukan kepada Divisi/Unit kerja tetapi menyimpannya dalam aplikasi.
4. Mengefektifkan penggunaan sarana teknologi informasi.

Bank Sulteng utilizes various materials, primarily paper, to meet administrative and banking service requirements in support of the Bank's operational activities. Paper is utilized for transaction recording, printing internal documents, and ATM receipts issued to customers as proof of transaction. Paper-based materials, such as tissues, are also provided for the comfort and restroom facilities of both employees and customers.

At present, paper usage remains an integral part of daily operational processes. Nonetheless, Bank Sulteng is consistently committed to reducing paper consumption through the implementation of digital systems and electronic document management. In alignment with these efforts, Bank Sulteng also educates employees and customers on the importance of reducing paper waste, aiming to enhance operational efficiency while supporting environmental sustainability.

Bank Sulteng has implemented several initiatives, including:

1. Cultivating the habit of reusing paper and utilizing double-sided printing.
2. Reducing paper consumption by storing important documents in soft copy formats.
3. Discontinuing the reprinting of correspondence addressed to Divisions/Work Units, choosing instead to store them within digital applications.
4. Optimizing the effective use of information technology facilities.

Digitalisasi telah menjadi komitmen Bank Sulteng dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan melalui praktik perbankan yang berkelanjutan. Melalui pengembangan inovasi berbasis digital maka kualitas layanan perbankan bagi nasabah akan meningkat dan di saat yang sama Bank juga turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. [GRI 307-1]

Dalam rangka mendukung kegiatan operasional yang ramah lingkungan, selain efisiensi energi Bank Sulteng juga melakukan digitalisasi dalam berbagai aspek administrasi dan operasional. Salah satu langkah nyata yang diambil adalah pengurangan penggunaan alat tulis kantor dan dokumen fisik. Bank Sulteng terus melakukan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada kertas yang menjadi salah satu sumber limbah terbesar di lingkungan perkantoran melalui penerapan sistem elektronik untuk persuratan, pencatatan, dan arsip digital. Digitalisasi pada kegiatan operasional kantor tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses administrasi, namun juga berkontribusi terhadap pengurangan jejak karbon serta mendukung inisiatif keberlanjutan Perusahaan.

Untuk tahun 2025, pengeluaran biaya untuk alat tulis kantor (ATK) tercatat sebesar Rp1.567 juta yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp83 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1.484 juta.

Digitalization has become a core commitment of Bank Sulteng in supporting environmental preservation through sustainable banking practices. Through the development of digital-based innovations, the quality of banking services for customers will be enhanced, while simultaneously allowing the Bank to contribute to environmental preservation. [GRI 307-1]

In support of eco-friendly operational activities, Bank Sulteng has implemented digitalization across various administrative and operational aspects alongside energy efficiency initiatives. A tangible step taken is the reduction in the use of office stationery and physical documents. Bank Sulteng continues its efforts to minimize paper dependency—one of the largest waste sources in office environments—by implementing electronic systems for correspondence, record-keeping, and digital archiving. Digitalizing office operations not only improves work efficiency and accelerates administrative processes but also contributes to the reduction of the carbon footprint and supports the Company’s sustainability initiatives.

For 2025, office stationery (ATK) expenditure was recorded at IDR 1,567 million, representing an increase of IDR 83 million compared to the previous year, which stood at IDR 1,484 million.

Biaya Penggunaan Alat Tulis Kantor
Office Stationery Usage fee

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)

Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023	Description
Alat Tulis Kantor	Rp	1.567	1.484	1.541	Office Stationery

Melalui digitalisasi, maka akan semakin memudahkan karyawan dalam mengakses dan berbagi dokumen secara *real-time* tanpa perlu mencetak dengan demikian konsumsi kertas dan tinta akan semakin berkurang. Pengelolaan data akan lebih efisien dimana informasi yang dibutuhkan dapat dicari dengan mudah dan cepat.

Digitalization further enables employees to access and share documents in real-time without the need for printing, thereby reducing the consumption of paper and ink. Data management becomes more efficient as required information can be retrieved quickly and easily.

PENGELOLAAN LIMBAH OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN DAMPAK LINGKUNGAN [F.13.] [F.14.] [F.15.]

OPERATIONAL WASTE MANAGEMENT AND ENVIRONMENTAL IMPACT CONTROL [F.13.] [F.14.] [F.15.]

Bank Sulteng secara konsisten melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perkantoran, yang umumnya berupa limbah domestik non-B3 seperti sampah kertas, plastik, dan limbah kantor lainnya. Pengelolaan dilakukan melalui penerapan prinsip pengurangan, pemilahan, serta penanganan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk bekerja sama dengan pihak pengelola limbah berizin untuk memastikan proses pembuangan dilakukan secara aman dan bertanggung jawab.

Seiring dengan karakteristik usahanya sebagai lembaga jasa keuangan, Bank Sulteng tidak menghasilkan effluen cair dari proses operasional inti, sehingga dampak lingkungan dari aspek tersebut relatif tidak signifikan. Hingga akhir Desember 2025, tidak terdapat kejadian tumpahan dalam kegiatan operasional Perusahaan, yang mencerminkan pengelolaan lingkungan yang berjalan dengan baik dan terkendali.

Bank Sulteng consistently manages waste generated from its office operations, which primarily consists of non-hazardous (non-B3) domestic waste such as paper, plastic, and other office waste. Management is conducted by applying the principles of reduction, segregation, and handling in accordance with applicable regulations, including collaboration with licensed waste management providers to ensure safe and responsible disposal processes.

Given its business characteristics as a financial services institution, Bank Sulteng does not generate liquid effluent from its core operational processes; therefore, the environmental impact in this regard is relatively insignificant. As of the end of December 2025, there were no spill incidents recorded in the Company's operations, reflecting well-managed and controlled environmental management.

PENGADUAN LINGKUNGAN [GRI 307-1]

ENVIRONMENTAL COMPLAINTS [GRI 307-1]

Bank Sulteng menyediakan mekanisme pengaduan lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan keberlanjutan operasional perusahaan. Mekanisme ini memungkinkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, maupun masyarakat sekitar, untuk menyampaikan keluhan atau laporan terkait potensi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional bank, yang selanjutnya akan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng tidak menerima pengaduan terkait isu lingkungan hidup. Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta tidak menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Capaian tersebut juga menunjukkan efektivitas penerapan pengelolaan lingkungan dan komitmen Bank Sulteng dalam menjaga keberlanjutan serta hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan.

Bank Sulteng provides an environmental complaint mechanism as part of its commitment to good corporate governance and operational sustainability. This mechanism allows all stakeholders, including employees, customers, and the local community, to submit complaints or reports regarding potential environmental impacts arising from the bank's operational activities, which will then be followed up according to established procedures.

Throughout 2025, Bank Sulteng received no complaints regarding environmental issues. This reflects that the company's operational activities are conducted in compliance with applicable regulations and do not result in significant environmental impacts. This achievement also demonstrates the effectiveness of environmental management implementation and Bank Sulteng's commitment to maintaining sustainability and harmonious relations with stakeholders.



Tanggungjawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

Responsibility for Sustainable Product/Service Development



DIGITALISASI PRODUK DAN LAYANAN [203-1] [F.26.]

DIGITALIZATION OF PRODUCTS AND SERVICES [203-1] [F.26.]

Melalui penerapan digitalisasi masyarakat menginginkan pelayanan yang cepat, praktis dan efisien. Oleh karena itu, Bank Sulteng telah menyusun strategi layanan berbasis digital. Dengan adanya digital banking memberikan kemudahan bagi nasabah sehingga transaksi perbankan dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien.

Bank Sulteng terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas layanan untuk meningkatkan kinerja, terutama melakukan digitalisasi yang lebih masif untuk menjangkau banyak kalangan, serta terus berinovasi untuk menghadirkan produk-produk yang sejalan dengan kebijakan keuangan berkelanjutan (*sustainability finance*) dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan masyarakat serta meningkatkan dana pihak ketiga maupun fee based income yang bersumber dari produk digital.

Pada tahun 2025, Bank Sulteng berfokus pada digitalisasi channel dengan penerapan seluruh produk digital dan elektronik Bank Sulteng meliputi, mobile banking, *internet banking*, Laku Pandai, ATM, CRM dan produk lainnya.

Through the implementation of digitalization, the public demands fast, practical, and efficient services. Consequently, Bank Sulteng has formulated a digital-based service strategy. The presence of digital banking provides convenience for customers, ensuring that banking transactions can be executed more rapidly and efficiently.

Bank Sulteng continues to develop and enhance service quality to boost performance, particularly by conducting more extensive digitalization to reach various segments, while continuously innovating to offer products aligned with sustainable finance policies to improve the quality of service to customers and the public, as well as to increase third-party funds and fee-based income derived from digital products.

In 2025, Bank Sulteng focuses on channel digitalization through the implementation of all Bank Sulteng digital and electronic products, comprising mobile banking, *internet banking*, Laku Pandai, ATMs, CRMs, and other products.

DAMPAK PRODUK & JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [2-27] [F.28.] [F.29.]

PRODUCT IMPACT AND NUMBER OF PRODUCTS RECALLED [2-27] [F.28.] [F.29.]

Bank Sulteng senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini terbukti sepanjang tahun 2025 tidak ditemukan adanya dampak negatif dari produk dan layanan yang dikeluarkan Bank Sulteng dan telah dievaluasi keamanannya bagi nasabah serta tidak ada satupun produk dan layanan Bank Sulteng yang ditarik ataupun dibatalkan oleh Regulator karena alasan tertentu. Demikian pula tidak terdapat insiden pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang disampaikan Regulator terkait pengembangan produk maupun aspek sosial dan lingkungan Perusahaan.

Bank Sulteng consistently adheres to prevailing laws and regulations. This is evidenced by the fact that throughout 2025, no negative impacts were identified from the products and services issued by Bank Sulteng, which have undergone safety evaluations for customers, and not a single Bank Sulteng product or service was withdrawn or canceled by the Regulator for any reason. Furthermore, there were no incidents of regulatory non-compliance reported by the Regulator concerning product development or the Company's social and environmental aspects.

KOMITMEN TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK SULTENG [F.30.]

COMMITMENT TO CUSTOMER SATISFACTION OF BANK SULTENG [F.30.]

Dalam rangka mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), perlindungan konsumen, serta peningkatan kualitas layanan, Bank Sulteng berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kepuasan nasabah sebagai salah satu prioritas utama dalam operasionalnya. Pada tahun 2025, Bank Sulteng belum melaksanakan survei kepuasan nasabah secara formal. Namun demikian, Perseroan tetap berupaya memastikan kualitas layanan melalui pemantauan langsung terhadap interaksi layanan, penanganan pengaduan nasabah, serta evaluasi internal secara berkala.

Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan layanan perbankan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan produk. Ke depan, Bank Sulteng berencana untuk melaksanakan survei kepuasan nasabah secara lebih terstruktur guna memperoleh umpan balik yang komprehensif sebagai dasar peningkatan kualitas layanan.

In the framework of supporting the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) principles, consumer protection, and the enhancement of service quality, Bank Sulteng is committed to consistently maintaining and improving customer satisfaction as one of the primary priorities in its operations. In 2025, Bank Sulteng had not yet conducted a formal customer satisfaction survey. Nevertheless, the Company continues to endeavor to ensure service quality through direct monitoring of service interactions, customer complaint handling, and periodic internal evaluations.

This commitment is manifested through the provision of professional, transparent, and customer-oriented banking services, as well as continuous efforts to improve the quality of services and products. Moving forward, Bank Sulteng plans to conduct customer satisfaction surveys in a more structured manner to obtain comprehensive feedback as a basis for improving service quality.

EDUKASI, LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN [203-2] [F.28]

EDUCATION, LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION [203-2] [F.28]

Bank Sulteng telah melaksanakan program keuangan secara berkala guna mendukung perkembangan bisnis dengan memberikan pengetahuan, keyakinan serta keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku nasabah dan mengelola keuangan dan mengambil keputusan untuk mewujudkan kesejahteraan.

Bank Sulteng senantiasa melakukan edukasi untuk meningkatkan literasi nasabah dan masyarakat secara terencana, terukur dan berkelanjutan. Pelaksanaan edukasi dapat dilakukan berkolaborasi dengan penyelenggara lain atau pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan edukasi difokuskan pada pemberian informasi mengenai fitur dasar produk dan jasa termasuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan risiko, manfaat, dan biaya.

Bank Sulteng has implemented financial programs periodically to support business development by providing the knowledge, confidence, and skills that influence customer attitudes and behavior in managing finances and making decisions to achieve welfare.

Bank Sulteng consistently conducts education to improve customer and public literacy in a planned, measurable, and sustainable manner. The implementation of this education may be carried out in collaboration with other organizers or stakeholders. Education efforts are focused on providing information regarding the basic features of products and services, including providing knowledge and skills related to risks, benefits, and costs.

Sepanjang tahun 2025, berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan telah dilaksanakan oleh Bank Sulteng di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Program ini terealisasi sebanyak 107 kegiatan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Throughout 2025, various financial literacy and inclusion activities were conducted by Bank Sulteng within school environments and the wider community. A total of 107 activities were realized under this program, as presented in the following table.

Uraian Description	Realisasi Program Kerja Work Program Realization			
	Triwulan I First Quarter	Triwulan II Second Quarter	Triwulan III Third Quarter	Triwulan IV Four Quarter
Literasi dan Inklusi Keuangan Financial Literacy and Inclusion	32	27	40	8
Total	107			

DUKUNGAN UNTUK UMKM [203-2] SUPPORT FOR MSMEs [203-2]

Fokus utama Bank Sulteng dalam mendukung sektor UMKM, salah satunya dilakukan dengan membekali para pelaku usaha melalui pembinaan intensif serta bantuan permodalan yang tepat sasaran, demi menciptakan ekosistem bisnis lokal yang dinamis dan berdaya saing tinggi. Beberapa kegiatan yang dilakukan melalui koordinasi Divisi Perkreditan/UMKM pada tahun 2025 sebagai berikut:

Bank Sulteng's primary focus in supporting the MSME sector is realized, in part, by equipping business actors through intensive coaching and targeted capital assistance to create a dynamic and highly competitive local business ecosystem. Several activities conducted through the coordination of the Credit/MSME Division in 2025 are as follows:

- Ekspansi Layanan dan Digitalisasi Ekosistem UMKM
 - Akuisisi *Merchant*
Melakukan akuisisi merchant melalui perluasan implementasi QRIS dan EDC untuk meningkatkan volume transaksi.
 - Layanan Laku Pandai
Mengoptimalkan keagenan Laku Pandai hingga wilayah terpencil untuk menjangkau inklusi keuangan bagi komunitas UMKM yang belum terlayani perbankan secara formal.
- Penguatan Literasi dan Inklusi Keuangan
 - Wujudkan Akses Keuangan Sulawesi Tengah Menabung
Sosialisasi yang dilaksanakan pada Triwulan II 2025 di Cabang Poso, Ampana, Kolonodale, dan Bungku dengan sasaran masyarakat umum dan pelajar.

- Expansion of Services and MSME Ecosystem Digitalization
 - Merchant Acquisition
Conducting merchant acquisition through the expanded implementation of QRIS and EDC to increase transaction volume.
 - Laku Pandai Services
Optimizing Laku Pandai (branchless banking) agents in remote areas to extend financial inclusion to MSME communities not yet formally served by the banking sector.
- Strengthening Financial Literacy and Inclusion
 - Realizing Financial Access: "Central Sulawesi Saves"
Socialization conducted in the second quarter of 2025 at the Poso, Ampana, Kolonodale, and Bungku Branches, targeting the general public and students.

- Bulan Inklusi Keuangan
Kegiatan masif yang direncanakan pada Triwulan IV 2025 untuk meningkatkan penetrasi produk perbankan bagi pelaku usaha.

Program Unggulan UMKM

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng telah melaksanakan program unggulan untuk sektor UMKM antara lain:

- Perluasan inklusi keuangan dengan memperluas akses bagi pelaku usaha di sektor informal yang sebelumnya sulit terjangkau layanan perbankan formal.
- Fokus sektor unggulan dengan memberikan prioritas pembiayaan pada sektor perkebunan, pertanian, dan perikanan guna memperkuat ketahanan ekonomi lokal.
- Kredit investasi dan modal kerja dengan menyediakan dukungan dana bagi pelaku UMKM yang membutuhkan peningkatan kapasitas produksi atau operasional.
- Pembiayaan rantai pasok (*supply chain financing*) dengan memanfaatkan struktur ekonomi Sulawesi Tengah yang berbasis hilirisasi industri nikel dan pertambangan, di mana UMKM berperan sebagai penyedia barang atau jasa bagi industri besar.
- Digitalisasi layanan untuk UMKM (penguatan transaksi QRIS untuk memudahkan transaksi pelaku usaha mikro.
- *Entrepreneurship Development* dengan melaksanakan program kemitraan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri secara berkelanjutan.
- Pemberdayaan ekonomi kreatif dengan melakukan kegiatan pengembangan usaha UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di masyarakat.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank Sulteng untuk merealisasikan program unggulan untuk sektor UMKM antara lain:

1. Melakukan Implementasi POJK Nomor 19 Tahun 2025 tentang Kemudahan Akses Pembiayaan kepada UMKM.
2. Melakukan ekspansi kredit produktif dan UMKM melalui penyaluran kredit produktif yang mencakup pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah bagi sektor industri pengolahan dan perdagangan.

- Financial Inclusion Month
Massive activities planned for the fourth quarter of 2025 to increase the penetration of banking products among business actors.

MSME Flagship Programs

Throughout 2025, Bank Sulteng implemented flagship programs for the MSME sector, including:

- Expansion of financial inclusion by broadening access for business actors in the informal sector who were previously difficult to reach via formal banking services.
- Focus on priority sectors by providing financing priority to the plantation, agriculture, and fisheries sectors to strengthen local economic resilience.
- Investment and working capital credit by providing funding support for MSME actors requiring increases in production or operational capacity.
- Supply chain financing by utilizing Central Sulawesi's economic structure—based on nickel and mining industry downstreaming—where MSMEs serve as providers of goods or services for large-scale industries.
- Digitalization of MSME services through the strengthening of QRIS transactions to facilitate micro-business transactions.
- Entrepreneurship Development by implementing partnership programs to enhance the capability of small businesses to become resilient and sustainably independent.
- Creative economy empowerment by conducting MSME business development activities to drive creative economic growth within the community.

Several strategies implemented by Bank Sulteng to realize these flagship programs for the MSME sector include:

1. Implementing POJK Number 19 of 2025 concerning Ease of Access to Financing for MSMEs.
2. Expanding productive and MSME credit through the distribution of productive loans covering micro, small, and medium business actors in the processing and trade industries.

3. Memanfaatkan pertumbuhan tinggi ekonomi regional untuk memperluas jangkauan pembiayaan.
4. Menekankan pada target pemberian kredit dengan jaminan yang aman (*safe collateral*) untuk memitigasi risiko kredit.
5. Membangun ekosistem ekonomi yang terintegrasi dengan layanan digital Bank guna menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi produk dana maupun kredit UMKM.
6. Pemantauan tren pasar dengan melakukan evaluasi produk secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar dan kompetisi di industri perbankan.
7. Membangun Program Kemitraan (PK) dan Pengembangan Kewirausahaan melalui fungsi Tanggung Jawab Sosial (CSR).

Kegiatan untuk Meningkatkan Pelaku UMKM Selama Tahun 2025

Bank Sulteng memandang UMKM bukan sekadar mitra bisnis, melainkan penggerak utama ekonomi Sulawesi Tengah. Sepanjang tahun 2025, Bank Sulteng konsisten membekali para wirausahawan lokal dengan rangkaian pelatihan strategis guna memacu kreativitas dan inovasi produk. Melalui pendampingan yang intensif, Bank Sulteng mendorong produk-produk lokal untuk melampaui batas pasar daerah dan bersaing di kancah nasional hingga internasional. Langkah ini dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah debitur baru yang menjadi saksi nyata komitmen Bank Sulteng dalam membantu UMKM 'naik kelas' secara berkelanjutan.

Bank Sulteng senantiasa berupaya agar penyaluran dan jumlah nasabah pembiayaan UMKM terus meningkat, diperlukan penjangkauan potensi nasabah pembiayaan UMKM melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku UMKM yang tersebar di seluruh wilayah kerja Bank Sulteng dengan harapan di samping dapat menambah jumlah nasabah pembiayaan UMKM baru juga dapat menambah keterampilan dan pengetahuan bagi para pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha yang ditekuninya.

3. Leveraging high regional economic growth to expand financing reach.
4. Emphasizing credit targets with safe collateral to mitigate credit risk.
5. Building an integrated economic ecosystem with the Bank's digital services to create a multiplier effect for both funding products and MSME credit.
6. Market trend monitoring through periodic product evaluations to remain relevant to market needs and banking industry competition.
7. Establishing Partnership Programs (PK) and Entrepreneurship Development through the Corporate Social Responsibility (CSR) function.

Activities to Elevate MSME Actors During 2025

Bank Sulteng views MSMEs not merely as business partners, but as the primary drivers of Central Sulawesi's economy. Throughout 2025, Bank Sulteng consistently equipped local entrepreneurs with a series of strategic training sessions to stimulate creativity and product innovation. Through intensive mentoring, Bank Sulteng encourages local products to transcend regional market boundaries and compete on national and international stages. This is evidenced by the growth in the number of new debtors, which serves as a tangible witness to Bank Sulteng's commitment to helping MSMEs sustainably "scale up".

Bank Sulteng consistently strives to ensure that the distribution and number of MSME financing customers continue to increase. This requires identifying potential MSME financing customers through training and coaching activities for MSME actors across all of Bank Sulteng's operational areas. The hope is that, in addition to increasing the number of new MSME financing customers, these activities will also enhance the skills and knowledge of MSME actors in managing their respective businesses.

Keamanan Informasi

Kemajuan digitalisasi selain membawa dampak positif yang signifikan dalam dunia perbankan, juga memberikan ancaman terhadap sistem dan data. Oleh karena itu, Bank Sulteng berupaya untuk menjaga informasi data nasabah dan aset digital dari serangan yang dapat merugikan kedua belah pihak.

Bank Sulteng senantiasa berkomitmen untuk memelihara kesinambungan operasional dan tetap memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan yang efektif terhadap keamanan siber (*ciber security*), penanganan gangguan (*disruption*) dan pemulihan bencana (*disaster recovery*).

Information Security

While digital advancement brings significant positive impacts to the banking world, it also poses threats to systems and data. Therefore, Bank Sulteng strives to protect customer data and digital assets from attacks that could harm both parties.

Bank Sulteng is consistently committed to maintaining operational continuity and providing the best service for customers. This is achieved through effective management of cybersecurity, disruption handling, and disaster recovery.



INDEX POJK NO 51 MUK 092017
POJK INDEX NO. 51/POJK.09/2017

No	Materi (No. POJK dan/atau)	Tanggal	PdIK atau Catatan Singkat
1	Keputusan / Laporan Keuangan		
2	Sedang akan diterbitkan		
3	Keputusan / Laporan Keuangan		
4	Keputusan / Laporan Keuangan		
5	Keputusan / Laporan Keuangan		
6	Keputusan / Laporan Keuangan		
7	Keputusan / Laporan Keuangan		
8	Keputusan / Laporan Keuangan		
9	Keputusan / Laporan Keuangan		
10	Keputusan / Laporan Keuangan		
11	Keputusan / Laporan Keuangan		
12	Keputusan / Laporan Keuangan		
13	Keputusan / Laporan Keuangan		
14	Keputusan / Laporan Keuangan		
15	Keputusan / Laporan Keuangan		
16	Keputusan / Laporan Keuangan		
17	Keputusan / Laporan Keuangan		
18	Keputusan / Laporan Keuangan		
19	Keputusan / Laporan Keuangan		
20	Keputusan / Laporan Keuangan		
21	Keputusan / Laporan Keuangan		
22	Keputusan / Laporan Keuangan		
23	Keputusan / Laporan Keuangan		
24	Keputusan / Laporan Keuangan		
25	Keputusan / Laporan Keuangan		
26	Keputusan / Laporan Keuangan		
27	Keputusan / Laporan Keuangan		
28	Keputusan / Laporan Keuangan		
29	Keputusan / Laporan Keuangan		
30	Keputusan / Laporan Keuangan		
31	Keputusan / Laporan Keuangan		
32	Keputusan / Laporan Keuangan		
33	Keputusan / Laporan Keuangan		
34	Keputusan / Laporan Keuangan		
35	Keputusan / Laporan Keuangan		
36	Keputusan / Laporan Keuangan		
37	Keputusan / Laporan Keuangan		
38	Keputusan / Laporan Keuangan		
39	Keputusan / Laporan Keuangan		
40	Keputusan / Laporan Keuangan		
41	Keputusan / Laporan Keuangan		
42	Keputusan / Laporan Keuangan		
43	Keputusan / Laporan Keuangan		
44	Keputusan / Laporan Keuangan		
45	Keputusan / Laporan Keuangan		
46	Keputusan / Laporan Keuangan		
47	Keputusan / Laporan Keuangan		
48	Keputusan / Laporan Keuangan		
49	Keputusan / Laporan Keuangan		
50	Keputusan / Laporan Keuangan		

TOH
BANK SULTENG
SIKILAS - PERANG 2.0

Handwritten notes on a clipboard with a pencil. The notes include a table with columns for 'No', 'Materi', and 'Tanggal'. The table contains several rows of text, some of which are partially obscured by the pencil and the hand holding it. The text appears to be a list of items or a summary of a document.



**Indeks
POJK 51**
POJK Index 51

INDEKS REFERENSI POJK 51/POJK.03/2017 DAN SEOJK 16/ SEOJK.04/2021 [G.4.]

REFERENCE INDEX OF POJK 51/POJK.03/2017 AND SEOJK 16/ SEOJK.04/2021 [G.4.]

No. Indeks	Uraian	Halaman	Description
A	STRATEGI KEBERLANJUTAN		SUSTAINABILITY STRATEGY
A.1.	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	34	Sustainability Strategy Explanation
B	IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN		SUSTAINABILITY PERFORMANCE SUMMARY
B.1.	Aspek Ekonomi	2	Economic Aspects
B.2.	Aspek Lingkungan Hidup	5	Environmental Aspects
B.3.	Aspek Sosial	3	Social Aspects
C	PROFIL PERUSAHAAN		COMPANY PROFILE
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	56-59	Vision, Mission, and Sustainability Values
C.2.	Alamat Perusahaan	49	Company Address
C.3.	Skala Usaha	89	Business Scale
C.4.	Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	75-82	Products, Services, and Business Activities
C.5.	Keanggotaan Asosiasi	94	Association Membership
C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	94	Significant Changes in Issuers and Public Companies
D	PENJELASAN DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' EXPLANATION
D.1.	Penjelasan Direksi	8-20	Board of Directors' Explanation
E	TATA KELOLA KEBERLANJUTAN		SUSTAINABLE GOVERNANCE
E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	119	Person Responsible for Sustainable Finance Implementation
E.2.	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan	122	Competency Development Related to Sustainable Finance
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	123-126	Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	138-139	Stakeholder Relations
E.5.	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	127-128	Issues in Sustainable Finance Implementation
F	KINERJA KEBERLANJUTAN		SUSTAINABILITY PERFORMANCE
F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	136-137	Activities to Build a Culture of Sustainability
	Kinerja Ekonomi		Economic Performance
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan	150-152	Comparison of Production, Portfolio, and Financing Targets and Performance
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	150-152	Comparison of Portfolio, Financing Targets, and Investment Targets and Performance in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance
	Kinerja Lingkungan Hidup		Environmental Performance
	Aspek Umum		General Aspects
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup	179	Environmental Costs
	Aspek Material		Material Aspects
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	183	Use of Environmentally Friendly Materials
	Aspek Energi		Energy Aspects
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	182	Amount and Intensity of Energy Used
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	NA	Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Renewable Energy Use
	Aspek Air		Water Aspects
F.8.	Penggunaan Air	180	Water Use
	Aspek Keanekaragaman Hayati		Biodiversity Aspects

No. Indeks	Uraian	Halaman	Description
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	NA	Impacts of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Biodiversity Areas
F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	NA	Biodiversity Conservation Efforts
	Aspek Emisi		Emissions Aspect
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	182	Amount and Intensity of Emissions Generated by Type
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	182	Emission Reduction Efforts and Achievements
	Aspek Limbah dan Efluen		Waste and Effluent Aspect
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	184,185	Amount of Waste and Effluent Generated by Type
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	184, 185	Waste and Effluent Management Mechanisms
F.15.	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	184	Spills (if any)
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		Environmental Complaints Aspect
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	185	Number and Content of Environmental Complaints Received and Resolved
	Kinerja Sosial		Social Performance
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/ atau Jasa yang Setara	156	Commitment to Providing Equitable Products and/ or Services
	Aspek Ketenagakerjaan		Employment Aspects
F.18.	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	157-158, 163	Equal Employment Opportunities
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	133	Child Labor and Forced Labor
F.20.	Upah Minimum Regional	168	Regional Minimum Wage
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	162, 169,171	Decent and Safe Working Environment
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	166-167	Employee Training and Skills Development
	Aspek Masyarakat		Community Aspects
F.23.	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	173-174	Impact of Operations on the Surrounding Community
F.24.	Pengaduan Masyarakat	173-174	Public Complaints
F.25.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	172-173	Social and Environmental Responsibility (TJSL) Activities
F.	TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN		Responsibility for Sustainable Product/Service Development
F.26.	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	189	Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Nasabah	188	Products/Services Evaluated for Customer Safety
F.28.	Dampak Produk/Jasa	188-189	Impact of Products/Services
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	188	Number of Recalled Products
F.30.	Survei Kepuasan Nasabah Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	189	Customer Satisfaction Survey with Sustainable Financial Products and/or Services
G	LAIN-LAIN		OTHER
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	30	Written Verification from an Independent Party (if any)
G.2.	Lembar Umpan Balik	206-207	Feedback Sheet
G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	204	Response to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report
G.4.	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.	196-197	Disclosure List in Accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.



Indeks GRI Universal Standard

GRI Index
Universal
Standard

INDEKS GRI STANDARD [GRI 102-55]

STANDARD GRI INDEX [GRI 102-55]

Standar GRI GRI Standard	No Disclosure	Keterangan	Description	Halaman Page
GRI 2: Disclosure Umum 2021	ORGANISASI DAN PRAKTIK PELAPORAN ORGANIZATION AND REPORTING PRACTICES			
	2-1	Detail organisasi	Organization details	48, 54
	2-2	Entitas yang termasuk dalam laporan keberlanjutan	Entities included in the sustainability report	94
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan point kontak	Reporting period, frequency, and point of contact	28, 30
	2-4	Pernyataan kembali	Restatement	29
	2-5	Assurans eksternal	External assurance	30
AKTIVITAS DAN PEKERJA ACTIVITIES AND WORKERS				
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya	Activities, value chains and other business relationships	50, 60, 82, 86, 87, 89, 94
	2-7	Karyawan	Employees	91
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	Workers who are not employees	92
TATA KELOLA GOVERNANCE				
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola	Governance structure and composition	103, 104
	2-10	Nominasi dan seleksi dewan tata kelola tertinggi	Nomination and selection of the highest governance board	NA
	2-11	Pimpinan dari dewan tata kelola tertinggi	Chair of the highest governance council	60, 100
	2-12	Peran dewan tata kelola tertinggi dalam mengawasi dampak manajemen	The role of the highest governance board in overseeing the impact of management	NA
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	Delegation of responsibility for managing impacts	NA
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	The role of the highest governance body in sustainability reporting	NA
	2-15	Konflik kepentingan	Conflict of interest	134
	2-16	Mengomunikasikan hal-hal kritis	Communicating critical points	123, 135
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	Collective knowledge of the highest governance body	112
	2-18	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	Evaluate the performance of the highest governance body	101-102
	2-19	Kebijakan remunerasi	Remuneration policy	168
	2-20	Proses untuk menerapkan remunerasi	Process for implementing remuneration	168
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan	Annual total compensation ratio	NA
STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PRAKTIK STRATEGY, POLICY AND PRACTICE				
	2-22	Pernyataan tentang strategi pengembangan keberlanjutan	Statement on sustainability development strategy	34-45
	2-23	Komitmen kebijakan	Policy commitment	56, 58

Standar GRI GRI Standard	No Disclosure	Keterangan	Description	Halaman Page
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	Embedding commitment	34-45
	2-25	Proses untuk mengelola dampak negatif	Process for managing negative impacts	34-45
	2-26	Mekanisme untuk saran dan masalah etika	Mechanism for ethical concerns and suggestions	136-137
	2-27	Kepatuhan pada peraturan dan perundangan	Compliance with rules and regulations	89, 133
	2-28	Keanggotaan asosiasi	Association membership	86
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT				
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	Approach to stakeholder engagement	138
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	Collective bargaining agreement	164-165
GRI 3: Topik Material 2021	TOPIK MATERIAL MATERIAL TOPIC			
	3-1	Proses penetapan topik material	Material topic assignment process	27, 28
	3-2	Daftar topik material	List of material topics	27, 28
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK TOPIC-SPECIFIC DISCLOSURE				
EKONOMI ECONOMICS				
GRI 3: Topik Material 2021	KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE			
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Direct economic value generated and distributed	144
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	Financial implications and other risks and opportunities resulting from change	146
GRI 3: Topik Material 2021	ANTIKORUPSI ANTICORRUPTION			
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	Operations assessed as having corruption-related risks	132
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	Communication and training on anti-corruption policies and procedures	132
GRI 3: Topik Material 2021	PAJAK TAX			

Standar GRI GRI Standard	No Disclosure	Keterangan	Description	Halaman Page
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	Approach to tax	147
LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL				
GRI 3: Topik Material 2021	MATERIAL			
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 301: Material 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	Materials used by weight or volume	183
GRI 3: Topik Material 2021	ENERGI ENERGY			
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	Energy consumption in the organization	180, 183
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	Energy consumption outside the organization	182
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	Reduction of energy consumption	180
GRI 3: Topik Material 202	AIR DAN EFLUEN WATER AND EFFLUENT			
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	Interaction with water as a source	180
GRI 3: Topik Material 2021	KEPATUHAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL COMPLIANCE			
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	178, 184
	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	Non-compliance with environmental laws and regulations	27
SOSIAL SOCIAL				
GRI 3: Topik Material 2021	KEPEGAWAIAN PERSONNEL			
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan	New employee hires and employee turnover	157, 163, 168

Standar GRI GRI Standard	No Disclosure	Keterangan	Description	Halaman Page
GRI 3: Topik Material 2021		KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY		
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	Health management system	170, 171
GRI 3: Topik Material 2021		PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION		
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	Average training hours per year per employee	166
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	Programs to enhance employee skills and transitional assistance programs	166, 167
GRI 3: Topik Material 2021		PEMASARAN DAN PELABELAN MARKETING AND LABELING		
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	Requirements for product and service labeling and information	NA
	417-2	Insiden Ketidapatuhan terhadap Perlabelan dan Informasi Produk/Jasa	Incidents of Non-Compliance with Labeling and Product/Service Information	NA
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	Non-compliance incidents related to marketing communications	NA
GRI 3: Topik Material 2021		PRIVASI PELANGGAN CUSTOMER PRIVACY		
	3-3	Manajemen topik material	Material topic management	27
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	Complaints based on violation of customer privacy and loss of customer data	173

TANGGAPAN PERUSAHAAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN SEBELUMNYA

THE COMPANY'S RESPONSE TO FEEDBACK FROM THE PREVIOUS YEAR'S SUSTAINABILITY REPORT

Bank Sulteng terus mendorong inovasi produk dan layanan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada kinerja bisnis, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Bank Sulteng meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui sinergi, kolaborasi, serta pengembangan solusi keuangan yang adaptif dan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tengah.

Laporan keberlanjutan pada periode sebelumnya memperoleh respons positif dari berbagai pembaca dan pemangku kepentingan. Sejumlah masukan konstruktif, khususnya terkait penguatan dan perluasan program keberlanjutan agar memberikan dampak yang lebih nyata bagi masyarakat serta lingkungan. Umpan balik tersebut menjadi landasan penting bagi Bank Sulteng dalam melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan terhadap inisiatif keberlanjutan yang dijalankan.

Bank Sulteng menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan, kepercayaan, serta masukan yang telah diberikan. Bank Sulteng memandang bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga mencakup peran aktif dalam menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif dan berkelanjutan.

Bank Sulteng consistently fosters innovation in its products and financial services, ensuring they are not only oriented toward business performance but also provide added value to all stakeholders. Bank Sulteng believes that inclusive and sustainable economic growth can be realized through synergy, collaboration, and the development of adaptive and sustainable financial solutions, particularly in supporting the welfare of the community in Central Sulawesi.

The sustainability report from the previous period received positive responses from various readers and stakeholders. A number of constructive suggestions were received, specifically regarding the strengthening and expansion of sustainability programs to deliver a more tangible impact on both the community and the environment. This feedback serves as an essential foundation for Bank Sulteng in carrying out continuous improvements and the ongoing development of its sustainability initiatives.

Bank Sulteng expresses its appreciation and gratitude to all stakeholders for their support, trust, and the input they have provided. Bank Sulteng believes that corporate responsibility is not limited to financial performance alone but also encompasses an active role in creating positive and sustainable social, economic, and environmental impacts.

Lembar Umpan Balik

Feedback
Sheet



LEMBAR UMPAN BALIK

FEEDBACK SHEET

IDENTITAS PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDER IDENTITY

Nama Lengkap :
Full Name

Pekerjaan :
Work

Nama Lembaga/Perusahaan :
Name of Institution/Company

Jenis Kelembagaan/
Perusahaan :
Type of Institution/Company

Pemerintah
Government

Industri
Industry

Media
Media

Lain-lain
Others

Masyarakat
Society

Pendidikan
Education

LSM
LSM

Bapak/Ibu/Pembaca/Stakeholder,

Mr./Mrs./Readers/Stakeholders,

Setiap umpan balik yang kami terima dari Bapak/Ibu/Pembaca/Stakeholder menjadi dorongan bagi kami untuk terus meningkatkan transparansi dan efektivitas dalam melaksanakan praktik keberlanjutan.

Any feedback we receive from **you/your** readers/stakeholders is an encouragement for us to continuously improve transparency and effectiveness in implementing sustainability practices.

Kami berkomitmen untuk terus berinovasi dan menyesuaikan pelaporan ini agar semakin memenuhi kebutuhan serta harapan para pemangku kepentingan. Terima kasih atas perhatian dan kontribusi Anda.

We are committed to continuing to innovate and customize this reporting to better meet the needs and expectations of our stakeholders. Thank you for your attention and contribution.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi Perusahaan:

1. This report has described information on material aspects for the Company:

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan:

2. This report has described the positive and negative information about the Company:

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

1. Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi Saudara

1. This report has fulfilled your information needs

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

2. Laporan ini mudah dimengerti

2. This report is easy to understand

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

3. Laporan ini menarik

3. This report is interesting

Sangat Setuju
Strongly Agree

Netral
Neutral

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Setuju
Agree

Tidak Setuju
Disagree

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan Perusahaan:

Assessment of the Company's sustainability management activities:

1. Aspek material apa yang paling penting bagi (Mohon berikan nilai 1= paling penting sampai dengan 5= paling tidak penting)

1. What material aspects are most important to (Please rate 1= most important to 5= least important)

Kinerja Ekonomi
Economic Performance

Portofolio Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Finance Portfolio

Pendidikan dan Pelatihan
Education and Training

Dampak Ekonomi Tidak Langsung dan Inklusi Keuangan
Indirect Economic Impact

Ketenagakerjaan
Employment

Privasi Pelanggan
Customer Privacy

2. Mohon berikan saran/usul/komentar Saudara atas laporan ini

2. Please provide your suggestions/suggestions/ comments on this report.

.....
.....
.....

Mohon agar tanggapan/masukan/ formulir ini dapat dikirimkan kembali kepada:

Please send this feedback/input/form back to:

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Sekretaris Perusahaan


Kantor Pusat
Jl. Sultan Hasanuddin No. 20,
Palu, Sulawesi Tengah 94112
Telp: (+62-451) 424537, (+62-451) 429509
Fax: (+62-451) 452836
E-mail: corsec@banksulteng.co.id


Company Secretary


Head Office
Sultan Hasanuddin Street No. 20,
Palu, Central Sulawesi 94112
Phone: (+62-451) 424537, (+62-451) 429509
Fax: (+62-451) 452836
E-mail: corsec@banksulteng.co.id



PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

 Jl. Sultan Hasanuddin, No. 20
Palu, Sulawesi Tengah | Central Sulawesi – 94112

 Telp 14069
Fax. (0451) 452836

 www.banksulteng.co.id